



**BUKU 2**

# PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN  
Jakarta, Desember 2013**



URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.



# PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH TAHUN 2012/2013

BUKU 2  
(14 KAB/KOTA PULAU SUMATERA)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN  
Jakarta, Desember 2013

## KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Sekretariat Jenderal,  
Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2012/2013,  
Buku 2/Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan  
Data dan Statistik Pendidikan. – Jakarta: Pusat Data  
dan Statistik Pendidikan (PDSP), Setjen, 2013  
xvi, 445 hal, bbl, illus, 23 cm

ISBN 979 401 573 3

- |                  |                       |
|------------------|-----------------------|
| 1. DATA          | 5. DIKDASMEN          |
| 2. PROFIL        | 6. MISI PENDIDIKAN 5K |
| 3. JAWA          | 7. KINERJA            |
| 4. NONPENDIDIKAN |                       |
| I. Judul         |                       |
| II. PDSP         |                       |

Tim Penyusun

Pengarah:

1. Siti Sofiah
2. Sudarwati

Penulis:

1. Ida Kintamani
2. Fitri Sumairawati
3. Dian Dwilestari
4. Bambang Suardi Joko
5. Noorman Sambodo
6. Seruni Sintia Fati
7. Ikrar Pramudya

Penyunting:

Ida Kintamani  
Edison Pandjaitan

Desain Sampul:

Fitri Sumairawati

© PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN, 2013

## KATA PENGANTAR

Buku “Profil Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2012/2013” ini merupakan salah satu hasil pendayagunaan data pendidikan dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang profil pendidikan dari pendidikan dasar dan menengah pada tahun pelajaran 2012/2013.

Buku ini terdiri dari 5 jenis, yaitu buku 1, buku 2, buku 3, buku 4, dan buku 5. Masing-masing buku berisi data kabupaten/kota sampel terpilih yang berbeda. Buku ini adalah buku 2 yang berisi 14 kabupaten/kota di pulau Sumatera, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kota Sabang, Kabupaten Simeuleu, kabupaten serdang berdagai, Kota Medan, Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kaupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, Kota Payakumbuh, Kabupaten Bintan, Kota Batam, dan Kabupaten Batanghari.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan buku ini adalah hasil isian instrumen Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2012/2013 yang diambil dari survai pada tahun 2013. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dilengkapi dengan penjelasan cara membaca indikator.

Buku ini menyajikan pendahuluan, keadaan nonpendidikan, keadaan pendidikan yang terdiri dari data pendidikan, indikator pendidikan, dan analisis indikator serta dilengkapi dengan simpulan dan saran. Indikator pendidikan disusun berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014 yang ditekankan pada misi pendidikan 5K, yaitu meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Saran dan masukan sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2013

Kepala,

Dr.-Ing, Ir. Yul Yunazwin Nazaruddin  
NIP 19570715 1987031001

## DAFTAR ISI

|                                                                       | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR                                                        | iv      |
| DAFTAR ISI                                                            | v       |
| DAFTAR TABEL                                                          | vi      |
| DAFTAR PETA/GRAFIK                                                    | vii     |
| PENJELASAN                                                            | viii    |
| <br>                                                                  |         |
| 1. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Aceh Besar          | 1       |
| 2. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Sabang                   | 34      |
| 3. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Simeuleu                      | 58      |
| 4. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Serdang<br>Berdagai | 103     |
| 5. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Medan                    | 138     |
| 6. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Padang                   | 171     |
| 7. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Pariaman                 | 205     |
| 8. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Tanah<br>Datar      | 240     |
| 9. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Pelalawan           | 275     |
| 10. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Kampar             | 311     |
| 11. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Payakumbuh              | 346     |
| 12. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bintan             | 381     |
| 13. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Batam                   | 416     |
| 14. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Batanghari         | 445     |

## DAFTAR TABEL

|          |   |                                                                                                                               |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 1  | : | Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator                                                                      |
| Tabel 2  | : | Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun                                                                       |
| Tabel 3  | : | Penduduk , Penduduk Usia Sekolah menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Usia Sekolah |
| Tabel 4  | : | Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD                                                                                |
| Tabel 5  | : | Data Prasarana Sekolah menurut Variabel                                                                                       |
| Tabel 6  | : | Data Sumber Daya Manusia menurut Variabel                                                                                     |
| Tabel 7  | : | Guru menurut Kelayakan Mengajar                                                                                               |
| Tabel 8  | : | Ruang Kelas Milik menurut Kondisi                                                                                             |
| Tabel 9  | : | Perpustakaan menurut Kondisi                                                                                                  |
| Tabel 10 | : | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi                                                                                 |
| Tabel 11 | : | Ruang Komputer menurut Kondisi                                                                                                |
| Tabel 12 | : | Laboratorium menurut Kondisi                                                                                                  |
| Tabel 13 | : | Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1                                                                             |
| Tabel 14 | : | Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2                                                                           |
| Tabel 15 | : | Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3                                                                                 |
| Tabel 16 | : | Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4                                                              |
| Tabel 17 | : | Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5                                                                     |
| Tabel 18 | : | Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan 5K                                                                           |
| Tabel 19 | : | Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan                                                                                    |
| Tabel 20 | : | Pencapaian Kinerja Dikdasmen                                                                                                  |

## DAFTAR PETA/GRAFIK

|           |   |                                                                      |
|-----------|---|----------------------------------------------------------------------|
| Peta 1    | : | Peta Kabupaten/Kota                                                  |
| Grafik 1  | : | Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah                         |
| Grafik 2  | : | Proporsi Penduduk Usia Sekolah                                       |
| Grafik 3  | : | Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk                                 |
| Grafik 4  | : | Keadaan Ekonomi                                                      |
| Grafik 5  | : | Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan                          |
| Grafik 6  | : | Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor                             |
| Grafik 7  | : | Prasarana Sekolah menurut Jenjang Pendidikan                         |
| Grafik 8  | : | Sumber Daya Manusia menurut Jenjang Pendidikan                       |
| Grafik 9  | : | Mengulang dan Putus Sekolah menurut Jenjang Pendidikan               |
| Grafik 10 | : | Guru menurut Kelayakan Mengajar dan Jenjang Pendidikan               |
| Grafik 11 | : | Ruang Kelas Milik menurut Kondisi dan Jenjang Pendidikan             |
| Grafik 12 | : | Perpustakaan menurut Kondisi dan Jenjang Pendidikan                  |
| Grafik 13 | : | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi dan Jenjang Pendidikan |
| Grafik 14 | : | Ruang Komputer menurut Kondisi dan Jenjang Pendidikan                |
| Grafik 15 | : | Laboratorium menurut Kondisi dan Jenjang Pendidikan                  |
| Grafik 16 | : | Rasio Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan                          |
| Grafik 17 | : | Persentase Prasarana Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan           |
| Grafik 18 | : | Persentase Mutu Sumber Daya Manusia menurut Jenjang Pendidikan       |
| Grafik 19 | : | Persentase Mutu Prasarana Sekolah menurut Jenjang Pendidikan         |
| Grafik 20 | : | PG dan IPG APK menurut Jenjang Pendidikan                            |
| Grafik 21 | : | APK, AMM.AM, AB5/AB, dan RLB menurut Jenjang Pendidikan              |
| Grafik 22 | : | Kinerja Dikdasmen menurut Misi Pendidikan                            |
| Grafik 23 | : | Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi K1 sampai K5                      |

## PENJELASAN

Setiap profil kabupaten/kota menggunakan sistematika yang sama, yaitu:

- A.      Pendahuluan
- B.      Keadaan Nonpendidikan
  - 1.   Administrasi Pemerintahan dan Demografi
  - 2.   Tingkat Pendidikan Penduduk
  - 3.   Ekonomi
  - 4.   Sosial Budaya dan Agama
- C.      Keadaan Pendidikan
  - 1.   Data Pendidikan
  - 2.   Indikator Pendidikan
    - a.   Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1
    - b.   Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2
    - c.   Kualitas Layanan Pendidikan: Misi K3
    - d.   Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4
    - e.   Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5
  - 3.   Analisis Indikator
- D.      Simpulan dan Saran



## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN ACEH BESAR**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data Dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman Dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4)

persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%Rkb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Tabel 1  
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % Rkom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja Dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai

menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja Dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2  
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajib Dikdas 9 Tahun

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Aceh Besar maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Aceh Besar.



## 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Aceh Besar terdapat sejumlah 23 kecamatan dan 604 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 2.974 km<sup>2</sup>.

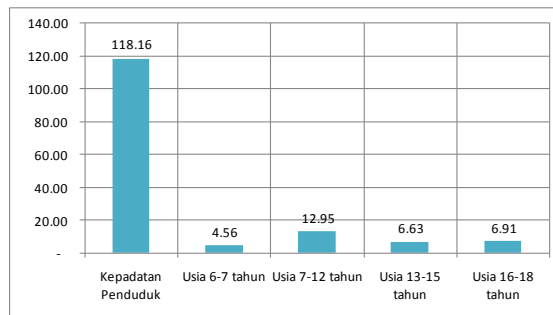
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar sebesar 351.418 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 118,16 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 13.559 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 4,56 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 38.503 anak dengan rincian laki-laki sebesar 19.889 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 18.614 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 12,95 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 19.708 orang dengan rincian laki-laki sebesar 10.241 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 9.467 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 6,63 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 20.563 orang dengan rincian laki-laki sebesar 10.672 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 9.891 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 6,91 orang per km<sup>2</sup>.

Tabel 3  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2013

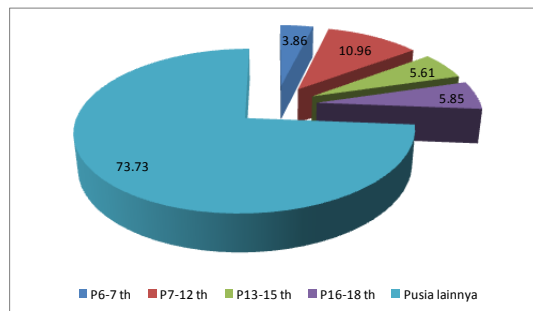
| No. | Variabel                        | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|---------------------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk                        | 351,418 | 100.00 | 118.16    |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun              | 13,559  | 3.86   | 4.56      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun             | 38,503  | 10.96  | 12.95     |
|     | a. Laki-laki                    | 19,889  | 51.66  |           |
|     | b. Perempuan                    | 18,614  | 48.34  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun            | 19,708  | 5.61   | 6.63      |
|     | a. Laki-laki                    | 10,241  | 51.96  |           |
|     | b. Perempuan                    | 9,467   | 48.04  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun            | 20,563  | 5.85   | 6.91      |
|     | a. Laki-laki                    | 10,672  | 51.90  |           |
|     | b. Perempuan                    | 9,891   | 48.10  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> ) | 2,974   |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

Grafik 1  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
**Proporsi Penduduk Usia Sekolah**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2013**



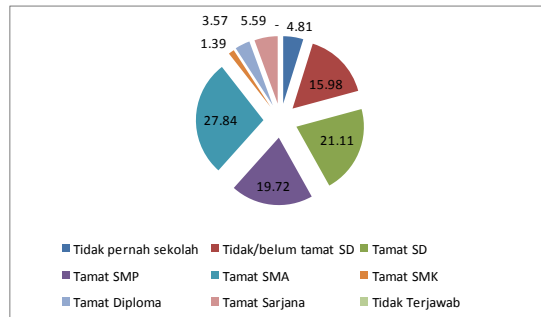
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Aceh Besar. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,86%, usia 7-12 tahun sebesar 10,96%, usia 13-15 tahun sebesar 5,61%, dan 16-18 tahun sebesar 5,85% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 73,73%. Dengan demikian, usia sekolah di Dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 22,42% atau 78.774 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Aceh Besar. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SMA sebesar 86.505 orang atau 27,84% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat SMK sebesar 4.306 orang atau 1,39%.

Bila dilihat tingkat kemampuan membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 289.595 orang atau 93,21% sedangkan yang buta huruf sebesar 21.089 orang atau 6,79%.

**Grafik 3**  
**Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2013**



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Aceh Besar sebesar 222.787 orang. Angkatan kerja sebesar 174.337 orang atau 78,25% yang bekerja sebanyak 174.100 orang atau 78,15% dan pengangguran terbuka sebanyak 237 orang atau 0,11%. Bukan angkatan kerja sebesar 48.450 orang dan terbesar adalah mengurus rumah tangga sebesar 19.140 orang atau 8,59% dan bersekolah sebesar 14.978 orang atau 6,72%, dan terkecil adalah lain-lain sebesar 14.332 orang atau 6,43%.

Penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar sebesar 61.210 atau 17,42% dengan rincian di kota sebesar 636 atau 0,18% dan di desa sebesar 60.574 atau 17,24%.

Sumber daya alam Kabupaten Aceh Besar sebesar 4 buah. Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 1000 mm dan hari hujan per tahun adalah 15 hari.

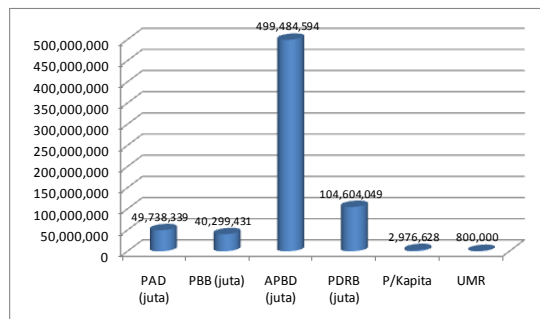
### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Aceh Besar dengan PAD sebesar Rp 49.738.339 juta, PBB sebesar Rp 40.299.431 juta, APBD sebesar Rp 499.484.594 juta, PDRB sebesar Rp 104.604.049 juta, dan pendapatan per kapita

yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp 2.976.628 sedangkan UMR sebesar Rp 800.000.

**Grafik 4**  
**Keadaan Ekonomi**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2013**



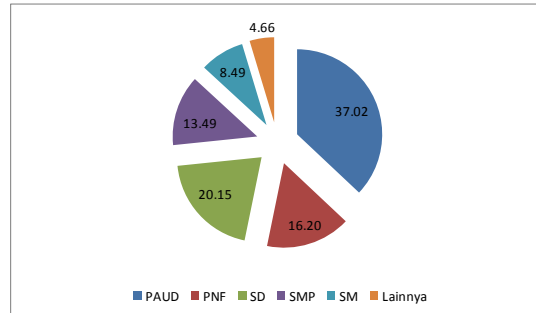
Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp 518.642.000 ribu. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp 104.491.000 atau 20,15% dan terkecil adalah lainnya sebesar Rp 24.168.000 atau 4,66%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Besar prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka wajib belajar pendidikan dasar.

**Tabel 4**  
**Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2013**

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah      | %      |
|-----|--------------------|-------------|--------|
| 1   | PAUD               | 192,000,000 | 37.02  |
| 2   | PNF                | 84,000,000  | 16.20  |
| 3   | SD                 | 104,491,000 | 20.15  |
| 4   | SMP                | 69,961,000  | 13.49  |
| 5   | SM                 | 44,022,000  | 8.49   |
| 6   | Lainnya            | 24,168,000  | 4.66   |
|     | Jumlah             | 518,642,000 | 100.00 |

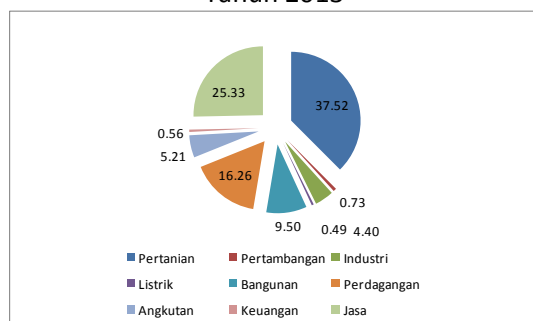
Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

**Grafik 5**  
**Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Aceh Besar yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 134.630 orang atau 39,83% sedangkan mata pencaharian terkecil pada keuangan sebesar 970 orang atau 0,29%. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor primer di Kabupaten Aceh Besar.

**Grafik 6**  
**Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2013**



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk



di Kabupaten Aceh Besar yang terbesar beragama Islam sebesar 345.535 orang atau 99,71% dan beragama Khonghucu yang terkecil sebesar 6 orang atau 0,00%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Aceh Besar terdapat sejumlah 1 rumah sakit dan 28 puskesmas.

### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman Dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman Dikdasmen.

Data Dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

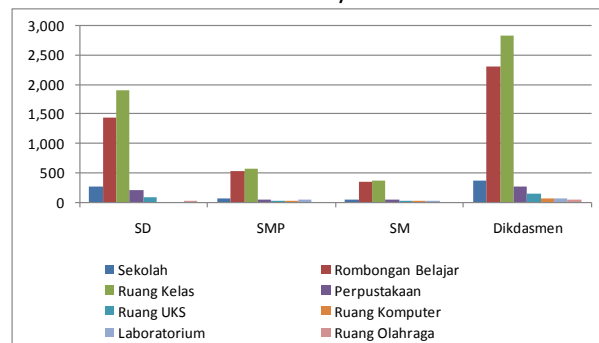
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 257   | 69  | 35  | 361       |
| 2   | Rombongan Belajar | 1,444 | 523 | 335 | 2,302     |
| 3   | Ruang Kelas       | 1,910 | 559 | 362 | 2,831     |
| 4   | Perpustakaan      | 201   | 34  | 34  | 269       |
| 5   | Ruang UKS         | 83    | 27  | 23  | 133       |
| 6   | Ruang Komputer    | 2     | 28  | 27  | 57        |
| 7   | Laboratorium      | -     | 42  | 27  | 69        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 30    | 12  | 12  | 54        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Aceh Besar terdapat jumlah sekolah Dikdasmen sebesar 361 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 257 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 35 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

**Grafik 7**  
**Prasarana Sekolah Dikdasmen**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 6**  
**Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel      | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 7,558  | 3,586  | 3,924  | 15,068    |
| 2   | Siswa         | 38,842 | 18,582 | 13,235 | 70,659    |
| 3   | Lulusan       | 5,358  | 6,092  | 3,908  | 15,358    |
| 4   | Guru          | 3,947  | 1,492  | 1,591  | 7,030     |
| 5   | Mengulang     | 1,099  | 76     | 10     | 1,185     |
| 6   | Putus Sekolah | 25     | 131    | 53     | 209       |

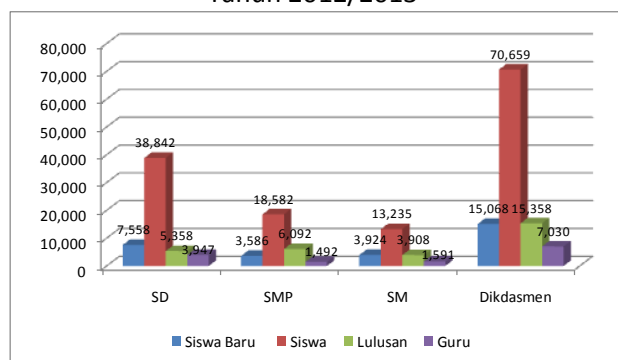
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 38.842, tersedia 257 sekolah dan 1.910 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 1.444. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 18.582 orang, tersedia 69 sekolah dan 559 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 523. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 13.235 orang, tersedia sebesar 35 sekolah dan 362 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 335. Dengan demikian, untuk Dikdasmen telah menampung sebanyak 70.659 orang di 361 sekolah dan 2.831 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 2.302.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas semua jenjang lebih besar jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar

harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kelebihan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Aceh Besar, untuk jenjang SD kelebihan 466 ruang, jenjang SMP kelebihan 36 ruang kelas, dan jenjang SM kelebihan 27 ruang sehingga untuk Dikdasmen kelebihan 529 ruang. Terjadinya kelebihan ruang kelas di semua jenjang tersebut hendaknya dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi siswa sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

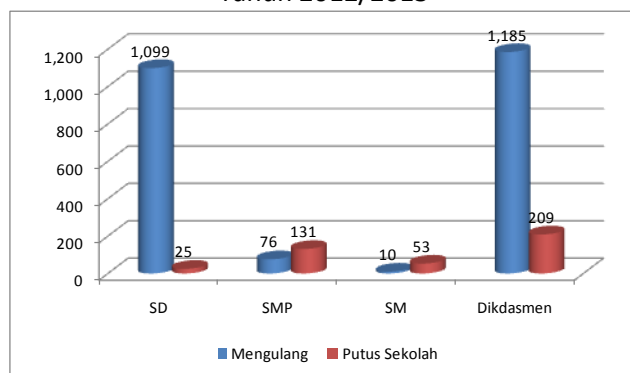


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Aceh Besar masih kekurangan 56 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 35 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 1 perpustakaan sehingga Dikdasmen masih kekurangan 92 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 174 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 42 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 12 ruang UKS sehingga Dikdasmen kekurangan 228 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 255 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 41 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 8 ruang komputer sehingga Dikdasmen kekurangan 304 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 27 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 148 laboratorium sehingga Dikdasmen kekurangan 175 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 227 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 57 ruang, dan jenjang SM kekurangan 23 ruang sehingga Dikdasmen kekurangan 307 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kabupaten Aceh Besar mengulang terbesar

pada jenjang SD sebesar 1.099 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 10 orang sehingga jumlah mengulang di Dikdasmen menjadi sebesar 1.185 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SMP sebesar 131 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 25 orang sehingga jumlah putus sekolah di Dikdasmen menjadi sebesar 209 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SMP hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket B dalam rangka peningkatan partisipasi jenjang SMP.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

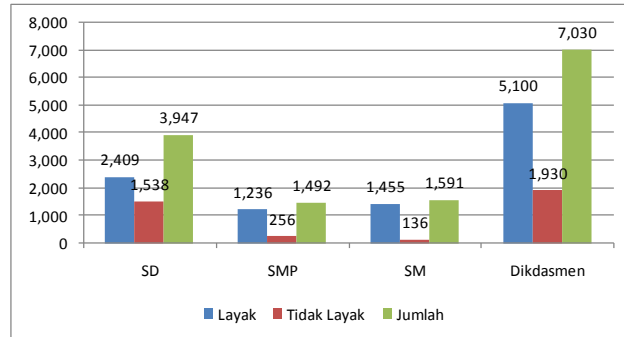


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 2,409 | 1,236 | 1,455 | 5,100     |
| 2   | Tidak Layak   | 1,538 | 256   | 136   | 1,930     |
|     | Jumlah        | 3,947 | 1,492 | 1,591 | 7,030     |
| 1   | % Layak       | 61.03 | 82.84 | 91.45 | 72.55     |
| 2   | % Tidak Layak | 38.97 | 17.16 | 8.55  | 27.45     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

**Grafik 10**  
**Guru menurut Kelayakan Mengajar**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Aceh Besar terdapat di jenjang SM sebesar 1.455 orang atau 91,45% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 2.409 orang atau 61,03%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 1.538 orang atau 38,97% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 136 orang atau 8,55%. Dengan demikian, untuk Dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 5.100 orang atau 72,55% dan tidak layak sebesar 1.930 orang atau 27,45%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Aceh Besar ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 1.377 atau 72,09% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 301 ruang atau 83,15%. Sebaliknya, jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SMP sebesar 49 ruang atau 8,77% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terkecil di jenjang SD sebesar 136 ruang atau 7,12%.

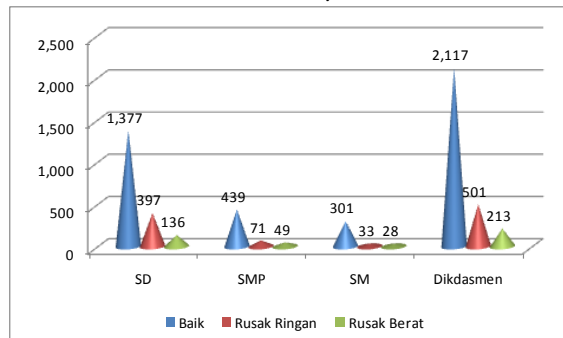
Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 1,377 | 439   | 301   | 2,117     |
| 2   | Rusak Ringan   | 397   | 71    | 33    | 501       |
| 3   | Rusak Berat    | 136   | 49    | 28    | 213       |
|     | Jumlah         | 1,910 | 559   | 362   | 2,831     |
| 1   | % Baik         | 72.09 | 78.53 | 83.15 | 74.78     |
| 2   | % Rusak Ringan | 20.79 | 12.70 | 9.12  | 17.70     |
| 3   | % Rusak Berat  | 7.12  | 8.77  | 7.73  | 7.52      |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar, 2013

Jadi, untuk Dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 2.117 atau 74,78% dan rusak berat sebesar 213 atau 7,52%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan jenjang SM prasarana yang dimiliki terbaik karena merupakan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Aceh Besar, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 33 atau 97,06% dan terkecil di jenjang SM sebesar 30 ruang atau 88,24%. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 4 ruang atau 11,76% dan terkecil di jenjang SMP sebesar 1 ruang atau 2,94%.

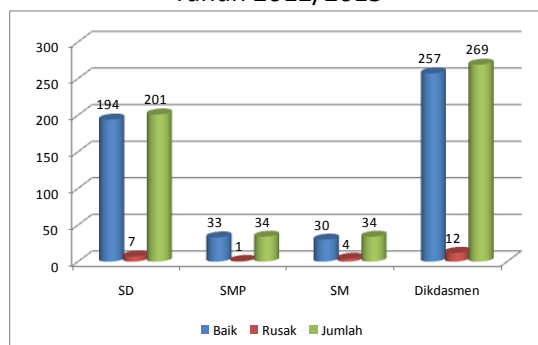
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik

dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Aceh Besar, ternyata jenjang SMP dan SM memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 83 semua dalam keadaan baik dan terkecil di jenjang SM sebesar 21 ruang atau 91,30%. Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 8,70% dan terkecil di jenjang SMP sebesar 2 ruang atau 7,41%.

Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 194   | 33    | 30    | 257       |
| 2   | Rusak    | 7     | 1     | 4     | 12        |
|     | Jumlah   | 201   | 34    | 34    | 269       |
| 1   | % Baik   | 96.52 | 97.06 | 88.24 | 95.54     |
| 2   | % Rusak  | 3.48  | 2.94  | 11.76 | 4.46      |

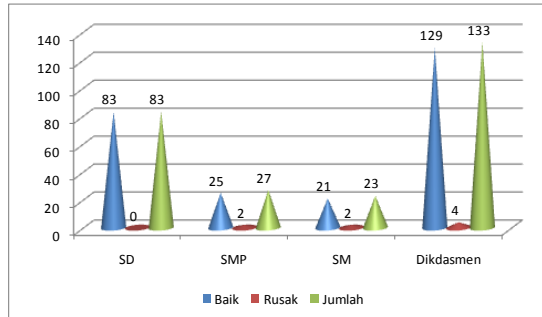
Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 83     | 25    | 21    | 129       |
| 2   | Rusak    | 0      | 2     | 2     | 4         |
|     | Jumlah   | 83     | 27    | 23    | 133       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 92.59 | 91.30 | 96.99     |
| 2   | % Rusak  | -      | 7.41  | 8.70  | 3.01      |

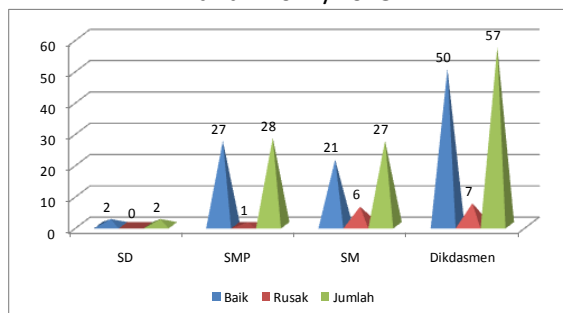
**Grafik 13**  
**Ruang UKS Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 11**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 2      | 27    | 21    | 50        |
| 2   | Rusak    | 0      | 1     | 6     | 7         |
|     | Jumlah   | 2      | 28    | 27    | 57        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 96.43 | 77.78 | 87.72     |
| 2   | % Rusak  | -      | 3.57  | 22.22 | 12.28     |

**Grafik 14**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat [ada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Aceh Besar, ternyata jenjang SMP dan SM memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SD semuanya dalam kondisi baik dan terkecil di jenjang SM sebesar 21 ruang atau 77,78%. Hal yang



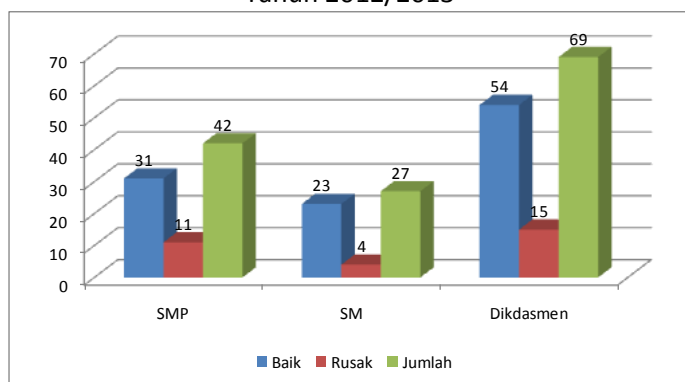
sama untuk jumlah ruang komputer yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 6 ruang atau 22,22% dan terkecil di jenjang SMP yang rusak sebesar 1 ruang atau 3,57%.

Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 31    | 23    | 54        |
| 2   | Rusak    | 11    | 4     | 15        |
|     | Jumlah   | 42    | 27    | 69        |
| 1   | % Baik   | 73.81 | 85.19 | 78.26     |
| 2   | % Rusak  | 26.19 | 14.81 | 21.74     |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Aceh Besar, ternyata jenjang SMP dan SM memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik di jenjang SMP sebesar 31 atau 73,81% dan di jenjang SM sebesar 23 ruang atau 85,19%. Hal yang sama untuk jumlah laboratorium yang rusak di jenjang SMP sebesar 11 ruang atau 26,19% dan di jenjang SM sebesar 4 ruang atau 14,81%

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

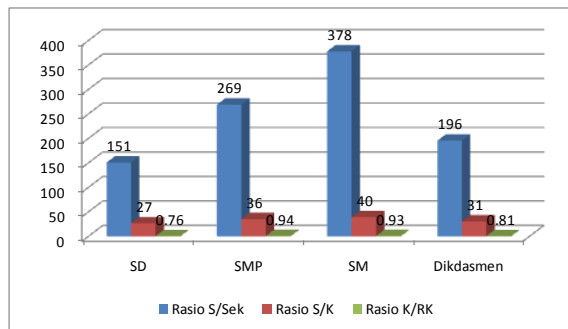
Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 151   | 269   | 378   | 196       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 27    | 36    | 40    | 31        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 0.76  | 0.94  | 0.93  | 0.81      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 78.21 | 49.28 | 97.14 | 74.52     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 32.30 | 39.13 | 65.71 | 36.84     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0.78  | 40.58 | 77.14 | 15.79     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 60.87 | 15.43 | 28.28     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 11.67 | 17.39 | 34.29 | 14.96     |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Aceh Besar sangat bervariasi antara 151 di jenjang SD yang terjarang sampai 378 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata Dikdasmen sebesar 196. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 151 atau mencapai 62,97% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 269 atau mencapai 74,81% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM sebesar 378 siswa atau mencapai 78,78% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang terbaik adalah jenjang SM walaupun juga belum maksimal dan paling buruk adalah jenjang SD.

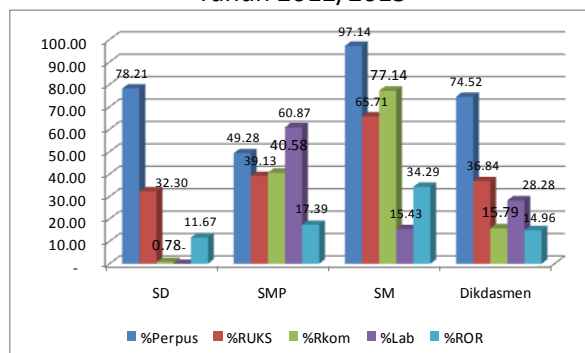
Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Aceh Besar untuk jenjang SD sebesar 27, untuk jenjang SMP sebesar 36, dan untuk jenjang SM sebesar 40 sehingga rata-rata Dikdasmen sebesar 31 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 62,97% atau belum maksimal, di jenjang SMP sebesar 111,03% atau sudah maksimal karena melebihi 100 sedangkan jenjang SM sebesar 123,46% atau sudah maksimal karena sudah melebihi 100%. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Aceh Besar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,76 di jenjang SD dan sampai 0,94 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 24,40% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, jenjang SMP sebesar 6,44% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan jenjang SM sebesar 7,46% yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk R-K/RK Dikdasmen sebesar 0,81 ternyata masih terdapat 18,69% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Aceh Besar pada kenyataannya juga sangat bervariasi

dari 49,28% di jenjang SMP sampai 97,14% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 21,79% sekolah belum memiliki perpustakaan, jenjang SMP terdapat 50,72% sekolah belum memiliki perpustakaan, dan jenjang SM terdapat 2,86% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga Dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 25,48%.

%RUKS di Kabupaten Aceh Besar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 32,30% di jenjang SD sampai 65,71 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 67,70% sekolah belum memiliki ruang UKS, jenjang SMP terdapat 60,87% sekolah belum memiliki ruang UKS, dan jenjang SM terdapat 34,29% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga Dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 63,16%.

%RKom di Kabupaten Aceh Besar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,78% di jenjang SD sampai 77,14% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 99,22% sekolah belum memiliki ruang komputer, jenjang SMP terdapat 59,42% sekolah belum memiliki ruang komputer, dan jenjang SM terdapat 22,86% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga Dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 84,21%.

%Lab di Kabupaten Aceh Besar pada jenjang SMP sebesar 39,13% sedangkan %Lab SM sebesar 15,43%. Untuk jenjang SMP terdapat 39,13% sekolah belum memiliki laboratorium dan jenjang SM terdapat 84,57% belum memiliki laboratorium sehingga Dikdasmen yang belum memiliki %Lab sebesar 71,72%.

%ROR di Kabupaten Aceh Besar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 65,71% di jenjang SM sampai 88,33% di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 88,33% sekolah belum memiliki ruang olahraga, jenjang SMP terdapat 82,61% sekolah belum memiliki ruang olahraga, dan jenjang SM terdapat 65,71% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga Dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 85,04%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada Tabel 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar yang berasal dari TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 43 sedangkan TPS terbesar adalah jenjang SMP dan SM masing-masing sebesar 65. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP dan SM yang lebih buruk jika dibandingkan dengan jenjang SD. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 588 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 150 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar Rp 3.419.450 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp 3.921.808. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp 3.780.154.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD        | SMP       | SM        | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 43        | 65        | 65        | 58        |
| 2   | DT              | siswa  | 150       | 286       | 588       | 375       |
| 3   | SB              | rupiah | 3,864,169 | 3,912,808 | 3,419,450 | 3,780,154 |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, guru, yaitu %GL, dari sudut siswa sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 86.25 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 61.03 | 82.84 | 91.45 | 72.55     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 10    | 12    | 8     | 10        |
| 4   | AL              | persentase | 98.95 | 99.22 | 99.31 | 99.15     |
| 5   | AU              | persentase | 2.97  | 0.40  | 0.08  | 1.73      |
| 6   | APS             | persentase | 0.07  | 0.70  | 0.42  | 0.31      |
| 7   | % RKb           | persentase | 95.36 | 83.94 | 89.85 | 91.96     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 75.49 | 47.83 | 85.71 | 71.19     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 32.30 | 36.23 | 60.00 | 35.73     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0.78  | 39.13 | 60.00 | 13.85     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 44.93 | 17.04 | 22.13     |

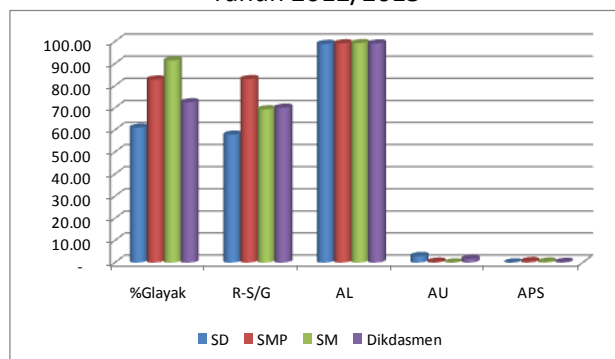
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 86,25% sangat bagus. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 91,45% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 61,03%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 91,45% juga belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, Kabupaten Aceh Besar harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL Dikdasmen hanya tercapai 72,55%. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 27,45%

guru Dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 8 di jenjang SM sampai 12 di jenjang SMP dan rata-rata Dikdasmen sebesar 10. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 17, SMP sebesar 15, dan SM sebesar 12 maka untuk SD sebesar 10 atau 57,89% sudah lebih kecil dari standar berarti sudah kelebihan guru. Untuk SMP sebesar 12 atau 83,03% sudah lebih kecil dari standar berarti sudah kelebihan guru, dan SM sebesar 8 atau 69,32% sudah lebih kecil dari standar berarti sudah kelebihan guru.

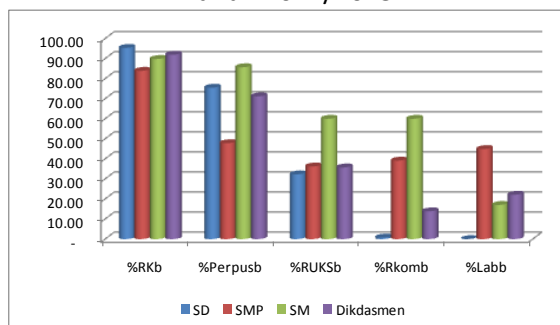
AL di Kabupaten Aceh Besar yang terbesar terjadi di jenjang SM sebesar 99,31% dan terkecil pada jenjang SD sebesar 98,95% sedangkan jenjang SMP sebesar 99,22%. Kecilnya AL di jenjang SD perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang yang lebih tinggi. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,08% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 2,97%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,07% sedangkan jenjang SMP yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,70% walaupun tidak mencapai 1,0%. Dengan demikian, AL Dikdasmen sebesar 99,15%, AU Dikdasmen sebesar 1,73%, dan APS Dikdasmen sebesar 0,31%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SD sebesar 95,36% dan terkecil di jenjang SMP sebesar 83,94%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SMP yang terkecil, kemudian jenjang SM dan jenjang SD yang cukup baik karena mencapai 95,36%. %Rkb Dikdasmen mencapai 91,96% sudah cukup bagus. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Aceh Besar terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera direhabilitasi.

**Grafik 19**  
**Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 85,71% yang berarti terdapat 14,29% sekolah memiliki perpustakaan dalam kondisi rusak dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 47,83% yang berarti terdapat 52,17% sekolah memiliki perpustakaan dalam kondisi rusak. %RUKSb terbaik pada jenjang SM sebesar 60,00% dan yang terburuk di jenjang SD sebesar 32,30%. %Rkomb terbaik pada jenjang SM sebesar 60,00% dan terburuk pada jenjang SD sebesar 0,78%. Sebaliknya, %Labb pada jenjang SMP sebesar 44,93% lebih besar daripada jenjang SM sebesar 17,04%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Aceh Besar terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan rehabilitasinya. Dengan demikian, untuk Dikdasmen %perpusb sebesar 37,40% sehingga masih diperlukan rehabilitasi sebesar 62,60%, %RUKS sebesar 40,42% sehingga masih diperlukan rehabilitasi sebesar 59,58%, %Rkomb sebesar 13,52% sehingga diperlukan rehabilitasi sebesar 86,48%, dan %Labb sebesar 29,18% sehingga diperlukan rehabilitasi sebesar 70,82%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

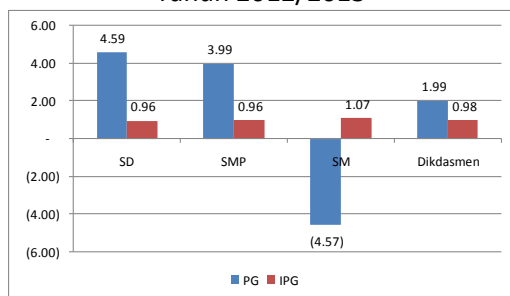
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP  | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 4.59 | 3.99 | (4.57) | 1.99      |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.96 | 0.96 | 1.07   | 0.98      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 5.16 | 6.13 | 33.68  | 10.76     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SMP sebesar 3,99% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SD sebesar 4,59% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan. Dengan demikian, PG APK Dikdasmen sebesar - 1,99% dan laki-laki lebih baik daripada perempuan. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik pada jenjang SD dan SMP masing-masing sebesar 0,96 yang berarti belum setara sedangkan jenjang SM juga belum setara sebesar 1,07 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK Dikdasmen mencapai 0,98 yang berarti mendeakti setara antara laki-laki dan perempuan dalam bersekolah di Dikdasmen. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 33,68% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 5,16%. Dengan demikian, %S-Swt Dikdasmen sebesar 10,76%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.



Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 81,78%, jenjang SMP sebesar 68,9% dan jenjang SM sebesar 45,45% sehingga Dikdasmen sebesar 69,09%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SD sebesar 100,88% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 64,36% sehingga Dikdasmen sebesar 89,70%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

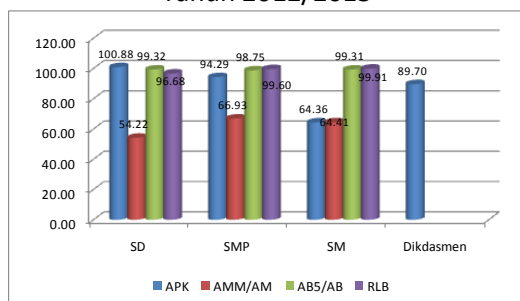
Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 81.78  | 68.99 | 45.45 | 69.09     |
| 2   | APK             | persentase | 100.88 | 94.29 | 64.36 | 89.70     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 54.22  | 66.93 | 64.41 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.32  | 98.75 | 99.31 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.21   | 3.01  | 3.00  | -         |

Catatan: AMM: SD, AM: SMP dan SM, AB5: SD dan AB: SMP dan SM

AMM jenjang SD sudah ideal sebesar 54,22%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP sebesar 66,93% sedangkan lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 64,41% sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013



AB5 SD mencapai mendekati ideal sebesar 99,32 sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan AB SMP sebesar 98,75 dan SM sebesar 99,31. RLB jenjang SD sebesar 6,21 tahun dan jenjang SMP sebesar 3,01 sedangkan SM mencapai ideal sebesar 3,00 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,21 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk Dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD        | SMP       | SM        | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 151       | 269       | 378       | 196       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 27        | 36        | 40        | 31        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 0.76      | 0.94      | 0.93      | 0.81      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 78.21     | 49.28     | 97.14     | 74.52     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 32.30     | 39.13     | 65.71     | 36.84     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 0.78      | 40.58     | 77.14     | 15.79     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -         | 60.87     | 15.43     | 28.28     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 11.67     | 17.39     | 34.29     | 14.96     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 43        | 65        | 65        | 58        |
|         | 2   | DT               | 150       | 286       | 588       | 375       |
|         | 3   | SB               | 3,864,169 | 3,912,808 | 3,419,450 | 3,780,154 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 86.25     | -         | -         | -         |
|         | 2   | % GL             | 61.03     | 82.84     | 91.45     | 72.55     |
|         | 3   | R-S/G            | 10        | 12        | 8         | 10        |
|         | 4   | AL               | 98.95     | 99.22     | 99.31     | 99.15     |
|         | 5   | AU               | 2.97      | 0.40      | 0.08      | 1.73      |
|         | 6   | APS              | 0.07      | 0.70      | 0.42      | 0.31      |
|         | 7   | % RKb            | 95.36     | 83.94     | 89.85     | 91.96     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 75.49     | 47.83     | 85.71     | 71.19     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 32.30     | 36.23     | 60.00     | 35.73     |
|         | 10  | % RKom baik      | 0.78      | 39.13     | 60.00     | 13.85     |
|         | 11  | % Lab baik       | -         | 44.93     | 17.04     | 22.13     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 4.59      | 3.99      | (4.57)    | 1.99      |
|         | 2   | IPG APK          | 0.96      | 0.96      | 1.07      | 0.98      |
|         | 3   | % S-Swt          | 5.16      | 6.13      | 33.68     | 10.76     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 100.88    | 94.29     | 64.36     | 89.70     |
|         | 2   | AMM/AM           | 54.22     | 66.93     | 64.41     | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.32     | 98.75     | 99.31     | -         |
|         | 4   | RLB              | 6.21      | 3.01      | 3.00      | -         |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Aceh Besar  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 62.97  | 74.81  | 78.78  | 72.19     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 96.07  | 100.00 | 100.00 | 98.69     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 75.60  | 93.56  | 92.54  | 87.23     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 78.21  | 49.28  | 97.14  | 74.52     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 32.30  | 39.13  | 65.71  | 36.84     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 0.78   | 40.58  | 77.14  | 15.79     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 60.87  | 15.43  | 38.15     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 11.67  | 17.39  | 34.29  | 14.96     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98.94  | 98.65  | 98.97  | 98.85     |
|         | 2   | DT               | 90.25  | 78.47  | 98.04  | 88.92     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 17.34  | 24.53  | 35.09  | 25.66     |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 86.25  | -      | -      | -         |
|         | 1   | % GL             | 61.03  | 82.84  | 91.45  | 72.55     |
|         | 2   | R-S/G            | 57.89  | 83.03  | 69.32  | 70.08     |
|         | 3   | AL               | 98.95  | 99.22  | 99.31  | 99.15     |
|         | 4   | AU               | 97.03  | 99.60  | 99.92  | 98.27     |
|         | 5   | APS              | 99.93  | 99.30  | 99.58  | 99.69     |
|         | 6   | % RK baik        | 95.36  | 83.94  | 89.85  | 91.96     |
|         | 7   | % Perpus baik    | 75.49  | 47.83  | 85.71  | 71.19     |
|         | 8   | % RUKS baik      | 32.30  | 36.23  | 60.00  | 35.73     |
|         | 9   | % RKom baik      | 0.78   | 39.13  | 60.00  | 13.85     |
|         | 10  | % Lab baik       | -      | 44.93  | 17.04  | 22.13     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 95.41  | 96.01  | 95.43  | 98.01     |
|         | 2   | IPG APK          | 95.55  | 95.86  | 93.15  | 97.80     |
|         | 3   | % S-Swt          | 56.14  | 25.67  | 71.05  | 50.95     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 87.72  | 94.29  | 64.36  | 89.70     |
|         | 2   | AMM/AM           | 98.59  | 66.93  | 64.41  | 76.64     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 98.75  | 99.31  | 99.35     |
|         | 4   | RLB              | 96.68  | 99.60  | 99.91  | 98.73     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 62,97, jenjang SMP menjadi 74,81, dan jenjang SM menjadi 78,78 sehingga Dikdasmen menjadi 72,19. R-S/K jenjang SD menjadi 96,07, jenjang SMP dan SM menjadi 100,00 sehingga Dikdasmen menjadi 98,69. R-K/RK jenjang SD menjadi 75,60, jenjang SMP menjadi 93,56, dan jenjang SM menjadi 92,54 sehingga Dikdasmen menjadi 87,23. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 97,14 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 49,28, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 65,71 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 32,30, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 77,14 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 0,78. %lab jenjang SMP sebesar 60,87 lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 15,43. %ROR terbaik pada jenjang SM sebesar 34,29 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 11,67.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS

jenjang SM sebesar 98,97 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 98,65 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,85. DT yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 98,04 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 78,47 sedangkan Dikdasmen sebesar 88,92. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 35,09 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 17,34. Dengan demikian, SB Dikdasmen sebesar 25,66 sangat kecil yang berarti di semua jenjang biaya sangat mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SMP sebesar 83,03 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 57,89. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 86,25 cukup besar. %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 91,45 dan terburuk jenjang SD sebesar 61,03 sedangkan Dikdasmen sebesar 72,55. AL terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,31 dan terkecil jenjang SD sebesar 98,95 sedangkan Dikdasmen sebesar 99,15. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,92 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 97,03 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,27. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,93 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 99,30 sedangkan Dikdasmen sebesar 99,69 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SD sebesar 95,36 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 83,94 sedangkan Dikdasmen sebesar 91,96. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 85,71 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 47,83 sedangkan Dikdasmen sebesar 71,19%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 60,00 terbesar dan jenjang SD sebesar 32,30 sedangkan Dikdasmen sebesar 35,73. Untuk %Rkomb jenjang SD terburuk sebesar 0,78 dan terbaik jenjang SM sebesar 60,00 sedangkan Dikdasmen sebesar 13,85. %Lab di jenjang SMP sebesar 44,93 lebih baik daripada jenjang SM sebesar 17,04 sedangkan Dikdasmen sebesar 22,13.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 96,01 dan jenjang SD yang terkecil sebesar 95,41 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,01. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 95,86 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 93,15 dengan Dikdasmen sebesar 97,80. % S-Swt terbaik adalah jenjang SM sebesar 71,05 karena terbesar partisipasi swasta dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 25,67 sedangkan Dikdasmen sebesar 50,95 berarti partisipasi swasta hanya separuh.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP sebesar 94,29 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 64,41 sedangkan Dikdasmen sebesar 89,70. AMM SD sebesar 98,59 berarti sudah maksimal sedangkan AM SMP sebesar 66,93 lebih besar daripada AM SM sebesar 64,41 sedangkan Dikdasmen sebesar 76,64. AB5 SD sudah ideal sedangkan AB SMP dan SM masing-masing sebesar 98,75 dan 99,31 telah mendekati ideal. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 96,68 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,73.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 74,65 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 59,45 sehingga untuk layanan Dikdasmen tercapai sebesar 68,08 termasuk kategori kurang. Untuk misi K2 maka

keterjangkauan jenjang SM yang terbaik sebesar 77,37 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 67,22 sehingga Dikdasmen tercapai sebesar 71,14 termasuk kategori kurang. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 77,22 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 70,50 sehingga untuk kualitas layanan Dikdasmen tercapai sebesar 73,11 termasuk kategori kurang. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SM yang terbaik sebesar 86,54 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 72,51 sehingga kesetaraan Dikdasmen tercapai sebesar 80,47 termasuk kategori pratama. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SD yang terbaik sebesar 95,75 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 82,00 sehingga kepastian layanan untuk Dikdasmen tercapai sebesar 89,21 termasuk kategori madya. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5 sehingga Dikdasmen tercapai sebesar 76,40 termasuk kategori kurang.

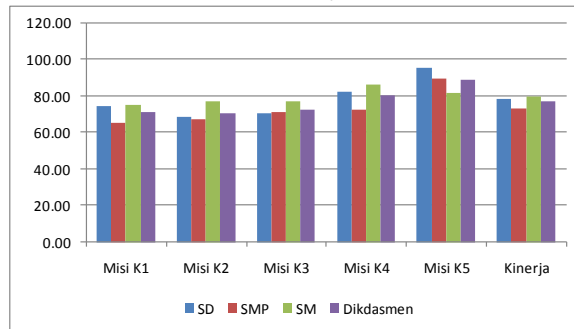
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Aceh Besar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis   |
|---------|--------|--------|--------|-----------|---------|
| Misi K1 | 74.65  | 59.45  | 70.13  | 68.08     | KURANG  |
| Misi K2 | 68.84  | 67.22  | 77.37  | 71.14     | KURANG  |
| Misi K3 | 70.50  | 71.60  | 77.22  | 73.11     | KURANG  |
| Misi K4 | 82.37  | 72.51  | 86.54  | 80.47     | PRATAMA |
| Misi K5 | 95.75  | 89.89  | 82.00  | 89.21     | MADYA   |
| Kinerja | 78.42  | 72.14  | 78.65  | 76.40     | KURANG  |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |         |

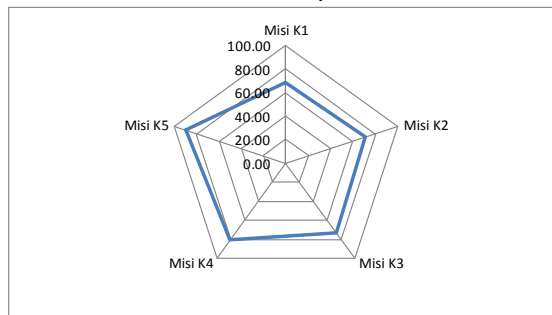
Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SM yang terbaik sebesar 78,65 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 72,14 juga termasuk kategori kurang sehingga untuk Dikdasmen tercapai sebesar 76,40 juga termasuk kategori kurang, demikian juga SD sebesar 78,42 juga termasuk kategori kurang.

Kinerja Dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K1 yang terburuk sebesar 68,08 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 89,21 termasuk kategori madya sehingga kinerja Dikdasmen sebesar 76,40 termasuk kategori kurang.

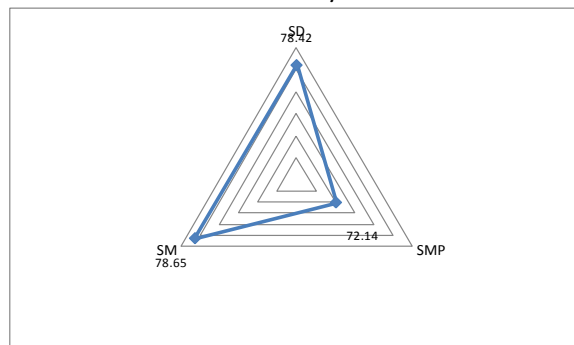
**Grafik 22**  
**Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SM yang terbaik sebesar 79,67 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 73,34 sehingga kinerja Dikdasmen sebesar 77,4 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SD yang terbaik dengan nilai Dikdasmen sebesar 89,21 berarti kinerjanya termasuk kategori madya. Sebaliknya, misi K1 jenjang SMP yang terburuk sebesar 59,45 termasuk kinerja kategori kurang. Selain itu, misi K2 jenjang SMP yang terburuk sebesar 67,22 termasuk kinerja kategori kurang. Selanjutnya, misi K3 jenjang SD yang terburuk sebesar 70,50 termasuk kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SM sebesar 78,65 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 72,14 termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja Dikdasmen Kabupaten Aceh Besar sebesar 76,40 juga termasuk kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Aceh Besar termasuk kategori kurang untuk itu misi K1, K2, dan K3, oleh karena itu perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 68,08, 71,14, dan 73,11.

Untuk misi K1 maka semua jenjang perlu dilakukan peningkatan. Untuk ketersediaan layanan SD maka diperlukan peningkatan pada indikator %Ruang UKS, % R.Komputer, dan %Ruang Olahraga karena nilainya kurang dari 50 melalui cara penyediaan ruang UKS, ruang komputer, dan ruang olahraga dalam jumlah yang cukup besar. Demikian juga, jenjang SMP diperlukan peningkatan pada indikator %Perpus, %Ruang UKS, % R.Komputer, dan %Ruang Olahraga karena nilainya kurang dari 50 melalui cara penyediaan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SM diperlukan peningkatan pada indikator %Lab dan %Ruang Olahraga karena nilainya kurang dari 50 melalui cara penyediaan laboratorium sesuai ketentuan dan ruang olahraga.

Untuk misi K2 maka semua jenjang perlu dilakukan peningkatan. Untuk keterjangkauan SD, SMP, maupun SM perlu ditinjau kembali satuan biaya karena semua jenjang dalam kondisi mahal sehingga tidak terjangkau.

Untuk misi K3 maka semua jenjang perlu dilakukan peningkatan. Untuk kualitas layanan SD maka diperlukan peningkatan pada %RUKS dan %Rkom melalui cara meningkatkan rehabilitasi ruang UKS dan ruang komputer. Untuk jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb melalui cara rehabilitasi perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan



laboratorium. Untuk jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator %Labb melalui cara rehabilitasi laboratorium.

Untuk misi K4 maka kesetaraan layanan jenjang SMP perlu dilakukan peningkatan pada indikator %S-Swt melalui keikutsertaan swasta dalam pendidikan.

Bila perbaikan dari misi K1 sampai K4 dapat dilaksanakan maka diharapkan kinerja SD, SMP, SM maupun Dikdasmen dapat meningkat.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA SABANG**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka

Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di

tingkat SD.

Tabel 1  
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2  
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajib Dikdas 9 Tahun

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Sabang maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Sabang

Peta 1  
Kota Sabang



Sumber: id.wikipedia.org

## 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Sabang terdapat sejumlah 2 kecamatan dan 18 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 122 km<sup>2</sup>.

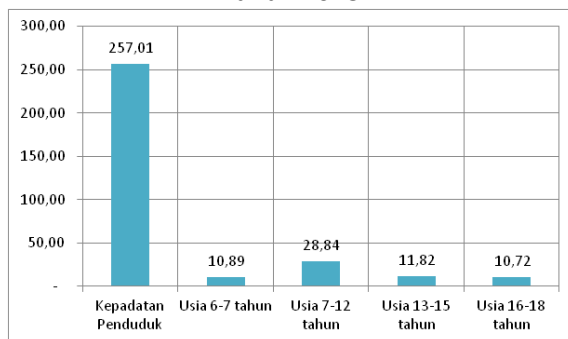
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kota Sabang sebesar 31.355 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 257,01 per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 1.329 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 28,84 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 3.518 anak dengan rincian laki-laki sebesar 1.798 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 1.720 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 28,84 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 1.442 orang dengan rincian laki-laki sebesar 735 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 707 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 11,82 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 1.308 orang dengan rincian laki-laki sebesar 662 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 646 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 122 km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Sabang Tahun 2013

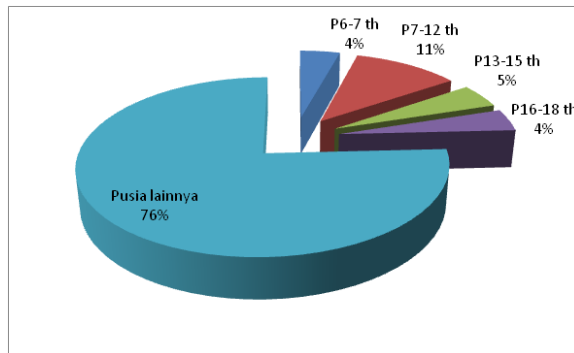
| No. | Variabel             | Jumlah | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|--------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 31.355 | 100,00 | 257,01    |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 1.329  | 4,24   | 10,89     |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 3.518  | 11,22  | 28,84     |
|     | a. Laki-laki         | 1.798  | 51,11  |           |
|     | b. Perempuan         | 1.720  | 48,89  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 1.442  | 4,60   | 11,82     |
|     | a. Laki-laki         | 735    | 50,97  |           |
|     | b. Perempuan         | 707    | 49,03  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 1.308  | 4,17   | 10,72     |
|     | a. Laki-laki         | 662    | 50,61  |           |
|     | b. Perempuan         | 646    | 49,39  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 122    |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Sabang 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Sabang  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Sabang  
Tahun 2013



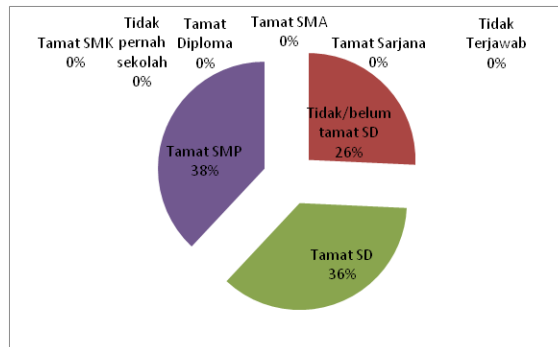
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Sabang. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 4,24%, usia 7-12 tahun sebesar 11,22%, usia 13-15 tahun sebesar 4,60%, dan 16-18 tahun sebesar 4,17% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 75,77%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 19,99% atau 6.268 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Sabang Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 2.999 orang atau 36,24% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tidak/belum tamat SD sebesar 2.129 orang atau 28,72%.

Bila dilihat tingkat kependidikan membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 10.965 orang atau 93,22% sedangkan yang buta huruf sebesar 797 orang atau 6,78%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kota Sabang  
Tahun 2013



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kota Sabang tidak ada rincian datanya.

Penduduk miskin di Kota Sabang sebesar 1.844 dan lebih besar di daerah desa daripada di daerah kota masing-masing sebesar 1.294 dan 550. Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 189 mm.

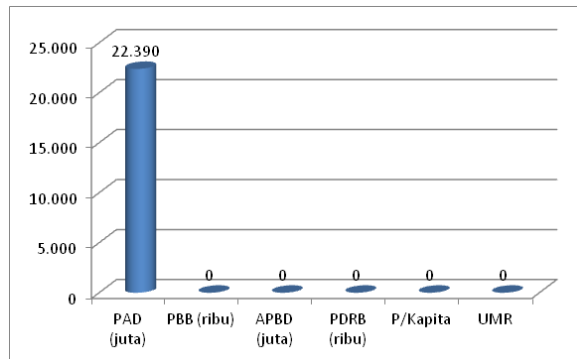
### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Sabang dengan PAD sebesar Rp. 22.389.740, PBB, APBD, PDRB, pendapatan per kapita dan UMR sebesar tidak ada rincian datanya.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kota Sabang  
Tahun 2013

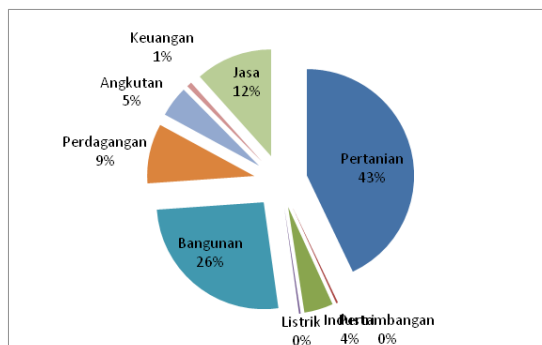




Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung tidak ada rincian datanya.

Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kota Sabang yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 3.975 orang atau 42,93% sedangkan mata pencaharian terkecil pada listrik sebesar 22 orang atau 0,24%. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor primer di Kota Sabang.

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kota Sabang  
Tahun 2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Sabang yang terbesar beragama Islam sebesar 31.107 orang atau 99,21% dan beragama Budha yang terkecil sebesar 90 orang atau 0,29%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Sabang terdapat sejumlah 2 rumah sakit dan 6 puskesmas.

### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

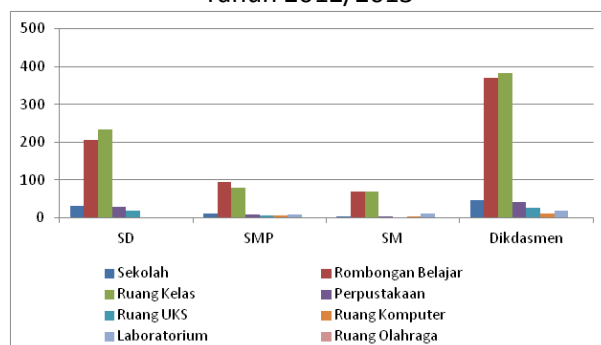
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD  | SMP | SM | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-----|-----|----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 31  | 11  | 5  | 47        |
| 2   | Rombongan Belajar | 206 | 94  | 70 | 370       |
| 3   | Ruang Kelas       | 234 | 79  | 70 | 383       |
| 4   | Perpustakaan      | 28  | 8   | 5  | 41        |
| 5   | Ruang UKS         | 18  | 7   | 2  | 27        |
| 6   | Ruang Komputer    | 0   | 6   | 5  | 11        |
| 7   | Laboratorium      | -   | 8   | 11 | 19        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0   | 0   | 0  | 0         |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Sabang Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Sabang terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 47 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 31 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 5 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

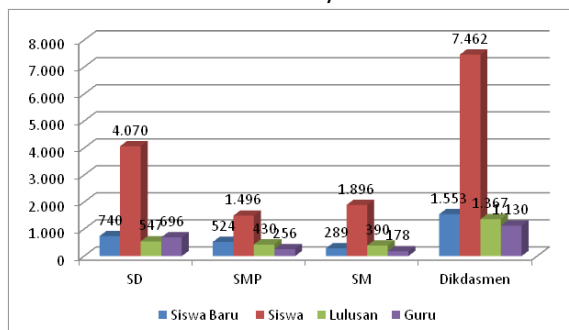
| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 740   | 524   | 289   | 1.553     |
| 2   | Siswa         | 4.070 | 1.496 | 1.896 | 7.462     |
| 3   | Lulusan       | 547   | 430   | 390   | 1.367     |
| 4   | Guru          | 696   | 256   | 178   | 1.130     |
| 5   | Mengulang     | 117   | 18    | 17    | 152       |
| 6   | Putus Sekolah | 0     | 5     | 8     | 13        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Sabang Tahun 2012/2013

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 4.070 tersedia 31 sekolah dan 234 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 206. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 1.496 orang, tersedia 11 sekolah dan 79 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 94. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 1.896 orang, tersedia sebesar 5 sekolah dan 70 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 70. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 7.462 orang di 47 sekolah dan 383 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 370.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SD dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Sabang, untuk jenjang SD kelebihan 28 ruang, namun jenjang SMP kekurangan 15 ruang kelas, dan jenjang SM tidak kekurangan/kelebihan sehingga untuk dikdasmen kekurangan 13 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SMP tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SMP sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SD yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

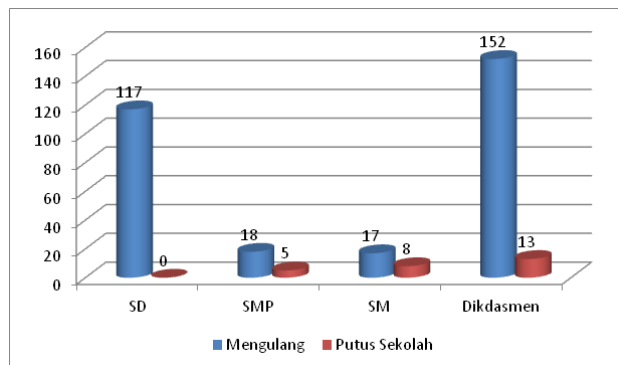


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM

sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Sabang masih kekurangan 3 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 3 perpustakaan, dan jenjang SM tidak kekurangan/kelebihan sehingga dikdasmen masih kekurangan 6 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 13 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 4 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 3 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 20 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 31 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 5 ruang komputer dan jenjang SM tidak kekurangan/kelebihan ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 36 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 3 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 14 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 17 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 31 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 11 ruang, dan jenjang SM kekurangan 5 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 47 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kota Sabang mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 117 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 17 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 152 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 8 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 0 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 13 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

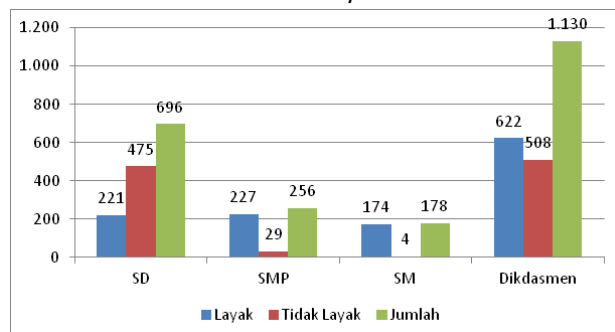


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 221   | 227   | 174   | 622       |
| 2   | Tidak Layak   | 475   | 29    | 4     | 508       |
|     | Jumlah        | 696   | 256   | 178   | 1.130     |
| 1   | % Layak       | 31,75 | 88,67 | 97,75 | 55,04     |
| 2   | % Tidak Layak | 68,25 | 11,33 | 2,25  | 44,96     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Sabang Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Sabang terdapat di jenjang SM sebesar 174 orang atau 97,75% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD

sebesar 221 orang atau 31,75%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 475 orang atau 68,25% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 4 orang atau 2,25%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 622 orang atau 55,04% dan tidak layak sebesar 508 orang atau 44,96%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Sabang ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik hanya ada di jenjang SM sebesar 66 ruang atau 94,29%. Tidak ada ruangan yang rusak berat.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

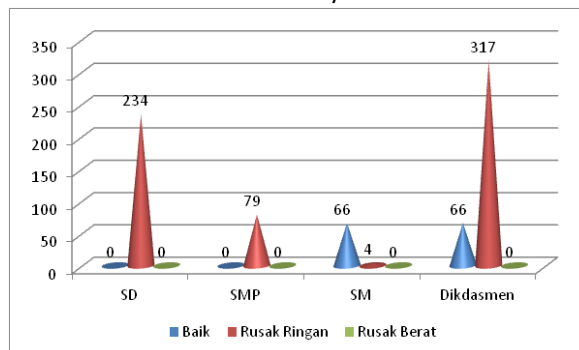
| No. | Variabel       | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 0      | 0      | 66    | 66        |
| 2   | Rusak Ringan   | 234    | 79     | 4     | 317       |
| 3   | Rusak Berat    | 0      | 0      | 0     | 0         |
|     | Jumlah         | 234    | 79     | 70    | 383       |
| 1   | % Baik         | -      | -      | 94,29 | 17,23     |
| 2   | % Rusak Ringan | 100,00 | 100,00 | 5,71  | 82,77     |
| 3   | % Rusak Berat  | -      | -      | -     | -         |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Sabang Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 66 atau 17,23% dan tidak ada yang rusak berat. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah pinggiran dan yang sulit dijangkau. Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Sabang, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang

baik terbesar di jenjang SD sebesar 28 atau 100,00% sedangkan perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 5 ruang atau 100,00%. Tidak terdapat ruang perpustakaan yang rusak.

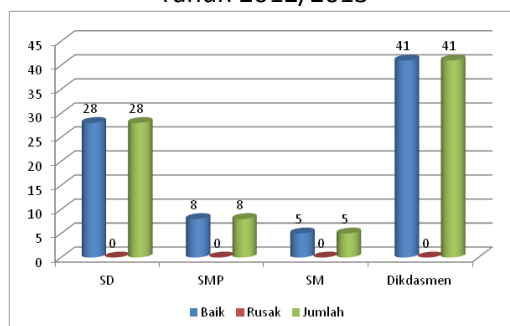
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 28     | 8      | 5      | 41        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 28     | 8      | 5      | 41        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan

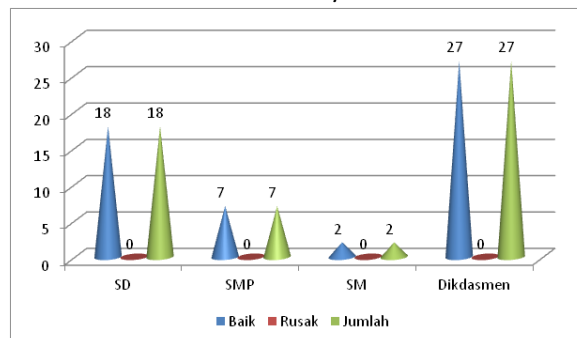


Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Sabang, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 18 atau 100,00% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 100,00% yang terbesar.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 18     | 7      | 2      | 27        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 18     | 7      | 2      | 27        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

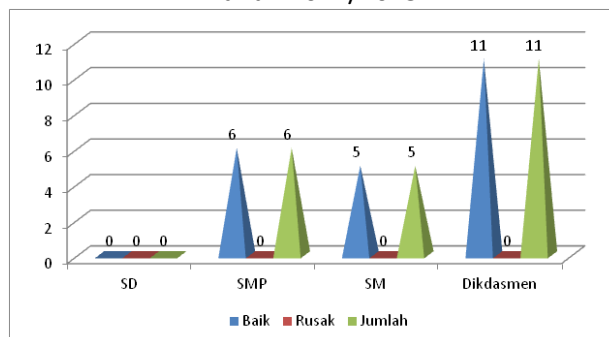
Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|----|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 0  | 6      | 5      | 11        |
| 2   | Rusak    | 0  | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 0  | 6      | 5      | 11        |
| 1   | % Baik   | -  | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -  | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



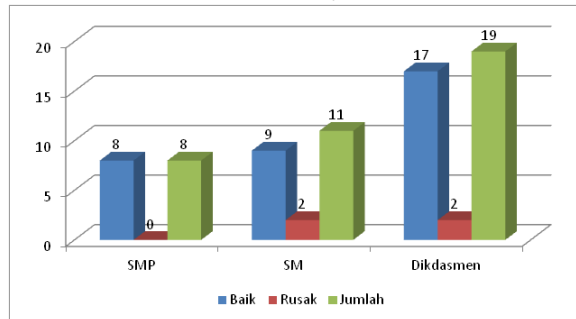
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Sabang, ternyata di semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 5 atau 100,00% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 6 ruang atau 100,00%.

Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 8      | 9     | 17        |
| 2   | Rusak    | 0      | 2     | 2         |
|     | Jumlah   | 8      | 11    | 19        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 81,82 | 89,47     |
| 2   | % Rusak  | -      | 18,18 | 10,53     |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Sabang, ternyata hanya jenjang SM yang memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 9 atau 81,82% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 8 ruang atau 100,00%.

**Grafik 15**  
**Laboratorium Menurut Kondisi**  
**Kota Sabang**  
**Tahun 2012/2013**



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

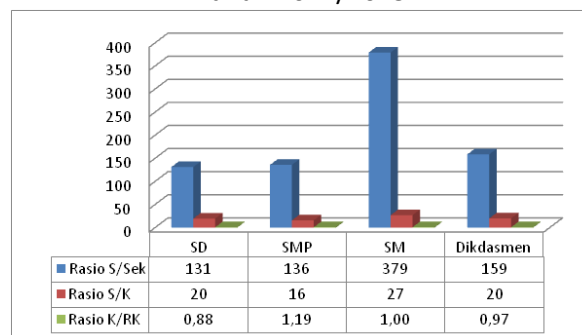
**Tabel 13**  
**Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1**  
**Kota Sabang**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|--------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 131   | 136   | 379    | 159       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 20    | 16    | 27     | 20        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 0,88  | 1,19  | 1,00   | 0,97      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 90,32 | 72,73 | 100,00 | 87,23     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 58,06 | 63,64 | 40,00  | 57,45     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0,00  | 54,55 | 100,00 | 23,40     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 72,73 | 44,00  | 52,78     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0,00  | 0,00  | 0,00   | 0,00      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Sabang sangat bervariasi antara 131 di jenjang SD yang terjarang sampai 379 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 159.

Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 131 atau mencapai 54,70% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 136 atau mencapai 37,78% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 379 siswa atau mencapai 79,00% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SM dan paling buruk adalah jenjang SMP.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

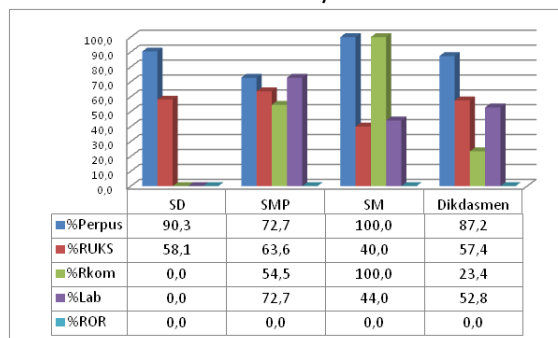


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Sabang untuk jenjang SD sebesar 20, untuk jenjang SMP sebesar 16, dan untuk jenjang SM sebesar 27 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 20 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 70,56% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 49,73% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 84,64% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kota Sabang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari

0,88 di jenjang SD dan sampai 1,19 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 11,97% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 18,99% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 3,39% sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SMP akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 0,97 ternyata masih terdapat 3,39% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kota Sabang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 72,7% di jenjang SMP sampai 100,00 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 9,7% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 27,3% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 0% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 12,8%.

%RUKS di Kota Sabang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 40,0% di jenjang SM sampai 63,6 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 41,9% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 36,4% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 60,0% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 42,6%.

%Rkom di Kota Sabang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0% di jenjang SD sampai 100,00 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 100,00% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 45,5% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat

0% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 46,6%.

%Lab di Kota Sabang pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SM sebesar 44,0% sedangkan %Lab SMP sebesar 72,7% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 52,8%. %ROR di Kota Sabang tidak ada rincian datanya.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Sabang yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 34 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP sebesar 27. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 262 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 113 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB tidak ada rincian datanya.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 34  | 27  | 33  | 32        |
| 2   | DT              | siswa  | 113 | 131 | 262 | 182       |
| 3   | SB              | rupiah | 0   | 0   | 0   | 0         |

#### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 85,68  | -     | -      | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 31,75  | 88,67 | 97,75  | 55,04     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 6      | 6     | 11     | 7         |
| 4   | AL              | persentase | 100,00 | 99,31 | 98,98  | 99,49     |
| 5   | AU              | persentase | 3,04   | 1,26  | 1,35   | 2,32      |
| 6   | APS             | persentase | 0,00   | 0,35  | 0,63   | 0,20      |
| 7   | % RKb           | persentase | 0,00   | 0,00  | 94,29  | 17,84     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 90,32  | 72,73 | 100,00 | 87,23     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 58,06  | 63,64 | 40,00  | 57,45     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0,00   | 54,55 | 100,00 | 23,40     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -      | 72,73 | 16,36  | 47,22     |

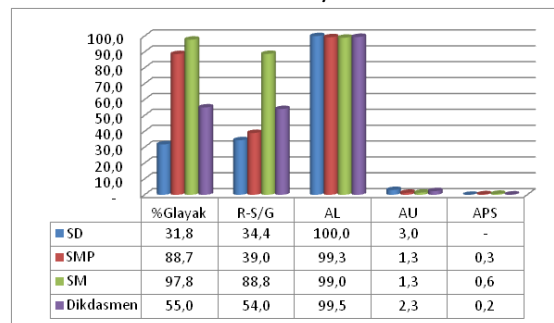
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 85,68 cukup karena lebih dari separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 97,75% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 31,75%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Sabang. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 97,75% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Sabang harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 55,04% belum cukup tinggi karena mencapai 1.130 dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 44,96% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 6 di jenjang SD dan SMP sampai 11 di jenjang SM dan rata-rata dikdasmen sebesar 7. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 6 atau 34,4% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 6 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 39,0% atau kekurangan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 88,8% atau kekurangan guru.

AL di Kota Sabang yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 100,00% dan terkecil pada jenjang SM sebesar 99,0% sedangkan jenjang SMP sebesar 99,3%. Kecilnya AL di jenjang SM perlu menjadi perhatian pihak

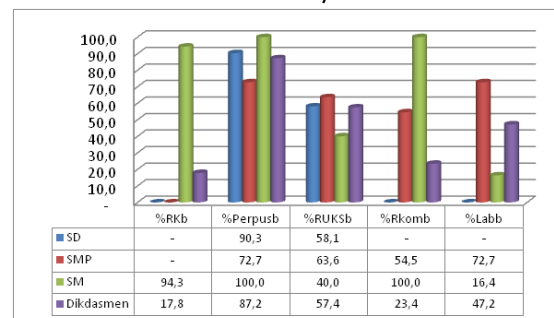
pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai terbesar sebesar 3,0% dan yang terburuk dengan nilai terkecil di jenjang SMP dan SM sebesar 1,3%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SMP yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,3% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,6%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 99,5%, AU Dikdasmen sebesar 2,3% dan APS Dikdasmen sebesar 0,2%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb hanya di jenjang SM sebesar 94,3%. %Rkb dikdasmen mencapai 17,8% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Sabang terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013





Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 100% yang berarti terdapat 0% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 72,7%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SM sebesar 100% lebih baik daripada jenjang SMP sebesar 54,5%. Sebaliknya, %Lab jenjang SMP sebesar 72,7% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 27,3% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 16,4%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Sabang terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 87,2%, %Rkomb sebesar 23,4%, dan %Labb sebesar 47,2%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

#### d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

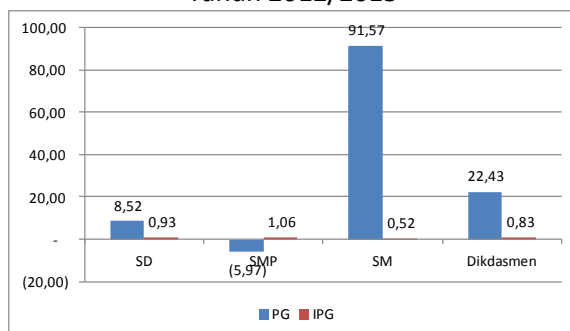
Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 8,52 | -5,97 | 91,57 | 22,43     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0,93 | 1,06  | 0,52  | 0,83      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 7,44 | 11,23 | 2,06  | 6,83      |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 8,52% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 91,57% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 22,43% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka

IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,93 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar 0,52 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 0,83 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SMP untuk memperoleh siswa sebesar 11,23% yang terbesar sedangkan jenjang SM yang terkecil sebesar 2,06%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 6,83..

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 94,03%, jenjang SMP sebesar 63,80% dan jenjang SM sebesar 114,91% sehingga dikdasmen sebesar 91,43%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SM sebesar 144,95% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 103,74% sehingga dikdasmen sebesar 119,05% telah melewati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena

anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

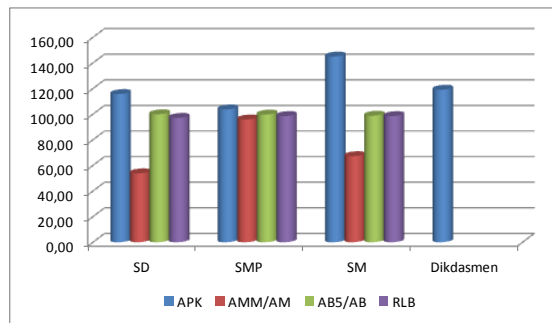
Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 94,03  | 63,80  | 114,91 | 91,43     |
| 2   | APK             | persentase | 115,69 | 103,74 | 144,95 | 119,05    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 53,80  | 95,80  | 67,21  | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99,87  | 99,66  | 98,77  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6,18   | 3,05   | 3,05   | -         |

Catatan: AMM untuk SD dan AM untuk SMP dan SM, AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM

AMM jenjang SD sudah/belum ideal sebesar 53,80%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 95,80% baik karena mendekati 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 67,21% sangat rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Sabang agak berbeda karena AM ke SMP dan SM lebih dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Sabang atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP dan SM di Kota Sabang termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Kota Sabang

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SMP dan SM sebesar 3,05 tahun sudah ideal karena sesuai standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,18 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,18 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SMP dan SM sebesar 3,05 tahun sudah ideal karena sesuai standar.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 131    | 136    | 379    | 159       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 20     | 16     | 27     | 20        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 0,88   | 1,19   | 1,00   | 0,97      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 90,32  | 72,73  | 100,00 | 87,23     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 58,06  | 63,64  | 40,00  | 57,45     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 54,55  | 100,00 | 23,40     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 72,73  | 44,00  | 52,78     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -      | -      | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 34     | 27     | 33     | 32        |
|         | 2   | DT               | 113    | 131    | 262    | 182       |
|         | 3   | SB               | -      | -      | -      | -         |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 85,68  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 31,75  | 88,67  | 97,75  | 55,04     |
|         | 3   | R-S/G            | 6      | 6      | 11     | 7         |
|         | 4   | AL               | 100,00 | 99,31  | 98,98  | 99,49     |
|         | 5   | AU               | 3,04   | 1,26   | 1,35   | 2,32      |
|         | 6   | APS              | -      | 0,35   | 0,63   | 0,20      |
|         | 7   | % RKb            | -      | -      | 94,29  | 17,84     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 90,32  | 72,73  | 100,00 | 87,23     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 58,06  | 63,64  | 40,00  | 57,45     |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 54,55  | 100,00 | 23,40     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 72,73  | 16,36  | 47,22     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 8,52   | (5,97) | 91,57  | 22,43     |
|         | 2   | IPG APK          | 0,93   | 1,06   | 0,52   | 0,83      |
|         | 3   | % S-Swt          | 7,44   | 11,23  | 2,06   | 6,83      |
| Misi K5 | 1   | APK              | 115,69 | 103,74 | 144,95 | 119,05    |
|         | 2   | AMM/AM           | 53,80  | 95,80  | 67,21  | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99,87  | 99,66  | 98,77  | -         |
|         | 4   | RLB              | 6,18   | 3,05   | 3,05   | -         |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Sabang  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 54,70  | 37,78  | 79,00  | 57,16     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 70,56  | 49,73  | 84,64  | 68,31     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 88,03  | 84,04  | 100,00 | 90,69     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 90,32  | 72,73  | 100,00 | 87,23     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 58,06  | 63,64  | 40,00  | 57,45     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 54,55  | 100,00 | 23,40     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 72,73  | 44,00  | 58,36     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -      | -      | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98,68  | 96,79  | 98,00  | 97,82     |
|         | 2   | DT               | 68,36  | 36,01  | 45,42  | 49,93     |
|         | 3   | SB (Rp)          | -      | -      | -      | -         |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 85,68  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 31,75  | 88,67  | 97,75  | 55,04     |
|         | 3   | R-S/G            | 34,40  | 38,96  | 88,76  | 54,04     |
|         | 4   | AL               | 100,00 | 99,31  | 98,98  | 99,49     |
|         | 5   | AU               | 96,96  | 98,74  | 98,65  | 97,68     |
|         | 6   | APS              | 100,00 | 99,65  | 99,37  | 99,80     |
|         | 7   | % RK baik        | -      | -      | 94,29  | 17,84     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 90,32  | 72,73  | 100,00 | 87,23     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 58,06  | 63,64  | 40,00  | 57,45     |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 54,55  | 100,00 | 23,40     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 72,73  | 16,36  | 47,22     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 91,48  | 94,03  | 8,43   | 77,57     |
|         | 2   | IPG APK          | 92,89  | 94,41  | 51,85  | 82,75     |
|         | 3   | % S-Swt          | 80,92  | 46,99  | 4,34   | 44,08     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 97,82  | 95,80  | 67,21  | 86,94     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100,00 | 99,66  | 98,77  | 99,48     |
|         | 4   | RLB              | 97,09  | 98,50  | 98,44  | 98,01     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 54,70, jenjang SMP menjadi 37,78, dan jenjang SM menjadi 79,00 sehingga dikdasmen menjadi 57,16. R-S/K jenjang SD menjadi 70,56, jenjang SMP menjadi 49,73, dan jenjang SM menjadi 84,64. R-K/RK jenjang SD menjadi 88,03, jenjang SMP menjadi 84,04, dan jenjang SM menjadi

100,00. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 100,00 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 72,73, %RUKS terbaik pada jenjang SMP sebesar 63,64 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 40,00, %Rkom terbaik pada jenjang SM sebesar 100,00 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 54,55, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 72,73 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 44,00.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SD sebesar 98,68 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 96,79 sedangkan Dikdasmen sebesar 97,82. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 68,36 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 36,01 sedangkan dikdasmen sebesar 49,93.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 88,76 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 34,40. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 85,68, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 97,75 dan terburuk jenjang SD sebesar 31,75 sedangkan dikdasmen sebesar 55,04. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 100,00 dan terburuk jenjang SM sebesar 98,98 sedangkan dikdasmen sebesar 99,49. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,74 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 96,96 sedangkan dikdasmen sebesar 97,68. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 100,00 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99,37 sedangkan dikdasmen sebesar 99,80 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SM sebesar 94,29 sedangkan dikdasmen sebesar 17,84. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 100,00 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 72,73 sedangkan dikdasmen sebesar 87,23%. Untuk %RUKSb jenjang SMP sebesar 63,64 lebih besar daripada jenjang SM sebesar 40,00 sedangkan dikdasmen sebesar 57,45. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 100,00 lebih besar daripada jenjang SMP sebesar 54,55 sedangkan dikdasmen sebesar 23,40. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 72,73 daripada jenjang SM sebesar 16,36 sedangkan dikdasmen sebesar 47,22.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 94,03 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 8,43 sedangkan dikdasmen sebesar 77,57. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 94,41 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 51,85 dengan dikdasmen sebesar 82,75%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 80,92 belum optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 4,34 sedangkan dikdasmen sebesar 44,08.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah semua jenjang sebesar 100,00 sedangkan dikdasmen sebesar 100,00. AMM SD sebesar 97,82 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 95,80 pada jenjang SM yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 67,21 sedangkan dikdasmen sebesar 86,94. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,50 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 97,09 sedangkan dikdasmen sebesar 98,01.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SM yang terbaik sebesar 78,23 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 54,70 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 65,04. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SD yang terbaik sebesar 55,68 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 44,27 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 49,25. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 83,42 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 59,72 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 70,68. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 88,43 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 21,54 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 62,81. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SD yang terbaik sebesar 98,73 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 91,10 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 96,11. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

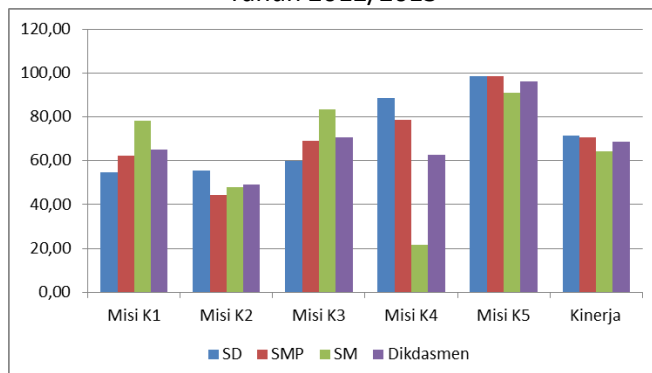
| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 54,70  | 62,17  | 78,23  | 65,04     | KURANG    |
| Misi K2 | 55,68  | 44,27  | 47,80  | 49,25     | KURANG    |
| Misi K3 | 59,72  | 68,90  | 83,42  | 70,68     | KURANG    |
| Misi K4 | 88,43  | 78,47  | 21,54  | 62,81     | KURANG    |
| Misi K5 | 98,73  | 98,49  | 91,10  | 96,11     | PARIPURNA |
| Kinerja | 71,45  | 70,46  | 64,42  | 68,78     | KURANG    |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |           |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 71,45 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 64,42 termasuk kategori kurang



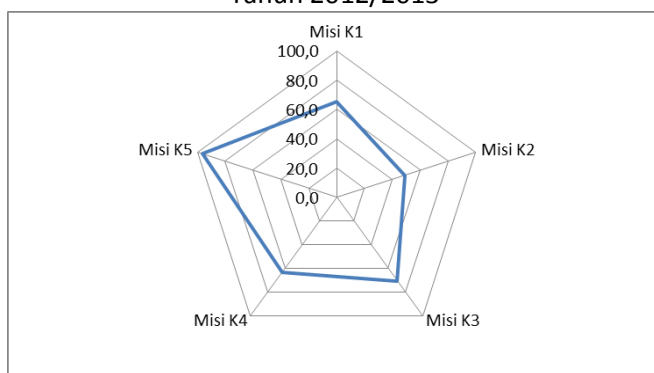
sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 68,78 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013

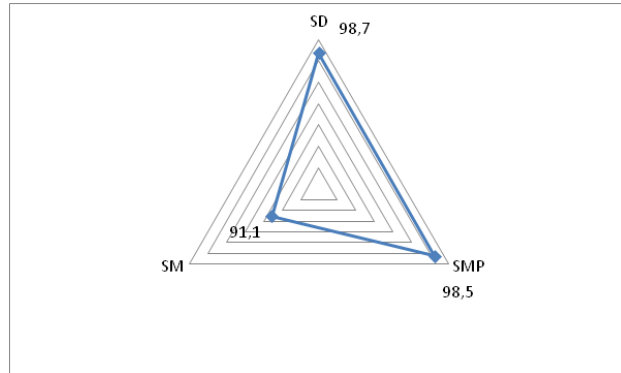


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 49,25 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 96,11 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 68,78 termasuk kategori kurang.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Sabang  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 71,45 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 64,42 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 68,78 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 96,11 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori paripurna. Sebaliknya, misi K2 jenjang SMP yang terburuk sebesar 44,27 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SD yang terburuk sebesar 54,70 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SM sebesar 21,54 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 71,45 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 64,42 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Sabang termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Sabang termasuk kategori kurang, untuk itu

misi K2, K4, dan K1 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 49,25, 62,81, dan 65,04.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan pada indikator SD melalui cara meningkatkan ketersediaan rasio S/Sek.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator SMP melalui cara meningkatkan DT.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator SD melalui cara meningkatkan %GL dan R-S/G.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator SM melalui cara meningkatkan PG APK dan %S-Swt.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator SM melalui cara meningkatkan AMM.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KAB. SIMEULUE**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependidikan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan

dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM Dikdasmen | Penjelasan                                       |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|--------------|--------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480          | - SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32           | - Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1            | 1 Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67           | - Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576          | - Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670.000 | 960.000 | 1.200.000    | - SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -            | - Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12           | - Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0            | 0 Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0            | 0 Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100          | 100 Ideal                                        |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0            | 0 Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1            | 1 Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9,2     | 23,9    | 47,4         | - Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100          | 100 Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal          |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100          | 100 Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal          |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100          | - Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3            | - Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Simeulue maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Simeulue

Peta 1  
Kabupaten Simeulue



## 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Simeulue terdapat sejumlah 10 kecamatan dan 138 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 198.021 km<sup>2</sup>.

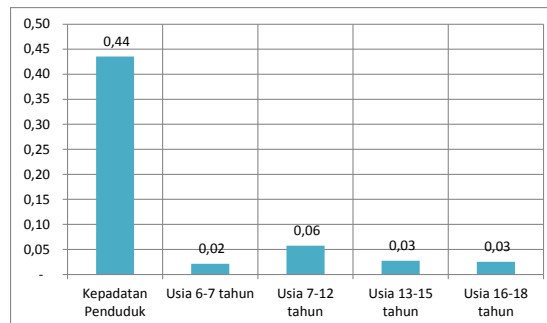
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Simeulue sebesar 86.190 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 0,44 per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 4.212 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 0,02 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 11.400 anak dengan rincian laki-laki sebesar 5.952 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 5.448 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 0,06 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 5.436 orang dengan rincian laki-laki sebesar 2.781 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 2.655 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 0,03 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 5.019 orang dengan rincian laki-laki sebesar 2.583 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 2.436 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 0,03 km<sup>2</sup>

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2013

| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 86.190  | 100,00 | 0,44      |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 4.212   | 4,89   | 0,02      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 11.400  | 13,23  | 0,06      |
|     | a. Laki-laki         | 5.952   | 52,21  |           |
|     | b. Perempuan         | 5.448   | 47,79  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 5.436   | 6,31   | 0,03      |
|     | a. Laki-laki         | 2.781   | 51,16  |           |
|     | b. Perempuan         | 2.655   | 48,84  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 5.019   | 5,82   | 0,03      |
|     | a. Laki-laki         | 2.583   | 51,46  |           |
|     | b. Perempuan         | 2.436   | 48,54  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 198.021 |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue 2013

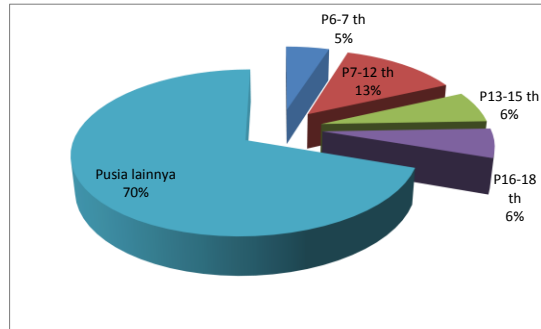
**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2013



Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Simeulue. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 4,89%, usia 7-12 tahun sebesar 13,23%, usia 13-15 tahun sebesar 6,31%, dan 16-18 tahun sebesar 5,82% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 69,76%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 25,36% atau 21.855 orang.



**Grafik 2**  
**Proporsi Penduduk Usia Sekolah**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2013**

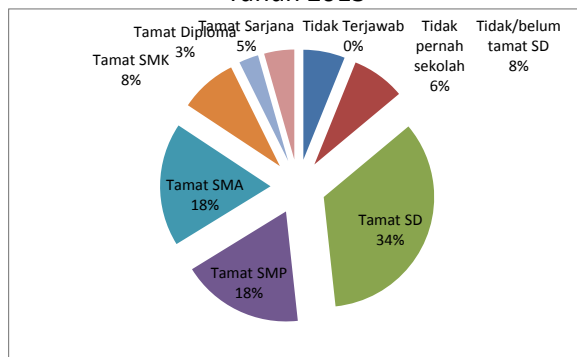


## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Simeulue. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 29.632 orang atau 34,38% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat Diploma sebesar 2.474 orang atau 2,87%.

Bila dilihat tingkat kemampuan membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 78.892 orang atau 98,13% sedangkan yang buta huruf sebesar 1.500 orang atau 1,87%.

**Grafik 3**  
**Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2013**



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Simeulue sebesar 55.903 orang. Angkatan kerja sebesar 20.882 orang atau 37,35% yang bekerja sebanyak 19.178 orang atau 34,31% dan pengangguran terbuka sebanyak 1.704 orang atau 3,05%. Bukan angkatan kerja sebesar 35.021 orang dan terbesar adalah bersekolah sebesar 24.008 orang atau 42,95% dan lain-lain sebesar 7.504 orang atau 13,42%, dan terkecil adalah mengurus RT sebesar 3.509 orang atau 6,28%.

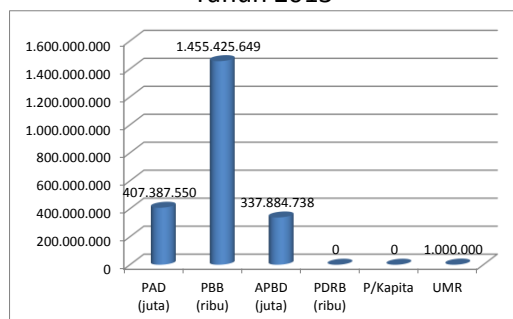
Penduduk miskin di Kabupaten Simeulue sebesar 4.399 dan lebih besar di desa daripada di kota masing-masing sebesar 2.696 dan 1.703.

Sumber daya alam Kabupaten Simeulue sebesar 4 keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 3.475 mm dan hari hujan per tahun adalah 179 hari.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan. Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Simeulue dengan PAD sebesar Rp 407.387.549.508, PBB sebesar Rp 1.455.425.649, APBD sebesar Rp 337.884.737.773, sedangkan UMR sebesar Rp 1.000.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2013



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Simeulue sebesar Rp 20.430.357.342. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah PAUD sebesar Rp 6.690.105.000 atau 32,75% dan terkecil adalah SMP sebesar Rp 2.266.645.342 atau 11,09%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan PAUD dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp 2.645.600.000 atau 12,95%.

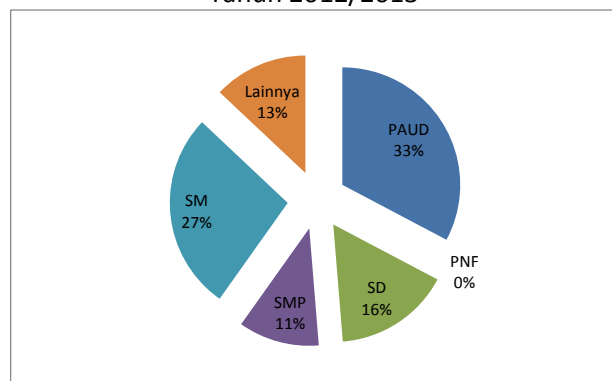
\*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 6.690.105.000  | 32,75  |
| 2   | PNF                | -              | -      |
| 3   | SD                 | 3.261.550.000  | 15,96  |
| 4   | SMP                | 2.266.645.342  | 11,09  |
| 5   | SM                 | 5.566.457.000  | 27,25  |
| 6   | Lainnya            | 2.645.600.000  | 12,95  |
|     | Jumlah             | 20.430.357.342 | 100,00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue Tahun 2013

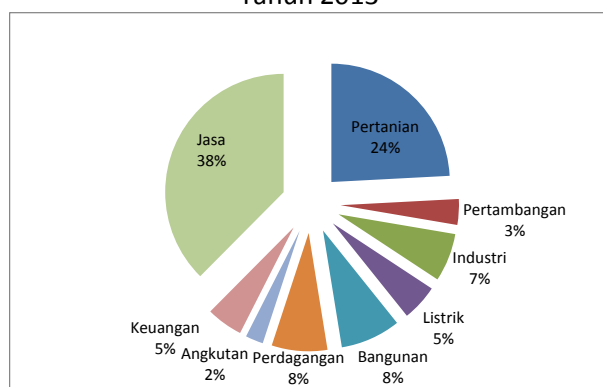
Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2)

pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Simeulue yang terbesar adalah pada Jasa sebesar 7.204 orang atau 37,56% sedangkan mata pencaharian terkecil pada Angkutan sebesar 465 orang atau 2,42%. Dengan demikian, sektor Jasa Kemasyarakatan merupakan sektor primer di Kabupaten Simeulue.

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kabupaten Simeulue yang terbesar beragama Islam sebesar 85.969 orang atau 99,74% dan beragama Katolik yang terkecil sebesar 4 orang atau 0,005%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Simeulue terdapat sejumlah 1 rumah sakit dan 8 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan

tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

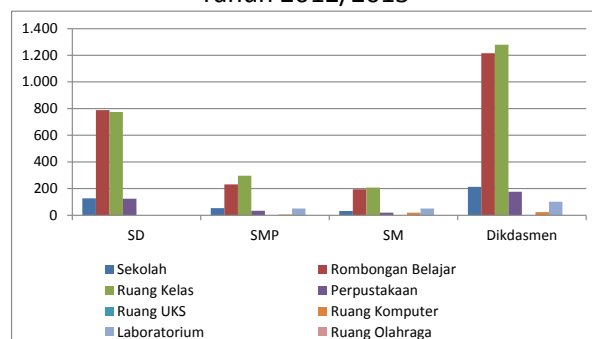
| No. | Variabel          | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 127 | 54  | 32  | 213       |
| 2   | Rombongan Belajar | 788 | 232 | 195 | 1.215     |
| 3   | Ruang Kelas       | 775 | 297 | 207 | 1.279     |
| 4   | Perpustakaan      | 124 | 34  | 19  | 177       |
| 5   | Ruang UKS         | 0   | 0   | 0   | 0         |
| 6   | Ruang Komputer    | 0   | 5   | 19  | 24        |
| 7   | Laboratorium      | -   | 51  | 51  | 102       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0   | 0   | 0   | 0         |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Simeulue terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 213 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 127 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 32 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin

tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 2.228  | 1.952 | 1.696 | 5.876     |
| 2   | Siswa         | 12.882 | 5.641 | 4.867 | 23.390    |
| 3   | Lulusan       | 1.742  | 1.431 | 1.160 | 4.333     |
| 4   | Guru          | 477    | 707   | 510   | 1.694     |
| 5   | Mengulang     | 324    | 31    | 29    | 384       |
| 6   | Putus Sekolah | 12     | 6     | 6     | 24        |

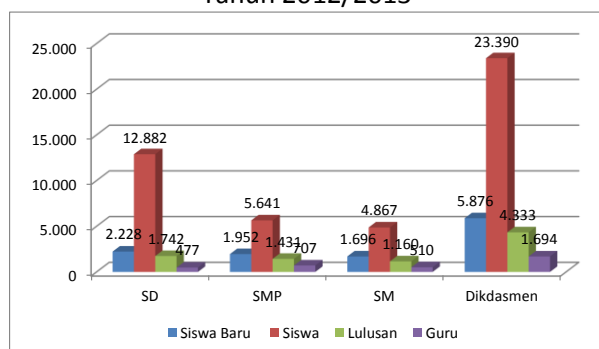
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue Tahun 2012/2013

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 12.882, tersedia 127 sekolah dan 775 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 788. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 5.641 orang, tersedia 54 sekolah dan 297 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 232. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 4.867 orang, tersedia sebesar 32 sekolah dan 207 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 195. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 23.390 orang di 213 sekolah dan 1.279 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.215.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SD dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus

menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Simeulue, untuk jenjang SD kekurangan 13 ruang, namun jenjang SMP kelebihan 65 ruang kelas, dan jenjang SM kelebihan 12 ruang sehingga untuk dikdasmen kelebihan 64 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SMP sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SM dan SMP yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

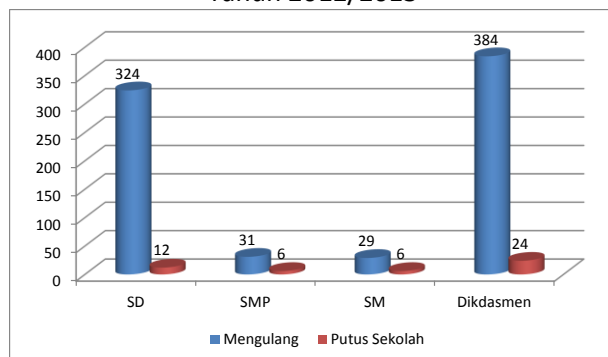


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Simeulue masih kekurangan 3 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 20 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 13 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 36 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 127 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 54 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 32 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 213 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 127 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 49 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan

13 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 189 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 3 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 109 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 112 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 127 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 54 ruang, dan jenjang SM kekurangan 32 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 213 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 9 ternyata di Kabupaten Simeulue mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 324 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 29 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 384 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 12 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP dan SM sebesar 6 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 24 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



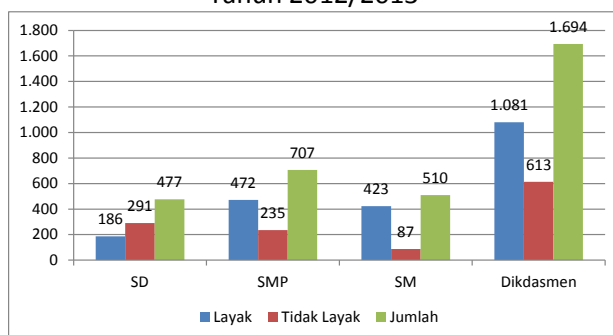
Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 186   | 472   | 423   | 1.081     |
| 2   | Tidak Layak   | 291   | 235   | 87    | 613       |
|     | Jumlah        | 477   | 707   | 510   | 1.694     |
| 1   | % Layak       | 38,99 | 66,76 | 82,94 | 63,81     |
| 2   | % Tidak Layak | 61,01 | 33,24 | 17,06 | 36,19     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Simeulue terdapat di jenjang SMP sebesar 472 orang atau 66,76% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 186 orang atau 38,99%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 291 orang atau 61,01% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 87 orang atau 17,06%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 1.081 orang atau 63,81% dan tidak layak sebesar 613 orang atau 36,19%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang

kelas di Kabupaten Simeulue ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 154 atau 74,40% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 480 ruang atau 61,94%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SM sebesar 23 ruang atau 11,11% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SD sebesar 66 ruang atau 8,52%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

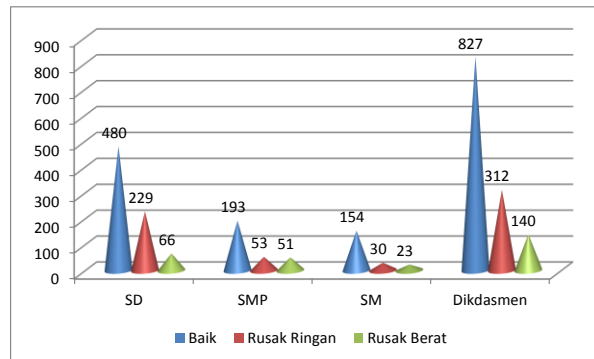
| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 480   | 193   | 154   | 827       |
| 2   | Rusak Ringan   | 229   | 53    | 30    | 312       |
| 3   | Rusak Berat    | 66    | 51    | 23    | 140       |
|     | Jumlah         | 775   | 297   | 207   | 1.279     |
| 1   | % Baik         | 61,94 | 64,98 | 74,40 | 64,66     |
| 2   | % Rusak Ringan | 29,55 | 17,85 | 14,49 | 24,39     |
| 3   | % Rusak Berat  | 8,52  | 17,17 | 11,11 | 10,95     |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Simeulue Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 827 atau 64,66% dan rusak berat sebesar 140 atau 10,95%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah pinggiran dan yang sulit dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Simeulue, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan baik terdapat pada semua jenjang SD sebesar 124 atau 100%, SMP sebesar 34 atau 100% dan SM sebesar 19 atau 100%

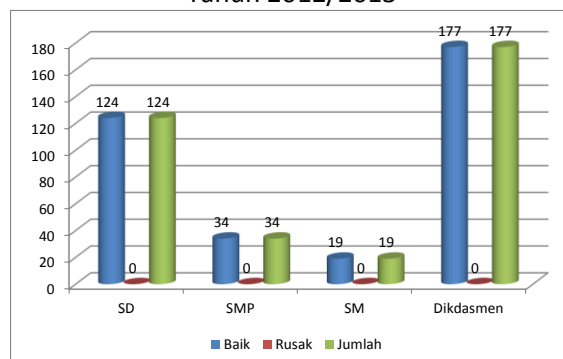
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 124    | 34     | 19     | 177       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 124    | 34     | 19     | 177       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

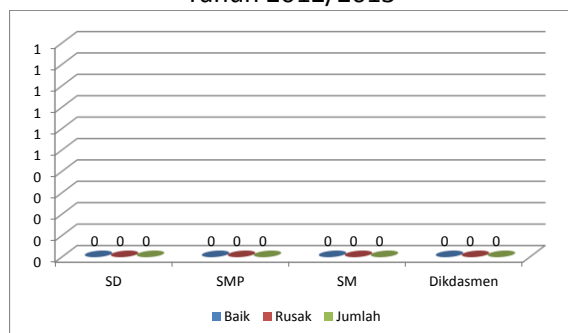


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Simeulue, ternyata semua semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang UKS.

**Tabel 10**  
**Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD | SMP | SM | Dikdasmen |
|-----|----------|----|-----|----|-----------|
| 1   | Baik     | 0  | 0   | 0  | 0         |
| 2   | Rusak    | 0  | 0   | 0  | 0         |
|     | Jumlah   | 0  | 0   | 0  | 0         |
| 1   | % Baik   | -  | -   | -  | -         |
| 2   | % Rusak  | -  | -   | -  | -         |

**Grafik 13**  
**Ruang UKS Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**

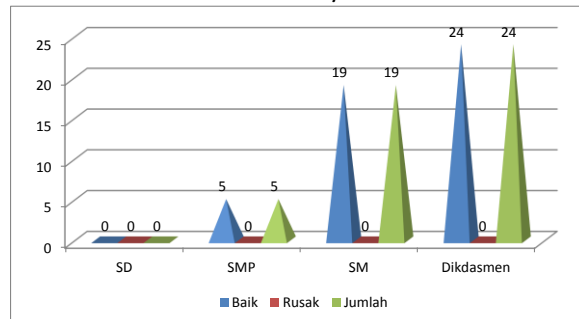


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat [ada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Simeulue, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang baik. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 5 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 19 ruang atau 100%.

**Tabel 11**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|----|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 0  | 5      | 19     | 24        |
| 2   | Rusak    | 0  | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 0  | 5      | 19     | 24        |
| 1   | % Baik   | -  | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -  | -      | -      | -         |

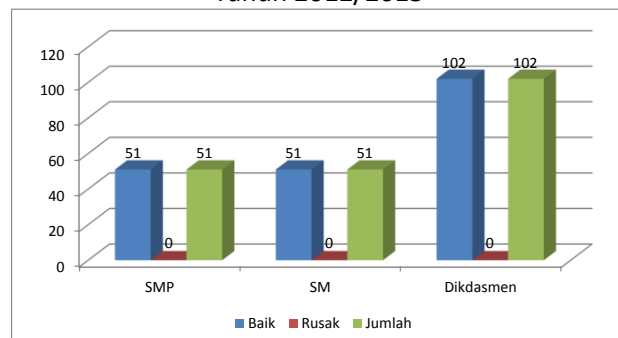
**Grafik 14**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 12**  
**Laboratorium Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 51     | 51     | 102       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 51     | 51     | 102       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

**Grafik 15**  
**Laboratorium Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Simeulue**  
**Tahun 2012/2013**



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di

Kabupaten Simeulue, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang baik. Jumlah laboratorium berjumlah sama pada jenjang SMP dan SMP masing-masing sebesar 51 atau 100%.

## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

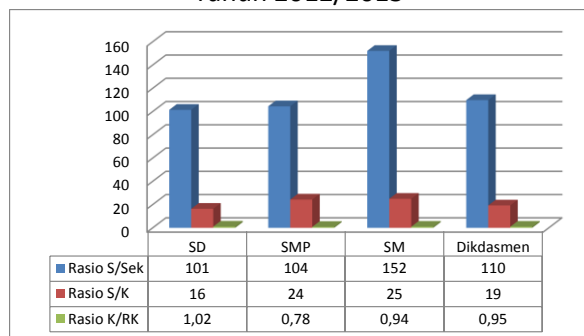
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 101   | 104   | 152   | 110       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 16    | 24    | 25    | 19        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1,02  | 0,78  | 0,94  | 0,95      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 97,64 | 62,96 | 59,38 | 83,10     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00      |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0,00  | 9,26  | 59,38 | 11,27     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 94,44 | 31,88 | 47,66     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Simeulue sangat bervariasi antara 101 di jenjang SD yang terjarang sampai 152 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 110. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 101 atau mencapai 42,26% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 104 atau mencapai 29,02% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM

hanya sebesar 152 siswa atau mencapai 31,69% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan paling buruk adalah jenjang SMP.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

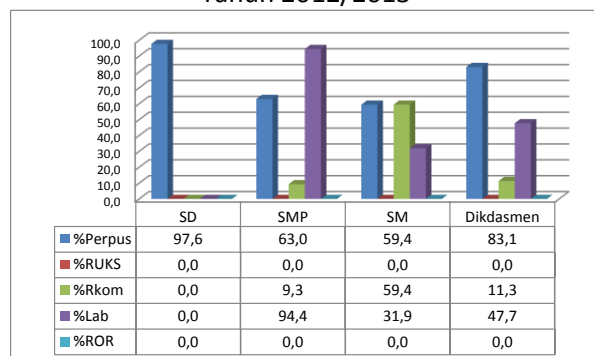


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Simeulue untuk jenjang SD sebesar 16, untuk jenjang SMP sebesar 24, dan untuk jenjang SM sebesar 25 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 19 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 58,38% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 75,98% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 78% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat tetapi belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Simeulue pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,78 di jenjang SMP dan sampai 1,02 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 1,68% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 0,78% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 0,94% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SMA akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 0,95 ternyata masih terdapat 5% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk

proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Simeulue pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 62,96% di jenjang SMP sampai 97,64 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 97,64% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 62,96% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 59,38% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 83,10%.

%Rkom di Kabupaten Simeulue pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 9,26% di jenjang SMP sampai 59,38% di jenjang SM. Untuk jenjang SMP terdapat 9,26% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 59,38% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 11,27%.

%Lab di Kabupaten Simeulue pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 94,44% sedangkan %Lab SM sebesar 31,88% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 47,66%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Simeulue yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SM sebesar 34 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP sebesar 29. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP yang paling buruk sedangkan jenjang SM yang paling baik. Bila



dilihat dari DT maka jenjang SD sebesar 90 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SM sebesar 157 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar Rp 281.265.091 dan terbesar adalah jenjang SM sebesar Rp 1.211.943.610. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp 530.413.173.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD          | SMP         | SM            | Dikdasmen   |
|-----|-----------------|--------|-------------|-------------|---------------|-------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 32          | 29          | 34            | 32          |
| 2   | DT              | siswa  | 90          | 101         | 157           | 127         |
| 3   | SB              | rupiah | 281.265.091 | 479.408.913 | 1.211.943.610 | 530.413.173 |

### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 77,33 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 38,99 | 66,76 | 82,94 | 63,81     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 27    | 8     | 10    | 14        |
| 4   | AL              | persentase | 83,59 | 79,50 | 84,92 | 82,53     |
| 5   | AU              | persentase | 2,45  | 0,56  | 0,67  | 1,66      |
| 6   | APS             | persentase | 0,09  | 0,11  | 0,14  | 0,10      |
| 7   | % RKb           | persentase | 60,91 | 83,19 | 78,97 | 68,07     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 97,64 | 62,96 | 59,38 | 83,10     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00      |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0,00  | 9,26  | 59,38 | 11,27     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 94,44 | 20,00 | 47,66     |

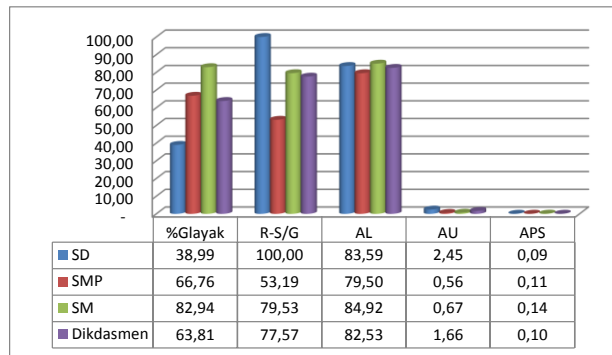
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 77,33 cukup kecil

karena ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 82,94% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 38,99%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 82,94% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Simeulue harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 63,81% belum cukup tinggi karena mencapai separuh lebih dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 36,19% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 8 di jenjang SMP sampai 27 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 14. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 27 atau 100% sudah mencapai standar atau kelebihan guru. Untuk SMP sebesar 8 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 53,19% atau kekurangan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 79,53% atau kekurangan guru.

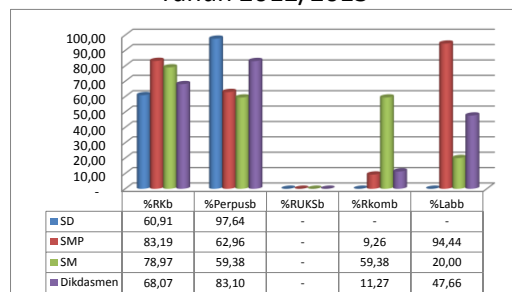
AL di Kabupaten Simeulue yang terbesar terjadi di jenjang SM sebesar 84,92% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 79,50% sedangkan jenjang SD sebesar 83,59%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SMP yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,56% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 2,45%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,09% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,14%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 8,23%, AU Dikdasmen sebesar 1,66% dan APS Dikdasmen sebesar 0,10%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 83,19% dan terkecil di jenjang SD sebesar 60,91%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SM dan jenjang SMP cukup baik karena mencapai lebih dari 50%. %Rkb dikdasmen mencapai 68,07% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Simeulue terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 97,64% lebih kurang dari 100% yang berarti terdapat 2,36% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SM sebesar 59,38%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SMP sebesar 9,26% lebih buruk daripada jenjang SM sebesar 59,38%. Sebaliknya, %Labb jenjang SMP sebesar 94,44% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 5,56% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal

peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Simeulue terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 83,190%, %Rkomb sebesar 11,27%, dan %Labb sebesar 47,66%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

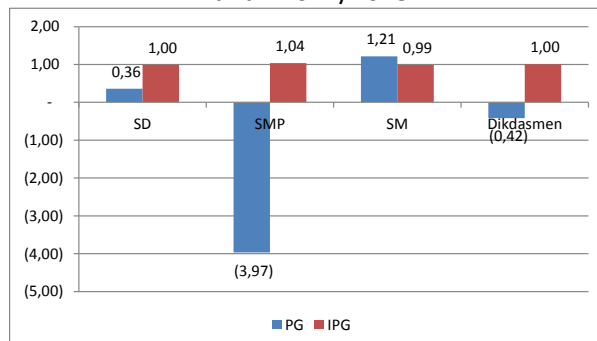
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 0,36 | -3,97 | 1,21  | -0,42     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 1,00 | 1,04  | 0,99  | 1,00      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 4,88 | 12,36 | 10,44 | 7,84      |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 0,36% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP sebesar 3,97% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 0,42% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 1 yang berarti sudah seimbang sedangkan jenjang SMP makin jauh dari seimbang sebesar 1,04 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1 yang berarti sudah seimbang dan laki/perempuan sama kedudukannya. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SMP untuk memperoleh siswa sebesar 12,36% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 4,88%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 7,84%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

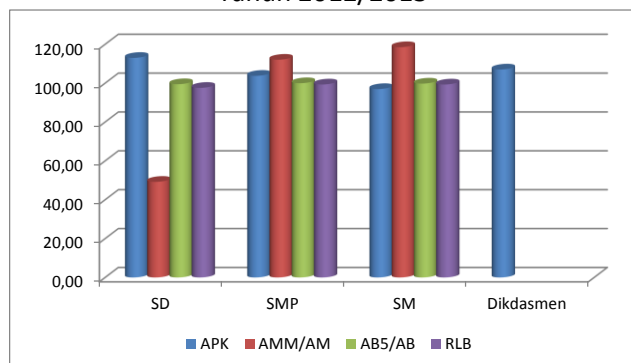
Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 94,78%, jenjang SMP sebesar 30,67% dan jenjang SM sebesar 71,77% sehingga dikdasmen sebesar 73,55%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 113% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 96,97% sehingga dikdasmen sebesar 107,02% telah melewati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 94,78  | 30,67  | 71,77  | 73,55     |
| 2   | APK             | persentase | 113,00 | 103,77 | 96,97  | 107,02    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 49,22  | 112,06 | 118,52 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99,47  | 99,98  | 99,77  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6,15   | 3,02   | 3,02   | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 49,22%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 112,06% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 118,52% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Simeulue agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Simeulue atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SM di Kabupaten Simeulue termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SM di Kabupaten Simeulue

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SMP dan SM sebesar 3,02 tahun sudah ideal karena sudah melebihi standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,15 tahun. RLB semua jenjang melebihi standar atau SD sebesar 6,15, SMP sebesar 3,02 dan SM sebesar 3,02 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam

waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB semua jenjang belum ideal karena melebihi standar.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD          | SMP         | SM            | Dikdasmen   |
|---------|-----|------------------|-------------|-------------|---------------|-------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 101         | 104         | 152           | 110         |
|         | 2   | Rasio S/K        | 16          | 24          | 25            | 19          |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1,02        | 0,78        | 0,94          | 0,95        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 97,64       | 62,96       | 59,38         | 83,10       |
|         | 5   | % Ruang UKS      | -           | -           | -             | -           |
|         | 6   | % R. Komputer    | -           | 9,26        | 59,38         | 11,27       |
|         | 7   | % Laboratorium   | -           | 94,44       | 31,88         | 47,66       |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -           | -           | -             | -           |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 32          | 29          | 34            | 32          |
|         | 2   | DT               | 90          | 101         | 157           | 127         |
|         | 3   | SB               | 281.265.091 | 479.408.913 | 1.211.943.610 | 530.413.173 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 77,33       | -           | -             | -           |
|         | 2   | % GL             | 38,99       | 66,76       | 82,94         | 63,81       |
|         | 3   | R-S/G            | 27          | 8           | 10            | 14          |
|         | 4   | AL               | 83,59       | 79,50       | 84,92         | 82,53       |
|         | 5   | AU               | 2,45        | 0,56        | 0,67          | 1,66        |
|         | 6   | APS              | 0,09        | 0,11        | 0,14          | 0,10        |
|         | 7   | % Rkb            | 60,91       | 83,19       | 78,97         | 68,07       |
|         | 8   | % Perpus baik    | 97,64       | 62,96       | 59,38         | 83,10       |
|         | 9   | % RUKS baik      | -           | -           | -             | -           |
|         | 10  | % RKom baik      | -           | 9,26        | 59,38         | 11,27       |
|         | 11  | % Lab baik       | -           | 94,44       | 20,00         | 47,66       |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 0,36        | (3,97)      | 1,21          | (0,42)      |
|         | 2   | IPG APK          | 1,00        | 1,04        | 0,99          | 1,00        |
|         | 3   | % S-Swt          | 4,88        | 12,36       | 10,44         | 7,84        |
| Misi K5 | 1   | APK              | 113,00      | 103,77      | 96,97         | 107,02      |
|         | 2   | AMM/AM           | 49,22       | 112,06      | 118,52        | -           |
|         | 3   | AB5/AB           | 99,47       | 99,98       | 99,77         | -           |
|         | 4   | RLB              | 6,15        | 3,02        | 3,02          | -           |



Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Simeulue  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 42,26  | 29,02  | 31,69  | 34,32     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 58,38  | 75,98  | 78,00  | 70,79     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 98,35  | 78,11  | 94,20  | 90,22     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 97,64  | 62,96  | 59,38  | 83,10     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | -      | -      | -      | -         |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 9,26   | 59,38  | 11,27     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 94,44  | 31,88  | 63,16     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -      | -      | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98,60  | 96,96  | 98,01  | 97,85     |
|         | 2   | DT               | 54,07  | 27,66  | 27,23  | 36,32     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 0,24   | 0,20   | 0,10   | 0,18      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 77,33  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 38,99  | 66,76  | 82,94  | 63,81     |
|         | 3   | R-S/G            | 100,00 | 53,19  | 79,53  | 77,57     |
|         | 4   | AL               | 83,59  | 79,50  | 84,92  | 82,53     |
|         | 5   | AU               | 97,55  | 99,44  | 99,33  | 98,34     |
|         | 6   | APS              | 99,91  | 99,89  | 99,86  | 99,90     |
|         | 7   | % RK baik        | 60,91  | 83,19  | 78,97  | 68,07     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 97,64  | 62,96  | 59,38  | 83,10     |
|         | 9   | % RUKS baik      | -      | -      | -      | -         |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 9,26   | 59,38  | 11,27     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 94,44  | 20,00  | 47,66     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 99,64  | 96,03  | 98,79  | 99,58     |
|         | 2   | IPG APK          | 99,68  | 96,25  | 98,76  | 99,61     |
|         | 3   | % S-Swt          | 52,99  | 51,70  | 22,02  | 42,24     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 98,26  | 100,00 | 96,97  | 100,00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 89,48  | 100,00 | 100,00 | 96,49     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100,00 | 99,98  | 99,77  | 99,92     |
|         | 4   | RLB              | 97,59  | 99,33  | 99,32  | 98,74     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 42,26, jenjang SMP menjadi 29,02, dan jenjang SM menjadi 31,69 sehingga dikdasmen menjadi 34,32. R-S/K jenjang SD menjadi 58,38, jenjang SMP menjadi 75,98, dan jenjang SM menjadi 98. R-K/RK jenjang SD menjadi

98,35, jenjang SMP menjadi 78,11, dan jenjang SM menjadi 94,20. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SD sebesar 97,64 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 59,38, %Rkom terbaik pada jenjang SM sebesar 59,38 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 9,26, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 94,44 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 31,88.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SD sebesar 98,60 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 96,96 sedangkan Dikdasmen sebesar 97,85. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 54,07 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 27,23, sedangkan dikdasmen sebesar 36,32. SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 0,24 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SM masing-masing sebesar 0,10 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,18 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 53,19. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 77,33, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 82,94 dan terburuk jenjang SD sebesar 38,99 sedangkan dikdasmen sebesar 63,81. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SM sebesar 84,92 dan terburuk jenjang SMP sebesar 79,50 sedangkan dikdasmen sebesar 82,53. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,44 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 97,55 sedangkan dikdasmen sebesar 98,34. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99,86 sedangkan dikdasmen sebesar 99,90 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 83,19 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 60,91 sedangkan dikdasmen sebesar 68,07. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD sebesar 97,64 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 59,38 sedangkan dikdasmen sebesar 59,38%. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 59,38 lebih besar daripada jenjang SMP sebesar 9,26 sedangkan dikdasmen sebesar 11,27. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 94,44 daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 47,66.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,64 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 96,03 sedangkan dikdasmen sebesar 99,58. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,68 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 96,25 dengan dikdasmen sebesar 99,61%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar SD belum optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 22,02 sedangkan dikdasmen sebesar

42,24.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 96,97 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AMM SMP dan SM sebesar 100 berarti sudah maksimal masing-masing sebesar 100 pada jenjang SD yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 89,48 sedangkan dikdasmen sebesar 96,49. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,33 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 97,59 sedangkan dikdasmen sebesar 98,74.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SM yang terbaik sebesar 50,64 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 42,26 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 47,63. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SD yang terbaik sebesar 50,97 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 41,60 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 44,78. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 64,86 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 66,43 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 65,63. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 84,01 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 73,19 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 79,54. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 99,83 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 96,33 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 98,39. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

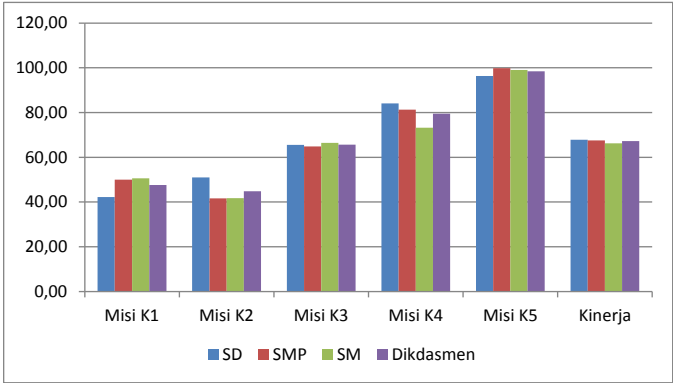
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 42,26  | 49,97  | 50,64  | 47,63     | KURANG    |
| Misi K2 | 50,97  | 41,60  | 41,78  | 44,78     | KURANG    |
| Misi K3 | 65,59  | 64,86  | 66,43  | 65,63     | KURANG    |
| Misi K4 | 84,10  | 81,33  | 73,19  | 79,54     | KURANG    |
| Misi K5 | 96,33  | 99,83  | 99,02  | 98,39     | PARIPURNA |
| Kinerja | 67,85  | 67,52  | 66,21  | 67,19     | KURANG    |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |           |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan

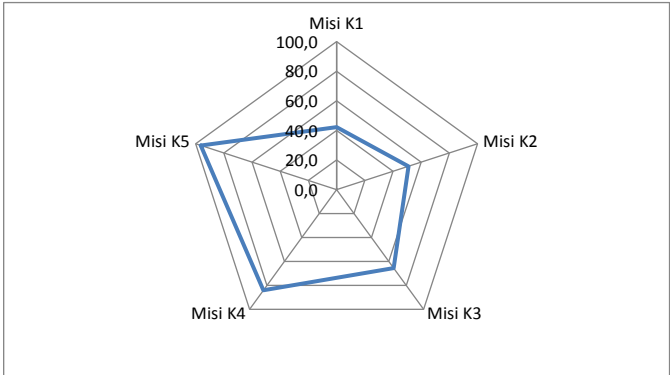
bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 67,85 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 66,21 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 67,19 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013

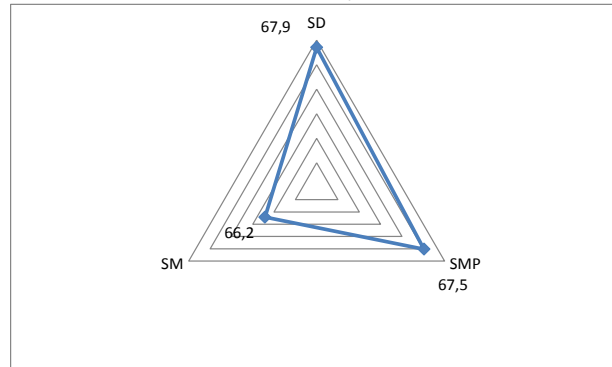


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K1 yang terburuk sebesar 42,63 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 98,39 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 67,19 termasuk kategori kurang.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Simeulue  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 67,9 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 66,2 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 67,2 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SMP yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 98,39 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori paripurna. Sebaliknya, misi K2 jenjang SMP yang terburuk sebesar 41,60 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SD yang terburuk sebesar 42,26 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SM sebesar 41,78 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 67,85 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 66,21 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Simeulue termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Simeulue termasuk kategori kurang,

untuk itu misi K1 , K2, K3 dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 47,63, 44,87, 65,63 dan 79,54.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan pada indikator yang terkait melalui cara meningkatkan jumlah yang mempengaruhi indikator.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait melalui cara meningkatkan jumlah yang mempengaruhi indikator.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait melalui cara meningkatkan jumlah yang mempengaruhi indikator.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait melalui cara meningkatkan jumlah yang mempengaruhi indikator.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait melalui cara meningkatkan jumlah yang mempengaruhi indikator.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN SERDANG BERDAGAI**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependidikan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan

dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.



**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajib Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Serdang Berdagai maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Serdang Berdagai



Sumber: wikimedia.org

### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Serdang Berdagai terdapat sejumlah 17 kecamatan dan 243 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 1.900,22 km<sup>2</sup>.

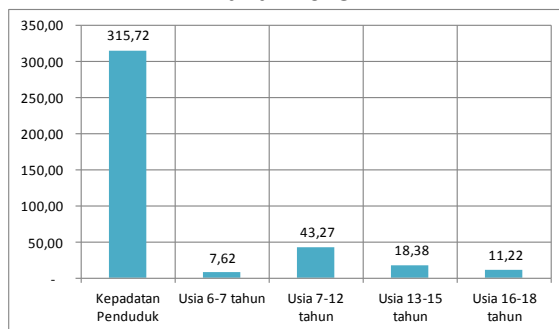
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Serdang Berdagai 599.941 orang dengan kepadatan penduduk 316 orang sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 14.481 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 7,62 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 82.222 anak dengan rincian laki-laki sebesar 42.023 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 40.199 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 43,27 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 34.918 orang dengan rincian laki-laki sebesar 17.587 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 17.331 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 18,38 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 21.325 orang dengan rincian laki-laki sebesar 12.622 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 8.703 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 11,22 km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2013

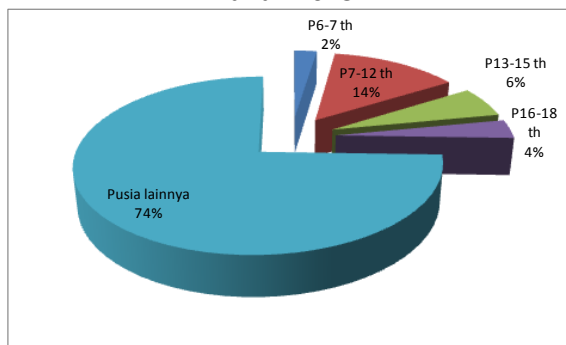
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 599.941 | 100,00 | 315,72    |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 14.481  | 2,41   | 7,62      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 82.222  | 13,71  | 43,27     |
|     | a. Laki-laki         | 42.023  | 51,11  |           |
|     | b. Perempuan         | 40.199  | 48,89  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 34.918  | 5,82   | 18,38     |
|     | a. Laki-laki         | 17.587  | 50,37  |           |
|     | b. Perempuan         | 17.331  | 49,63  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 21.325  | 3,55   | 11,22     |
|     | a. Laki-laki         | 12.622  | 59,19  |           |
|     | b. Perempuan         | 8.703   | 40,81  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 1.900   |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2013

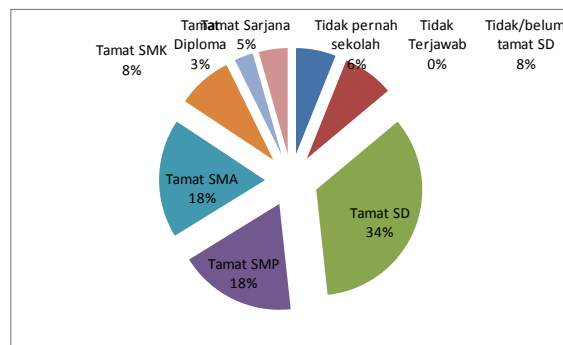


Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Serdang Berdagai. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 2,41%, usia 7-12 tahun sebesar 13,71%, usia 13-15 tahun sebesar 5,82%, dan 16-18 tahun sebesar 3,55% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 74,51%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 23,08% atau 138.465 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 ternyata tidak ada rincian datanya.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2013



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Serdang Berdagai sebesar 546.586 orang. Angkatan kerja sebesar 301.165 orang atau 55,10% yang bekerja sebanyak 286.425 orang atau 52,40% dan pengangguran terbuka sebanyak 14.740 orang atau 2,70%. Bukan angkatan kerja yang terbesar adalah sebesar 245.421 orang dan bersekolah sebesar 137.887 orang atau 25,23% dan mengurus RT sebesar 107.534 orang atau 19,67%.

Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 92 mm dan hari hujan per tahun adalah 12 hari.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan. Namun, di kab Serdang Berdagai ternyata tidak ada rincian datanya.

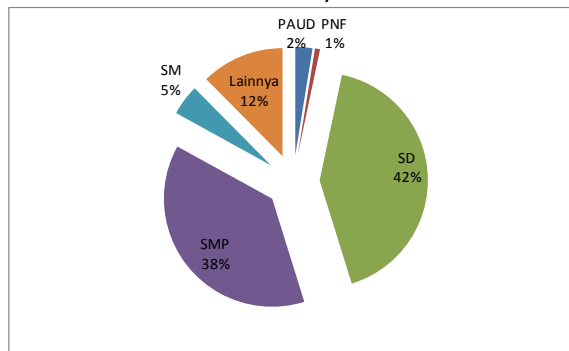
Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Serdang Berdagai sebesar Rp. 49.097.675.441. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp. 20.568.786.241 atau 41,89% dan terkecil adalah PNF sebesar Rp. 371.187.200 atau 0,76%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Berdagai prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp. 6.090.265.659 atau 12,40%.

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 1.253.967.400  | 2,55   |
| 2   | PNF                | 371.187.200    | 0,76   |
| 3   | SD                 | 20.568.786.241 | 41,89  |
| 4   | SMP                | 18.568.786.241 | 37,82  |
| 5   | SM                 | 2.244.682.700  | 4,57   |
| 6   | Lainnya            | 6.090.265.659  | 12,40  |
|     | Jumlah             | 49.097.675.441 | 100,00 |

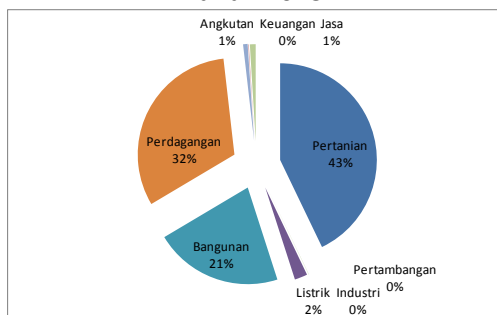
Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2013

**Grafik 5**  
**Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Serdang Berdagai**  
**Tahun 2012/2013**



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Serdang Berdagai yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 257.193 orang atau 42,87% sedangkan mata pencaharian terkecil pada industri sebesar 129 orang atau 0,02%. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor primer di Kabupaten Serdang Berdagai.

**Grafik 6**  
**Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor**  
**Kabupaten Serdang Berdagai**  
**Tahun 2013**



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kabupaten Serdang Berdagai yang terbesar beragama Islam sebesar 504.626,00 orang atau 84,11% dan beragama Khonghucu yang terkecil sebesar 43,00 orang atau 0,01%. Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Serdang Berdagai terdapat sejumlah 6 rumah sakit dan 20 puskesmas.

### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

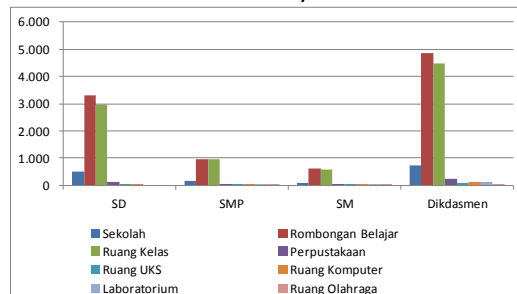
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 491   | 144 | 90  | 725       |
| 2   | Rombongan Belajar | 3.294 | 951 | 605 | 4.850     |
| 3   | Ruang Kelas       | 2.975 | 947 | 571 | 4.493     |
| 4   | Perpustakaan      | 130   | 59  | 39  | 228       |
| 5   | Ruang UKS         | 23    | 26  | 18  | 67        |
| 6   | Ruang Komputer    | 5     | 47  | 58  | 110       |
| 7   | Laboratorium      | -     | 66  | 55  | 121       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0     | 8   | 4   | 12        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Serdang Berdagai terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 725 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 491 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 90 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 14.717 | 6.523  | 7.779  | 29.019    |
| 2   | Siswa         | 82.615 | 32.944 | 22.282 | 137.841   |
| 3   | Lulusan       | 11.871 | 9.064  | 5.660  | 26.595    |
| 4   | Guru          | 5.540  | 2.582  | 1.770  | 9.892     |
| 5   | Mengulang     | 2.641  | 63     | 16     | 2.720     |
| 6   | Putus Sekolah | 178    | 164    | 303    | 645       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2012/2013

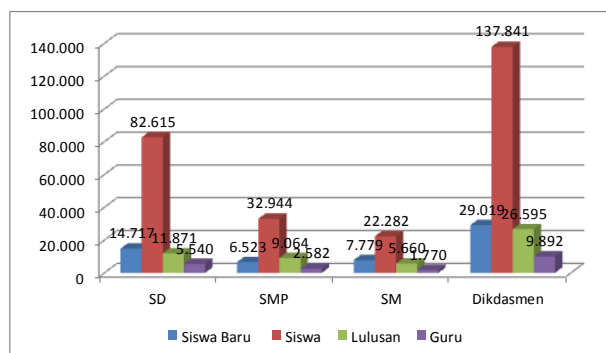
Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 82.615, tersedia 491 sekolah dan 2.975 ruang kelas serta



rombongan belajar sejumlah 3.294. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 32.944 orang, tersedia 144 sekolah dan 947 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 951. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 22.282 orang, tersedia sebesar 90 sekolah dan 571 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 605. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 137.841 orang di 725 sekolah dan 4.493 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 4.850.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD, SMP dan SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Serdang Berdagai, untuk jenjang SD kekurangan 319 ruang, namun jenjang SMP kekurangan 4 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 34 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 357 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang dikdasmen tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang dikdasmen sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

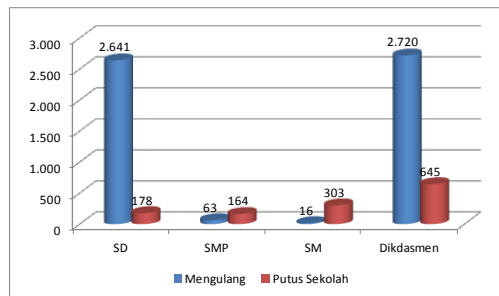


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk

jenjang SD Kabupaten Serdang Berdagai masih kekurangan 361 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 85 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 51 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 497 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 468 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 118 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 72 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 658 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 486 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 97 ruang komputer dan jenjang SM kelebihan 32 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 615 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 78 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 395 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 473 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 491 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 136 ruang, dan jenjang SM kekurangan 86 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 713 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kabupaten Serdang Berdagai mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 2.641 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 16 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 2.720 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 303 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 164 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 645 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket B dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

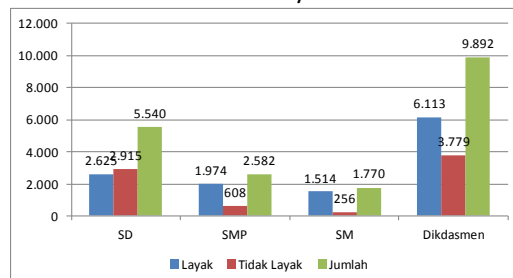


**Tabel 7**  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 2.625 | 1.974 | 1.514 | 6.113     |
| 2   | Tidak Layak   | 2.915 | 608   | 256   | 3.779     |
|     | Jumlah        | 5.540 | 2.582 | 1.770 | 9.892     |
| 1   | % Layak       | 47,38 | 76,45 | 85,54 | 61,80     |
| 2   | % Tidak Layak | 52,62 | 23,55 | 14,46 | 38,20     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2012/2013

**Grafik 10**  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Serdang Berdagai terdapat di jenjang SD sebesar 2.625 orang atau 47,38% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SM sebesar 1.514 orang atau 85,54%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II.

Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 2.915 orang atau 52,62% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 256 orang atau 14,46%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 6.113 orang atau 61,80% dan tidak layak sebesar 3.779 orang atau 38,20%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Serdang Berdagai ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 475 atau 83,19% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 2.046 ruang atau 68,77%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 266 ruang atau 8,94% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 19 ruang atau 3,33%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 2.046 | 767   | 475   | 3.288     |
| 2   | Rusak Ringan   | 663   | 139   | 77    | 879       |
| 3   | Rusak Berat    | 266   | 41    | 19    | 326       |
|     | Jumlah         | 2.975 | 947   | 571   | 4.493     |
| 1   | % Baik         | 68,77 | 80,99 | 83,19 | 73,18     |
| 2   | % Rusak Ringan | 22,29 | 14,68 | 13,49 | 19,56     |
| 3   | % Rusak Berat  | 8,94  | 4,33  | 3,33  | 7,26      |

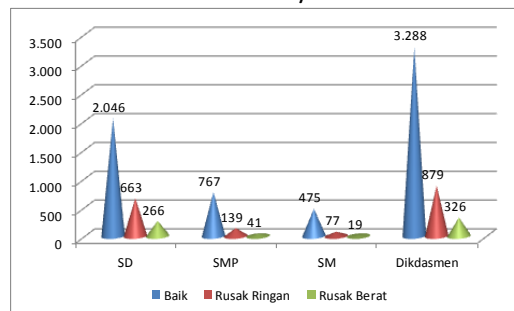
Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 3.288 atau 73,18% dan rusak berat sebesar 326 atau 7,26%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin rendah jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SD banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Serdang Berdagai, ternyata

hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 39 atau 100% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 130 ruang atau 100%. Tidak ada rincian data untuk perpustakaan yang rusak di Kabupaten Serdang Berdagai.

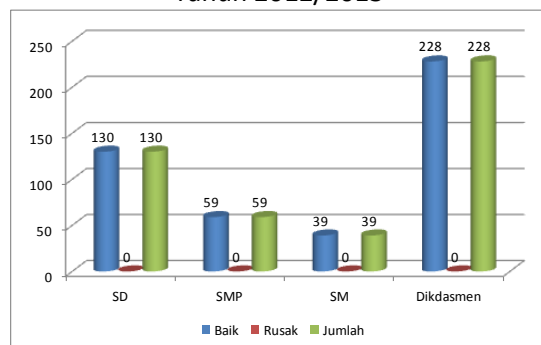
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 130    | 59     | 39     | 228       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 130    | 59     | 39     | 228       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

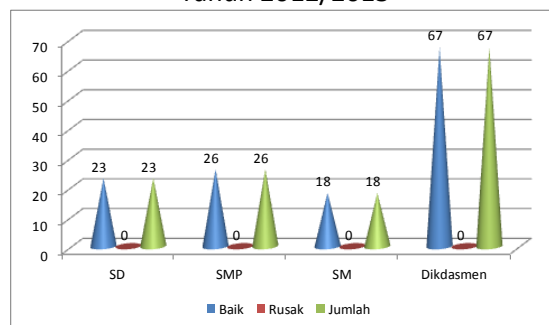


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Serdang Berdagai, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 26 atau 100% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 18 ruang atau 100% yang terbesar. Tidak ada rincian data untuk ruang UKS yang rusak di Kabupaten Serdang Berdagai.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 23     | 26     | 18     | 67        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 23     | 26     | 18     | 67        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



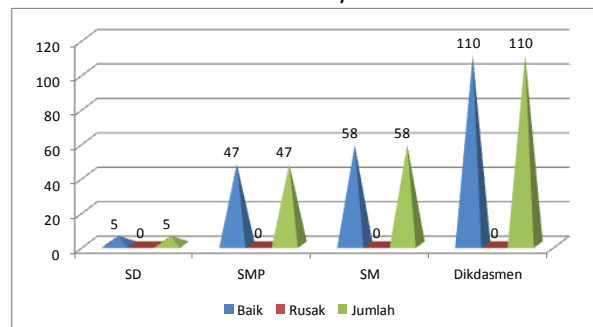
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Serdang Berdagai, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer

yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 5 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 58 ruang atau 100%. Tidak ada rincian data untuk ruang komputer yang rusak di Kabupaten Serdang Berdagai.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 5      | 47     | 58     | 110       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 5      | 47     | 58     | 110       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



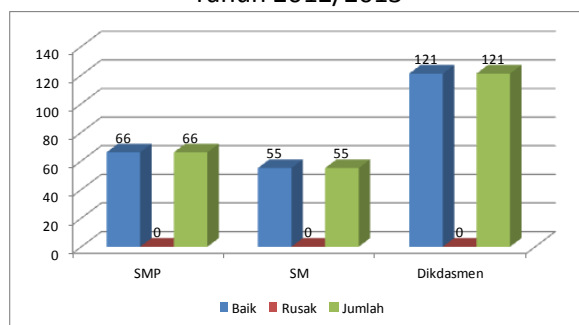
Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 66     | 55     | 121       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 66     | 55     | 121       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan

rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Serdang Berdagai, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 55 atau 100% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 66 ruang atau 100%. Tidak ada rincian data untuk laboratorium yang rusak di Kabupaten Serdang Berdagai.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

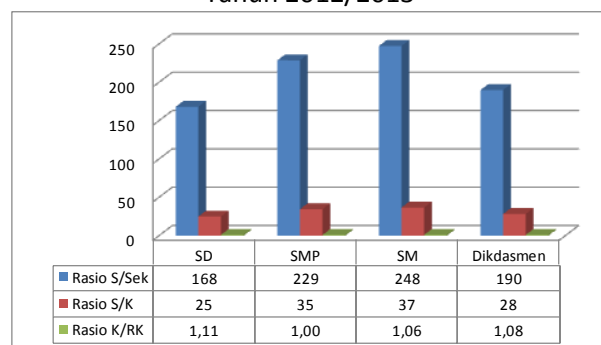
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 168   | 229   | 248   | 190       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 25    | 35    | 37    | 28        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1,11  | 1,00  | 1,06  | 1,08      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 26,48 | 40,97 | 43,33 | 31,45     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 4,68  | 18,06 | 20,00 | 9,24      |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 1,02  | 32,64 | 64,44 | 15,17     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 45,83 | 12,22 | 20,37     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0,00  | 5,56  | 4,44  | 1,66      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Serdang Berdagai sangat bervariasi antara 168 di jenjang SD yang terjarang sampai 248 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 190. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 1,11 atau mencapai 10,72% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 1,00 atau mencapai 0,42% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 1,06 siswa atau mencapai 5,95% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan paling buruk adalah jenjang SMP.

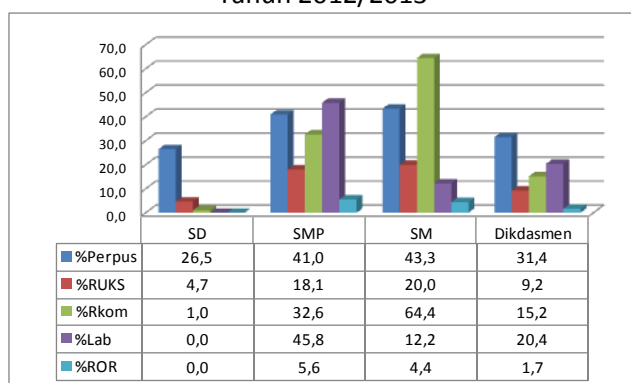
Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Serdang Berdagai untuk jenjang SD sebesar 25, untuk jenjang SMP sebesar 35, dan untuk jenjang SM sebesar 37 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 28 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 89,57% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 108,25% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 115,09% atau sudah maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Serdang Berdagai pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,00 di jenjang SMP dan sampai 1,11 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 10,72% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 0,42% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 5,95% sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SM, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SM akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,08 ternyata masih terdapat 7,95% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Serdang Berdagai pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 26,48% di jenjang SD sampai 43,33 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 26,48% sekolah belum memiliki perpustakaan.

Pada jenjang SMP terdapat 40,97% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 43,33% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 31,45%.

%RUKS di Kabupaten Serdang Berdagai pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 4,68% di jenjang SD sampai 20,00 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 4,68% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 18,06% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 20,00% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 9,24%.

%RKom di Kabupaten Serdang Berdagai pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,02% di jenjang SD sampai 64,44 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 1,02% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 32,64% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 64,44% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 15,17%.

%Lab di Kabupaten Serdang Berdagai pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 45,83% sedangkan %Lab SM sebesar 12,22% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 20,37%.

%ROR di Kab. Malang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 4,44% di jenjang SM sampai 5,56 di jenjang SMP. Pada jenjang SMP terdapat 5,56% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 4,44% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 1,66%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Serdang Berdagai yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SMP sebesar 57 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 26. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SD yang paling buruk sedangkan jenjang SMP yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SMP sebesar 242 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 167 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar Rp 776.644.203 dan terbesar

adalah jenjang SM sebesar Rp 118.384.194. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp 341.804.371.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD          | SMP         | SM          | Dikdasmen   |
|-----|-----------------|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 26          | 57          | 56          | 47          |
| 2   | DT              | siswa  | 167         | 242         | 237         | 222         |
| 3   | SB              | rupiah | 263.027.957 | 776.644.203 | 118.384.194 | 341.804.371 |

### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 56,37 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 47,38 | 76,45 | 85,54 | 61,80     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 15    | 13    | 13    | 14        |
| 4   | AL              | persentase | 93,93 | 85,84 | 93,40 | 90,90     |
| 5   | AU              | persentase | 3,20  | 0,20  | 0,08  | 2,02      |
| 6   | APS             | persentase | 0,22  | 0,51  | 1,50  | 0,48      |
| 7   | % RKb           | persentase | 62,11 | 80,65 | 78,51 | 67,79     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 26,48 | 40,97 | 43,33 | 31,45     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 4,68  | 18,06 | 20,00 | 9,24      |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 1,02  | 32,64 | 64,44 | 15,17     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 45,83 | 20,00 | 20,37     |

Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 56,37 sangat kecil karena tidak ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 85,54% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 47,38%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SMP yang belum layak mengajar harus disetarakan dan

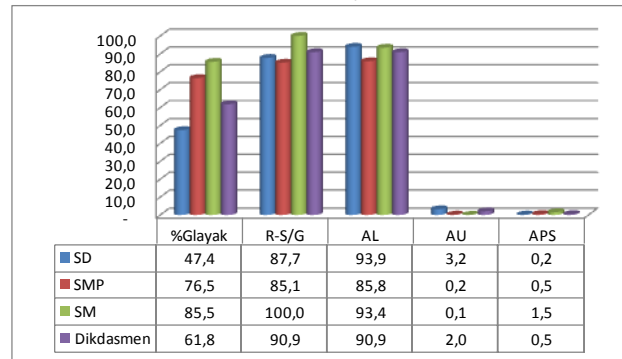
merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Berdagai. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 85,54% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Serdang Berdagai harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 61,80% belum cukup tinggi karena mencapai 9.892 dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 14,46% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 13 di jenjang SMP dan SM sampai 15 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 14. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 15 atau 87,7% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 13 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 85,1% atau kekurangan guru, dan SM sudah didayagunakan secara maksimal karena mencapai 100% atau kelebihan guru.

AL di Kabupaten Serdang Berdagai yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 93,93% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 85,84% sedangkan jenjang SM sebesar 93,40%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 3,20% dan yang terburuk dengan nilai terkecil di jenjang SM sebesar 0,08%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 1,50% sedangkan jenjang SD yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,22%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 90,90%, AU Dikdasmen sebesar 2,02% dan APS Dikdasmen sebesar 0,48%.

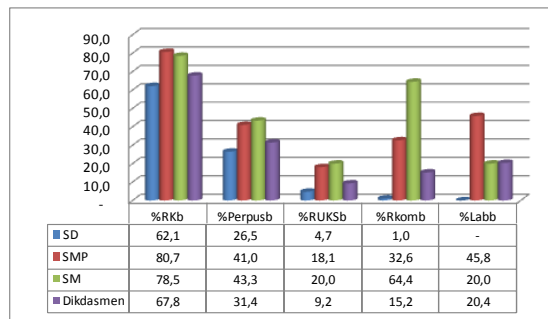
Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 80,65% dan terkecil di jenjang SD sebesar 62,11%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SM cukup baik karena mencapai lebih dari 78,51%. %Rkb dikdasmen mencapai 67,79% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Serdang Berdagai terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 43,33% kurang dari 100% yang berarti terdapat 56,67% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SD sebesar 26,48%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SM sebesar 64,44% lebih baik daripada jenjang SMP sebesar 32,64%. Sebaliknya, %Lab jenjang SM sebesar 20,00% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 80,00% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SMP hanya sebesar 45,83%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Serdang Berdagai terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 31,45%, %Rkomb sebesar 15,17%, dan %Labb sebesar 20,37%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

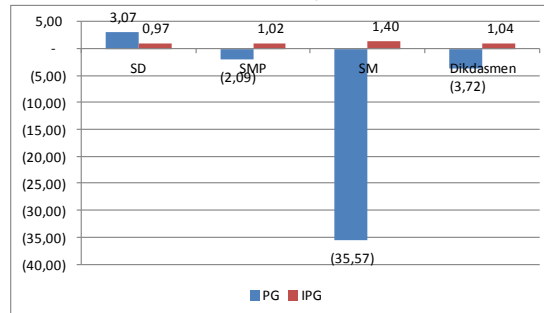
Untuk dapat melihat kesenjangan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|-------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 3,07 | -2,09 | -35,57 | -3,72     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0,97 | 1,02  | 1,40   | 1,04      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 9,34 | 44,97 | 48,87  | 24,25     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SM sebesar 35,57% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP sebesar 2,09% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 3,72% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SM sebesar 1,40 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SD makin jauh dari seimbang sebesar 0,97 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,04 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesenjangan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 48,87% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 9,34%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 24,25%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 68,32%, jenjang SMP sebesar 50,11% dan jenjang SM sebesar 54,88% sehingga dikdasmen sebesar 61,66%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SM sebesar 104,49% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 94,35% sehingga dikdasmen sebesar 99,55% hampir mencapai 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



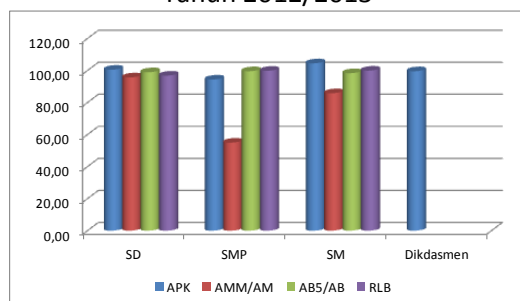
| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 68,32  | 50,11 | 54,88  | 61,66     |
| 2   | APK             | persentase | 100,48 | 94,35 | 104,49 | 99,55     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 95,70  | 54,95 | 85,82  | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 98,92  | 99,57 | 98,34  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6,20   | 3,01  | 3,00   | -         |

Catatan: AMM untuk SD dan AM untuk SMP dan SM, AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 95,70%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 54,95% kurang baik karena jauh dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 85,82% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Serdang Berdagai agak berbeda karena AM ke SM mendekati 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Serdang Berdagai atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SM di Kabupaten Serdang Berdagai termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SM di Kabupaten Serdang Berdagai.

RLB jenjang SM sebesar 3,00 tahun sudah ideal karena sesuai standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,20 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,20 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. RLB jenjang SM sebesar 3,00 tahun sudah ideal karena sudah sesuai standar.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013



### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD          | SMP         | SM          | Dikdasmen   |
|---------|-----|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 168         | 229         | 248         | 190         |
|         | 2   | Rasio S/K        | 25          | 35          | 37          | 28          |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1,11        | 1,00        | 1,06        | 1,08        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 26,48       | 40,97       | 43,33       | 31,45       |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 4,68        | 18,06       | 20,00       | 9,24        |
|         | 6   | % R. Komputer    | 1,02        | 32,64       | 64,44       | 15,17       |
|         | 7   | % Laboratorium   | -           | 45,83       | 12,22       | 20,37       |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -           | 5,56        | 4,44        | 1,66        |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 26          | 57          | 56          | 47          |
|         | 2   | DT               | 167         | 242         | 237         | 222         |
|         | 3   | SB               | 263.027.957 | 776.644.203 | 118.384.194 | 341.804.371 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 56,37       | -           | -           | -           |
|         | 2   | % GL             | 47,38       | 76,45       | 85,54       | 61,80       |
|         | 3   | R-S/G            | 15          | 13          | 13          | 14          |
|         | 4   | AL               | 93,93       | 85,84       | 93,40       | 90,90       |
|         | 5   | AU               | 3,20        | 0,20        | 0,08        | 2,02        |
|         | 6   | APS              | 0,22        | 0,51        | 1,50        | 0,48        |
|         | 7   | % RKb            | 62,11       | 80,65       | 78,51       | 67,79       |
|         | 8   | % Perpus baik    | 26,48       | 40,97       | 43,33       | 31,45       |
|         | 9   | % RUKS baik      | 4,68        | 18,06       | 20,00       | 9,24        |
|         | 10  | % RKom baik      | 1,02        | 32,64       | 64,44       | 15,17       |
|         | 11  | % Lab baik       | -           | 45,83       | 20,00       | 20,37       |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 3,07        | (2,09)      | (35,57)     | (3,72)      |
|         | 2   | IPG APK          | 0,97        | 1,02        | 1,40        | 1,04        |
|         | 3   | % S-Swt          | 9,34        | 44,97       | 48,87       | 24,25       |
| Misi K5 | 1   | APK              | 100,48      | 94,35       | 104,49      | 99,55       |
|         | 2   | AMM/AM           | 95,70       | 54,95       | 85,82       | -           |
|         | 3   | AB5/AB           | 98,92       | 99,57       | 98,34       | -           |
|         | 4   | RLB              | 6,20        | 3,01        | 3,00        | -           |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Serdang Berdagai  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 70,11  | 63,55  | 51,58  | 61,75     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 89,57  | 100,00 | 100,00 | 96,52     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 90,32  | 99,58  | 94,38  | 94,76     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 26,48  | 40,97  | 43,33  | 31,45     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 4,68   | 18,06  | 20,00  | 9,24      |
|         | 6   | % R. Komputer    | 1,02   | 32,64  | 64,44  | 15,17     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 45,83  | 12,22  | 29,03     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | 5,56   | 4,44   | 1,66      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98,29  | 98,46  | 98,81  | 98,52     |
|         | 2   | DT               | 99,13  | 66,62  | 41,14  | 68,96     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 0,25   | 0,12   | 1,01   | 0,46      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 56,37  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 47,38  | 76,45  | 85,54  | 61,80     |
|         | 3   | R-S/G            | 87,72  | 85,06  | 100,00 | 90,93     |
|         | 4   | AL               | 93,93  | 85,84  | 93,40  | 90,90     |
|         | 5   | AU               | 96,80  | 99,80  | 99,92  | 97,98     |
|         | 6   | APS              | 99,78  | 99,49  | 98,50  | 99,52     |
|         | 7   | % RK baik        | 62,11  | 80,65  | 78,51  | 67,79     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 26,48  | 40,97  | 43,33  | 31,45     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 4,68   | 18,06  | 20,00  | 9,24      |
|         | 10  | % RKom baik      | 1,02   | 32,64  | 64,44  | 15,17     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 45,83  | 20,00  | 20,37     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 96,93  | 97,91  | 64,43  | 96,28     |
|         | 2   | IPG APK          | 96,99  | 97,81  | 71,66  | 96,33     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| Misi K5 | 1   | APK              | 87,37  | 94,35  | 100,00 | 99,55     |
|         | 2   | AMM/AM           | 100,00 | 54,95  | 85,82  | 80,26     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100,00 | 99,57  | 98,34  | 99,30     |
|         | 4   | RLB              | 96,80  | 99,83  | 99,91  | 98,85     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 70,11, jenjang SMP menjadi 63,55, dan jenjang SM menjadi 51,58 sehingga dikdasmen menjadi 61,75. R-S/K jenjang SD menjadi 89,57, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 90,32, jenjang SMP menjadi 99,58, dan jenjang SM menjadi 94,38. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 43,33 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 26,48, %RUKS terbaik pada jenjang SM

sebesar 20,00 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 4,68, %Rkom terbaik pada jenjang SM sebesar 64,44 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 1,02, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 45,83 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 12,22.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,81 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 98,29 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,52. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,13 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 41,14 sedangkan dikdasmen sebesar 68,96. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 1,01 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 0,12 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,46 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 85,06. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 56,37, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 85,54 dan terburuk jenjang SD sebesar 47,38 sedangkan dikdasmen sebesar 61,80. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,93 dan terburuk jenjang SMP sebesar 85,84 sedangkan dikdasmen sebesar 90,90. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,92 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 96,80 sedangkan dikdasmen sebesar 97,98. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,78 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 98,50 sedangkan dikdasmen sebesar 99,52 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 80,65 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 62,11 sedangkan dikdasmen sebesar 67,79. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 43,33 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 26,48 sedangkan dikdasmen sebesar 31,45%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 20,00 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 4,68 sedangkan dikdasmen sebesar 9,24. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 64,44 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 1,02 sedangkan dikdasmen sebesar 15,17. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 45,83 daripada jenjang SM sebesar 20,00 sedangkan dikdasmen sebesar 20,37.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 97,91 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 64,43 sedangkan dikdasmen sebesar 96,28. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 97,81 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 71,66 dengan dikdasmen sebesar 96,33. %. S-Swt terbaik adalah jenjang SD, SMP dan SM sebesar 100 sudah optimal sedangkan dikdasmen sebesar 100.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SM sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 87,37 sedangkan dikdasmen sebesar 99,55. AMM SD sebesar 100 berarti sudah maksimal sedangkan AM SM sebesar 85,82 pada jenjang SMP yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 54,95 sedangkan dikdasmen sebesar 80,26. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 96,80 sedangkan dikdasmen sebesar 98,85.

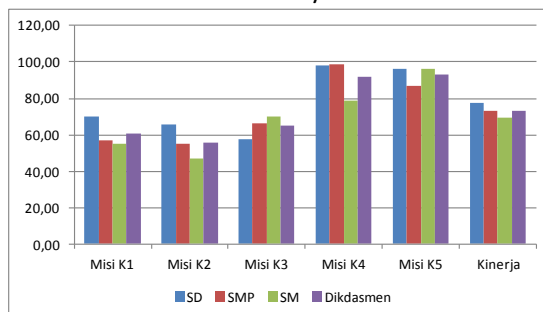
Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 70,11 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 55,14 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 60,83. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SD yang terbaik sebesar 65,89 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 46,99 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 55,98. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 70,36 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 57,63 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 64,82. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SMP yang terbaik sebesar 98,57 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 78,70 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 91,75. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SD yang terbaik sebesar 96,04 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 87,17 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 93,08. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 77,53 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 69,44 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 69,44 termasuk kategori kurang.

Tabel20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Serdang Berdagai  
Tahun 2012/2013

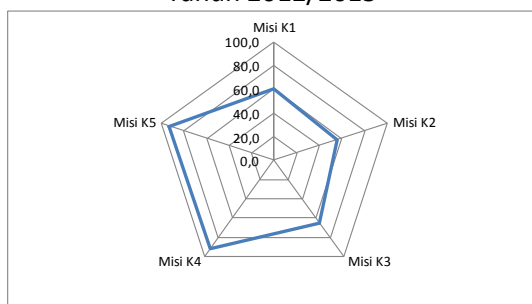
| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 70,11  | 57,23  | 55,14  | 60,83     | KURANG |
| Misi K2 | 65,89  | 55,07  | 46,99  | 55,98     | KURANG |
| Misi K3 | 57,63  | 66,48  | 70,36  | 64,82     | KURANG |
| Misi K4 | 97,98  | 98,57  | 78,70  | 91,75     | UTAMA  |
| Misi K5 | 96,04  | 87,17  | 96,02  | 93,08     | UTAMA  |
| Kinerja | 77,53  | 72,90  | 69,44  | 73,29     | KURANG |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

**Grafik 22**  
**Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K**  
**Kabupaten Serdang Berdagai**  
**Tahun 2012/2013**

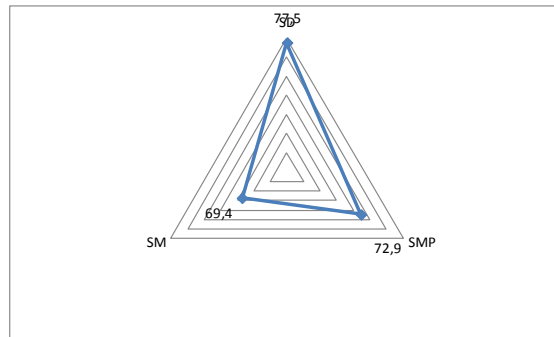


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 55,98 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 93,08 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 73,29 termasuk kategori kurang.

**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba**  
**Kabupaten Serdang Berdagai**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Serdang Berdagai**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 77,53 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 69,44 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 73,29 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### b. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K4 jenjang SMP yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 91,75 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, misi K2 jenjang SM yang terburuk sebesar 55,98 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SM yang terburuk sebesar 69,44 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SMP sebesar 72,90 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 77,53 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 69,44 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Serdang Berdagai termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Serdang Berdagai termasuk kategori kurang, untuk itu misi K1, K2, dan K3 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 60,83, 55,98, dan 64,82.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan pada indikator % Ruang Olahraga melalui cara penyediaan ruang olahraga.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator DT melalui cara meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan



Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator % RKom baik melalui cara penyediaan ruang Komputer yang baik.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator PG APK melalui cara meningkatkan kesetaraan layanan pendidikan.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator AM melalui cara peningkatan kepastian memperoleh layanan pendidikan.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MEDAN**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan

dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Medan maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Medan.

Peta 1  
Kota Medan



### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Medan terdapat sejumlah 21 kecamatan dan 151 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 265,10 km<sup>2</sup>.

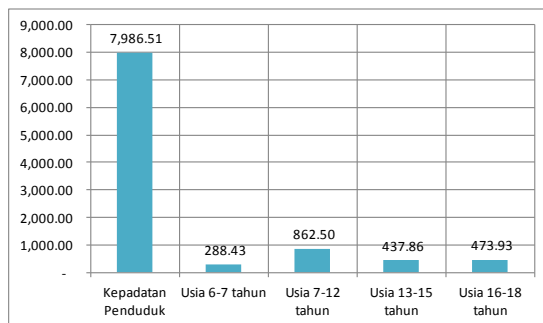
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kota Medan sebesar 2.117.224 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 7.986,51 per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 76.462 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 288,43 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 228.643 anak dengan rincian laki-laki sebesar 113.024 anak lebih kecil daripada perempuan sebesar 115.624 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 862,50 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 116.076 orang dengan rincian laki-laki sebesar 57.378 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 58.698 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 437,86 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 125.639 orang dengan rincian laki-laki sebesar 62.104 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 62.535 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 473,93 km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Medan  
Tahun 2013

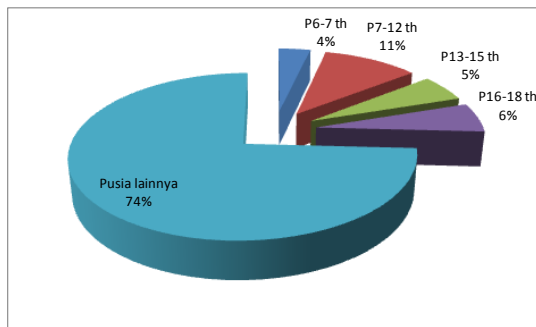
| No. | Variabel             | Jumlah    | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|-----------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 2,117,224 | 100.00 | 7,986.51  |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 76,462    | 3.61   | 288.43    |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 228,648   | 10.80  | 862.50    |
|     | a. Laki-laki         | 113,024   | 49.43  |           |
|     | b. Perempuan         | 115,624   | 50.57  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 116,076   | 5.48   | 437.86    |
|     | a. Laki-laki         | 57,378    | 49.43  |           |
|     | b. Perempuan         | 58,698    | 50.57  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 125,639   | 5.93   | 473.93    |
|     | a. Laki-laki         | 62,104    | 49.43  |           |
|     | b. Perempuan         | 63,535    | 50.57  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 265       |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Medan  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Medan  
Tahun 2013



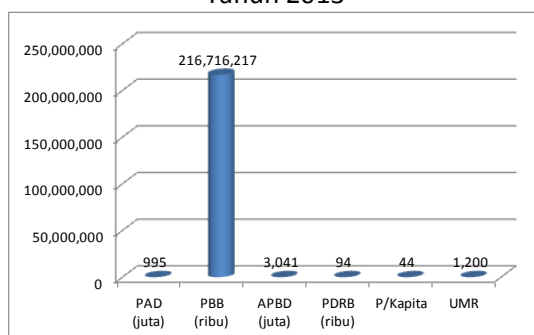
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Medan. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,61%, usia 7-12 tahun sebesar 10,80%, usia 13-15 tahun sebesar 5,48%, dan 16-18 tahun sebesar 5,93% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 74,17%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 22,22% atau 470.363 orang.

## 2. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 3 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Medan dengan PAD sebesar Rp. 995, PBB sebesar Rp.216.716.217, APBD sebesar Rp.3.041, PDRB sebesar Rp.94, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.44 sedangkan UMR sebesar Rp.1.200.

Grafik 3  
Keadaan Ekonomi  
Kota Medan  
Tahun 2013



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 4. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kota Medan. sebesar Rp.270.546.634. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD

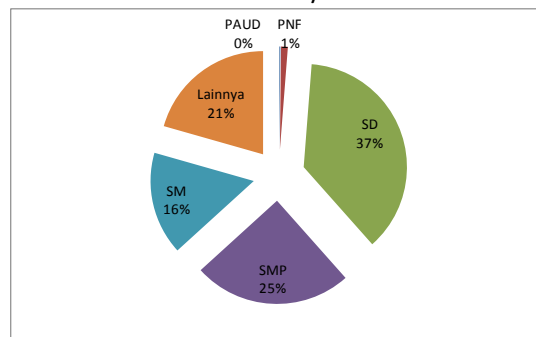
sebesar Rp.100.670.406 atau 37,21% dan terkecil adalah PAUD sebesar Rp.460.192 atau 0,17%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kota Medan prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp.55.704.514 atau 20,59%.  
 \*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
 Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
 Kota Medan  
 Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah      | %      |
|-----|--------------------|-------------|--------|
| 1   | PAUD               | 460,192     | 0.17   |
| 2   | PNF                | 2,879,485   | 1.06   |
| 3   | SD                 | 100,670,406 | 37.21  |
| 4   | SMP                | 67,113,604  | 24.81  |
| 5   | SM                 | 43,718,442  | 16.16  |
| 6   | Lainnya            | 55,704,514  | 20.59  |
|     | Jumlah             | 270,546,643 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan Tahun 2013

Grafik 4  
 Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Medan  
 Tahun 2012/2013



### 3. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Medan yang terbesar beragama Islam sebesar 1.448.444 orang atau 68,41% dan beragama Khonghucu yang terkecil sebesar 377 orang atau 0,02%.



### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

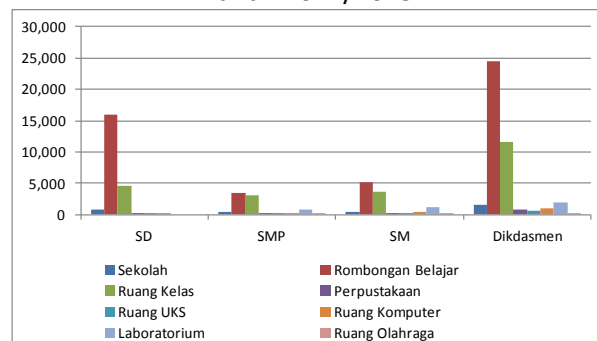
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-------------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Sekolah           | 807    | 351   | 347   | 1,505     |
| 2   | Rombongan Belajar | 15,969 | 3,432 | 5,135 | 24,536    |
| 3   | Ruang Kelas       | 4,651  | 3,139 | 3,715 | 11,505    |
| 4   | Perpustakaan      | 329    | 228   | 240   | 797       |
| 5   | Ruang UKS         | 235    | 184   | 191   | 610       |
| 6   | Ruang Komputer    | 265    | 310   | 388   | 963       |
| 7   | Laboratorium      | -      | 731   | 1,144 | 1,875     |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0      | 23    | 50    | 73        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Medan terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 1.505 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 807 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 347 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 5  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD      | SMP     | SM      | Dikdasmen |
|-----|---------------|---------|---------|---------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 46,134  | 41,825  | 46,586  | 134,545   |
| 2   | Siswa         | 268,650 | 117,075 | 129,373 | 515,098   |
| 3   | Lulusan       | 40,553  | 30,547  | 34,104  | 105,204   |
| 4   | Guru          | 12,790  | 8,352   | 10,422  | 31,564    |
| 5   | Mengulang     | 3,512   | 206     | 255     | 3,973     |
| 6   | Putus Sekolah | 453     | 333     | 965     | 1,751     |

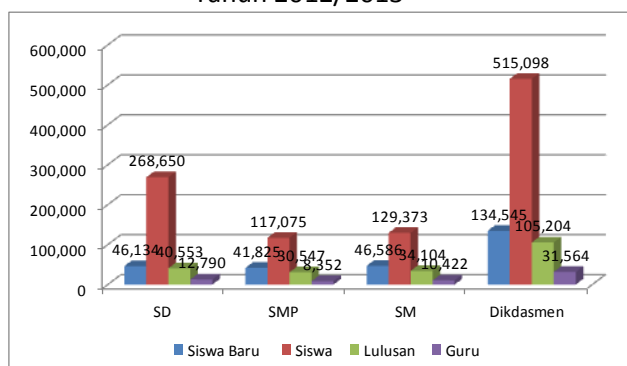
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan Tahun 2012/2013

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 268.650, tersedia 807 sekolah dan 4.651 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 15.969. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 117.075 orang, tersedia 351 sekolah dan 3.139 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 3.432. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 129.373 orang, tersedia sebesar 347 sekolah dan 3.715 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 5.135. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung

sebanyak 515.098 orang di 1.505 sekolah dan 11.505 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 24.536.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD, SMP, dan SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Medan, untuk jenjang SD kekurangan 11.318 ruang, jenjang SMP kekurangan 293 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 1.420 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 13.031 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD, SMP dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SD, SMP, dan SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014.

Grafik 6  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

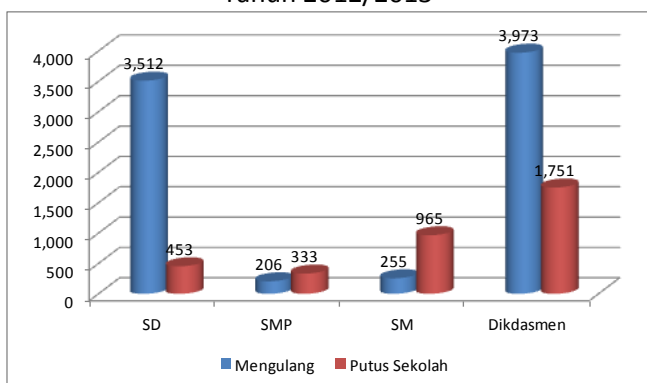


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Medan masih kekurangan 478 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 123 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 107 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 708 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 572 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 167 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 156 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 895 ruang UKS. Hal yang sama

dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 542 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 41 ruang komputer dan jenjang SM kelebihan 41 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 542 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kelebihan 380 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 591 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 211 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 807 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 328 ruang, dan jenjang SM kekurangan 297 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 1.432 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 7 ternyata di Kota Medan mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 3.512 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 206 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 3.973 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 965 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 333 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 1.751 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 7  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

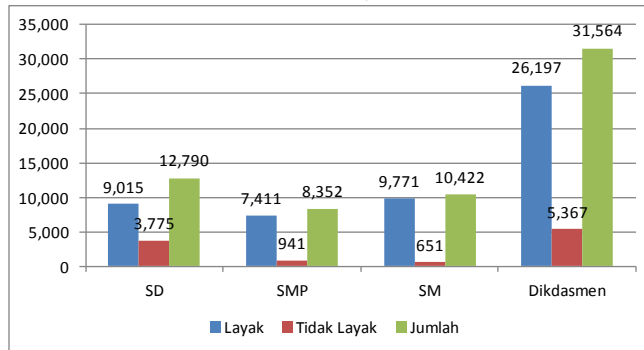


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | Layak         | 9,015  | 7,411 | 9,771  | 26,197    |
| 2   | Tidak Layak   | 3,775  | 941   | 651    | 5,367     |
|     | Jumlah        | 12,790 | 8,352 | 10,422 | 31,564    |
| 1   | % Layak       | 70.48  | 88.73 | 93.75  | 83.00     |
| 2   | % Tidak Layak | 29.52  | 11.27 | 6.25   | 17.00     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan Tahun 2012/2013

Grafik 8  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 8. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Medan terdapat di jenjang SM sebesar 9.771 orang atau 93,75% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SMP sebesar 7.411 orang atau 88,73%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 3.775 orang atau 29,52% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 651 orang atau 6,25%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 26.197 orang atau 83% dan tidak layak sebesar 5.367 orang atau 17%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih

lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 9. Berdasarkan ruang kelas di Kota Medan ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 2.787 atau 88,79% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 3.772 ruang atau 81,10%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 320 ruang atau 6,88% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 23 ruang atau 0,62%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

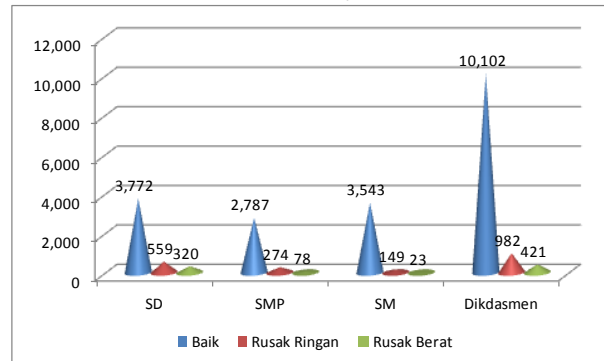
| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 3,772 | 2,787 | 3,543 | 10,102    |
| 2   | Rusak Ringan   | 559   | 274   | 149   | 982       |
| 3   | Rusak Berat    | 320   | 78    | 23    | 421       |
|     | Jumlah         | 4,651 | 3,139 | 3,715 | 11,505    |
| 1   | % Baik         | 81.10 | 88.79 | 95.37 | 87.81     |
| 2   | % Rusak Ringan | 12.02 | 8.73  | 4.01  | 8.54      |
| 3   | % Rusak Berat  | 6.88  | 2.48  | 0.62  | 3.66      |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Medan Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 10.102 atau 87,81% dan rusak berat sebesar 421 atau 3,66%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 9. Berdasarkan perpustakaan di Kota Medan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 228 atau 100% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 329 ruang atau 100%.

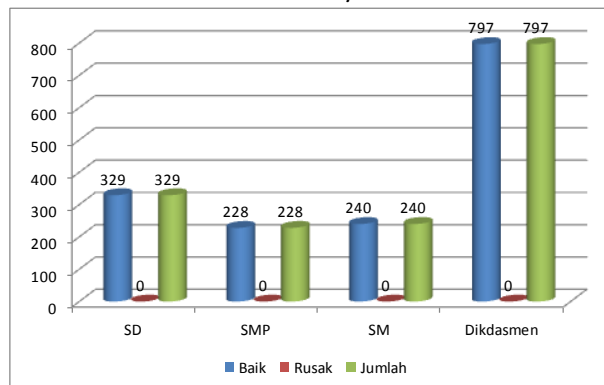
Grafik 9  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 329    | 228    | 240    | 797       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 329    | 228    | 240    | 797       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 10  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



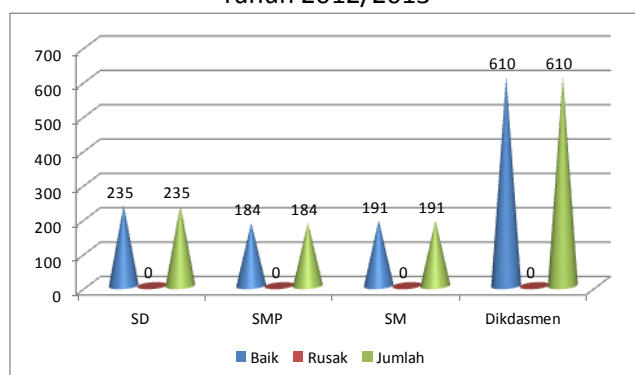
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang UKS di Kota Medan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 235 atau 100% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 184 ruang atau 100% yang terbesar.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 235    | 184    | 191    | 610       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 235    | 184    | 191    | 610       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 11  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



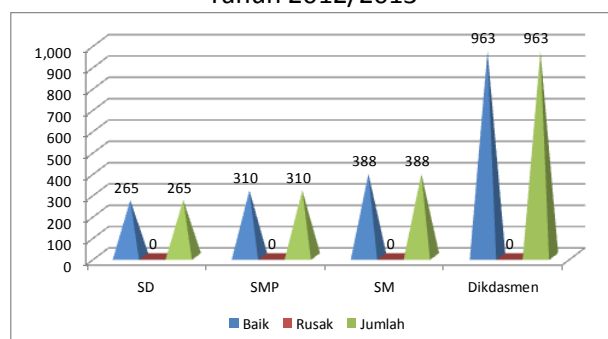
Tabel 11 Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 12. Berdasarkan ruang komputer di Kota Medan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 388 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 265 ruang atau 100%.



Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 265    | 310    | 388    | 963       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 265    | 310    | 388    | 963       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

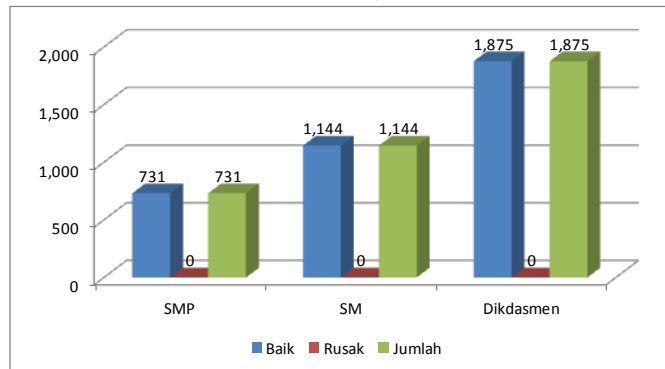


Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 731    | 1,144  | 1,875     |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 731    | 1,144  | 1,875     |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 13. Berdasarkan laboratorium di Kota Medan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 731 atau 100% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SM sebesar SM ruang atau 1.144%.

**Grafik 13**  
**Laboratorium Menurut Kondisi**  
**Kota Medan**  
**Tahun 2012/2013**



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

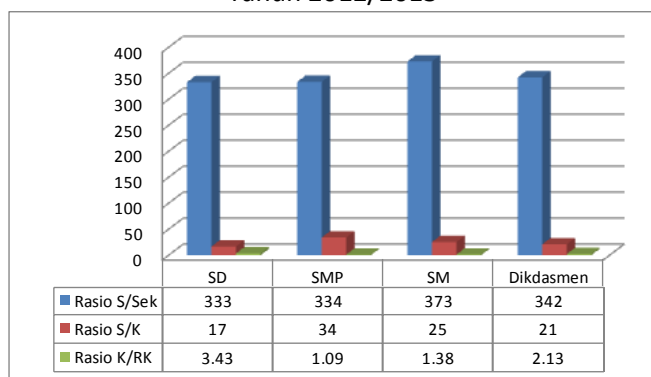
**Tabel 13**  
**Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1**  
**Kota Medan**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 333   | 334    | 373    | 342       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 17    | 34     | 25     | 21        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 3.43  | 1.09   | 1.38   | 2.13      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 40.77 | 64.96  | 69.16  | 52.96     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 29.12 | 52.42  | 55.04  | 40.53     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 32.84 | 88.32  | 111.82 | 63.99     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 208.26 | 65.94  | 89.88     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0.00  | 6.55   | 14.41  | 4.85      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 14 maka R-S/Sek di Kota Medan sangat bervariasi antara 333 di jenjang SD yang terjangkau sampai 373 di

jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 342. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 333 atau mencapai 138,71% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 334 atau mencapai 92,65% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 373 siswa atau mencapai 77,67% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan paling buruk adalah jenjang SM.

Grafik 14  
Rasio Pendidikan  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

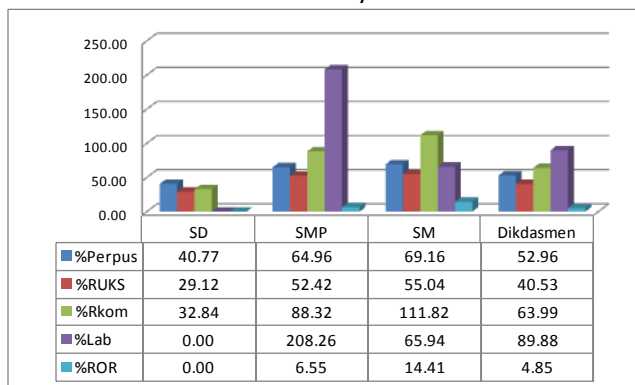


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Medan untuk jenjang SD sebesar 17, untuk jenjang SMP sebesar 34, dan untuk jenjang SM sebesar 25 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 21 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 60,08% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 106,60% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 78,73% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin kurang efisien

dan kurang padat atau belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kota Medan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,09 di jenjang SD dan sampai 3,43 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 243,35% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 9,33% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 38,22% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SD, SMP, dan SM adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang tersebut akan meningkat.

Grafik 15  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kota Medan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 40,77% di jenjang SD sampai 69,16 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 59,23% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 35,04% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 30,84% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 47,04%.

%RUKS di Kota Medan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 29,12% di jenjang SD sampai 55,04 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 70,88% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 47,58% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 44,96% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 59,47%.

%Rkom di Kota Medan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 32,84% di jenjang SD sampai 111,82 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 67,16% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang

SMP terdapat 11,68% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 11,82% sekolah yang memiliki ruang komputer lebih dari 1 sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 36,01%.

%Lab di Kota Medan pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 208,26% sedangkan %Lab SM sebesar 65,94% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 10,12%.

%ROR di Kota Medan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 6,55% di jenjang SMP sampai 14,41 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 100% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 93,45% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 85,59% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 95,15%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Medan yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SMP sebesar 53 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 29. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SD yang paling buruk sedangkan jenjang SMP yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 362 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 283 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar Rp.337.926 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp.573.253. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.410.606.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD      | SMP     | SM      | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|---------|---------|---------|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 29      | 53      | 40      | 41        |
| 2   | DT              | siswa  | 283     | 331     | 362     | 344       |
| 3   | SB              | rupiah | 374,727 | 573,253 | 337,926 | 410,606   |

#### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima

indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 73.41 | -      | -      | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 70.48 | 88.73  | 93.75  | 83.00     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 21    | 14     | 12     | 16        |
| 4   | AL              | persentase | 92.05 | 80.87  | 89.81  | 87.82     |
| 5   | AU              | persentase | 1.29  | 0.18   | 0.17   | 0.75      |
| 6   | APS             | persentase | 0.17  | 0.29   | 0.66   | 0.33      |
| 7   | % RKb           | persentase | 23.62 | 81.21  | 69.00  | 41.17     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 40.77 | 64.96  | 69.16  | 52.96     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 29.12 | 52.42  | 55.04  | 40.53     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 32.84 | 88.32  | 111.82 | 63.99     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 208.26 | 20.00  | 89.88     |

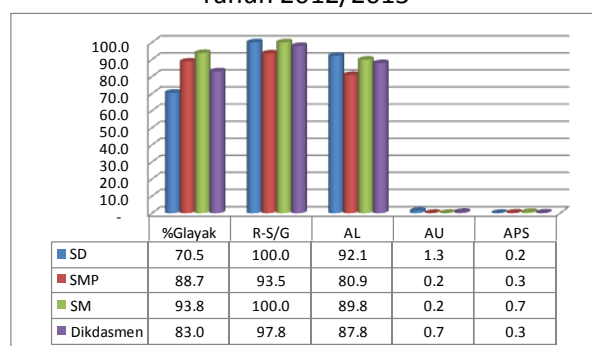
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 73,41 cukup kecil karena lebih dari separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 93,75% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 70,48%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Medan . Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 93,75% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Medan harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 83% belum cukup tinggi karena belum mencapai seluruh guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 17% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 14 di jenjang SMP sampai 21 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 16. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 21 atau 116,69% sudah mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk

SMP sebesar 14 sudah didayagunakan secara maksimal sebesar 116,67% atau kekurangan guru, dan SM telah didayagunakan secara maksimal karena mencapai 120% atau kelebihan guru.

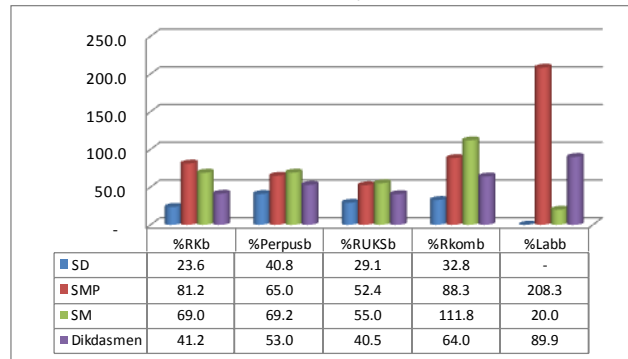
AL di Kota Medan yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 92,05% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 80,87% sedangkan jenjang SM sebesar 89,81%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,17% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 1,29%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,17% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,66%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 87,82%, AU Dikdasmen sebesar 0,75% dan APS Dikdasmen sebesar 0,33%.

Grafik 16  
Persentase Kualaitas SDM  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 16 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 81,21% dan terkecil di jenjang SD sebesar 23,62%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SM dan jenjang SMP cukup baik karena mencapai lebih dari 50%. %Rkb dikdasmen mencapai 41,17% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Medan terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 17  
 Persentase Kualaitas Prasarana Pendidikan  
 Kota Medan  
 Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 69,16% lebih kurang dari 100% yang berarti terdapat 30,84% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SD sebesar 40,77%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SD sebesar 32,84% lebih buruk daripada jenjang SM sebesar 111,82%. Sebaliknya, %Lab jenjang SMP sebesar 208,26% lebih besar dari 100% yang berarti terdapat 108,26% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Medan terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 52,96%, %Rkomb sebesar 63,99%, dan %Labb sebesar 89,88%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

#### d. Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

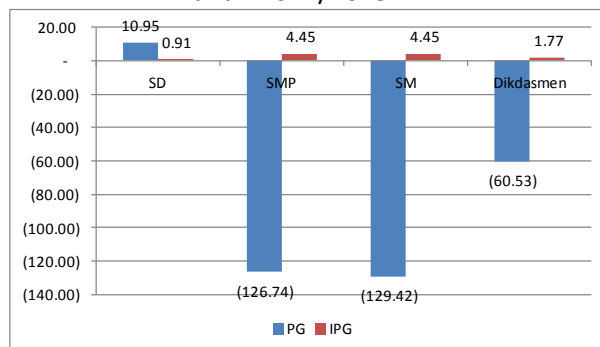


Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP     | SM      | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|---------|---------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 10.95 | -126.74 | -129.42 | -60.53    |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.91  | 4.45    | 4.45    | 1.77      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 50.90 | 67.07   | 90.60   | 64.55     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 18, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang sebesar SD% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 129,42% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 60,53% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD. sebesar 0,91 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SMP dan SM makin jauh dari seimbang sebesar 4,42 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,77 yang berarti belum seimbang dan perempuan lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 90,60% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 50,90%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 64,55%.

Grafik 18  
PG dan IPG APK  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 97,14%, jenjang SMP sebesar 57,12% dan jenjang SM sebesar 65,30% sehingga dikdasmen sebesar 78,89%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 117,50% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 100,86% sehingga dikdasmen sebesar 109,51.% telah lebih dari 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

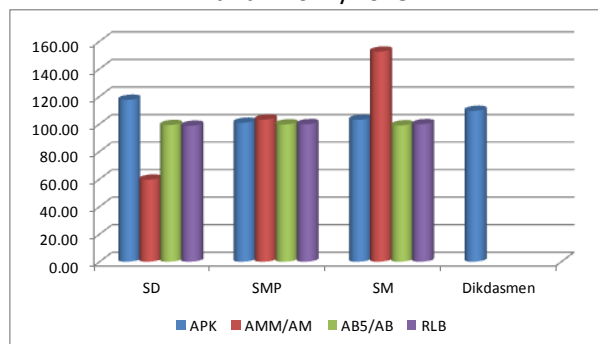
Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 97.41  | 57.12  | 65.30  | 78.89     |
| 2   | APK             | persentase | 117.50 | 100.86 | 102.97 | 109.51    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 59.56  | 103.14 | 152.51 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.18  | 99.68  | 98.92  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.08   | 3.01   | 3.01   | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 59,56%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua belum memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 103,14% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 152,51% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Medan agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di

Kota Medan atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SM di Kota Medan termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SM di Kota Medan.

Grafik 19  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SMP dan SM sebesar 3,01 tahun belum ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,08 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,08 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SD sebesar 6,08 tahun belum ideal karena belum standar.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD      | SMP      | SM       | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|---------|----------|----------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 333     | 334      | 373      | 342       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 17      | 34       | 25       | 21        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 3.43    | 1.09     | 1.38     | 2.13      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 40.77   | 64.96    | 69.16    | 52.96     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 29.12   | 52.42    | 55.04    | 40.53     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 32.84   | 88.32    | 111.82   | 63.99     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -       | 208.26   | 65.94    | 89.88     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -       | 6.55     | 14.41    | 4.85      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 29      | 53       | 40       | 41        |
|         | 2   | DT               | 283     | 331      | 362      | 344       |
|         | 3   | SB               | 374,727 | 573,253  | 337,926  | 410,606   |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 73.41   | -        | -        | -         |
|         | 2   | % GL             | 70.48   | 88.73    | 93.75    | 83.00     |
|         | 3   | R-S/G            | 21      | 14       | 12       | 16        |
|         | 4   | AL               | 92.05   | 80.87    | 89.81    | 87.82     |
|         | 5   | AU               | 1.29    | 0.18     | 0.17     | 0.75      |
|         | 6   | APS              | 0.17    | 0.29     | 0.66     | 0.33      |
|         | 7   | % RKb            | 23.62   | 81.21    | 69.00    | 41.17     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 40.77   | 64.96    | 69.16    | 52.96     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 29.12   | 52.42    | 55.04    | 40.53     |
|         | 10  | % RKom baik      | 32.84   | 88.32    | 111.82   | 63.99     |
|         | 11  | % Lab baik       | -       | 208.26   | 20.00    | 89.88     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 10.95   | (126.74) | (129.42) | (60.53)   |
|         | 2   | IPG APK          | 0.91    | 4.45     | 4.45     | 1.77      |
|         | 3   | % S-Swt          | 50.90   | 67.07    | 90.60    | 64.55     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 117.50  | 100.86   | 102.97   | 109.51    |
|         | 2   | AMM/AM           | 59.56   | 103.14   | 152.51   | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.18   | 99.68    | 98.92    | -         |
|         | 4   | RLB              | 6.08    | 3.01     | 3.01     | -         |

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai

K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 19  
Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP     | SM      | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|---------|---------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 100.00 | 92.65   | 77.67   | 90.11     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 60.08  | 100.00  | 78.73   | 79.61     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 29.13  | 91.46   | 72.35   | 64.31     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 40.77  | 64.96   | 69.16   | 52.96     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 29.12  | 52.42   | 55.04   | 40.53     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 32.84  | 88.32   | 100.00  | 63.99     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 100.00  | 65.94   | 82.97     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | 6.55    | 14.41   | 4.85      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98.43  | 98.35   | 98.32   | 98.37     |
|         | 2   | DT               | 58.59  | 90.85   | 62.86   | 70.77     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 98.21  | 98.33   | 96.45   | 97.66     |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 73.41  | -       | -       | -         |
|         | 2   | % GL             | 70.48  | 88.73   | 93.75   | 83.00     |
|         | 3   | R-S/G            | 100.00 | 93.45   | 100.00  | 97.82     |
|         | 4   | AL               | 92.05  | 80.87   | 89.81   | 87.82     |
|         | 5   | AU               | 98.71  | 99.82   | 99.83   | 99.25     |
|         | 6   | APS              | 99.83  | 99.71   | 99.34   | 99.67     |
|         | 7   | % RK baik        | 23.62  | 81.21   | 69.00   | 41.17     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 40.77  | 64.96   | 69.16   | 52.96     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 29.12  | 52.42   | 55.04   | 40.53     |
|         | 10  | % RKom baik      | 32.84  | 88.32   | 100.00  | 63.99     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 100.00  | 20.00   | 89.88     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 89.05  | (26.74) | (29.42) | 39.47     |
|         | 2   | IPG APK          | 91.10  | 22.49   | 22.48   | 56.59     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100.00 | 100.00  | 100.00  | 100.00    |
| Misi K5 | 1   | APK              | 100.00 | 100.00  | 100.00  | 100.00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 100.00 | 100.00  | 100.00  | 100.00    |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 99.68   | 98.92   | 99.53     |
|         | 4   | RLB              | 98.70  | 99.81   | 99.79   | 99.43     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD

menjadi 100, jenjang SMP menjadi 92,62, dan jenjang SM menjadi 77,67 sehingga dikdasmen menjadi 90,11. R-S/K jenjang SD menjadi 60,08, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 78,73. R-K/RK jenjang SD menjadi 29,13, jenjang SMP menjadi 91,46, dan jenjang SM menjadi 72,35. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 69,16 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 40,77, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 55,04 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 29,12, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 32,84, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 100 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 69,54. %ROR terbaik pada jenjang SM sebesar 14,41 jika dibandingkan dengan jenjang SMP sebesar 6,55.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SD sebesar 98,43 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SM sebesar 98,32 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,37. DT yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 90,85 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 58,89 sedangkan dikdasmen sebesar 70,77. SB yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,33 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 96,45 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 97,66 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SD dan SM sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 93,45. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 73,41, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 93,75 dan terburuk jenjang SD sebesar 70,48 sedangkan dikdasmen sebesar 83. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 92,05 dan terburuk jenjang SMP sebesar 80,87 sedangkan dikdasmen sebesar 87,82. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,83 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 98,71 sedangkan dikdasmen sebesar 99,25. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,83 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99,34 sedangkan dikdasmen sebesar 99,67 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 81,21 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 23,62 sedangkan dikdasmen sebesar 41,17. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 69,16 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 40,77 sedangkan dikdasmen sebesar 52,96%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 55,04 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 29,12 sedangkan dikdasmen sebesar 40,53. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 100 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 32,84 sedangkan dikdasmen sebesar 63,99. Sebaliknya,

%Lab di jenjang SMP sebesar 100 daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 89,88.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,05 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 26,74 sedangkan dikdasmen sebesar 39,74. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 91,10 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 22,48 dengan dikdasmen sebesar 56,59%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD, SMP dan SM sebesar 100 Telah optimal sedangkan dikdasmen sebesar 100.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SD, SMP, dan SM sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AMM SD sebesar 100 berarti sudah maksimal sedangkan AM SMP sebesar 100 AM SM sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 100. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,81 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 99,70 sedangkan dikdasmen sebesar 99,43.

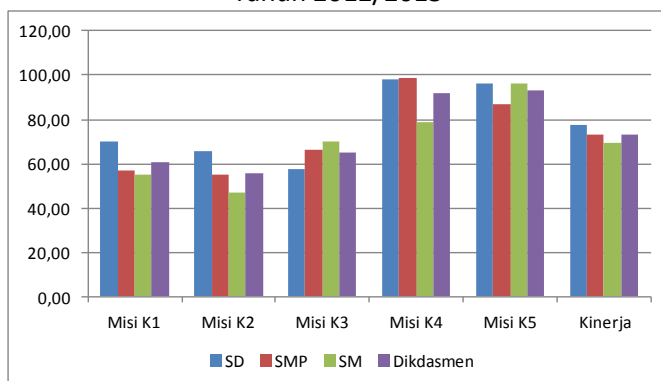
Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 74,13 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 86,13. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SMP yang terbaik sebesar 95,84 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 85,08 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 88,93. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 84,95 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 66,08 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 76,88. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 93,39 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 31,02 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 52,11. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 99,97 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 99,67 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 99,74. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K1, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 88,84 termasuk kategori madya dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 74,06 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 80,76 termasuk kategori pratama.

Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 100.00 | 84.26  | 74.13  | 86.13     | MADYA     |
| Misi K2 | 85.08  | 95.84  | 85.88  | 88.93     | MADYA     |
| Misi K3 | 66.08  | 84.95  | 79.59  | 76.88     | KURANG    |
| Misi K4 | 93.39  | 31.91  | 31.02  | 52.11     | KURANG    |
| Misi K5 | 99.67  | 99.87  | 99.68  | 99.74     | PARIPURNA |
| Kinerja | 88.84  | 79.37  | 74.06  | 80.76     | PRATAMA   |
| Jenis   | MADYA  | KURANG | KURANG | PRATAMA   |           |

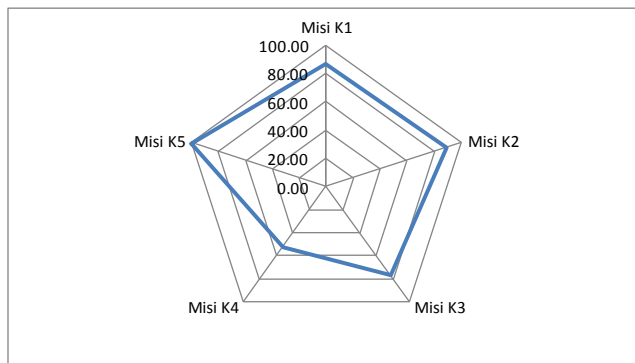
Grafik 20  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013



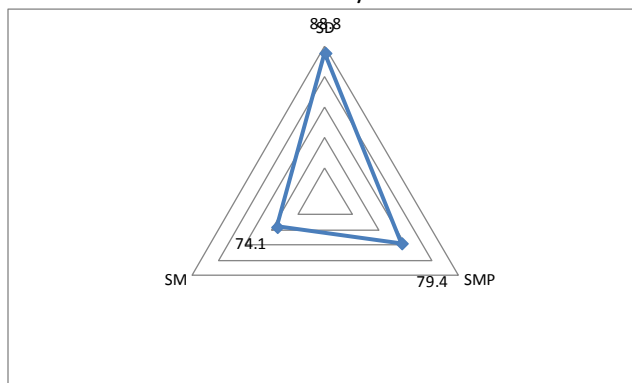
Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 21, menunjukkan bahwa misi K4 yang terburuk sebesar 52,11 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 99,74 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 80,76 termasuk kategori pratama.

Grafik 21  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kota Medan  
Tahun 2012/2013





**Grafik 22**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kota Medan**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 88,84 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 74,06 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 80,76 termasuk dalam kategori pratama.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SMP yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 99,74 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori paripurna. Sebaliknya, misi K4 jenjang SM yang terburuk sebesar 31,02 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SM yang terburuk sebesar 74,26 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SD sebesar 88,84 termasuk

kinerja kategori madya. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 88,84 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 74,26. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Medan termasuk kinerja kategori pratama.

b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Medan termasuk kategori pratama, untuk itu misi K3 dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 77,21 dan 52,11.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan pada indikator %lab melalui cara penambahan ruang laboratorium.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator TPS melalui cara meningkatkan pelayanan sekolah pada jenjang SD.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator %UKS baik dan %Rkom baik melalui cara penambahan ruang UKS baik dan ruang komputer.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan indikator %s-swt melalui cara meningkatkan pelayanan pada SMP negeri.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator RLB melalui cara meningkatkan prestasi siswa agar dapat lulus tepat waktu.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA PADANG**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependidikan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan

dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

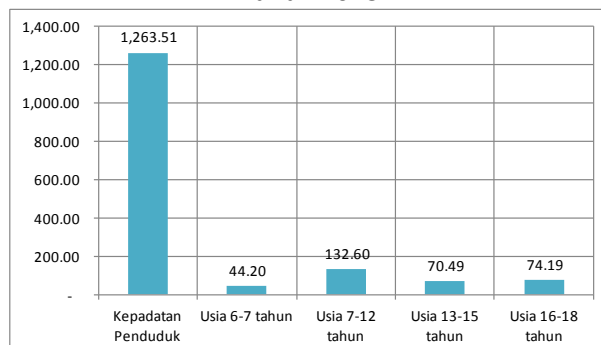


### Tahun 2013

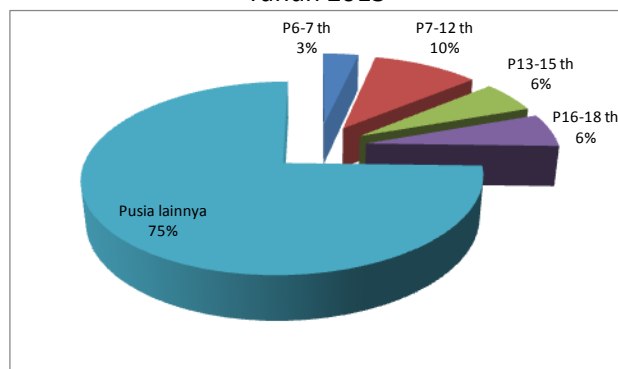
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 878,089 | 100.00 | 1,263.51  |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 30,718  | 3.50   | 44.20     |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 92,153  | 10.49  | 132.60    |
|     | a. Laki-laki         | 49,951  | 54.20  |           |
|     | b. Perempuan         | 42,202  | 45.80  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 48,989  | 5.58   | 70.49     |
|     | a. Laki-laki         | 25,714  | 52.49  |           |
|     | b. Perempuan         | 23,276  | 47.51  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 51,562  | 5.87   | 74.19     |
|     | a. Laki-laki         | 25,094  | 48.67  |           |
|     | b. Perempuan         | 26,467  | 51.33  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 695     |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Padang  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Padang  
Tahun 2013

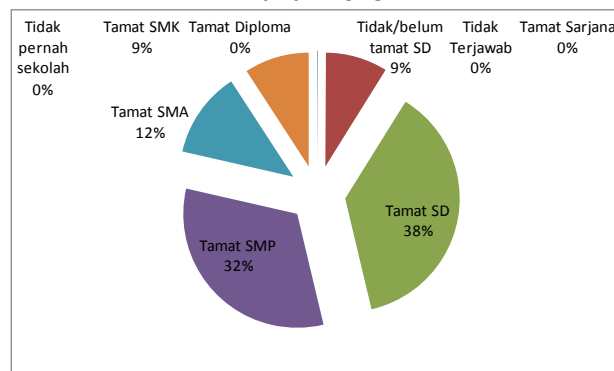


Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Padang. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,50%, usia 7-12 tahun sebesar 10,49%, usia 13-15 tahun sebesar 5,58%, dan 16-18 tahun sebesar 5,87% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 74,56%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 21,95% atau 192.704 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Padang Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah Tamat SD sebesar 15.540 orang atau 37,40% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tidak pernah sekolah sebesar 37 orang atau 0,09%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kota Padang  
Tahun 2013



## 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran



(DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

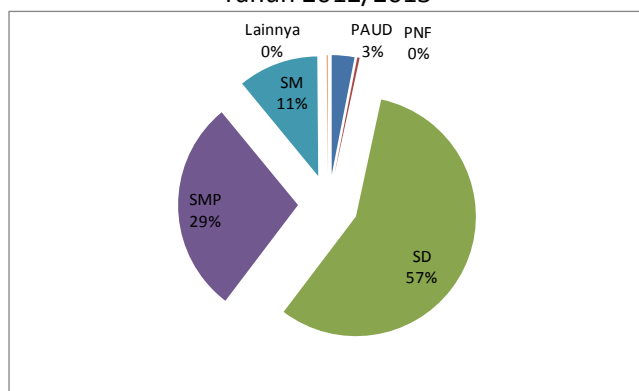
Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kota Padang sebesar Rp.31.027.757.829. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp.17.664.952.056 atau 56,93% dan terkecil adalah PNF sebesar Rp.99.140.000 atau 0,32%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kota Padang prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan PNF sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp.39.022.593 atau 0,13 %.

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kota Padang  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 948,987,500    | 3.06   |
| 2   | PNF                | 99,140,000     | 0.32   |
| 3   | SD                 | 17,664,952,056 | 56.93  |
| 4   | SMP                | 8,919,727,550  | 28.75  |
| 5   | SM                 | 3,355,928,130  | 10.82  |
| 6   | Lainnya            | 39,022,593     | 0.13   |
|     | Jumlah             | 31,027,757,829 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang Tahun 2013

Grafik 4  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Padang yang terbesar beragama Islam sebesar 851.746 orang atau 97% dan beragama Hindu yang terkecil sebesar 878 orang atau 0,10%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 26 rumah sakit dan 81 puskesmas.

### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

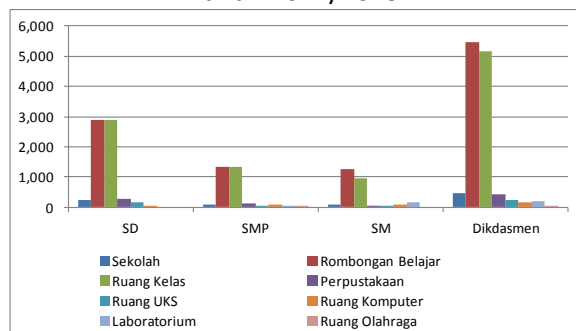
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Sekolah           | 248   | 103   | 99    | 450       |
| 2   | Rombongan Belajar | 2,900 | 1,320 | 1,245 | 5,465     |
| 3   | Ruang Kelas       | 2,900 | 1,320 | 950   | 5,170     |
| 4   | Perpustakaan      | 267   | 118   | 43    | 428       |
| 5   | Ruang UKS         | 159   | 50    | 21    | 230       |
| 6   | Ruang Komputer    | 19    | 67    | 84    | 170       |
| 7   | Laboratorium      | -     | 53    | 152   | 205       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0     | 3     | 0     | 3         |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Padang terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 450 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 248 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 5  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 100.629, tersedia 248 sekolah dan 2.900 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 2.900. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 45.648 orang, tersedia 103 sekolah dan 1.320 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.320. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 44.576 orang, tersedia sebesar 99 sekolah dan 950 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar

1.245. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 190.853 orang di 450 sekolah dan 5.170 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 5.465.

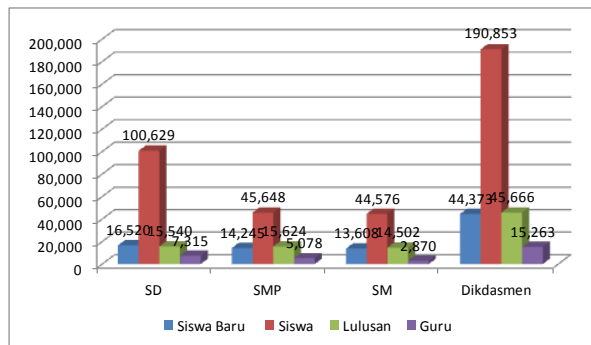
Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD      | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|---------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 16,520  | 14,245 | 13,608 | 44,373    |
| 2   | Siswa         | 100,629 | 45,648 | 44,576 | 190,853   |
| 3   | Lulusan       | 15,540  | 15,025 | 14,502 | 45,067    |
| 4   | Guru          | 7,315   | 5,078  | 2,870  | 15,263    |
| 5   | Mengulang     | 233     | 191    | 1,101  | 1,525     |
| 6   | Putus Sekolah | 1       | 447    | 138    | 586       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang Tahun 2012/2013

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SD dan SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Padang, untuk jenjang SD ruang kelas mencukupi jumlah rombongan belajar yang ada begitu pula untuk jenjang SMP dan jenjang SM kekurangan 295 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 295 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SM yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 6  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

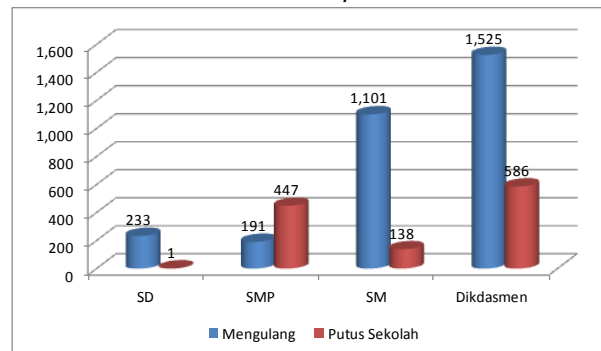


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Padang kelebihan 19 perpustakaan, jenjang SMP kelebihan 15 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 56 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 22 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 89 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 53 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 78 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 220 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 229 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 36 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 15 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 280 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 50 laboratorium dan jenjang SM kelebihan 53 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 245 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 248 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 100 ruang, dan jenjang SM kekurangan 99 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 447 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 9 ternyata di Kota Padang mengulang terbesar pada jenjang SM sebesar 1.101 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 191 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 1.525 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SMP sebesar 447 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 1 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 586 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SM harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SMP hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval

sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

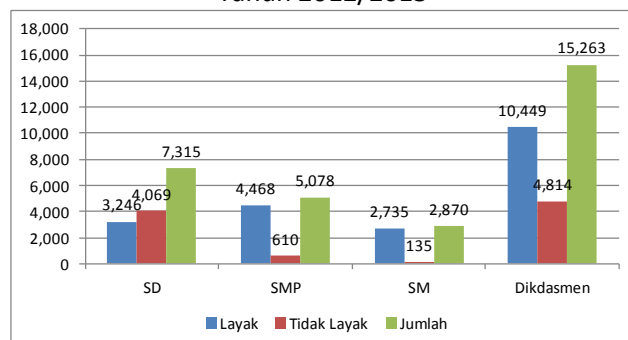


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 3,246 | 4,468 | 2,735 | 10,449    |
| 2   | Tidak Layak   | 4,069 | 610   | 135   | 4,814     |
|     | Jumlah        | 7,315 | 5,078 | 2,870 | 15,263    |
| 1   | % Layak       | 44.37 | 87.99 | 95.30 | 68.46     |
| 2   | % Tidak Layak | 55.63 | 12.01 | 4.70  | 31.54     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Padang terdapat di jenjang SD sebesar 3.246 orang atau 44,37% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SM sebesar 2.735 orang atau 95,30%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 4.069 orang atau 55,63% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 135 orang atau 4,70%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 10.449 orang atau 68,46% dan tidak layak sebesar 4.814 orang atau 31,54%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Padang ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 41 atau 95,35% sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 41 ruang atau 95,35%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SMP sebesar 50 ruang atau 42,37% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 4,65%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 253   | 68    | 41    | 362       |
| 2   | Rusak    | 14    | 50    | 2     | 66        |
|     | Jumlah   | 267   | 118   | 43    | 428       |
| 1   | % Baik   | 94.76 | 57.63 | 95.35 | 84.58     |
| 2   | % Rusak  | 5.24  | 42.37 | 4.65  | 15.42     |

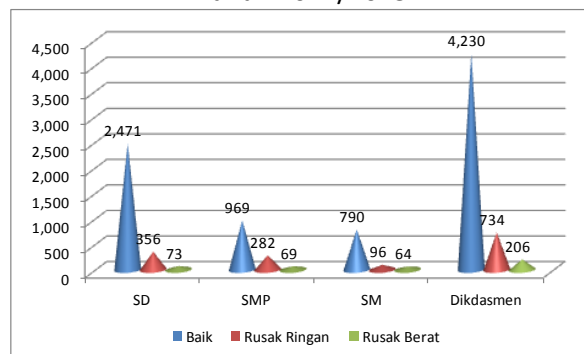
Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Padang Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 362 atau

84,58% dan rusak berat sebesar 66 atau 15,42%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik/buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang .. banyak yang berada di daerah kota/pinggiran dan yang mudah/sulit dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Padang, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 253 atau 94,76% sedangkan perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM besar 41 ruang atau 95,35%. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SMP sebesar 50 ruang atau 42,37% sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 4,63%.

Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

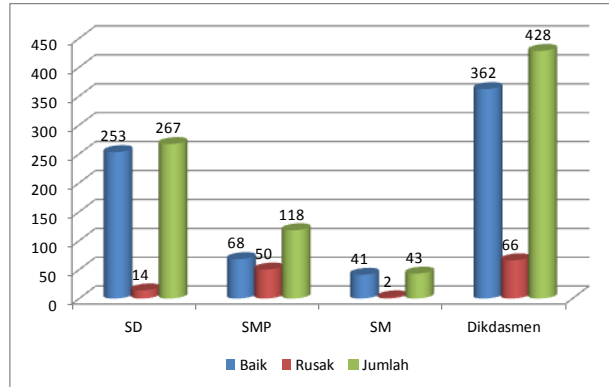


Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 253   | 68    | 41    | 362       |
| 2   | Rusak    | 14    | 50    | 2     | 66        |
|     | Jumlah   | 267   | 118   | 43    | 428       |
| 1   | % Baik   | 94.76 | 57.63 | 95.35 | 84.58     |
| 2   | % Rusak  | 5.24  | 42.37 | 4.65  | 15.42     |



Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

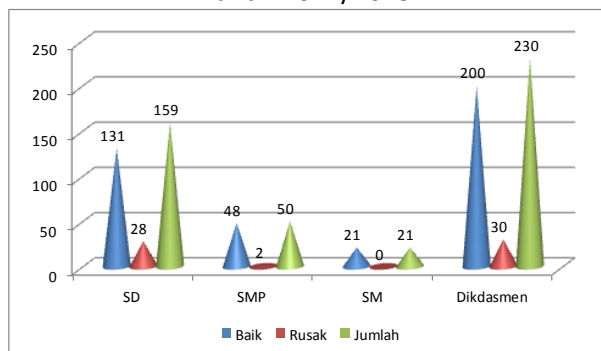


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Padang, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 131 atau 82,39% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 21 ruang atau 86,96% yang terbesar. Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 28 ruang atau 17,61% sedangkan ruang UKS yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 4%.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 131   | 48    | 21     | 200       |
| 2   | Rusak    | 28    | 2     | 0      | 30        |
|     | Jumlah   | 159   | 50    | 21     | 230       |
| 1   | % Baik   | 82.39 | 96.00 | 100.00 | 86.96     |
| 2   | % Rusak  | 17.61 | 4.00  | -      | 13.04     |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

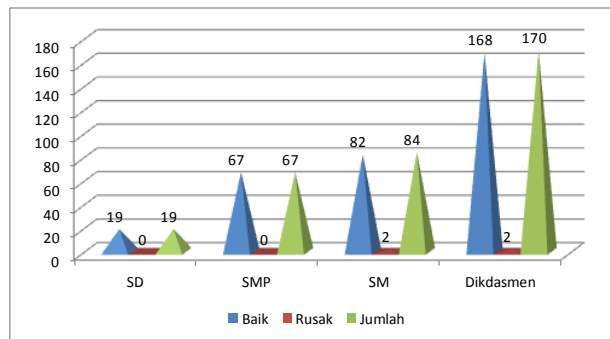


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Padang, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 19 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 82 ruang atau 97,62%. Hal yang sama untuk jumlah ruang komputer yang rusak hanya ada di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 2,38%.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 19     | 67     | 82    | 168       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 2     | 2         |
|     | Jumlah   | 19     | 67     | 84    | 170       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 97.62 | 98.82     |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | 2.38  | 1.18      |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

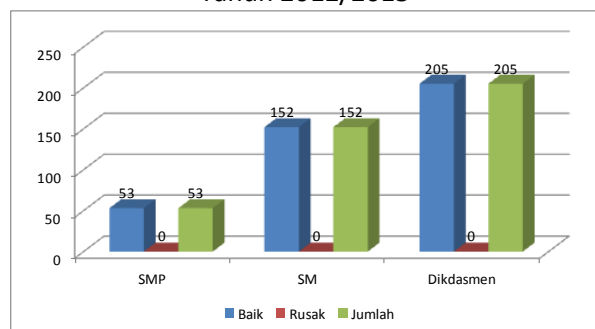


Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 53     | 152    | 205       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 53     | 152    | 205       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Padang, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 53 atau 100% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 152 ruang atau 100%.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

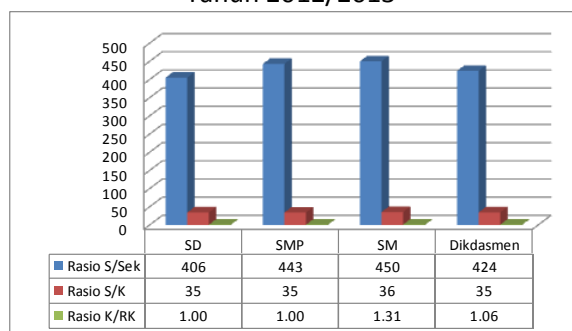
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 406    | 443    | 450   | 424       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 35     | 35     | 36    | 35        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1.00   | 1.00   | 1.31  | 1.06      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 107.66 | 114.56 | 43.43 | 95.11     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 64.11  | 48.54  | 21.21 | 51.11     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 7.66   | 65.05  | 84.85 | 37.78     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -      | 51.46  | 30.71 | 34.28     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0.00   | 2.91   | 0.00  | 0.67      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Padang sangat bervariasi antara 406 di jenjang SD yang terjarang sampai 450 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 424. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 406 atau mencapai 169,07% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 443 atau mencapai 123,11% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 450 siswa atau mencapai 93,80% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang

pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan SMP dan paling buruk adalah jenjang SM.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

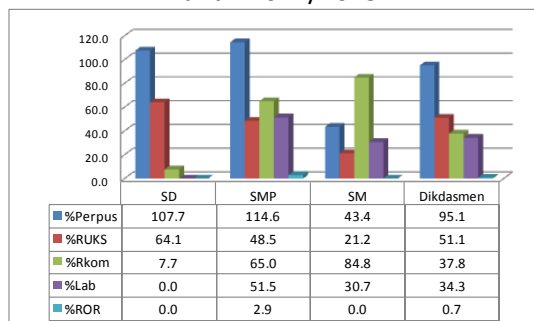


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Padang untuk jenjang SD sebesar 35, untuk jenjang SMP sebesar 35, dan untuk jenjang SM sebesar 36 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 35 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 123,93% atau sudah maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 108,07% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 111,89% atau sudah maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kota Padang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1 di jenjang SD dan SMP dan sampai 1,31 di jenjang SM. Untuk jenjang SM sebesar 31,05% sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,06 ternyata masih terdapat 5,71% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

%Perpus di Kota Padang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 43,43% di jenjang SM sampai 114,56% di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 7,66% sekolah yang memiliki perpustakaan lebih dari satu. Pada jenjang SMP terdapat 14,56% sekolah yang memiliki perpustakaan lebih dari satu dan SM terdapat 56,57% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 4,89%

**Grafik 17**  
**Persentase Prasarana Pendidikan**  
**Kota Padang**  
**Tahun 2012/2013**



%RUKS di Kota Padang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 21,21% di jenjang SM sampai 64,11 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 35,89% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 51,46% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 78,79% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 48,89%.

%Rkom di Kota Padang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 7,66% di jenjang SD sampai 84,85 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 92,34% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 34,95% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 15,15% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 62,22%.

%Lab di Kota Padang pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 51,46% sedangkan %Lab SM sebesar 30,71% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 34,26%.

%ROR di Kota Padang pada kenyataannya hanya ada di jenjang SMP yaitu 2,91%. Sekolah pada jenjang SD dan SM belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 97,09% sekolah belum memiliki ruang olahraga.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Padang yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SMP sebesar 71 sedangkan TPS terkecil adalah

jenjang SD sebesar 64. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SD yang paling buruk sedangkan jenjang SMP yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 521 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 372 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar Rp.183.667.454 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp.235.119.476. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.171.615.802

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD          | SMP         | SM         | Dikdasmen   |
|-----|-----------------|--------|-------------|-------------|------------|-------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 64          | 71          | 70         | 68          |
| 2   | DT              | siswa  | 372         | 476         | 521        | 489         |
| 3   | SB              | rupiah | 183,667,454 | 235,119,476 | 83,176,646 | 171,615,802 |

### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 79,35 cukup baik karena sudah ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 95,30% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 44,37%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Padang . Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 95,30% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Padang harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 68,46% belum cukup tinggi karena mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar

31,54% guru dikdasmen.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

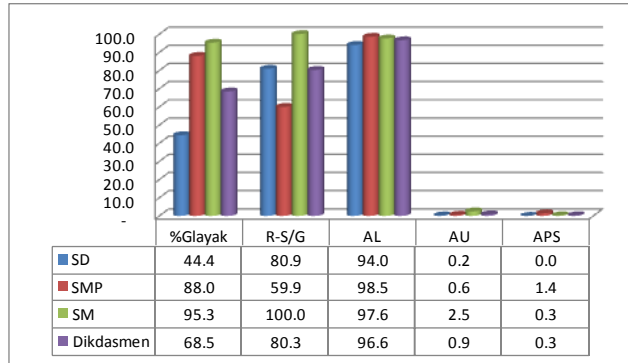
| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 79.35  | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 44.37  | 87.99 | 95.30 | 68.46     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 14     | 9     | 16    | 13        |
| 4   | AL              | persentase | 94.03  | 98.49 | 97.60 | 96.62     |
| 5   | AU              | persentase | 0.23   | 0.62  | 2.49  | 0.87      |
| 6   | APS             | persentase | 0.00   | 1.44  | 0.31  | 0.34      |
| 7   | % RKb           | persentase | 85.21  | 73.41 | 63.45 | 77.40     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 102.02 | 66.02 | 41.41 | 80.44     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 52.82  | 46.60 | 21.21 | 44.44     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 7.66   | 65.05 | 82.83 | 37.33     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -      | 51.46 | 20.00 | 34.28     |

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 9 di jenjang SMP sampai 16 di jenjang SM dan rata-rata dikdasmen sebesar 13. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 14 atau 76,43% belum mencapai standar atau kelebihan guru. Untuk SMP sebesar 9 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 75% atau kelebihan guru, dan SM telah didayagunakan secara maksimal karena mencapai 155,32% atau kelebihan guru.

AL di Kota Padang yang terbesar terjadi di jenjang SMP sebesar 98,49% dan terkecil pada jenjang SD sebesar 94,03% sedangkan jenjang SM sebesar 97,60%. Kecilnya AL di jenjang SD perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,23% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SM sebesar 2,49%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0% sedangkan jenjang SMP yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 1,44%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 96,62%, AU Dikdasmen sebesar 0,87% dan APS Dikdasmen sebesar 0,34%.

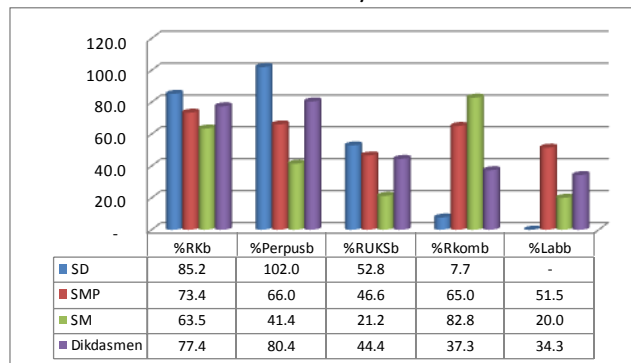


Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SD sebesar 85,21% dan terkecil di jenjang SM sebesar 63,45%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SM yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SD. %Rkb dikdasmen mencapai 77,40% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Padang terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualaitas Prasarana Pendidikan  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 102,02% lebih besar dari 100% yang berarti terdapat 2,02% sekolah memiliki lebih

dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SM sebesar 41,41%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SD sebesar 7,66% lebih buruk daripada jenjang SM sebesar 82,83%. Sebaliknya, %Lab jenjang SMP sebesar 51,46% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 48,54% sekolah yang belum memiliki laboratorium padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Padang terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 80,44%, %Rkomb sebesar 37,33%, dan %Labb sebesar 34,28%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

#### d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

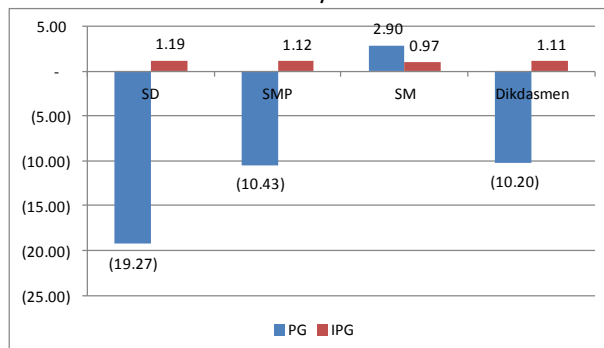
Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | -19.27 | -10.43 | 2.90  | -10.20    |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 1.19   | 1.12   | 0.97  | 1.11      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 16.12  | 38.12  | 45.67 | 28.28     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SM sebesar 2,90% yang berarti laki-laki lebih buruk daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SD sebesar 19,27% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 10,20% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SM sebesar 0,97 yang berarti cukup seimbang sedangkan jenjang SD makin jauh dari seimbang sebesar 1,19 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,11 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka

kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 45,67% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 16,12%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 28,28%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

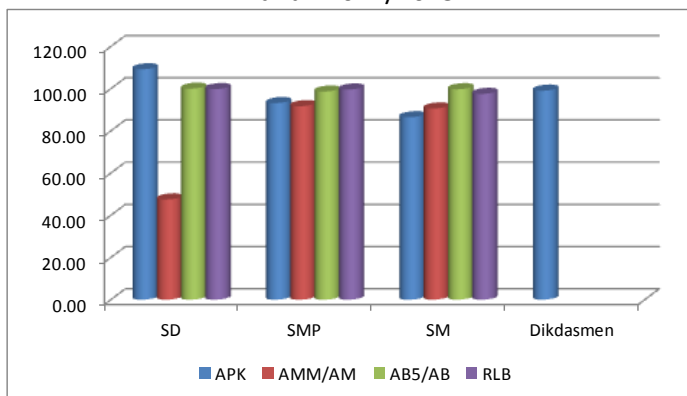
Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 96,41%, jenjang SMP sebesar 87,24% dan jenjang SM sebesar 64,48% sehingga dikdasmen sebesar 85,54%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 109,20% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 90,57% sehingga dikdasmen sebesar 99,04% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 96.41  | 87.24 | 64.48 | 85.54     |
| 2   | APK             | persentase | 109.20 | 93.18 | 86.45 | 99.04     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 47.49  | 91.67 | 90.57 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 100.00 | 98.62 | 99.74 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.01   | 3.01  | 3.08  | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 47,49%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 91,67% cukup baik walaupun belum lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 86,45% sangat rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Padang agak berbeda karena AM ke SD, SMP, dan SM kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Padang atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP di Kota Padang termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP di Kota Padang

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SD sebesar 6,01 tahun belum ideal karena belum sesuai standar dan jenjang SM paling buruk sebesar 3,08 tahun. RLB jenjang SM melebihi standar atau 3,08 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SM sebesar 3,08 tahun belum ideal karena belum standar 3 tahun.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD          | SMP         | SM         | Dikdasmen   |
|---------|-----|------------------|-------------|-------------|------------|-------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 406         | 443         | 450        | 424         |
|         | 2   | Rasio S/K        | 35          | 35          | 36         | 35          |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.00        | 1.00        | 1.31       | 1.06        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 107.66      | 114.56      | 43.43      | 95.11       |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 64.11       | 48.54       | 21.21      | 51.11       |
|         | 6   | % R. Komputer    | 7.66        | 65.05       | 84.85      | 37.78       |
|         | 7   | % Laboratorium   | -           | 51.46       | 30.71      | 34.28       |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -           | 2.91        | -          | 0.67        |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 64          | 68          | 70         | 67          |
|         | 2   | DT               | 372         | 476         | 521        | 489         |
|         | 3   | SB               | 183,667,454 | 235,119,476 | 83,176,646 | 171,615,802 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 79.35       | -           | -          | -           |
|         | 2   | % GL             | 44.37       | 87.99       | 95.30      | 68.46       |
|         | 3   | R-S/G            | 14          | 9           | 16         | 13          |
|         | 4   | AL               | 94.03       | 98.49       | 97.60      | 96.62       |
|         | 5   | AU               | 0.23        | 0.62        | 2.49       | 0.87        |
|         | 6   | APS              | 0.00        | 1.44        | 0.31       | 0.34        |
|         | 7   | % RKb            | 85.21       | 73.41       | 63.45      | 77.40       |
|         | 8   | % Perpus baik    | 102.02      | 66.02       | 41.41      | 80.44       |
|         | 9   | % RUKS baik      | 52.82       | 46.60       | 21.21      | 44.44       |
|         | 10  | % RKom baik      | 7.66        | 65.05       | 82.83      | 37.33       |
|         | 11  | % Lab baik       | -           | 51.46       | 20.00      | 34.28       |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | (19.27)     | (10.43)     | 2.90       | (10.20)     |
|         | 2   | IPG APK          | 1.19        | 1.12        | 0.97       | 1.11        |
|         | 3   | % S-Swt          | 16.12       | 38.12       | 45.67      | 28.28       |
| Misi K5 | 1   | APK              | 109.20      | 93.18       | 86.45      | 99.04       |
|         | 2   | AMM/AM           | 47.49       | 91.67       | 90.57      | -           |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00      | 98.62       | 99.74      | -           |
|         | 4   | RLB              | 6.01        | 3.01        | 3.08       | -           |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Padang  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 100.00 | 100.00 | 93.80  | 97.93     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 100.00 | 100.00 | 76.31  | 92.10     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 100.00 | 100.00 | 43.43  | 95.11     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 64.11  | 48.54  | 21.21  | 51.11     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 7.66   | 65.05  | 84.85  | 37.78     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 51.46  | 30.71  | 41.08     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | 2.91   | -      | 0.67      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 70.81  | 98.71  | 95.87  | 88.46     |
|         | 2   | DT               | 44.67  | 76.53  | 90.42  | 70.54     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 0.36   | 0.41   | 1.44   | 0.74      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 79.35  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 44.37  | 87.99  | 95.30  | 68.46     |
|         | 3   | R-S/G            | 80.92  | 59.93  | 100.00 | 80.28     |
|         | 4   | AL               | 94.03  | 98.49  | 97.60  | 96.62     |
|         | 5   | AU               | 99.77  | 99.38  | 97.51  | 99.13     |
|         | 6   | APS              | 100.00 | 98.56  | 99.69  | 99.66     |
|         | 7   | % RK baik        | 85.21  | 73.41  | 63.45  | 77.40     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 100.00 | 66.02  | 41.41  | 80.44     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 52.82  | 46.60  | 21.21  | 44.44     |
|         | 10  | % RKom baik      | 7.66   | 65.05  | 82.83  | 37.33     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 51.46  | 20.00  | 34.28     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 80.73  | 89.57  | 97.10  | 89.80     |
|         | 2   | IPG APK          | 83.89  | 89.43  | 96.70  | 90.23     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100.00 | 100.00 | 96.36  | 98.79     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 94.95  | 93.18  | 86.45  | 99.04     |
|         | 2   | AMM/AM           | 86.35  | 91.67  | 90.57  | 89.53     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 98.62  | 99.74  | 99.45     |
|         | 4   | RLB              | 99.80  | 99.60  | 97.51  | 98.97     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 93,80 sehingga dikdasmen menjadi 97,93. R-S/K jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 76,31. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SD dan SMP sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SM

sebesar 43,43, %RUKS terbaik pada jenjang SD sebesar 64,11 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 21,21, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 84,85 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 7,66, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 51,46 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 30,71. %ROR hanya di jenjang SMP sebesar 2,91.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 95,87 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 70,81 sedangkan Dikdasmen sebesar 88,46. DT yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 90,42 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 44,67 sedangkan dikdasmen sebesar 70,54. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 1,44 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 0,36. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,74 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 59,93. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 79,35, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 95,30 dan terburuk jenjang SD sebesar 44,37 sedangkan dikdasmen sebesar 68,46. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,49 dan terburuk jenjang SD sebesar 94,03 sedangkan dikdasmen sebesar 96,62. AU terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,77 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 99,66 sedangkan dikdasmen sebesar 99,66. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 98,56 sedangkan dikdasmen sebesar 99,66 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SD sebesar 85,21 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 63,45 sedangkan dikdasmen sebesar 77,40. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 41,41 sedangkan dikdasmen sebesar 80,44%. Untuk %RUKSb jenjang SD sebesar 52,82 lebih besar daripada jenjang SMP sebesar 46,60 sedangkan dikdasmen sebesar 44,44. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 82,83 lebih besar daripada jenjang SMP sebesar 65,05 sedangkan dikdasmen sebesar 7,66. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 51,46 daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 34,28.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 97,10 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 80,73 sedangkan dikdasmen sebesar 89,80. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 96,70 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 83,89 dengan dikdasmen sebesar 90,23%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD dan SMP sebesar 100. Telah optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 96,36 sedangkan dikdasmen sebesar



98,79.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SD sebesar 94,95 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 86,45 sedangkan dikdasmen sebesar 99,04. AMM SD sebesar 86,35 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 91,67 pada jenjang SD yang terkecil lebih buruk sebesar 86,53 sedangkan dikdasmen sebesar 89,53. RLB terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,80 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 97,51 sedangkan dikdasmen sebesar 98,97.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 64,33 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 81,68. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SM yang terbaik sebesar 62,58 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 38,61 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 53,25. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 74,69 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 71,90 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 73,67. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SM yang terbaik sebesar 96,72 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 88,21 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 92,64. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 95,77 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 93,57 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 94,87. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K1, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4.

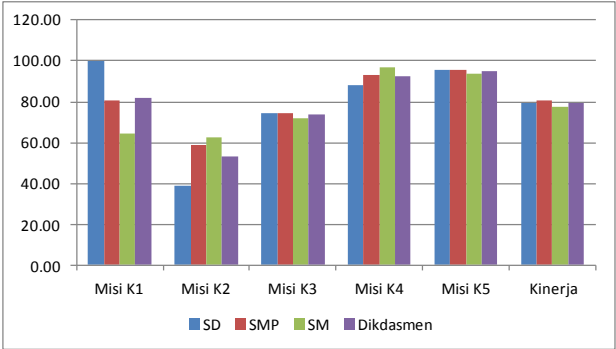
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP     | SM     | Dikdasmen | Jenis   |
|---------|--------|---------|--------|-----------|---------|
| Misi K1 | 100.00 | 80.72   | 64.33  | 81.68     | PRATAMA |
| Misi K2 | 38.61  | 58.55   | 62.58  | 53.25     | KURANG  |
| Misi K3 | 74.41  | 74.69   | 71.90  | 73.67     | KURANG  |
| Misi K4 | 88.21  | 93.00   | 96.72  | 92.64     | UTAMA   |
| Misi K5 | 95.28  | 95.77   | 93.57  | 94.87     | UTAMA   |
| Kinerja | 79.30  | 80.54   | 77.82  | 79.22     | KURANG  |
| Jenis   | KURANG | PRATAMA | KURANG | KURANG    |         |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 80,54 termasuk kategori

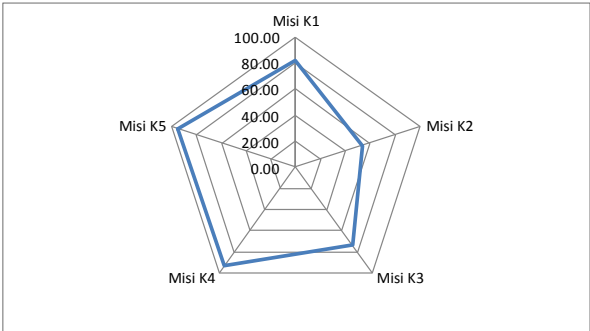
pratama dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 77,82 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 79,22 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013

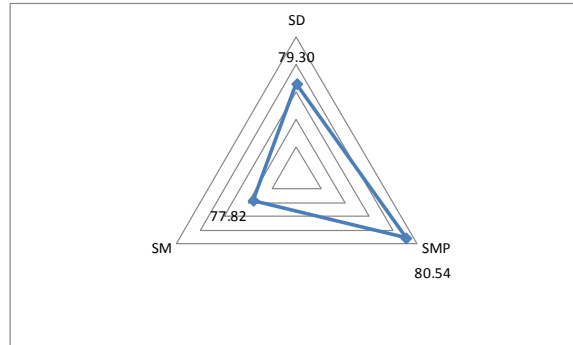


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi yang terburuk sebesar 53,25 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 94,87 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 94,87 termasuk kategori utama.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Padang  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 80,54 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 77,82 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 79,22 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K1 jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 81,68 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori pratama Sebaliknya, misi K2 jenjang SD yang terburuk termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 80,54 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 77,82 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Padang termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Padang termasuk kategori kurang, untuk itu misi K2 dan K3 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 53,25 dan 73,67.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan pada indikator %perpustakaan, %ruang UKS,

%laboratorium, dan %ruang olahraga melalui cara penambahan sarana-sarana tersebut.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator TPS melalui cara meningkatkan pelayanan di jenjang SD.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator AU, %perpus baik, %RUKS baik, dan %lab baik melalui cara menekan angka ulang dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tersebut.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator PG IPK dan IPG APK melalui cara meningkatkan peserta didik laki-laki.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator AMM/AM melalui cara manjaring lebih banyak murid yang akan melanjutkan ke jenjang SD.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA PARIAMAN**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka

Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di

tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr 80S, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % Rkom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Pariaman maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Pariaman.

Peta 1  
Kota Pariaman



### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Pariaman terdapat sejumlah 4 kecamatan dan 71 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 72 km<sup>2</sup>.

Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kota Pariaman sebesar 80.711 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 1.100 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 3.635 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 50 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 10.866 anak dengan rincian laki-laki sebesar 5.681 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 5.185 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 148 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 5.490 orang dengan rincian laki-laki sebesar 2.792 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 2.698 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 75 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 5.051 orang dengan rincian laki-laki sebesar 2.492 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 2.559 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 69 orang per km<sup>2</sup>.

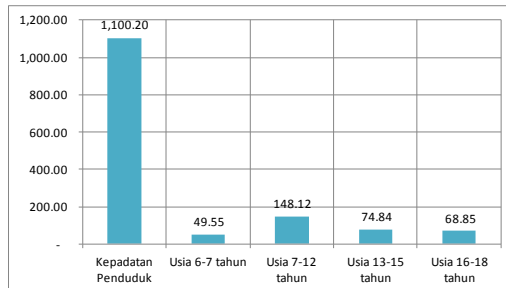


**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Pariaman  
Tahun 2013

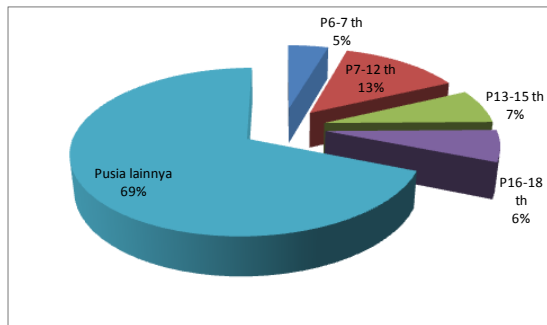
| No. | Variabel             | Jumlah | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|--------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 80,711 | 100.00 | 1,100     |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 3,635  | 4.50   | 50        |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 10,866 | 13.46  | 148       |
|     | a. Laki-laki         | 5,681  | 52.28  |           |
|     | b. Perempuan         | 5,185  | 47.72  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 5,490  | 6.80   | 75        |
|     | a. Laki-laki         | 2,792  | 50.86  |           |
|     | b. Perempuan         | 2,698  | 49.14  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 5,051  | 6.26   | 69        |
|     | a. Laki-laki         | 2,492  | 49.34  |           |
|     | b. Perempuan         | 2,559  | 50.66  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 73     |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Pariaman  
Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Pariaman Tahun 2013



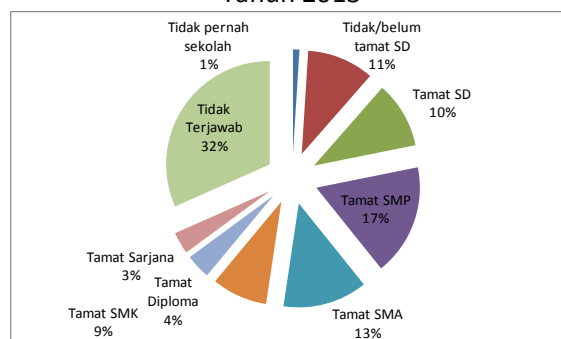
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Pariaman. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 4,50%, usia 7-12 tahun sebesar 13,46%, usia 13-15 tahun sebesar 6,80%, dan 16-18 tahun sebesar 6,26% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 68,57%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 26,52% atau 21.407 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Pariaman. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SMP sebesar 14.052 orang atau 17,41% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tidak pernah sekolah sebesar 807 orang atau 1%.

Bila dilihat tingkat kemampuan membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 58.696 orang atau 98,64% sedangkan yang buta huruf sebesar 807 orang atau 1,36%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kota Pariaman  
Tahun 2013



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk

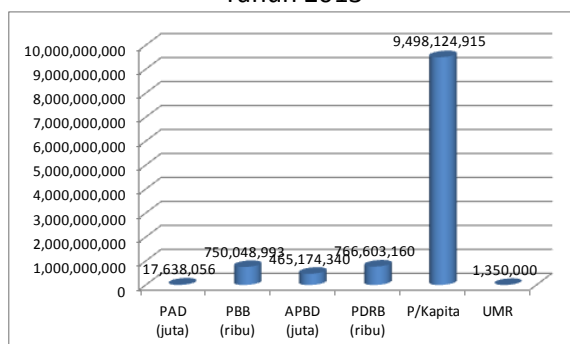
yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kota Pariaman sebesar 55.156 orang. Angkatan kerja sebesar 35.791 orang atau 64,89% yang bekerja sebanyak 33.379 orang atau 60,52% dan pengangguran terbuka sebanyak 2.412 orang atau 4,37%. Bukan angkatan kerja sebesar 19.365 orang dan terbesar adalah mengurus rumah tangga sebesar 9.897 orang atau 17,49% dan bersekolah sebesar 5.714 orang atau 10,36%, dan terkecil adalah lain-lain sebesar 3.754 orang atau 6,81%. Penduduk miskin di Kota Pariaman sebesar 4.531 dan lebih besar di desa daripada di kota masing-masing sebesar 2.531 dan 2.000. Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 6 mm dan hari hujan per tahun adalah 6 hari.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Pariamandengan PAD sebesar Rp.17.638.056, PBB sebesar Rp.750.048.993, APBD sebesar Rp.465.174.340, PDRB sebesar Rp.766.603.160, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.9.498.124.915 sedangkan UMR sebesar Rp.1.350.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kota Pariaman  
Tahun 2013



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kota Pariaman sebesar Rp.34.999.757.829. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp.16.664.952.056 atau 47,61% dan terkecil adalah PNF sebesar Rp.99.140.000 atau 0,28%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kota Pariaman prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp.41.022.593 atau 0,12%.

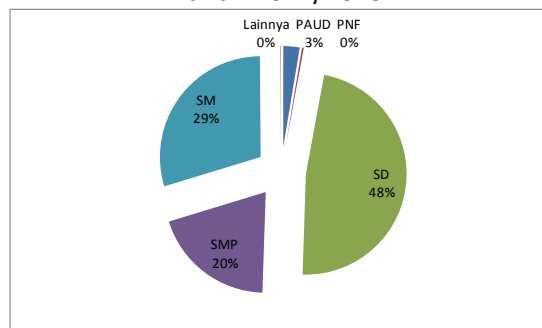
\*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kota Pariaman  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 918,987,500    | 2.63   |
| 2   | PNF                | 99,140,000     | 0.28   |
| 3   | SD                 | 16,664,952,056 | 47.61  |
| 4   | SMP                | 6,919,727,550  | 19.77  |
| 5   | SM                 | 10,355,928,130 | 29.59  |
| 6   | Lainnya            | 41,022,593     | 0.12   |
|     | Jumlah             | 34,999,757,829 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman Tahun 2013

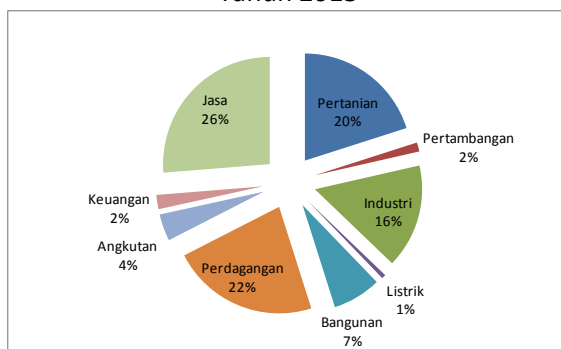
Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan,

6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kota Pariaman yang terbesar adalah pada sektor jasa sebesar 8.774 orang atau 26,29% sedangkan mata pencaharian terkecil pada sektor listrik sebesar 210 orang atau 0,63%. Dengan demikian, sektor jasa merupakan sektor primer di Kota Pariaman

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kota Pariaman  
Tahun 2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Pariamanyang terbesar beragama Islam sebesar 80.664 orang atau 99,94% dan beragama Kristen Protestan yang terkecil sebesar 47 orang atau 0,06%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Pariamanterdapat sejumlah 1 rumah sakit dan 6 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang

terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

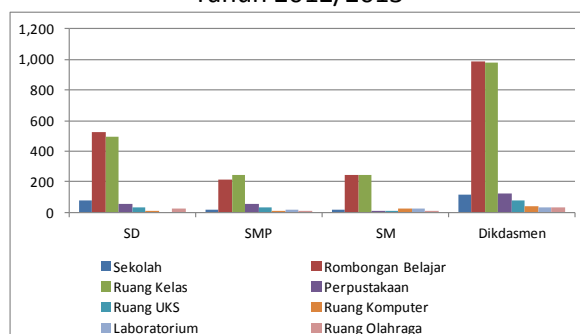
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 80  | 18  | 17  | 115       |
| 2   | Rombongan Belajar | 526 | 212 | 246 | 984       |
| 3   | Ruang Kelas       | 497 | 243 | 242 | 982       |
| 4   | Perpustakaan      | 57  | 57  | 11  | 125       |
| 5   | Ruang UKS         | 34  | 34  | 6   | 74        |
| 6   | Ruang Komputer    | 9   | 9   | 21  | 39        |
| 7   | Laboratorium      | -   | 15  | 21  | 36        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 28  | 1   | 1   | 30        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Pariaman terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 115 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 80 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 17 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 1,749  | 2,438 | 2,821 | 7,008     |
| 2   | Siswa         | 11,397 | 6,666 | 8,165 | 26,228    |
| 3   | Lulusan       | 1,811  | 1,958 | 2,234 | 6,003     |
| 4   | Guru          | 907    | 613   | 817   | 2,337     |
| 5   | Mengulang     | 319    | 30    | 56    | 405       |
| 6   | Putus Sekolah | 2      | 18    | 0     | 20        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman Tahun 2012/2013

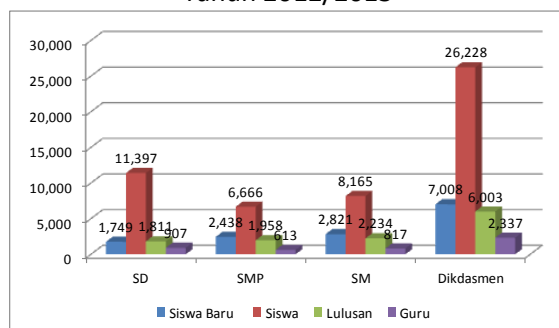
Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 11.397, tersedia 80 sekolah dan 497 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 526. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 6.666 orang, tersedia 18 sekolah dan 243 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 212. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 8.165 orang, tersedia sebesar 17 sekolah dan 242 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 246. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 26.228 orang di 115 sekolah dan 982 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 984.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD dan SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang

kelas. Kondisi di Kota Pariaman, untuk jenjang SD kekurangan 29 ruang, namun jenjang SMP kelebihan 31 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 4 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 2 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SD dan SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8

Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



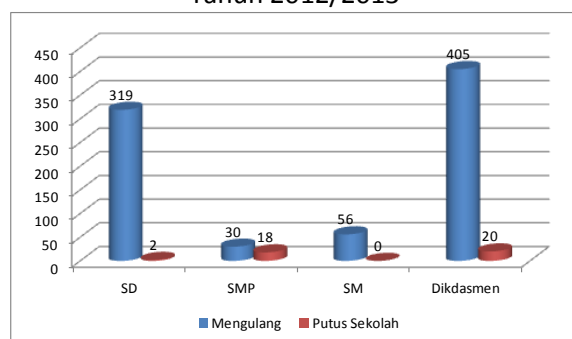
Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Pariaman masih kekurangan 23 perpustakaan, jenjang SMP kelebihan 39 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 6 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kelebihan 10 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 46 ruang UKS, jenjang SMP kelebihan 16 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 11 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 41 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 71 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 9 ruang komputer dan jenjang SM kelebihan 4 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 76 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 3 laboratorium dan jenjang



SM kekurangan 64 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 67 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 52 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 17 ruang, dan jenjang SM kekurangan 16 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 8 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 8 ternyata di Kota Pariaman mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 319 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 30 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 405 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SMP sebesar 18 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 2 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 20 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SMP hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

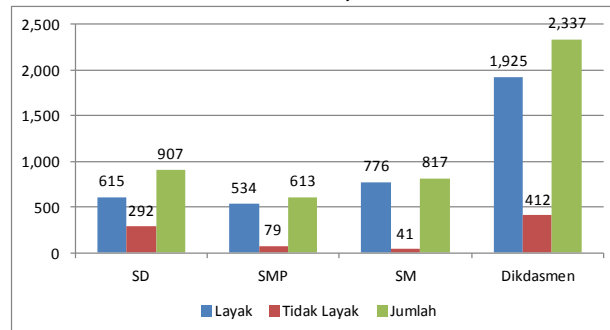


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 615   | 534   | 776   | 1,925     |
| 2   | Tidak Layak   | 292   | 79    | 41    | 412       |
|     | Jumlah        | 907   | 613   | 817   | 2,337     |
| 1   | % Layak       | 67.81 | 87.11 | 94.98 | 82.37     |
| 2   | % Tidak Layak | 32.19 | 12.89 | 5.02  | 17.63     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Pariaman terdapat di jenjang SM sebesar 776 orang atau 94,98.% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 615 orang atau 67,81%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 292 orang atau 32,19% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 41 orang atau 5,02%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 1.925 orang atau 82,37% dan tidak layak sebesar 412 orang atau 17,63%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Pariaman ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 185 atau 76,13% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 345 atau 69,42%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar

62 ruang atau 12,47% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 22 ruang atau 9,09%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

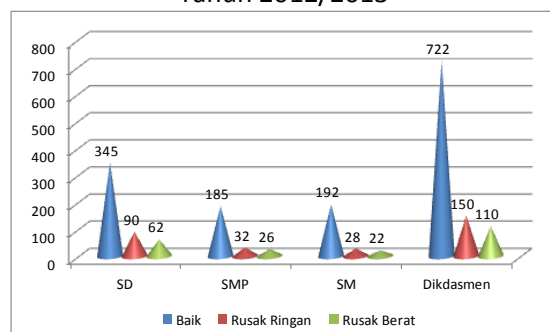
| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 345   | 185   | 192   | 722       |
| 2   | Rusak Ringan   | 90    | 32    | 28    | 150       |
| 3   | Rusak Berat    | 62    | 26    | 22    | 110       |
|     | Jumlah         | 497   | 243   | 242   | 982       |
| 1   | % Baik         | 69.42 | 76.13 | 79.34 | 73.52     |
| 2   | % Rusak Ringan | 18.11 | 13.17 | 11.57 | 15.27     |
| 3   | % Rusak Berat  | 12.47 | 10.70 | 9.09  | 11.20     |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Pariaman Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 722 atau 73,52% dan rusak berat sebesar 110 atau 11,20%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Pariaman, seluruhnya dalam kondisi baik.

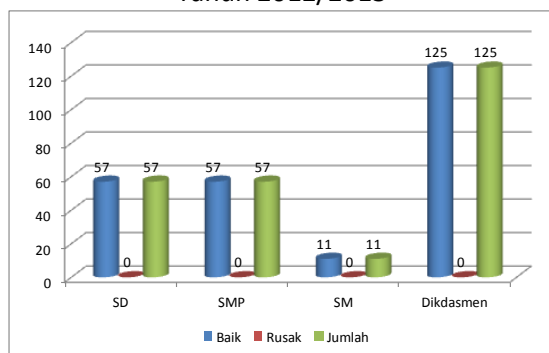
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 57     | 57     | 11     | 125       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 57     | 57     | 11     | 125       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

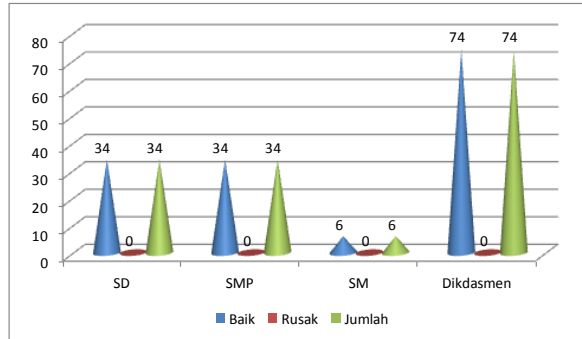


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Pariaman, ternyata seluruh ruang UKS pada setiap jenjang dalam kondisi baik.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 34     | 34     | 6      | 74        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 34     | 34     | 6      | 74        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

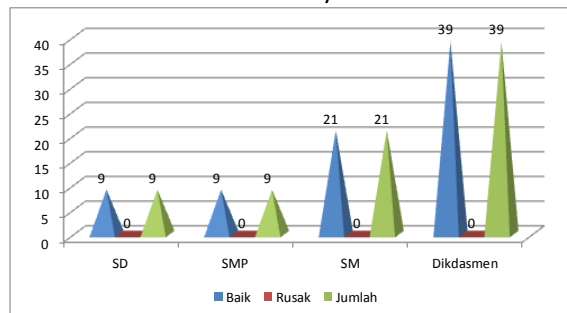


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat [ada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Pariaman, ternyata seluruh ruang computer pada setiap jenjang dalam kondisi baik.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 9      | 9      | 21     | 39        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 9      | 9      | 21     | 39        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

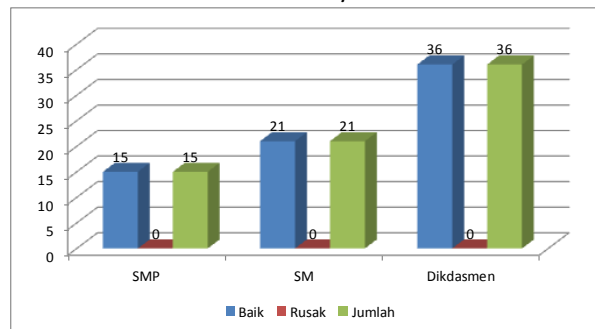


Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 15     | 21     | 36        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 15     | 21     | 36        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Pariaman, ternyata seluruh ruang laboratorium pada seluruh jenjang dalam kondisi baik.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana

seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

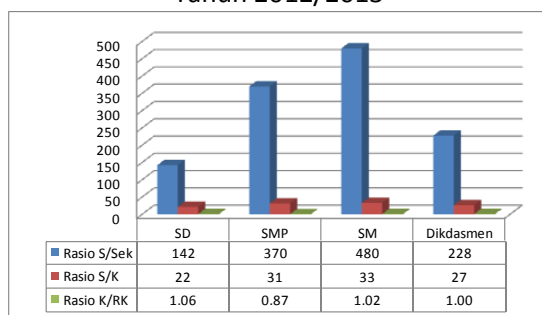
| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 142   | 370    | 480    | 228       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 22    | 31     | 33     | 27        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1.06  | 0.87   | 1.02   | 1.00      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 71.25 | 316.67 | 64.71  | 108.70    |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 42.50 | 188.89 | 35.29  | 64.35     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 11.25 | 50.00  | 123.53 | 33.91     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 83.33  | 24.71  | 34.95     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 35.00 | 5.56   | 5.88   | 26.09     |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Pariaman sangat bervariasi antara 142 di jenjang SD yang terjarang sampai 480 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 228. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 142 atau mencapai 59,36% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 370 atau mencapai 102,87% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 480 siswa atau mencapai 100% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SMP dan SM dan paling buruk adalah jenjang SD.

Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Pariaman untuk jenjang SD sebesar 22, untuk jenjang SMP sebesar 31, dan untuk jenjang SM sebesar 33 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 27 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 77,38% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 98,26% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 103,72% atau sudah maksimal.

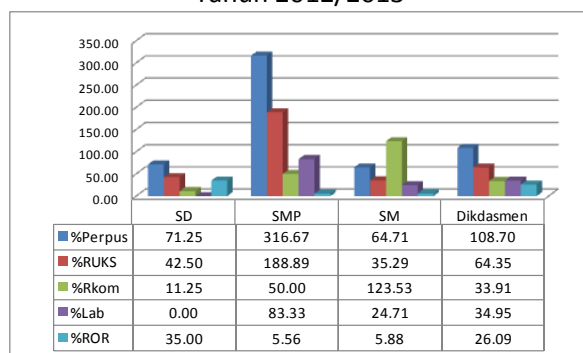
Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



R-K/RK di Kota Pariaman pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,87 di jenjang SMP dan sampai SD di jenjang 1,06. Untuk jenjang SD terdapat 5,84% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 12,76% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 1,65% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SD dan SM, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SD dan SM akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1 ternyata masih terdapat 0,20% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013





%Perpus di Kota Pariaman pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 64,71% di jenjang SM sampai 316,67 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 28,75% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 216,67% sekolah yang memiliki perpustakaan lebih dari 1 dan SM terdapat 35,29% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang sudah mempunyai perpustakaan 8,70 %.

%RUKS di Kota Pariaman pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 35,29% di jenjang SM sampai 188,89 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 57,50% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 88,89% sekolah memiliki ruang UKS lebih dari 1 dan SM terdapat 64,71% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 35,65 %.

%RKom di Kota Pariaman pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 23,53% di jenjang SM sampai 88,75% di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 88,75% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 50% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 23,53% sekolah yang memiliki ruang komputer lebih dari 1 sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 66,09%.

%Lab di Kota Pariaman pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 83,33% sedangkan %Lab SM sebesar 24,71% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 65,05%.

%ROR di Kota Pariaman pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 5,66% di jenjang SM sampai 35 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 65% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 94,44% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 94,12% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 73,21%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Pariaman yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SM sebesar 54 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 41. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SD yang paling buruk sedangkan jenjang SM yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SMP sebesar 305 memiliki jangkauan terluas jika

dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 136 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar Rp.1.351.595.945 dan terbesar adalah jenjang SD sebesar Rp.1.532.409.384. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.1.467.892.385

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD            | SMP           | SM            | Dikdasmen     |
|-----|-----------------|--------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 41            | 48            | 54            | 48            |
| 2   | DT              | siswa  | 136           | 305           | 297           | 261           |
| 3   | SB              | rupiah | 1,532,409,384 | 1,509,209,935 | 1,351,595,945 | 1,467,892,385 |

### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 75.47 | -      | -      | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 67.81 | 87.11  | 94.98  | 82.37     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 13    | 11     | 10     | 11        |
| 4   | AL              | persentase | 98.42 | 93.37  | 90.01  | 93.52     |
| 5   | AU              | persentase | 2.78  | 0.46   | 0.70   | 1.56      |
| 6   | APS             | persentase | 0.02  | 0.28   | 0.00   | 0.08      |
| 7   | % RKb           | persentase | 65.59 | 87.26  | 78.05  | 73.37     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 71.25 | 316.67 | 64.71  | 108.70    |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 42.50 | 188.89 | 35.29  | 64.35     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 11.25 | 50.00  | 123.53 | 33.91     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 83.33  | 20.00  | 34.95     |

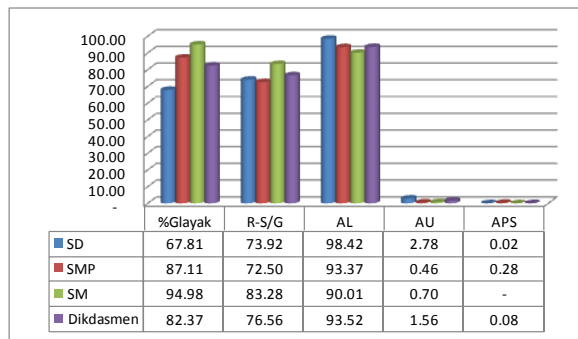
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 75,47 cukup kecil karena tidak ada walaupun lebih dari separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 94,98% dan yang

terkecil pada jenjang SD sebesar 67,81%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Pariaman. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 94,98% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Pariaman harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 82,37% belum cukup tinggi walaupun mencapai dari separuh dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 17,63% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 10 di jenjang SM sampai 13 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 11. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 13 atau 67,81% belum mencapai standar atau kelebihan guru. Untuk SMP sebesar 11 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 72,50% atau kelebihan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 83,28% atau kelebihan guru.

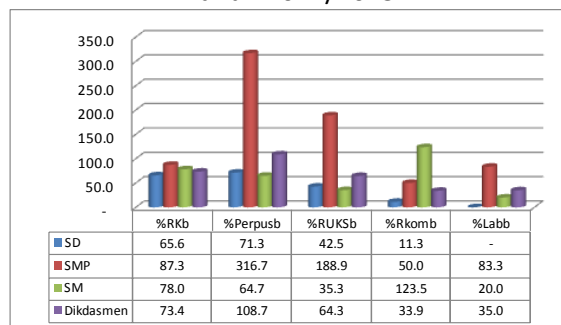
AL di Kota Pariaman yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 98,42% dan terkecil pada jenjang SM sebesar 90,01% sedangkan jenjang SMP sebesar 93,37%. Kecilnya AL di jenjang SM perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SMP yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,46% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 2,78%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0% sedangkan jenjang SMP yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,28%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 93,52%, AU Dikdasmen sebesar 1,56% dan APS Dikdasmen sebesar 0,08%.

Grafik 18  
Persentase Kualaitas SDM  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 87,26% dan terkecil di jenjang SD sebesar 67,81%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SM dan jenjang SMP cukup baik karena mencapai lebih dari 50%. %Rkb dikdasmen mencapai 73,37% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Pariaman terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualaitas Prasarana Pendidikan  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SMP sebesar 316,37% lebih besar dari 100% yang berarti terdapat 216,67% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SM sebesar 64,71%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SM. %Rkomb di jenjang SM sebesar 123,53% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 11,25%. Sebaliknya, %Lab jenjang SMP sebesar 83,33% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 16,67% sekolah memiliki laboratorium

lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Pariaman terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 108,70%, %Rkomb sebesar 33,91%, dan %Labbb sebesar 34,95%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

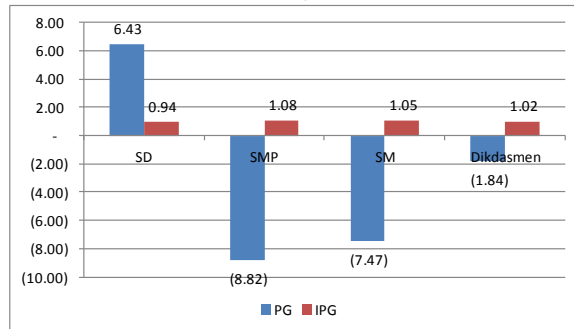
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 6.43 | -8.82 | -7.47 | -1.84     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.94 | 1.08  | 1.05  | 1.02      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 5.62 | 5.88  | 7.03  | 6.13      |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 6,43% yang berarti laki-laki lebih buruk daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP sebesar 8,82% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 1,84% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,94 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SMP makin jauh dari seimbang sebesar 1,08 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,02 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 7,03% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 5,62%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 6,13%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

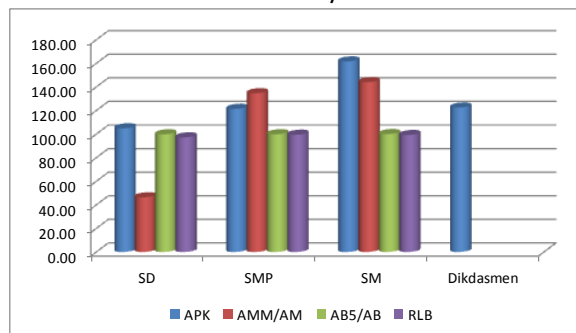
Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 88,26%, jenjang SMP sebesar 84,06% dan jenjang SM sebesar 117,86% sehingga dikdasmen sebesar 94,17%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SM sebesar 161,55% sedangkan yang terendah pada jenjang SD sebesar 104,89% sehingga dikdasmen sebesar 122,52% telah lebih dari 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 88.26  | 84.06  | 117.86 | 94.17     |
| 2   | APK             | persentase | 104.89 | 121.42 | 161.65 | 122.52    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 46.35  | 134.62 | 144.08 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.79  | 99.81  | 100.00 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.17   | 3.02   | 3.02   | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 46,35%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 134,62% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 144,08% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Pariaman agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Pariaman atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP dan SM di Kota Pariaman termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SM di Kota Pariaman

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SMP dan SM sebesar 3,02 tahun belum ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,17 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,17 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.



Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD            | SMP           | SM            | Dikdasmen     |
|---------|-----|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 142           | 370           | 480           | 228           |
|         | 2   | Rasio S/K        | 22            | 31            | 33            | 27            |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.06          | 0.87          | 1.02          | 1.00          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 71.25         | 316.67        | 64.71         | 108.70        |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 42.50         | 188.89        | 35.29         | 64.35         |
|         | 6   | % R. Komputer    | 11.25         | 50.00         | 123.53        | 33.91         |
|         | 7   | % Laboratorium   | -             | 83.33         | 24.71         | 34.95         |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 35.00         | 5.56          | 5.88          | 26.09         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 41            | 48            | 54            | 48            |
|         | 2   | DT               | 136           | 305           | 297           | 261           |
|         | 3   | SB               | 1,532,409,384 | 1,509,209,935 | 1,351,595,945 | 1,467,892,385 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 75.47         | -             | -             | -             |
|         | 2   | % GL             | 67.81         | 87.11         | 94.98         | 82.37         |
|         | 3   | R-S/G            | 13            | 11            | 10            | 11            |
|         | 4   | AL               | 98.42         | 93.37         | 90.01         | 93.52         |
|         | 5   | AU               | 2.78          | 0.46          | 0.70          | 1.56          |
|         | 6   | APS              | 0.02          | 0.28          | -             | 0.08          |
|         | 7   | % Rkb            | 65.59         | 87.26         | 78.05         | 73.37         |
|         | 8   | % Perpus baik    | 71.25         | 316.67        | 64.71         | 108.70        |
|         | 9   | % RUKS baik      | 42.50         | 188.89        | 35.29         | 64.35         |
|         | 10  | % RKom baik      | 11.25         | 50.00         | 123.53        | 33.91         |
|         | 11  | % Lab baik       | -             | 83.33         | 20.00         | 34.95         |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 6.43          | (8.82)        | (7.47)        | (1.84)        |
|         | 2   | IPG APK          | 0.94          | 1.08          | 1.05          | 1.02          |
|         | 3   | % S-Swt          | 5.62          | 5.88          | 7.03          | 6.13          |
| Misi K5 | 1   | APK              | 104.89        | 121.42        | 161.65        | 122.52        |
|         | 2   | AMM/AM           | 46.35         | 134.62        | 144.08        | -             |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.79         | 99.81         | 100.00        | -             |
|         | 4   | RLB              | 6.17          | 3.02          | 3.02          | -             |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Pariaman  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 59.36  | 100.00 | 100.00 | 86.45     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 77.38  | 98.26  | 100.00 | 91.88     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 94.49  | 87.24  | 98.37  | 93.37     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 71.25  | 100.00 | 64.71  | 100.00    |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 42.50  | 100.00 | 35.29  | 64.35     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 11.25  | 50.00  | 100.00 | 33.91     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 83.33  | 24.71  | 54.02     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 35.00  | 5.56   | 5.88   | 26.09     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98.91  | 98.18  | 98.77  | 98.62     |
|         | 2   | DT               | 81.82  | 83.79  | 51.58  | 72.40     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 0.04   | 0.06   | 0.09   | 0.07      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 75.47  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 67.81  | 87.11  | 94.98  | 82.37     |
|         | 3   | R-S/G            | 73.92  | 72.50  | 83.28  | 76.56     |
|         | 4   | AL               | 98.42  | 93.37  | 90.01  | 93.52     |
|         | 5   | AU               | 97.22  | 99.54  | 99.30  | 98.44     |
|         | 6   | APS              | 99.98  | 99.72  | 100.00 | 99.92     |
|         | 7   | % RK baik        | 65.59  | 87.26  | 78.05  | 73.37     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 71.25  | 100.00 | 64.71  | 100.00    |
|         | 9   | % RUKS baik      | 42.50  | 100.00 | 35.29  | 64.35     |
|         | 10  | % RKom baik      | 11.25  | 50.00  | 100.00 | 33.91     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 83.33  | 20.00  | 34.95     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 93.57  | 91.18  | 92.53  | 98.16     |
|         | 2   | IPG APK          | 94.04  | 92.99  | 95.48  | 98.51     |
|         | 3   | % S-Swt          | 61.13  | 24.60  | 14.83  | 33.52     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 91.21  | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 84.28  | 100.00 | 100.00 | 94.76     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 99.81  | 100.00 | 99.94     |
|         | 4   | RLB              | 97.19  | 99.45  | 99.22  | 98.62     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 59,36, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100 sehingga dikdasmen menjadi 86,45. R-S/K jenjang SD menjadi 77,38, jenjang SMP menjadi 98,26, dan jenjang SM menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 94,49, jenjang SMP menjadi 87,24, dan jenjang SM menjadi 98,37. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SMP sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 64,71, %RUKS terbaik pada jenjang SMP sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 35,29, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 100 dan terburuk

pada jenjang SD sebesar 11,25, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 83,33 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 24,71. %ROR terbaik pada jenjang SD sebesar 35 jika dibandingkan dengan jenjang SMP sebesar 5,56.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SD sebesar 98,91 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 98,18 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,62. DT yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 83,79 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 51,58 sedangkan dikdasmen sebesar 72,40. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 0,09 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 0,04 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,07 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 83,28 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 72,50. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 75,47, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 94,98 dan terburuk jenjang SD sebesar 67,81 sedangkan dikdasmen sebesar 82,37. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 98,42 dan terburuk jenjang SM sebesar 90,01 sedangkan dikdasmen sebesar 93,52. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,54 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 97,22 sedangkan dikdasmen sebesar 98,44. APS terbaik adalah jenjang SM sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 99,72 sedangkan dikdasmen sebesar 99,92 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 87,26 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 65,59 sedangkan dikdasmen sebesar 73,37. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 64,71 sedangkan dikdasmen sebesar 100%. Untuk %RUKSb jenjang SMP sebesar 100 lebih besar daripada jenjang SM sebesar 35,29 sedangkan dikdasmen sebesar 64,35. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 100 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 11,25 sedangkan dikdasmen sebesar 33,91. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 83,33 daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 34,95.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,57 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 91,18 sedangkan dikdasmen sebesar 98,16. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 95,48 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 92,99 dengan dikdasmen sebesar 98,51%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 61,13 belum optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 14,83 sedangkan dikdasmen sebesar

33,52.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP dan SM sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 91,21 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AMM SD sebesar 84,28 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 100 pada jenjang SM AM SM sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 94,76. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,45 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 97,19 sedangkan dikdasmen sebesar 98,62.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 94,36 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 74,73 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 85,83. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SMP yang terbaik sebesar 60,68 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 50,15 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 57,03. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 87,28 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 70,34 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 73,37. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 82,91 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 67,61 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 73,37 Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 99,82 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 93,17 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 97,60. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K1, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

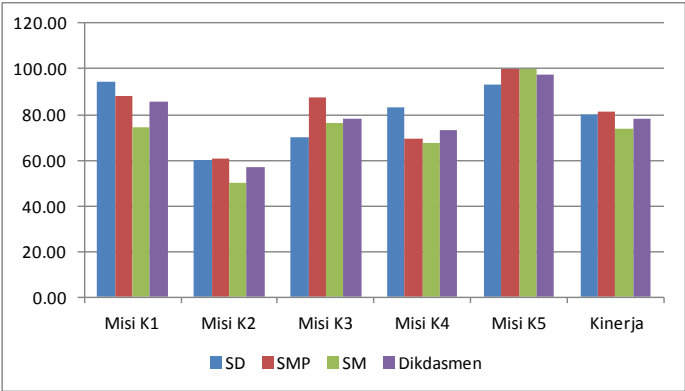
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD      | SMP     | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|---------|---------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 94.36   | 88.41   | 74.73  | 85.83     | MADYA     |
| Misi K2 | 60.26   | 60.68   | 50.15  | 57.03     | KURANG    |
| Misi K3 | 70.34   | 87.28   | 76.56  | 78.06     | KURANG    |
| Misi K4 | 82.91   | 69.59   | 67.61  | 73.37     | KURANG    |
| Misi K5 | 93.17   | 99.82   | 99.80  | 97.60     | PARIPURNA |
| Kinerja | 80.21   | 81.15   | 73.77  | 78.38     | KURANG    |
| Jenis   | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | KURANG    |           |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 81,15 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 73,77 termasuk kategori

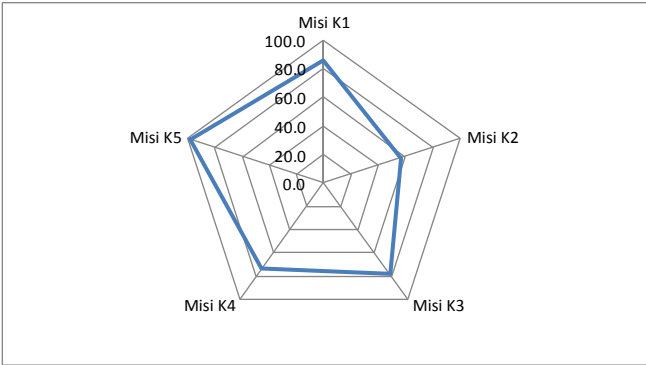
kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 78,38 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013

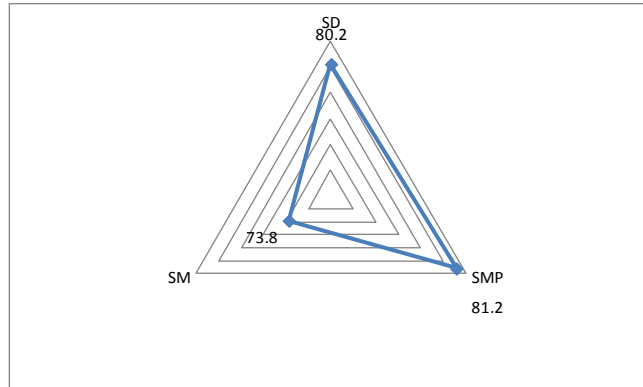


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 57,03 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 97,60 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 73,38 termasuk kategori kurang.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Pariaman  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 81,15 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 73,77 sehingga kinerja dikdasmen sebesar kurang termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SMP yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 97,60 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori paripurna. Sebaliknya, misi K2 jenjang SM yang terburuk sebesar 57,03 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 81,15 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 73,77 dan termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Pariaman termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Pariaman termasuk kategori kurang, untuk itu misi K2 , K3, dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 57,03, 78,06, dan 73,37.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SM

maka diperlukan peningkatan pada indikator %RUKS melalui cara penambahan ruang UKS.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator DT melalui cara meningkatkan daya tampung pada jenjang SM.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator %RUKSB dan %Rkom baik melalui cara penambahan ruang UKS dan komputer pada jenjang SD atau perbaikan ruang UKS dan komputer yang rusak pada jenjang SD.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator %S-Swt melalui cara peningkatan mutu di jenjang SM agar banyak siswa yang memilih sekolah di SM negeri dibandingkan dengan SM swasta.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator RLB melalui cara menurunkan angka RLB dengan cara meningkatkan kualitas belajar siswa agar mereka bisa lulus tepat waktu.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN TANAH DATAR**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka



Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di

tingkat SD.

Tabel 1

Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % Rkom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

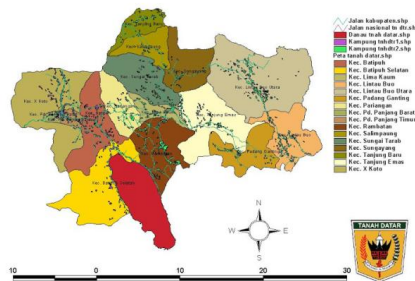
Tabel 2

Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Tanah Datar maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Tanah Datar

Peta 1  
Kabupaten Tanah Datar  
**Peta Kab. Tanah Datar**



## 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Tanah Datar terdapat sejumlah 14 kecamatan dan 75 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 1.336 km<sup>2</sup>.

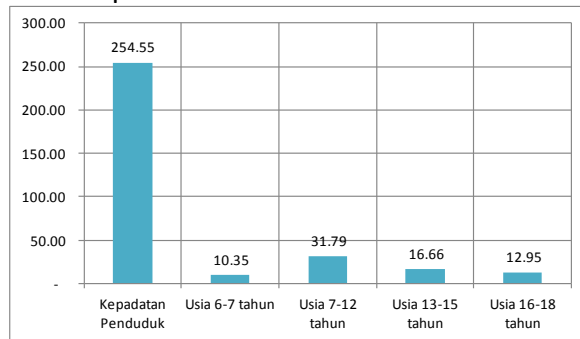
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar sebesar 340.073 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 254,55 per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 13.832 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 10,32 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 42.468 anak dengan rincian laki-laki sebesar 21.933 anak lebih kecil daripada perempuan sebesar 20.535 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 31,79 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 22.262 orang dengan rincian laki-laki sebesar 11.253 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 11.009 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 16,66 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 17.295 orang dengan rincian laki-laki sebesar 8.451 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 8.844 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 12,95 km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2013

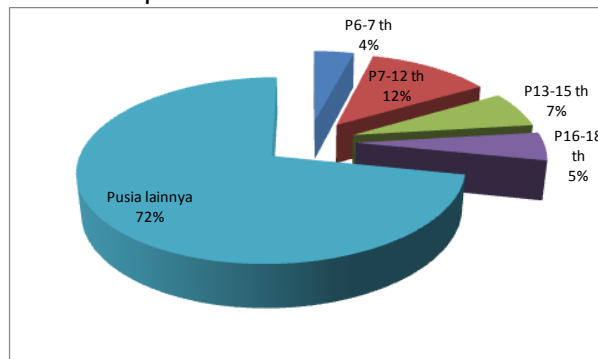
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 340,073 | 100.00 | 254.55    |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 13,832  | 4.07   | 10.35     |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 42,468  | 12.49  | 31.79     |
|     | a. Laki-laki         | 21,933  | 51.65  |           |
|     | b. Perempuan         | 20,535  | 48.35  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 22,262  | 6.55   | 16.66     |
|     | a. Laki-laki         | 11,253  | 50.55  |           |
|     | b. Perempuan         | 11,009  | 49.45  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 17,295  | 5.09   | 12.95     |
|     | a. Laki-laki         | 8,451   | 48.86  |           |
|     | b. Perempuan         | 8,844   | 51.14  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 1,336   |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013



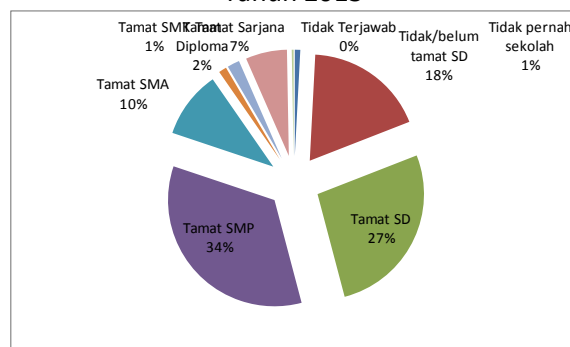
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Tanah Datar. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 4,07%, usia 7-12 tahun sebesar 12,49%, usia 13-15 tahun sebesar 6,55%, dan 16-18 tahun sebesar 5,09% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 71,81%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 24,12% atau 82.025 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Tanah Datar. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SMP sebesar 53.283 orang atau 34,25% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tidak terjawab sebesar 441 orang atau 0,28%.

Bila dilihat tingkat kependaian membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 232.404 orang atau 98,10% sedangkan yang buta huruf sebesar 4.510 orang atau 1,90%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2013



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk

yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar sebesar 238.571 orang. Angkatan kerja sebesar 155.550 orang atau 62,50% yang bekerja sebanyak 149.038 orang atau 62,47% dan pengangguran terbuka sebanyak 6.512 orang atau 2.73%. Bukan angkatan kerja sebesar 83.021 orang dan terbesar adalah mengurus RT sebesar 44.409 orang atau 18,61% dan lain-lain sebesar 19.355 orang atau 8,11%, dan terkecil adalah bersekolah sebesar 19.257 orang atau 8,07%.

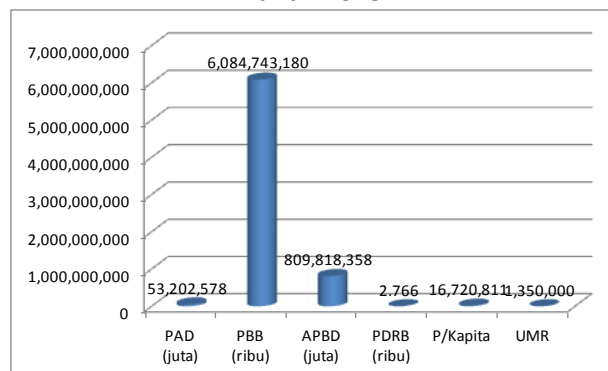
Penduduk miskin di Kabupaten Tanah Datar sebesar 20.678 dan lebih besar di desa daripada di kota masing-masing sebesar 221 dan 20.457.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Tanah Datar dengan PAD sebesar Rp.53.202.578, PBB sebesar Rp.6.084.743.180, APBD sebesar Rp.809.818.358, PDRB sebesar Rp.2.766, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.16.720.811 sedangkan UMR sebesar Rp.1.350.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2013



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp.45.695.472.490. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp.26.575.837.525 atau 56,91% dan terkecil adalah PNF sebesar Rp.219.800 atau 0,0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp.3.798.360.010 atau 8,13%.

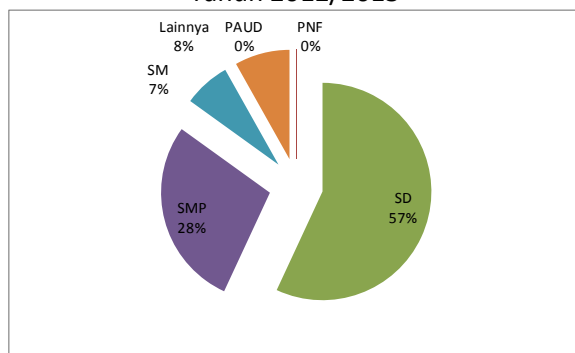
\*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 508,000        | 0.00   |
| 2   | PNF                | 219,800        | 0.00   |
| 3   | SD                 | 26,575,837,525 | 56.91  |
| 4   | SMP                | 13,091,084,155 | 28.04  |
| 5   | SM                 | 3,229,463,000  | 6.92   |
| 6   | Lainnya            | 3,798,360,010  | 8.13   |
|     | Jumlah             | 46,695,472,490 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013

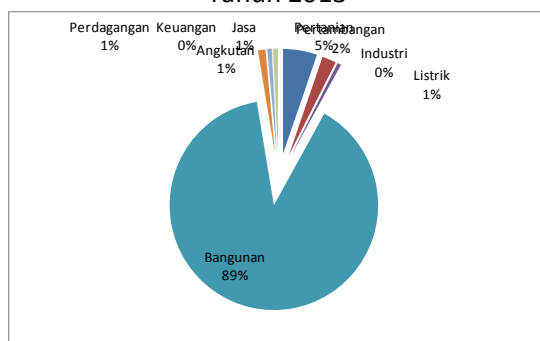
Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2)

pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Tanah Datar yang terbesar adalah pada bangunan sebesar 2.535.628 orang atau 89,38% sedangkan mata pencaharian terkecil pada industri sebesar 290 orang atau 0,01%. Dengan demikian, sektor bangunan merupakan sektor primer di Kabupaten Tanah Datar.

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kabupaten Tanah Datar yang terbesar beragama Islam sebesar 329.130 orang atau 99,99% dan beragama Budha yang terkecil sebesar 5 orang atau 0,002%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Tanah Datar terdapat sejumlah 3. rumah sakit dan 23 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan



tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

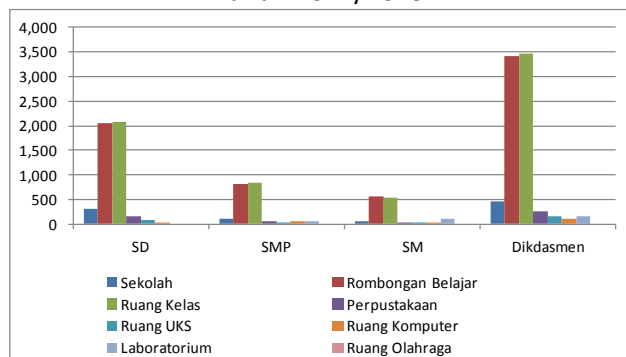
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 309   | 100 | 51  | 460       |
| 2   | Rombongan Belajar | 2,043 | 820 | 552 | 3,415     |
| 3   | Ruang Kelas       | 2,078 | 843 | 532 | 3,453     |
| 4   | Perpustakaan      | 154   | 60  | 35  | 249       |
| 5   | Ruang UKS         | 92    | 35  | 25  | 152       |
| 6   | Ruang Komputer    | 39    | 50  | 25  | 114       |
| 7   | Laboratorium      | -     | 69  | 101 | 170       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0     | 0   | 0   | 0         |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Tanah Datar terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 460 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 309 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 51 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

**Grafik 7**  
**Prasarana Sekolah Dikdasmen**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 6**  
**Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel      | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 12,582 | 6,486  | 4,803  | 23,871    |
| 2   | Siswa         | 43,577 | 18,274 | 13,087 | 74,938    |
| 3   | Lulusan       | 6,237  | 5,503  | 3,559  | 15,299    |
| 4   | Guru          | 3,330  | 2,412  | 1,791  | 7,533     |
| 5   | Mengulang     | 3,833  | 154    | 165    | 4,152     |
| 6   | Putus Sekolah | 77     | 96     | 141    | 314       |

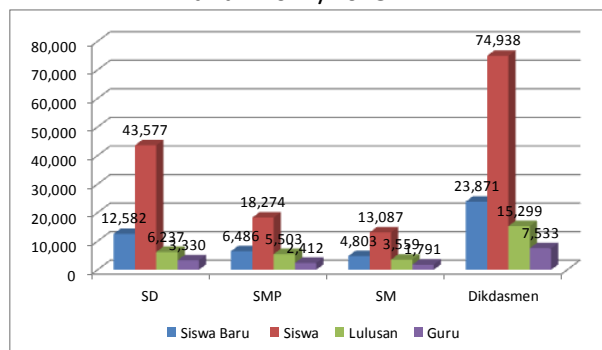
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012/2013

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 43.577, tersedia 309 sekolah dan 2.078 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 2.043. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 18.274 orang, tersedia 100 sekolah dan 843 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 820. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 13.087 orang, tersedia sebesar 51 sekolah dan 532 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 552. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 74.938 orang di 460 sekolah dan 3.453 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 3.415.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SD dan SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Tanah Datar, untuk jenjang SD kelebihan 35

ruang, namun jenjang SMP kelebihan 23 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 20 ruang sehingga untuk dikdasmen kelebihan 38 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SD dan SMP yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

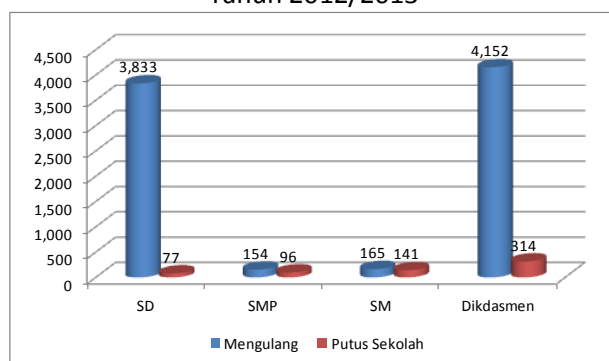


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Tanah Datar masih kekurangan 155 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 40 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 16 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 211 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 217 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 65 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 26 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 308 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 270 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 50 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 26 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 346 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 31 laboratorium dan

jenjang SM kekurangan 154 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 185 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 309 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 100 ruang, dan jenjang SM kekurangan 51 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 460 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 9 ternyata di Kabupaten Tanah Datar mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 3.883 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 154 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 4.152 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 141 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 77 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 314 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

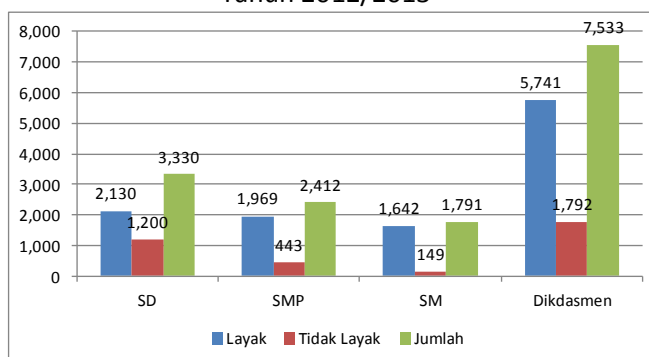


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 2,130 | 1,969 | 1,642 | 5,741     |
| 2   | Tidak Layak   | 1,200 | 443   | 149   | 1,792     |
|     | Jumlah        | 3,330 | 2,412 | 1,791 | 7,533     |
| 1   | % Layak       | 63.96 | 81.63 | 91.68 | 76.21     |
| 2   | % Tidak Layak | 36.04 | 18.37 | 8.32  | 23.79     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Tanah Datar terdapat di jenjang SD sebesar 2.130 orang atau 63,96% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SM sebesar 1.642 orang atau 91,68%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 1.200 orang atau 36,04% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 149 orang atau 8,32%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 5.741 orang atau 76,21% dan tidak layak sebesar 1.792 orang atau 23,79%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas

menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Tanah Datar ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 1.452 atau 69,87% sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 447 ruang atau 84,02%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 120 ruang atau 5,77% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 10 ruang atau 1,88%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

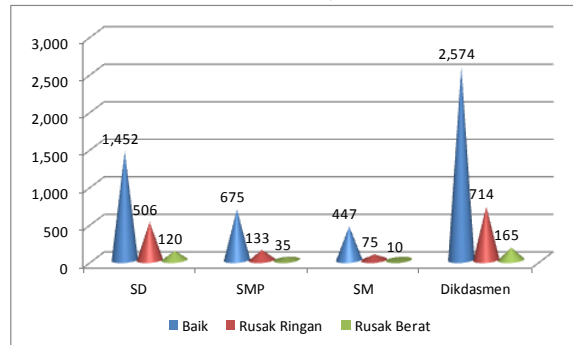
| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 1,452 | 675   | 447   | 2,574     |
| 2   | Rusak Ringan   | 506   | 133   | 75    | 714       |
| 3   | Rusak Berat    | 120   | 35    | 10    | 165       |
|     | Jumlah         | 2,078 | 843   | 532   | 3,453     |
| 1   | % Baik         | 69.87 | 80.07 | 84.02 | 74.54     |
| 2   | % Rusak Ringan | 24.35 | 15.78 | 14.10 | 20.68     |
| 3   | % Rusak Berat  | 5.77  | 4.15  | 1.88  | 4.78      |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 2.574 atau 74,54% dan rusak berat sebesar 165 atau 4,78%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Tanah Datar, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 35 atau 100% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 154 ruang atau 100%.

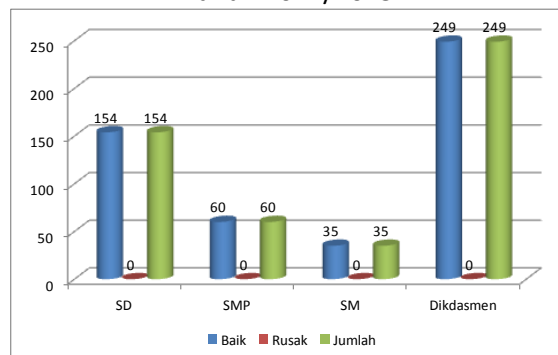
**Grafik 11**  
**Ruang Kelas Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 9**  
**Perpustakaan menurut Kondisi**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 154    | 60     | 35     | 249       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 154    | 60     | 35     | 249       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

**Grafik 12**  
**Perpustakaan Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**



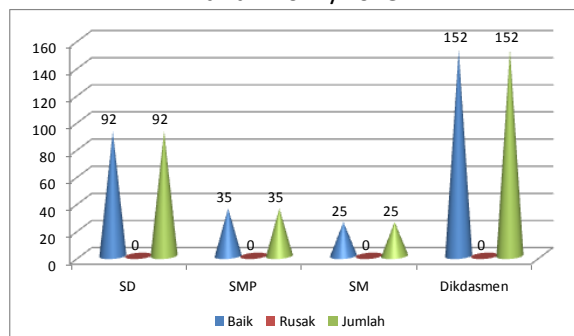
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga

terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Tanah Datar, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 92 atau 100% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 25 ruang atau 100% yang terbesar.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 92     | 35     | 25     | 152       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 92     | 35     | 25     | 152       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



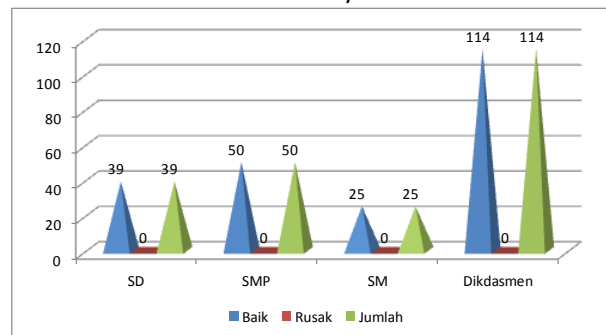
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Tanah Datar, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 25 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 50 ruang atau 100%.



Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 39     | 50     | 25     | 114       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 39     | 50     | 25     | 114       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



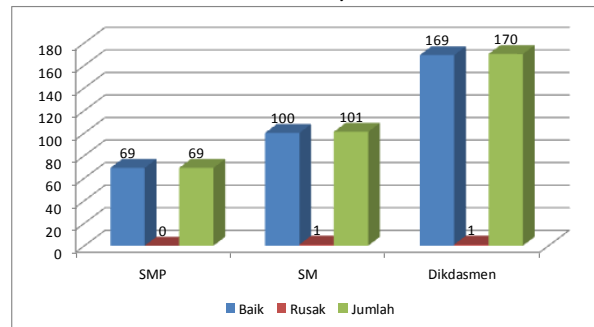
Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 69     | 100   | 169       |
| 2   | Rusak    | 0      | 1     | 1         |
|     | Jumlah   | 69     | 101   | 170       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 99.01 | 99.41     |
| 2   | % Rusak  | -      | 0.99  | 0.59      |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Tanah Datar, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 69 atau 100% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 100 ruang atau 99,01%. Hal yang sama

untuk jumlah laboratorium yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 1 ruang atau 0,99%.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

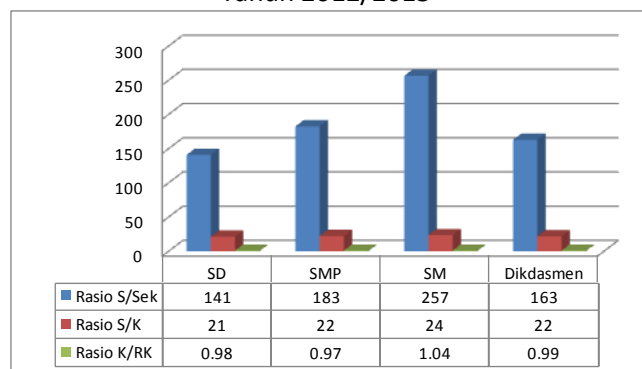
Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 141   | 183   | 257   | 163       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 21    | 22    | 24    | 22        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 0.98  | 0.97  | 1.04  | 0.99      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 49.84 | 60.00 | 68.63 | 54.13     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 29.77 | 35.00 | 49.02 | 33.04     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 12.62 | 50.00 | 49.02 | 24.78     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 69.00 | 39.61 | 47.89     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0.00  | 0.00  | 0.00  | 0.00      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Tanah Datar sangat bervariasi antara 141 di jenjang SD yang terjarang sampai 257 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 163. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 141 atau mencapai 58,67% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 183 atau mencapai 50,76% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 257 siswa atau mencapai 53,46% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SM dan paling buruk adalah jenjang SD.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

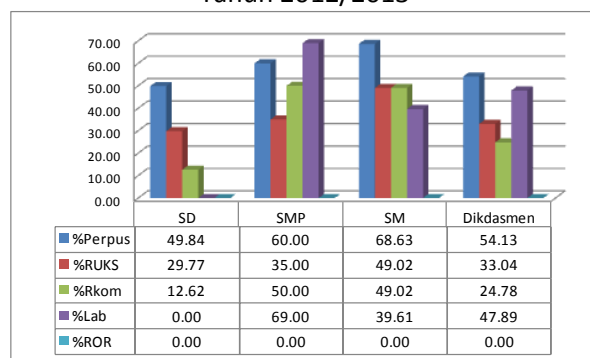


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Tanah Datar untuk jenjang SD sebesar 21, untuk jenjang SMP sebesar 22, dan untuk jenjang SM sebesar 24 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 22 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan

demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 76,18% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 69,64% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 74,09% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin kurang efisien dan kurang padat atau belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Tanah Datar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,97 di jenjang SMP dan sampai 1,04 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 1,68% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 2,73% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 3,76% sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SM, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SM akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 0,99 ternyata masih terdapat 1,10% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Tanah Datar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 49,84% di jenjang SD sampai 68,63 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 50,16% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 40% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 31,37% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 45,87%.

%RUKS di Kabupaten Tanah Datar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 29,77% di jenjang SD sampai 49,02% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 70,23% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada

jenjang SMP terdapat 65% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 50,98% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 66,96%.

%RKom di Kabupaten Tanah Datar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 12,62% di jenjang SD sampai 50% di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 87,38% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 50% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 50,98% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 75,22%.

%Lab di Kabupaten Tanah Datar pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 69% sedangkan %Lab SM sebesar 39,61% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 52,11%.

%ROR di Kabupaten Tanah Datar seluruh sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 100%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Tanah Datar yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 40 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP dan SM sebesar 39. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP dan SM yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 339 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 137 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar Rp.300.219.671 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp.1.029.173.283. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.647.131.671.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD          | SMP           | SM          | Dikdasmen   |
|-----|-----------------|--------|-------------|---------------|-------------|-------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 40          | 39            | 39          | 39          |
| 2   | DT              | siswa  | 137         | 223           | 339         | 254         |
| 3   | SB              | rupiah | 620,785,740 | 1,029,173,283 | 300,219,671 | 647,131,182 |

### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 42.57 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 63.96 | 81.63 | 91.68 | 76.21     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 13    | 8     | 7     | 10        |
| 4   | AL              | persentase | 99.22 | 95.57 | 96.58 | 97.27     |
| 5   | AU              | persentase | 8.72  | 0.85  | 1.31  | 5.56      |
| 6   | APS             | persentase | 0.18  | 0.53  | 1.12  | 0.42      |
| 7   | % RKb           | persentase | 71.07 | 82.32 | 80.98 | 75.37     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 49.84 | 60.00 | 68.63 | 54.13     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 29.77 | 35.00 | 49.02 | 33.04     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 12.62 | 50.00 | 49.02 | 24.78     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 69.00 | 19.80 | 47.61     |

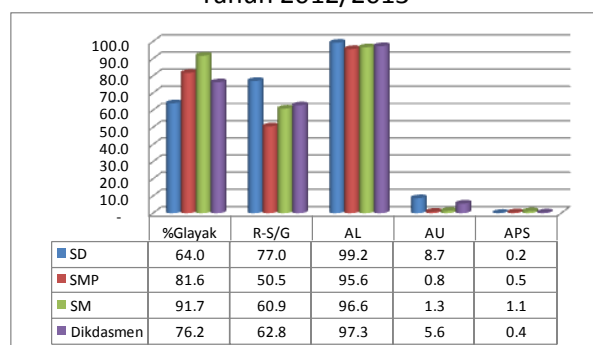
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 42,71 sangat kecil karena tidak ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 91,68% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 63,96%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar . Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 91,68% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Tanah Datar harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 76,21% belum cukup tinggi karena belum mencapai seluruh dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 23,79% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 7 di jenjang SM sampai

13 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 10. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 13 atau 72,22% belum mencapai standar atau kelebihan guru. Untuk SMP sebesar 8 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 66,67% atau kelebihan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 70% atau kelebihan guru.

AL di Kabupaten Tanah Datar yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 99,22% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 99,57% sedangkan jenjang SM sebesar 96,58%. Kecilnya AL di jenjang SM perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SMP yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,85% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 8,72%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,18% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 1,12%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 97,27%, AU Dikdasmen sebesar 5,56% dan APS Dikdasmen sebesar 0,42%.

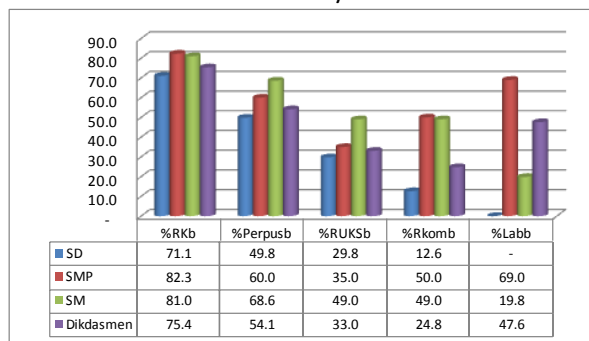
Grafik 18  
Persentase Kualaitas SDM  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 82,32% dan terkecil di jenjang SD sebesar 71,07%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SM dan jenjang SMP cukup baik karena mencapai lebih dari 50%. %Rkb dikdasmen mencapai 75,37% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten

Tanah Datar terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualaitas Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 68,63% kurang dari 100% yang berarti terdapat 31,37% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SD sebesar 49,48%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SMP sebesar 50% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 12,62%. Sebaliknya, %Labb jenjang SMP sebesar 69% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 31% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 19,80%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Tanah Datar terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 54,13%, %Rkomb sebesar 24,78%, dan %Labbb sebesar 47,61%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

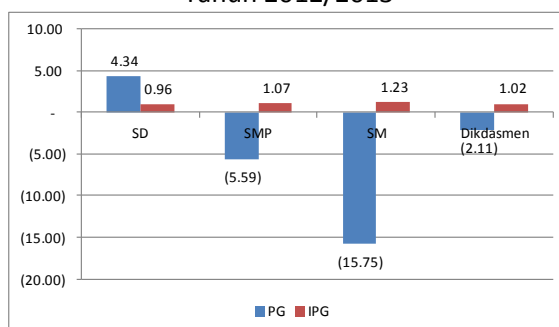


Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|-------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 4.34 | -5.59 | -15.75 | -2.11     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.96 | 1.07  | 1.23   | 1.02      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 1.47 | 15.60 | 14.03  | 7.11      |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 4,34% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 15,75% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 2,11% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,96 yang berarti cukup seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar 1,23 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,02 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SMP untuk memperoleh siswa sebesar 15,60% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 1,47%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 7,11%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani

melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 91,47%, jenjang SMP sebesar 63,20% dan jenjang SM sebesar 58,18% sehingga dikdasmen sebesar 76,78%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 102,61% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 75,67% sehingga dikdasmen sebesar 91,36% telah mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

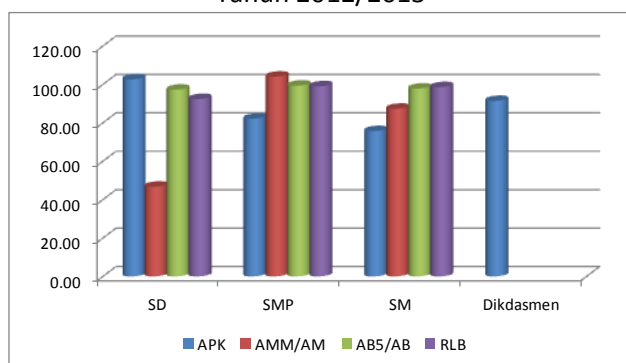
Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 91.47  | 63.20  | 58.18 | 76.78     |
| 2   | APK             | persentase | 102.61 | 82.09  | 75.67 | 91.36     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 46.69  | 103.99 | 87.28 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 97.21  | 99.32  | 97.82 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.50   | 3.03   | 3.04  | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 46,69%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 103,99% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 87,28% sangat rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Tanah Datar agak berbeda karena AM ke SD dan SM kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Tanah Datar atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP di Kabupaten Tanah Datar termasuk sekolah favorit dengan melihat

banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP di Kabupaten Tanah Datar.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SMP sebesar 3,03 tahun belum ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,50 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,50 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD          | SMP           | SM          | Dikdasmen   |
|---------|-----|------------------|-------------|---------------|-------------|-------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 141         | 183           | 257         | 163         |
|         | 2   | Rasio S/K        | 21          | 22            | 24          | 22          |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 0.98        | 0.97          | 1.04        | 0.99        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 49.84       | 60.00         | 68.63       | 54.13       |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 29.77       | 35.00         | 49.02       | 33.04       |
|         | 6   | % R. Komputer    | 12.62       | 50.00         | 49.02       | 24.78       |
|         | 7   | % Laboratorium   | -           | 69.00         | 39.61       | 47.89       |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -           | -             | -           | -           |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 40          | 39            | 39          | 39          |
|         | 2   | DT               | 137         | 223           | 339         | 254         |
|         | 3   | SB               | 620,785,740 | 1,029,173,283 | 300,219,671 | 647,131,182 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 42.57       | -             | -           | -           |
|         | 2   | % GL             | 63.96       | 81.63         | 91.68       | 76.21       |
|         | 3   | R-S/G            | 13          | 8             | 7           | 10          |
|         | 4   | AL               | 99.22       | 95.57         | 96.58       | 97.27       |
|         | 5   | AU               | 8.72        | 0.85          | 1.31        | 5.56        |
|         | 6   | APS              | 0.18        | 0.53          | 1.12        | 0.42        |
|         | 7   | % RKb            | 71.07       | 82.32         | 80.98       | 75.37       |
|         | 8   | % Perpus baik    | 49.84       | 60.00         | 68.63       | 54.13       |
|         | 9   | % RUKS baik      | 29.77       | 35.00         | 49.02       | 33.04       |
|         | 10  | % RKom baik      | 12.62       | 50.00         | 49.02       | 24.78       |
|         | 11  | % Lab baik       | -           | 69.00         | 19.80       | 47.61       |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 4.34        | (5.59)        | (15.75)     | (2.11)      |
|         | 2   | IPG APK          | 0.96        | 1.07          | 1.23        | 1.02        |
|         | 3   | % S-Swt          | 1.47        | 15.60         | 14.03       | 7.11        |
| Misi K5 | 1   | APK              | 102.61      | 82.09         | 75.67       | 91.36       |
|         | 2   | AMM/AM           | 46.69       | 103.99        | 87.28       | -           |
|         | 3   | AB5/AB           | 97.21       | 99.32         | 97.82       | -           |
|         | 4   | RLB              | 6.50        | 3.03          | 3.04        | -           |

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-

rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 19  
Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator     | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|---------|-----|---------------------|--------|--------|-------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek         | 58.76  | 50.76  | 53.46 | 54.33     |
|         | 2   | Rasio S/K           | 76.18  | 69.64  | 74.09 | 73.30     |
|         | 3   | Rasio K/RK          | 98.32  | 97.27  | 96.38 | 97.32     |
|         | 4   | % Perpustakaan      | 49.84  | 60.00  | 68.63 | 54.13     |
|         | 5   | % Ruang UKS         | 29.77  | 35.00  | 49.02 | 33.04     |
|         | 6   | % R. Komputer       | 12.62  | 50.00  | 49.02 | 24.78     |
|         | 7   | % Laboratorium      | -      | 69.00  | 39.61 | 54.30     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga    | -      | -      | -     | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS                 | 98.87  | 97.75  | 98.27 | 98.30     |
|         | 2   | DT                  | 82.79  | 61.16  | 58.87 | 67.61     |
|         | 3   | SB (Rp)             | 0.11   | 0.09   | 0.40  | 0.20      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK             | 42.57  | -      | -     | -         |
|         | 2   | % GL                | 63.96  | 81.63  | 91.68 | 76.21     |
|         | 3   | R-S/G               | 76.98  | 50.51  | 60.89 | 62.79     |
|         | 4   | AL                  | 99.22  | 95.57  | 96.58 | 97.27     |
|         | 5   | AU                  | 91.28  | 99.15  | 98.69 | 94.44     |
|         | 6   | APS                 | 99.82  | 99.47  | 98.88 | 99.58     |
|         | 7   | % RK baik           | 71.07  | 82.32  | 80.98 | 75.37     |
|         | 8   | % Perpustakaan baik | 49.84  | 60.00  | 68.63 | 54.13     |
|         | 9   | % RUKS baik         | 29.77  | 35.00  | 49.02 | 33.04     |
|         | 10  | % RKom baik         | 12.62  | 50.00  | 49.02 | 24.78     |
|         | 11  | % Lab baik          | -      | 69.00  | 19.80 | 47.61     |
| Misi K4 | 1   | PG APK              | 95.66  | 94.41  | 84.25 | 97.89     |
|         | 2   | IPG APK             | 95.86  | 93.42  | 81.10 | 97.71     |
|         | 3   | % S-Swt             | 15.99  | 65.28  | 29.60 | 36.95     |
| Misi K5 | 1   | APK                 | 89.23  | 82.09  | 75.67 | 91.36     |
|         | 2   | AMM/AM              | 84.89  | 100.00 | 87.28 | 90.72     |
|         | 3   | AB5/AB              | 100.00 | 99.32  | 97.82 | 99.05     |
|         | 4   | RLB                 | 92.35  | 98.98  | 98.56 | 96.63     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 58,76, jenjang SMP menjadi 50,76, dan jenjang SM menjadi 53,46 sehingga dikdasmen menjadi 54,33. R-S/K jenjang SD menjadi 76,18, jenjang SMP menjadi 69,64, dan jenjang SM menjadi 74,09. R-K/RK jenjang SD menjadi 98,32, jenjang SMP menjadi 97,27, dan jenjang SM menjadi 96,38. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 68,63 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 49,84, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 49,02 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 29,22, %RKom terbaik pada jenjang SMP sebesar 50 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 12,62, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 69 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 39,61.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SD sebesar 98,87 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 97,75 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,30. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 98,87 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 58,87 sedangkan dikdasmen sebesar 67,61. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 0,40 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 0,11 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,20 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SD sebesar 76,98 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 50,51. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 42,57, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 91,68 dan terburuk jenjang SD sebesar 63,96 sedangkan dikdasmen sebesar 76,21. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,22 dan terburuk jenjang SMP sebesar 95,57 sedangkan dikdasmen sebesar 97,27. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,15 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 91,28 sedangkan dikdasmen sebesar 94,44. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,82 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 98,88 sedangkan dikdasmen sebesar 99,58 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 82,32 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 71,07 sedangkan dikdasmen sebesar 75,37. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 68,63 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 49,84 sedangkan dikdasmen sebesar 54,13%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 49,02 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 29,77 sedangkan dikdasmen sebesar 33,04. Untuk %Rkomb jenjang SMP sebesar 50 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 12,65 sedangkan dikdasmen sebesar 24,78. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 69 daripada jenjang SM sebesar 19,80

sedangkan dikdasmen sebesar 47,61.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 95,66 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 84,25 sedangkan dikdasmen sebesar 97,89. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 95,86 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 81,10 dengan dikdasmen sebesar 97,71%. S-Swt terbaik adalah jenjang SMP sebesar 65,28 belum optimal dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 15,99 sedangkan dikdasmen sebesar 36,95..

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,23 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 75,67 sedangkan dikdasmen sebesar 91,36. AMM SD sebesar 84,89 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 100, AM SM sebesar 87,28 sedangkan dikdasmen sebesar 90,72. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,89 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar SD sedangkan dikdasmen sebesar 92,35.

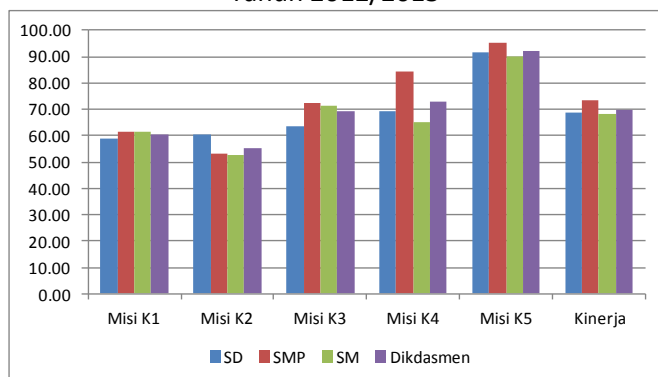
Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SMP yang terbaik sebesar 61,67 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 58,76 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 60,63. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SD yang terbaik sebesar 60,59 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 52,51 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 55,37. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 72,27 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 63,71 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 69,13. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SMP yang terbaik sebesar 84,37 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 64,98 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 72,84. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 95,10 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 89,83 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 92,18. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 58.76  | 61.67  | 61.46  | 60.63     | KURANG |
| Misi K2 | 60.59  | 53.00  | 52.51  | 55.37     | KURANG |
| Misi K3 | 63.71  | 72.27  | 71.42  | 69.13     | KURANG |
| Misi K4 | 69.17  | 84.37  | 64.98  | 72.84     | KURANG |
| Misi K5 | 91.62  | 95.10  | 89.83  | 92.18     | UTAMA  |
| Kinerja | 68.77  | 73.28  | 68.04  | 70.03     | KURANG |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 73,28 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 68,04 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 70,03 termasuk kategori kurang.

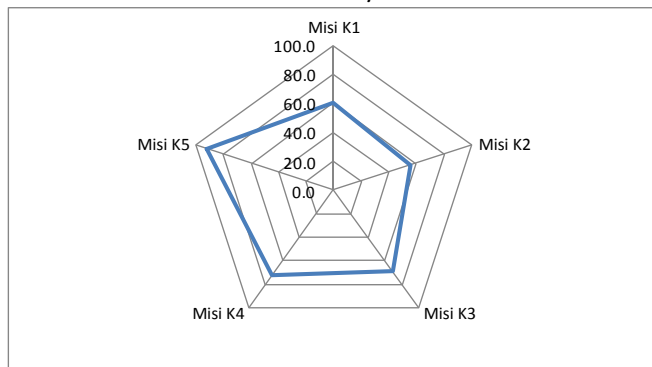
Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kabupaten Tanah Datar  
Tahun 2012/2013



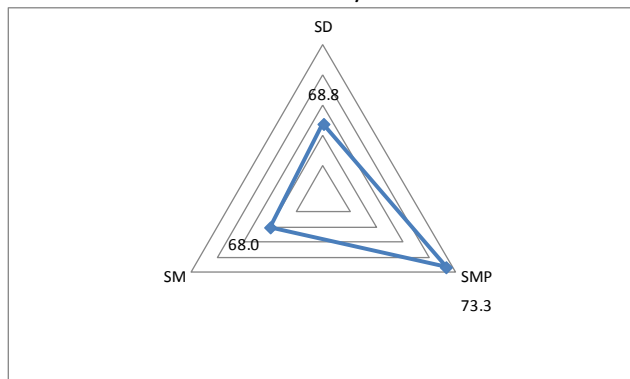
Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 55,37 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 92,18 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 70,03 termasuk kategori kurang.



**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Tanah Datar**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 73,28 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 68,04 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 70,03 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SMP yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 92,18 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, misi K2 jenjang SM yang terburuk sebesar 52,51 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SM yang terburuk sebesar 68,04 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SMP sebesar 73,28 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 73,28 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 68,04 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Tanah Datar termasuk kinerja kategori kurang.

b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Tanah Datar termasuk kategori kurang, untuk itu misi K1, K2, K3 dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 60,63, 55,37, 69,13 dan 72,84.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan pada indikator % ruang UKS, R. Komputer dan ruang laboratorium melalui cara penambahan ruangan tersebut diatas untuk menunjang proses belajar mengajar.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator SB melalui cara menurunkan biaya pendidikan pada jenjang SM agak tidak terlalu mahal.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator %Ruks baik, %Rkom baik melalui cara memperbaiki ruangan tersebut agar bisa digunakan kembali.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator %S-Swt melalui cara meningkatkan pelayanan pada jenjang SM agar lebih banyak siswa yang mendaftar disekolah negeri.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator %RLB melalui cara meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat lulus tepat waktu.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN PELALAWAN**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas

1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | 1 Ideal                                        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670.000 | 960.000 | 1.200.000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | 100 Ideal                                      |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 10  | % Rkom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | 1 Ideal                                        |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9,2     | 23,9    | 47,4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | ABS/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | 100 Ideal                                      |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

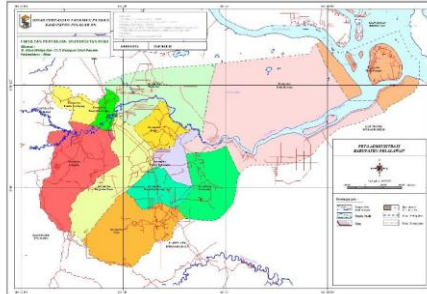
**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Pelalawan maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Pelalawan.

Peta 1  
Kabupaten Pelalawan



Sumber: <http://sistan.pelalawankab.go.id>

### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Pelalawan terdapat sejumlah 12 kecamatan dan 106 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 13.924 km<sup>2</sup>.

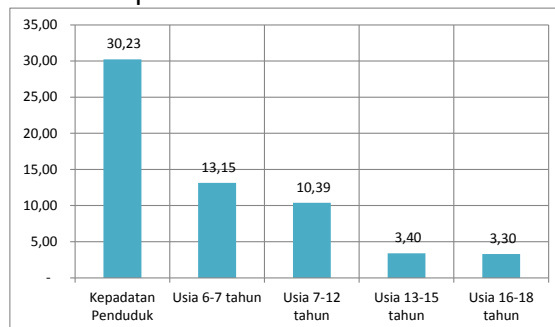
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan sebesar 420.913 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 30 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 183.068 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 13,15 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 144.632 anak dengan rincian laki-laki sebesar 64.978 anak lebih kecil daripada perempuan sebesar 79.654 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 10,39 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 47.313 orang dengan rincian laki-laki sebesar 18.981 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 28.332 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 3,40 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 45.900 orang dengan rincian laki-laki sebesar 18.389 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 27.531 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 3,30 orang per km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2013

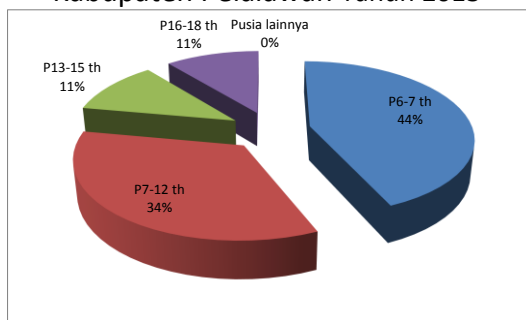
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 420.913 | 100,00 | 30,23     |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 183.068 | 43,49  | 13,15     |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 144.632 | 34,36  | 10,39     |
|     | a. Laki-laki         | 64.978  | 44,93  |           |
|     | b. Perempuan         | 79.654  | 55,07  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 47.313  | 11,24  | 3,40      |
|     | a. Laki-laki         | 18.981  | 40,12  |           |
|     | b. Perempuan         | 28.332  | 59,88  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 45.900  | 10,90  | 3,30      |
|     | a. Laki-laki         | 18.369  | 40,02  |           |
|     | b. Perempuan         | 27.531  | 59,98  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 13.924  |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Pelalawan Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Pelalawan Tahun 2013



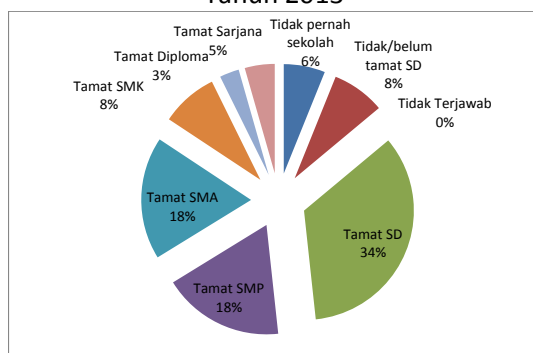
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Pelalawan. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 43,49%, usia 7-12 tahun sebesar 34,36%, usia 13-15 tahun sebesar 11,24%, dan 16-18 tahun sebesar 10,90%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 56,51% atau 237.845 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pelalawan tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 144.710 orang atau 34,38% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat Diploma sebesar 12.080 orang atau 2,87%.

Bila dilihat tingkat kependaian membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 416.652 orang atau 98,99% sedangkan yang buta huruf sebesar 4.261 orang atau 1,01%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2013



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja



dan bukan angkatan kerja Kabupaten Pelalawan sebesar 343.888 orang. Angkatan kerja sebesar 261.534 orang atau 76,05% yang bekerja sebanyak 254.402 orang atau 73,98% dan pengangguran terbuka sebanyak 7.132 orang atau 2,07%. Bukan angkatan kerja sebesar 82.354 orang dan terbesar adalah mengurus RT sebesar 48.697 orang atau 14,16% dan bersekolah sebesar 19.249 orang atau 5,60%, dan terkecil adalah lain-lain sebesar 14.408 orang atau 4,19%.

Penduduk miskin di Kabupaten Pelalawan sebesar 20.761 dan lebih besar di Desa daripada di kota masing-masing sebesar 18.761 dan 2.000.

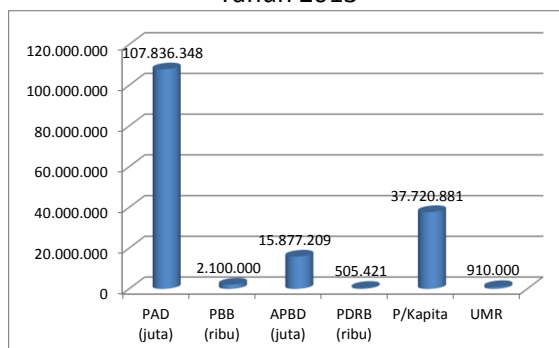
Keadaan alam Kabupaten Pelalawan dilihat dari curah hujan sebesar 21.145 mm dan hari hujan per tahun adalah 89 hari.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Pelalawan dengan PAD sebesar Rp 107.836.348, PBB sebesar Rp 2.100.000, APBD sebesar Rp 15.877.209, PDRB sebesar Rp 505.421, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp 37.720.881 sedangkan UMR sebesar Rp 910.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2013



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Pelalawan sebesar Rp 231.766.753. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp 107.630.624 atau 46,44% dan terkecil adalah PAUD dan PNF sebesar Rp 250.000 atau 0,11%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp 41.022.593 atau 17,70%.

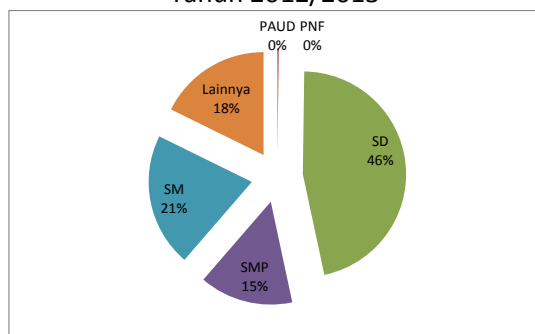
\*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah      | %      |
|-----|--------------------|-------------|--------|
| 1   | PAUD               | 250.000     | 0,11   |
| 2   | PNF                | 250.000     | 0,11   |
| 3   | SD                 | 107.630.624 | 46,44  |
| 4   | SMP                | 34.006.416  | 14,67  |
| 5   | SM                 | 48.607.120  | 20,97  |
| 6   | Lainnya            | 41.022.593  | 17,70  |
|     | Jumlah             | 231.766.753 | 100,00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan Tahun 2013

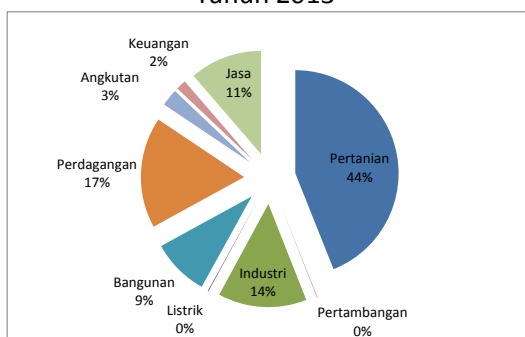
Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan,

6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Pelalawan yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 111.832 orang atau 43,96% sedangkan mata pencaharian terkecil pada pertambangan sebesar 158 orang atau 0,06%. Dengan demikian, sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan merupakan sektor primer di Kabupaten Pelalawan.

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2013



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kabupaten Pelalawan yang terbesar beragama Islam sebesar 398.340 orang atau 94,64% dan beragama Hindu yang terkecil sebesar 1.123 orang atau 0,27%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Pelalawan terdapat sejumlah 4 rumah sakit dan 20 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan

tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

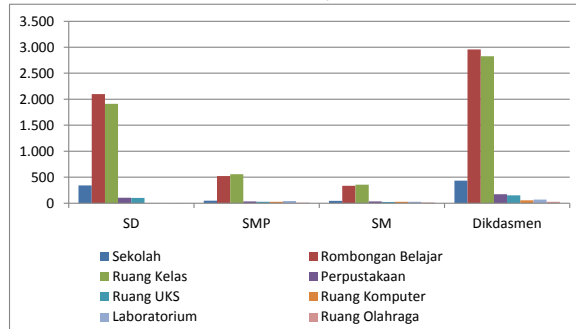
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 341   | 50  | 45  | 436       |
| 2   | Rombongan Belajar | 2.100 | 523 | 335 | 2.958     |
| 3   | Ruang Kelas       | 1.912 | 559 | 356 | 2.827     |
| 4   | Perpustakaan      | 106   | 34  | 34  | 174       |
| 5   | Ruang UKS         | 102   | 27  | 23  | 152       |
| 6   | Ruang Komputer    | 1     | 28  | 27  | 56        |
| 7   | Laboratorium      | -     | 42  | 29  | 71        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 3     | 12  | 13  | 28        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Pelalawan terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 436 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 341 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 45 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

**Grafik 7**  
**Prasarana Sekolah Dikdasmen**  
**Kabupaten Pelalawan**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 6**  
**Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen**  
**Kabupaten Pelalawan**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel      | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 6.303  | 6.700  | 4.083  | 17.086    |
| 2   | Siswa         | 39.906 | 18.582 | 13.242 | 71.730    |
| 3   | Lulusan       | 5.857  | 6.092  | 3.908  | 15.857    |
| 4   | Guru          | 3.585  | 1.492  | 1.592  | 6.669     |
| 5   | Mengulang     | 986    | 76     | 10     | 1.072     |
| 6   | Putus Sekolah | 14     | 131    | 53     | 198       |

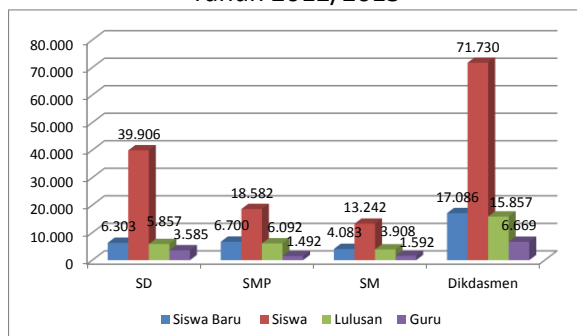
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan Tahun 2012/2013

Pada Tabel 5 dan Tabel 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 39.906, tersedia 341 sekolah dan 1.912 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 2.100. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 18.582 orang, tersedia 50 sekolah dan 559 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 523. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 13.242 orang, tersedia sebesar 45 sekolah dan 356 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 335. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 71.730 orang di 436 sekolah dan 356 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 2.958.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SMP dan SM dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Pelalawan, untuk jenjang SD

kekurangan 188 ruang, namun jenjang SMP kelebihan 36 ruang kelas, dan jenjang SM kelebihan 21 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 131 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SMP sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP dan SM yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

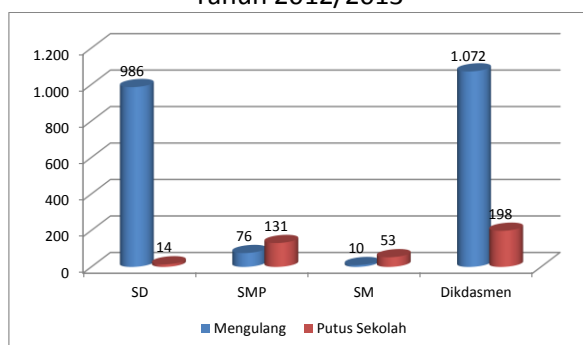


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Pelalawan masih kekurangan 235 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 16 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 11 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 262 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 239 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 23 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 22 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 284 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 340 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 22 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 18 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 380 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 8 laboratorium dan

jenjang SM kekurangan 196 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 204 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 338 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 38 ruang, dan jenjang SM kekurangan 32 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 408 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kabupaten Pelalawan mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 986 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 10 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 1.072 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SMP sebesar 131 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 14 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 198 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SMP hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

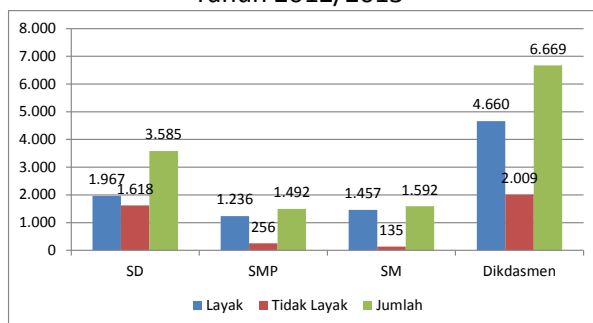


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 1.967 | 1.236 | 1.457 | 4.660     |
| 2   | Tidak Layak   | 1.618 | 256   | 135   | 2.009     |
|     | Jumlah        | 3.585 | 1.492 | 1.592 | 6.669     |
| 1   | % Layak       | 54,87 | 82,84 | 91,52 | 69,88     |
| 2   | % Tidak Layak | 45,13 | 17,16 | 8,48  | 30,12     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Pelalawan terdapat di jenjang SD sebesar 1.967 orang atau 54,87% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SMP sebesar 1.236 orang atau 82,84%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 1.618 orang atau 45,13% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 135 orang atau 8,48%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 4.660 orang atau 69,88% dan tidak layak sebesar 2.009 orang atau 30,12%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang



kelas di Kabupaten Pelalawan ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 305 atau 85,67% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 1.293 ruang atau 67,10%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 244 ruang atau 12,76% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 18 ruang atau 5,06%.

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 2.027 atau 71,70% dan rusak berat sebesar 311 atau 11%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang sulit dijangkau.

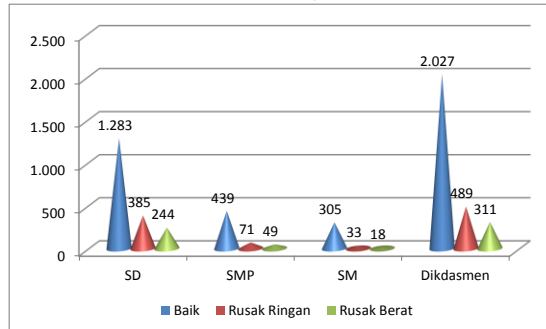
Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 1.283 | 439   | 305   | 2.027     |
| 2   | Rusak Ringan   | 385   | 71    | 33    | 489       |
| 3   | Rusak Berat    | 244   | 49    | 18    | 311       |
|     | Jumlah         | 1.912 | 559   | 356   | 2.827     |
| 1   | % Baik         | 67,10 | 78,53 | 85,67 | 71,70     |
| 2   | % Rusak Ringan | 20,14 | 12,70 | 9,27  | 17,30     |
| 3   | % Rusak Berat  | 12,76 | 8,77  | 5,06  | 11,00     |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Pelalawan Tahun 2012/2013

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Pelalawan, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 31 atau 91,18% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 101 ruang atau 95,28%. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 5 ruang atau 4,72% sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SMP sebesar 1 ruang atau 2,94%.

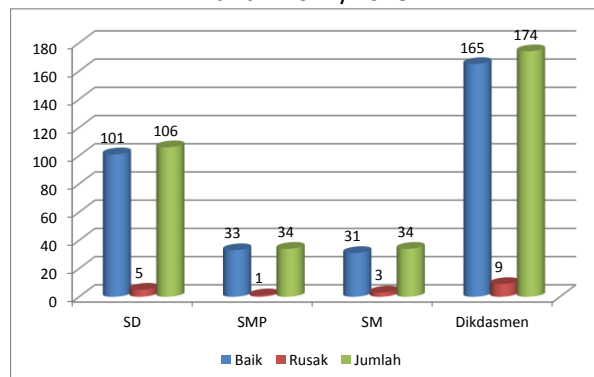
**Grafik 11**  
**Ruang Kelas Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Pelalawan**  
**Tahun 2012/2013**



**Tabel 9**  
**Perpustakaan menurut Kondisi**  
**Kabupaten Pelalawan**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 101   | 33    | 31    | 165       |
| 2   | Rusak    | 5     | 1     | 3     | 9         |
|     | Jumlah   | 106   | 34    | 34    | 174       |
| 1   | % Baik   | 95,28 | 97,06 | 91,18 | 94,83     |
| 2   | % Rusak  | 4,72  | 2,94  | 8,82  | 5,17      |

**Grafik 12**  
**Perpustakaan Menurut Kondisi**  
**Kabupaten Pelalawan**  
**Tahun 2012/2013**



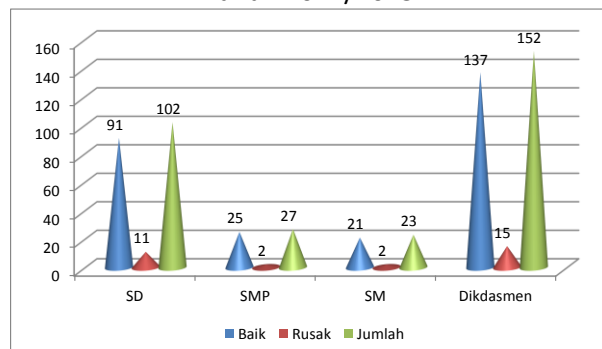
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga

terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Pelalawan, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 91 atau 89,22% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 21 ruang atau 91,30%. Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 11 ruang atau 10,78% sedangkan ruang UKS yang rusak terkecil di jenjang SMP dan SM sebesar 2 ruang atau 7,41 dan 8,70%.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 91    | 25    | 21    | 137       |
| 2   | Rusak    | 11    | 2     | 2     | 15        |
|     | Jumlah   | 102   | 27    | 23    | 152       |
| 1   | % Baik   | 89,22 | 92,59 | 91,30 | 90,13     |
| 2   | % Rusak  | 10,78 | 7,41  | 8,70  | 9,87      |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



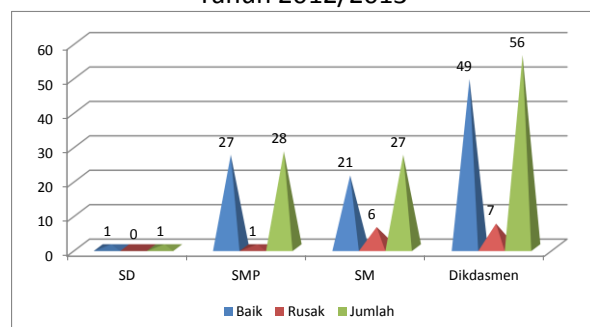
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Pelalawan, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 1 atau 100% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 27 ruang atau

96,43%. Hal yang sama untuk jumlah ruang komputer yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 6 ruang atau 22,22% sedangkan ruang komputer yang rusak terkecil di jenjang SMP yang rusak sebesar 1 ruang atau 3,57%.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD  | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-----|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 1   | 27    | 21    | 49        |
| 2   | Rusak    | 0   | 1     | 6     | 7         |
|     | Jumlah   | 1   | 28    | 27    | 56        |
| 1   | % Baik   | 100 | 96,43 | 77,78 | 87,50     |
| 2   | % Rusak  | -   | 3,57  | 22,22 | 12,50     |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



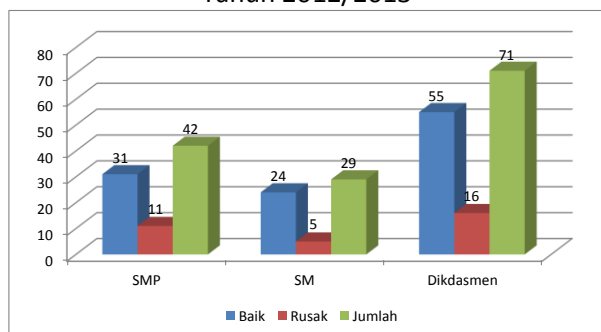
Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 31    | 24    | 55        |
| 2   | Rusak    | 11    | 5     | 16        |
|     | Jumlah   | 42    | 29    | 71        |
| 1   | % Baik   | 73,81 | 82,76 | 77,46     |
| 2   | % Rusak  | 26,19 | 17,24 | 22,54     |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di

Kabupaten Pelalawan, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 24 atau 82,76% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 31 ruang atau 73,81%. Hal yang sama untuk jumlah laboratorium yang rusak terbesar di jenjang SMP sebesar 11 ruang atau 26,19% sedangkan laboratorium yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 5 ruang atau 17,24%.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

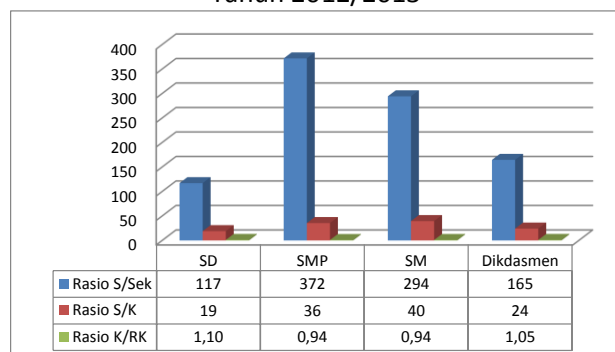
Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Pelalawan sangat bervariasi antara 117 di jenjang SD yang terjarang sampai 372 di jenjang SMP yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 165. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 117 atau mencapai 48,76% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap

ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 372 atau mencapai 100% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 294 siswa atau mencapai 61,31% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SMP dan paling buruk adalah jenjang SD.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 117   | 372   | 294   | 165       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 19    | 36    | 40    | 24        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1,10  | 0,94  | 0,94  | 1,05      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 31,09 | 68,00 | 75,56 | 39,91     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 29,91 | 54,00 | 51,11 | 34,86     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0,29  | 56,00 | 60,00 | 12,84     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 84,00 | 12,89 | 25,82     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0,88  | 24,00 | 28,89 | 6,42      |

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

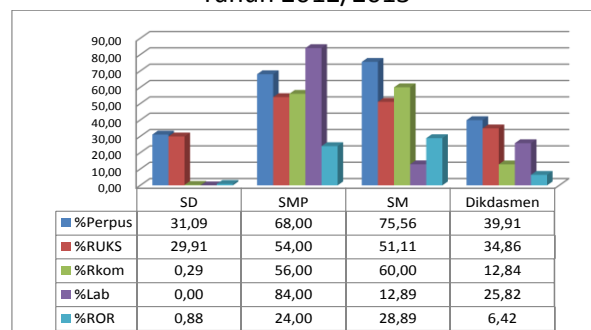


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Pelalawan untuk jenjang SD sebesar 19, untuk jenjang SMP

sebesar 36, dan untuk jenjang SM sebesar 40 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 24 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 67,87% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 111,03% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 123,53% atau sudah maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,94 di jenjang SM dan sampai 1,10 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat -9,83% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 6,44% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 5,90% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SM dan SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SM dan SMP akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,05 ternyata masih terdapat -4,63% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 31,1% di jenjang SD sampai 75,6% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 31,1% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 68% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 75,6% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 39,9%.

%RUKS di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 29,9% di jenjang SD sampai 54% di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 29,9% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 54% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 51,1% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 34,9%.

%RKom di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,3% di jenjang SD sampai 60% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 0,3% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 56% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 60% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 12,8%.

%Lab di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 84% sedangkan %Lab SM sebesar 12,9% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 25,8%.

%ROR di Kabupaten Pelalawan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,9% di jenjang SD sampai 28,9 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 0,9% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 24% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 28,9% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 6,4%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Pelalawan yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 523 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP sebesar 65. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 1.020 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 424 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar Rp 1.901.925 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar Rp 3.775.604. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp 2.722.830.



Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD        | SMP       | SM        | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 523       | 65        | 66        | 218       |
| 2   | DT              | siswa  | 424       | 946       | 1.020     | 811       |
| 3   | SB              | rupiah | 2.751.575 | 1.901.925 | 3.775.604 | 2.722.830 |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 79,72 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 54,87 | 82,84 | 91,52 | 69,88     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 11    | 12    | 8     | 11        |
| 4   | AL              | persentase | 90,23 | 99,22 | 99,31 | 95,72     |
| 5   | AU              | persentase | 2,45  | 0,40  | 0,08  | 1,50      |
| 6   | APS             | persentase | 0,03  | 0,70  | 0,42  | 0,28      |
| 7   | % RKb           | persentase | 61,10 | 83,94 | 91,04 | 68,53     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 29,62 | 66,00 | 68,89 | 37,84     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 26,69 | 50,00 | 46,67 | 31,42     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0,29  | 54,00 | 46,67 | 11,24     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 62,00 | 16,55 | 20,00     |

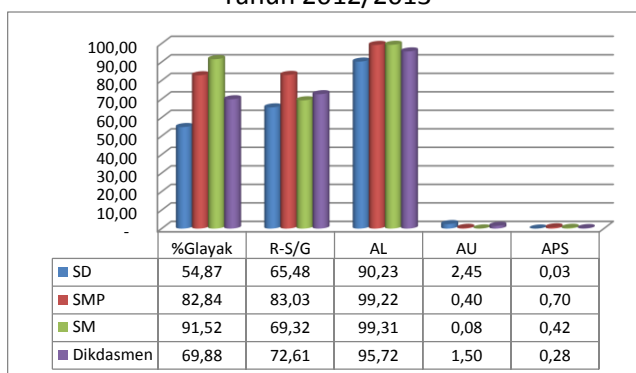
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 79,72 cukup besar karena lebih dari separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 91,52% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 54,87%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus

dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 91,52% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Pelalawan harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 69,88% belum cukup tinggi karena mencapai setengah lebih dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 30,12% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 8 di jenjang SM sampai 12 di jenjang SMP dan rata-rata dikdasmen sebesar 11. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 17, SMP sebesar 15, dan SM sebesar 12 maka untuk SD sebesar 11 atau 65,48% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 12 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 83,03% atau kekurangan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 69,32% atau kekurangan guru.

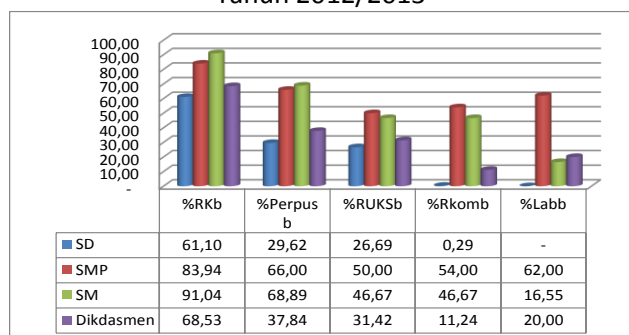
AL di Kabupaten Pelalawan yang terbesar terjadi di jenjang SM sebesar 99,31% dan terkecil pada jenjang SD sebesar 90,23% sedangkan jenjang SMP sebesar 99,22%. Kecilnya AL di jenjang SD perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,08% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 2,45%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,03% sedangkan jenjang SMP yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,70%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 95,72%, AU Dikdasmen sebesar 1,50% dan APS Dikdasmen sebesar 0,28%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SM sebesar 91,04% dan terkecil di jenjang SD sebesar 61,10%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SM cukup baik karena mencapai lebih dari 91,04%. %Rkb dikdasmen mencapai 68,53% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Pelalawan terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 68,89% kurang dari 100% yang berarti terdapat 31,11% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SD sebesar 29,62%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %UKSb di jenjang SMP sebesar 50% lebih baik dari jenjang SD sebesar 26,69%. %Rkomb di jenjang SMP sebesar 54% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 0,29%. Sebaliknya, %Labbb jenjang SMP sebesar 62% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 38% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 83,45%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Pelalawan terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 37,84%, %UKSb sebesar 31,24%, %Rkomb

sebesar 11,24%, dan %Labb sebesar 20%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

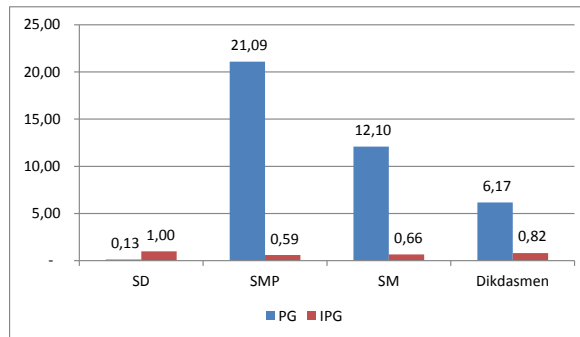
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 0,13  | 21,09 | 12,10 | 6,17      |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 1,00  | 0,59  | 0,66  | 0,82      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 17,20 | 6,13  | 34,04 | 17,44     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 0,13% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP sebesar 21,09% karena makin jauh dari angka 0 dan laki-laki lebih baik daripada perempuan. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 6,17% dan laki-laki lebih baik dari perempuan. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 1 yang berarti sudah seimbang sedangkan jenjang SMP makin jauh dari seimbang sebesar 0,59 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 0,82 yang berarti belum seimbang dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 34,04% yang terbesar sedangkan jenjang SMP yang terkecil sebesar 6,13%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 17,44%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

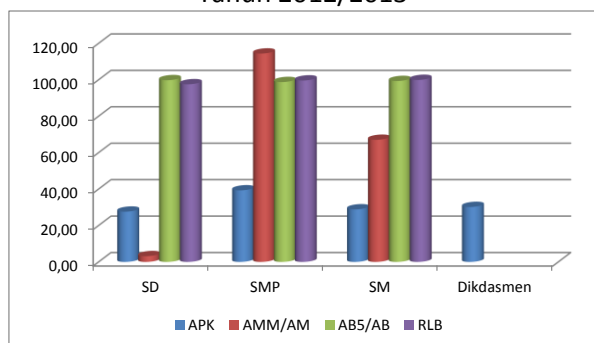
Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 82,99%, jenjang SMP sebesar 78,53% dan jenjang SM sebesar 58,69% sehingga dikdasmen sebesar 76,80%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SMP sebesar 39,27% sedangkan yang terendah pada jenjang SD sebesar 27,59% sehingga dikdasmen sebesar 30,16% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 82,99 | 78,53  | 58,69 | 76,88     |
| 2   | APK             | persentase | 27,59 | 39,27  | 28,85 | 30,16     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 3,16  | 114,39 | 67,02 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99,76 | 98,75  | 99,31 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6,15  | 3,01   | 3,00  | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 3,16%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua belum memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 114,39% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 67,02% sangat rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Pelalawan agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Pelalawan atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP di Kabupaten Pelalawan termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP di Kabupaten Pelalawan

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SD, SMP dan SM sebesar 6,15, 3,01 dan 3,00 tahun sudah ideal karena sesuai standar. RLB jenjang SD melebihi standar atau kelebihan tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SM sebesar 3 tahun sudah ideal karena sesuai standar.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2

digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD        | SMP       | SM        | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 117       | 372       | 294       | 165       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 19        | 36        | 40        | 24        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1,10      | 0,94      | 0,94      | 1,05      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 31,09     | 68,00     | 75,56     | 39,91     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 29,91     | 54,00     | 51,11     | 34,86     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 0,29      | 56,00     | 60,00     | 12,84     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -         | 84,00     | 12,89     | 25,82     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 0,88      | 24,00     | 28,89     | 6,42      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 523       | 65        | 66        | 218       |
|         | 2   | DT               | 424       | 946       | 1.020     | 811       |
|         | 3   | SB               | 2.751.575 | 1.901.925 | 3.775.604 | 2.722.830 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 79,72     | -         | -         | -         |
|         | 2   | % GL             | 54,87     | 82,84     | 91,52     | 69,88     |
|         | 3   | R-S/G            | 11        | 12        | 8         | 11        |
|         | 4   | AL               | 90,23     | 99,22     | 99,31     | 95,72     |
|         | 5   | AU               | 2,45      | 0,40      | 0,08      | 1,50      |
|         | 6   | APS              | 0,03      | 0,70      | 0,42      | 0,28      |
|         | 7   | % RKb            | 61,10     | 83,94     | 91,04     | 68,53     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 29,62     | 66,00     | 68,89     | 37,84     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 26,69     | 50,00     | 46,67     | 31,42     |
|         | 10  | % RKom baik      | 0,29      | 54,00     | 46,67     | 11,24     |
|         | 11  | % Lab baik       | -         | 62,00     | 16,55     | 20,00     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 0,13      | 21,09     | 12,10     | 6,17      |
|         | 2   | IPG APK          | 1,00      | 0,59      | 0,66      | 0,82      |
|         | 3   | % S-Swt          | 17,20     | 6,13      | 34,04     | 17,44     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 27,59     | 39,27     | 28,85     | 30,16     |
|         | 2   | AMM/AM           | 3,16      | 114,39    | 67,02     | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99,76     | 98,75     | 99,31     | -         |
|         | 4   | RLB              | 6,15      | 3,01      | 3,00      | -         |



Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Pelalawan  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 48,76  | 100,00 | 61,31  | 70,02     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 67,87  | 100,00 | 100,00 | 89,29     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 91,05  | 93,56  | 94,10  | 92,90     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 31,09  | 68,00  | 75,56  | 39,91     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 29,91  | 54,00  | 51,11  | 34,86     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 0,29   | 56,00  | 60,00  | 12,84     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 84,00  | 12,89  | 48,44     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 0,88   | 24,00  | 28,89  | 6,42      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 8,60   | 98,65  | 98,98  | 68,75     |
|         | 2   | DT               | 39,14  | 38,47  | 56,47  | 44,69     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 24,35  | 50,48  | 31,78  | 35,54     |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 79,72  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 54,87  | 82,84  | 91,52  | 69,88     |
|         | 3   | R-S/G            | 65,48  | 83,03  | 69,32  | 72,61     |
|         | 4   | AL               | 90,23  | 99,22  | 99,31  | 95,72     |
|         | 5   | AU               | 97,55  | 99,60  | 99,92  | 98,50     |
|         | 6   | APS              | 99,97  | 99,30  | 99,58  | 99,72     |
|         | 7   | % RK baik        | 61,10  | 83,94  | 91,04  | 68,53     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 29,62  | 66,00  | 68,89  | 37,84     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 26,69  | 50,00  | 46,67  | 31,42     |
|         | 10  | % RKom baik      | 0,29   | 54,00  | 46,67  | 11,24     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 62,00  | 16,55  | 20,00     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 99,87  | 78,91  | 87,90  | 93,83     |
|         | 2   | IPG APK          | 99,52  | 59,37  | 66,50  | 81,67     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100,00 | 25,67  | 71,81  | 65,82     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 23,99  | 39,27  | 28,85  | 30,16     |
|         | 2   | AMM/AM           | 5,75   | 100,00 | 67,02  | 57,59     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100,00 | 98,75  | 99,31  | 99,35     |
|         | 4   | RLB              | 97,53  | 99,60  | 99,91  | 99,01     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 48,76, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 61,31 sehingga dikdasmen menjadi 70,02. R-S/K jenjang SD menjadi 67,87, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 91,05, jenjang SMP menjadi 93,56, dan jenjang SM menjadi 94,10. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 75,56 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 31,09, %RUKS terbaik pada jenjang SMP sebesar 54 dan terburuk pada jenjang SD

sebesar 29,91, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 60 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 0,29, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 84 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 12,89. %ROR terbaik pada jenjang SM sebesar 28,89 jika dibandingkan dengan jenjang SD sebesar 0,88.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,98 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 8,60 sedangkan Dikdasmen sebesar 68,75. DT yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 56,47 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 38,47 sedangkan dikdasmen sebesar 44,69. SB yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 50,48 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 24,35 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 35,54 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SMP sebesar 83,03 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 65,48. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 79,72, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 91,52 dan terburuk jenjang SD sebesar 54,87 sedangkan dikdasmen sebesar 69,88. Demikian, AL terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,31 dan terburuk jenjang SD sebesar 90,23 sedangkan dikdasmen sebesar 95,72. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,92 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 97,55 sedangkan dikdasmen sebesar 98,50. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,97 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 99,30 sedangkan dikdasmen sebesar 99,72 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SM sebesar 91,04 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 61,10 sedangkan dikdasmen sebesar 68,53. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 68,89 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 29,62 sedangkan dikdasmen sebesar 37,84%. Untuk %RUKSb jenjang SMP sebesar 50 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 26,69 sedangkan dikdasmen sebesar 31,42. Untuk %Rkomb jenjang SMP sebesar 54 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 0,29 sedangkan dikdasmen sebesar 11,24. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 62 daripada jenjang SM sebesar 16,55 sedangkan dikdasmen sebesar 20.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,87 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 78,91 sedangkan dikdasmen sebesar 93,83. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,52 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 59,37 dengan dikdasmen sebesar 81,67. %S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 telah optimal dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 25,67 sedangkan dikdasmen sebesar

65,82.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP sebesar 39,27 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 23,99 sedangkan dikdasmen sebesar 30,16. AMM SD sebesar 5,75 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 100 pada jenjang SM yang terkecil lebih buruk daripada AM SMP sebesar 67,02 sedangkan dikdasmen sebesar 57,59. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 97,53 sedangkan dikdasmen sebesar 99,01.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SMP yang terbaik sebesar 79,37 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 49,64 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 64,67. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SMP yang terbaik sebesar 62,53 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 24,03 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 49,66. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 77,99 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 60,55 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 70,50. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 99,80 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 54,65 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 76,62. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 84,41 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 56,82 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 71,67. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4.

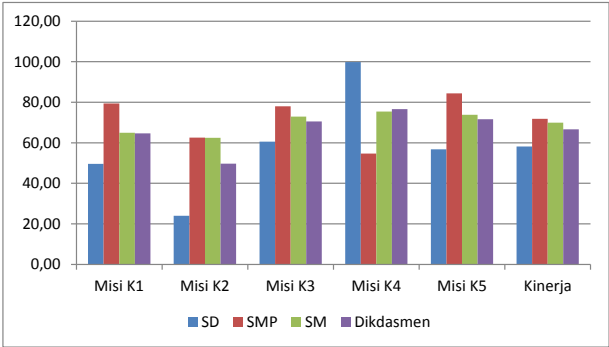
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 49,64  | 79,37  | 64,99  | 64,67     | KURANG |
| Misi K2 | 24,03  | 62,53  | 62,41  | 49,66     | KURANG |
| Misi K3 | 60,55  | 77,99  | 72,95  | 70,50     | KURANG |
| Misi K4 | 99,80  | 54,65  | 75,40  | 76,62     | KURANG |
| Misi K5 | 56,82  | 84,41  | 73,77  | 71,67     | KURANG |
| Kinerja | 58,17  | 71,79  | 69,91  | 66,62     | KURANG |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 71,79 termasuk kategori kurang

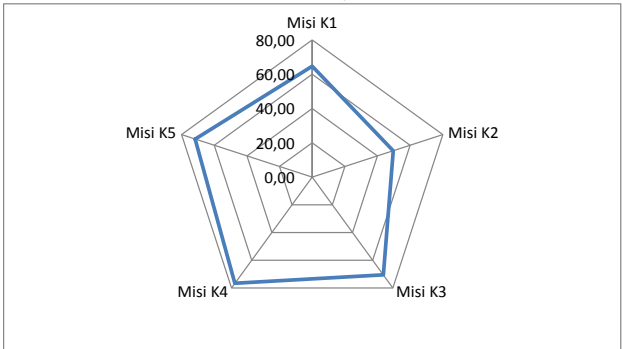
dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 58,17 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 66,62 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013

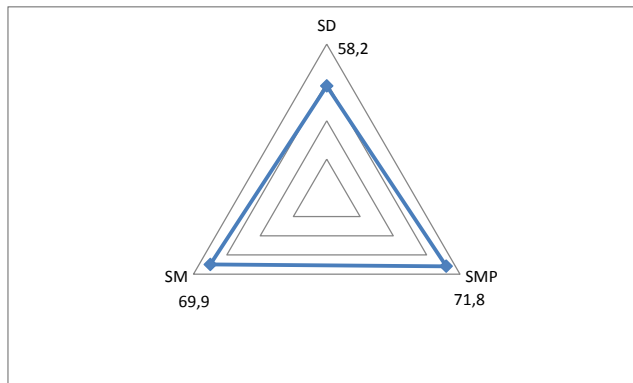


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 49,66 termasuk kategori kurang dan misi K4 yang terbaik sebesar 79,62 termasuk kategori kurang sehingga kinerja dikdasmen sebesar 66,62 termasuk kategori kurang.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Pelalawan  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 71,79 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 58,17 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 66,62 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K4 jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 76,62 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori kurang. Begitu juga dengan misi K2 jenjang SD yang terburuk sebesar 24,03 termasuk kinerja kategori kurang. dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SD yang terburuk sebesar 58,17 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SM sebesar 69,91 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 71,79 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 58,17. namun semuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Pelalawan termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Pelalawan termasuk kategori kurang, untuk itu semua misi K dari misi K1, K2, K3, K4 dan K5 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 64,67, 49,66, 70,50, 76,62, dan 71,67.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di semua jenjang maka diperlukan peningkatan pada indikator ketersediaan layanan

pendidikan melalui cara meningkatkan tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di semua jenjang maka diperlukan peningkatan indikator keterjangkauan layanan pendidikan melalui cara meningkatkan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di semua jenjang maka diperlukan peningkatan indikator kualitas layanan pendidikan melalui cara meningkatkan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Lab yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SMP dan SM maka diperlukan peningkatan indikator kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan melalui cara meningkatkan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD dan SM maka diperlukan peningkatan indikator kepastian memperoleh layanan pendidikan melalui cara meningkatkan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN KAMPAR**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependidikan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas

1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.



**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | 1 Ideal                                        |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | 100 Ideal                                      |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | 100 Ideal                                      |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | 0 Ideal                                        |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | 1 Ideal                                        |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | 100 Ideal                                      |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

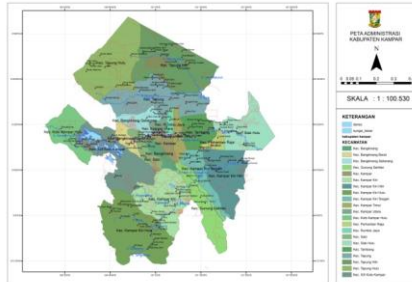
**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Kampar maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Kampar

Peta 1  
Kabupaten Kampar



Sumber: [http://ppsp.nawasis.info/dokumen/profil/profil\\_kota/kab.kampar/](http://ppsp.nawasis.info/dokumen/profil/profil_kota/kab.kampar/)

### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Kampar terdapat sejumlah 21 kecamatan dan 227 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 11.289 km<sup>2</sup>.

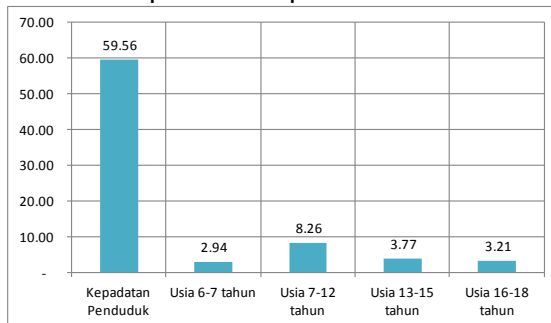
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Kampar sebesar 672.350 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 59,56 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 33.237 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 2,94 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 93.201 anak dengan rincian laki-laki sebesar 44.881 anak lebih kecil daripada perempuan sebesar 48.320 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 8,26 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 42.564 orang dengan rincian laki-laki sebesar 20.468 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 22.096 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 3,77 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 36.264 orang dengan rincian laki-laki sebesar 17.515 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 18.749 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 3,21 orang per km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2013

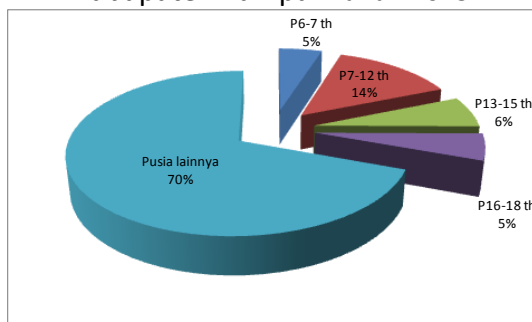
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 672,350 | 100.00 | 59.56     |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 33,237  | 4.94   | 2.94      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 93,201  | 13.86  | 8.26      |
|     | a. Laki-laki         | 44,881  | 48.16  |           |
|     | b. Perempuan         | 48,320  | 51.84  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 42,564  | 6.33   | 3.77      |
|     | a. Laki-laki         | 20,468  | 48.09  |           |
|     | b. Perempuan         | 22,096  | 51.91  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 36,264  | 5.39   | 3.21      |
|     | a. Laki-laki         | 17,515  | 48.30  |           |
|     | b. Perempuan         | 18,749  | 51.70  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 11,289  |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Kampar Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Kampar Tahun 2013

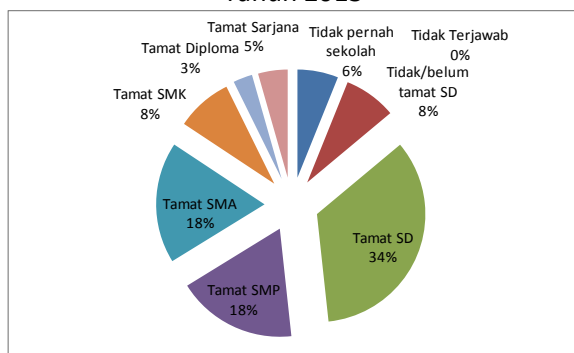


Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Kampar. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 4,94%, usia 7-12 tahun sebesar 13,86%, usia 13-15 tahun sebesar 6,33%, dan 16-18 tahun sebesar 5,39% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 69,47%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 25,29% atau 172.029 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kampar. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 231.154 orang atau 34,38% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat Diploma sebesar 19.296 orang atau 2,87%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2013

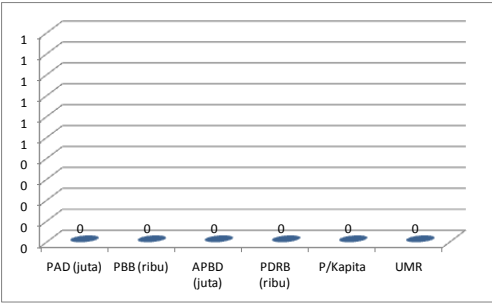


Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Tidak terdapat data pada Kabupaten Kampar.

## 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan. Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Kampar tetapi data yang diperoleh untuk menjelaskannya.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2013



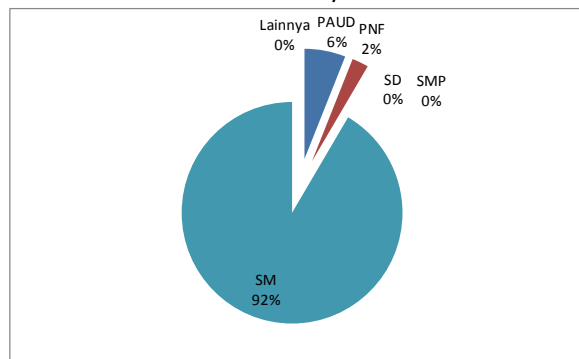
Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Kampar sebesar Rp 12.777.355.100. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SM sebesar Rp 11.700.441.000 atau 91,57% dan terkecil adalah PAUD sebesar Rp 768.356.700 atau 6,01%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Kampar prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SM dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2013

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 768,356,700    | 6.01   |
| 2   | PNF                | 308,557,400    | 2.41   |
| 3   | SD                 | 0              | -      |
| 4   | SMP                | 0              | -      |
| 5   | SM                 | 11,700,441,000 | 91.57  |
| 6   | Lainnya            | 0              | -      |
|     | Jumlah             | 12,777,355,100 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar Tahun 2013

**Grafik 5**  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Pada mata pencaharian penduduk di Kabupaten Kampar tidak diperoleh data, sehingga tidak bisa menjelaskannya.

#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Berdasarkan penduduk dan kesehatan di Kabupaten Kampar tidak diperoleh data, sehingga tidak dapat menjelaskannya.

### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

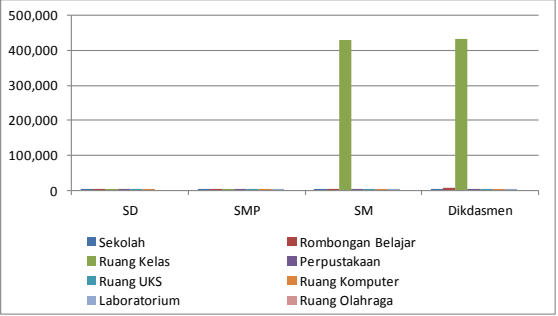
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM      | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|---------|-----------|
| 1   | Sekolah           | 488   | 108 | 58      | 654       |
| 2   | Rombongan Belajar | 4,197 | 922 | 680     | 5,799     |
| 3   | Ruang Kelas       | 3,714 | 940 | 429,486 | 434,140   |
| 4   | Perpustakaan      | 203   | 58  | 33      | 294       |
| 5   | Ruang UKS         | 120   | 26  | 20      | 166       |
| 6   | Ruang Komputer    | 55    | 25  | 36      | 116       |
| 7   | Laboratorium      | -     | 102 | 116     | 218       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0     | 0   | 0       | 0         |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Kampar terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 654 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 488 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 58 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 6  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD      | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|---------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 18,392  | 9,079  | 6,956  | 34,427    |
| 2   | Siswa         | 100,124 | 25,553 | 19,873 | 145,550   |
| 3   | Lulusan       | 14,014  | 4,380  | 4,427  | 22,821    |
| 4   | Guru          | 7,115   | 5,005  | 3,579  | 15,699    |
| 5   | Mengulang     | 3,849   | 121    | 47     | 4,017     |
| 6   | Putus Sekolah | 121     | 91     | 197    | 409       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar Tahun 2012/2013

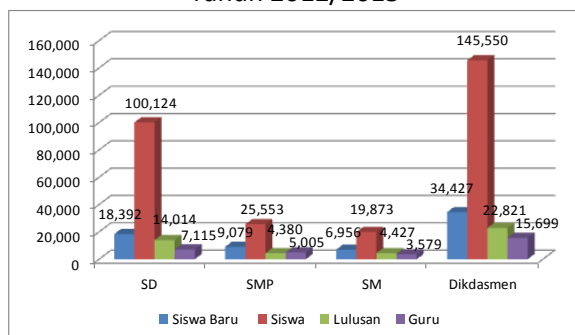
Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 100.124, tersedia 488 sekolah dan 3.714 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 4.197. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 25.553 orang, tersedia 108 sekolah dan 940 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 922. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 19.873 orang, tersedia sebesar 58 sekolah dan 459.486 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 680. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung



sebanyak 145.550 orang di 654 sekolah dan 434.140 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 5.799.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SMP dan SM dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Kampar, untuk jenjang SD kekurangan 483 ruang, namun jenjang SMP kelebihan 18 ruang kelas, dan jenjang SM kelebihan 428. ruang sehingga untuk dikdasmen kelebihan 428.341 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SMP sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP dan SM yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 7  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

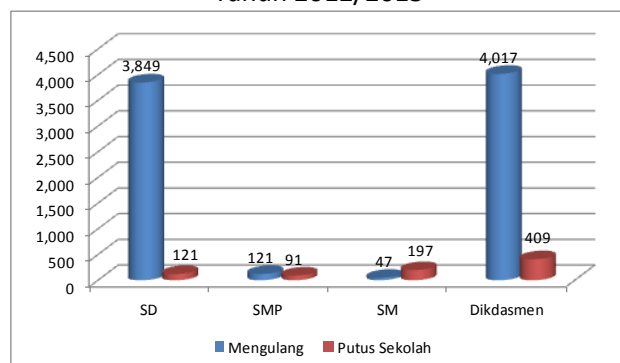


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Kampar masih kekurangan 285 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 50 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 25 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 360 perpustakaan.

Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 368 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 82 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 38 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 488 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 433 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 83 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 22 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 538 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 6 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 174 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 180 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 488 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 108 ruang, dan jenjang SM kekurangan 58 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 654 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 8 ternyata di Kabupaten Kampar mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 3.849 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 47 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 4.017 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 197 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 91 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 409 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 8  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

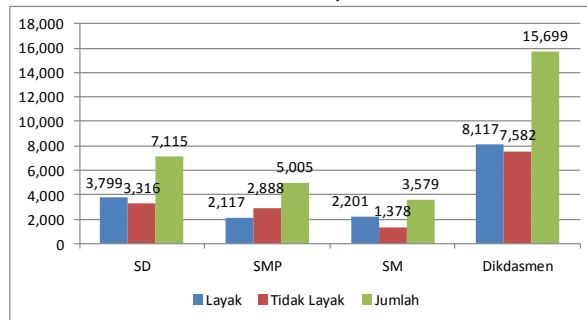


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 3,799 | 2,117 | 2,201 | 8,117     |
| 2   | Tidak Layak   | 3,316 | 2,888 | 1,378 | 7,582     |
|     | Jumlah        | 7,115 | 5,005 | 3,579 | 15,699    |
| 1   | % Layak       | 53.39 | 42.30 | 61.50 | 51.70     |
| 2   | % Tidak Layak | 46.61 | 57.70 | 38.50 | 48.30     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar Tahun 2012/2013

Grafik 9  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 9. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Kampar terdapat di jenjang SD sebesar 3.799 orang atau 53,39% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SMP sebesar 2.117 orang atau 42,30%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 3.316 orang atau 46,61% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 1.378 orang atau 38,50%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 8.117 orang atau 51,70% dan tidak layak sebesar 7.582 orang atau 48,30%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 10. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Kampar ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 756 atau 80,43% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 429.391 ruang atau 99,98%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 349 ruang atau 9,40% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 32 ruang atau 0,01%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM      | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|---------|-----------|
| 1   | Baik           | 2,325 | 756   | 429,391 | 432,472   |
| 2   | Rusak Ringan   | 1,040 | 139   | 63      | 1,242     |
| 3   | Rusak Berat    | 349   | 45    | 32      | 426       |
|     | Jumlah         | 3,714 | 940   | 429,486 | 434,140   |
| 1   | % Baik         | 62.60 | 80.43 | 99.98   | 99.62     |
| 2   | % Rusak Ringan | 28.00 | 14.79 | 0.01    | 0.29      |
| 3   | % Rusak Berat  | 9.40  | 4.79  | 0.01    | 0.10      |

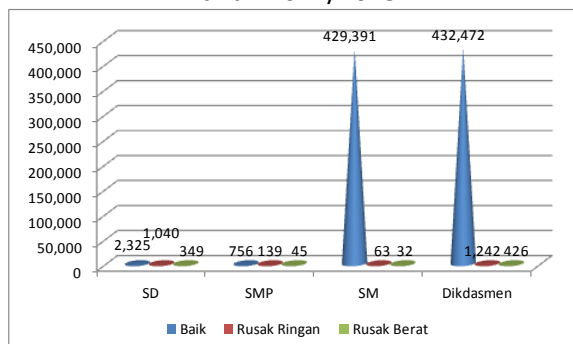
Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Kampar Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 432.472 atau 99,62% dan rusak berat sebesar 426 atau 0,10%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Kampar, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang baik. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 24 atau 72,73% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 141 ruang atau 69,46%. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 62 ruang atau 30,54% sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 9 ruang atau

27,27%.

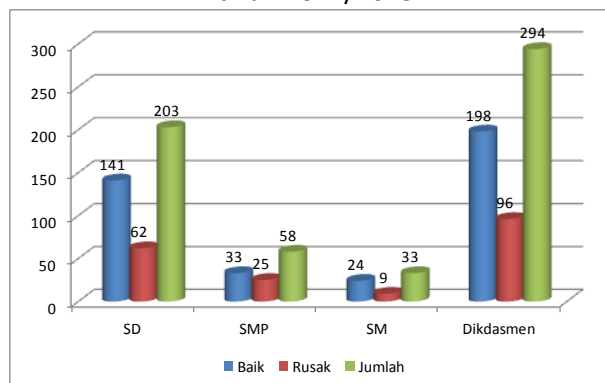
Grafik 10  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 141   | 33    | 24    | 198       |
| 2   | Rusak    | 62    | 25    | 9     | 96        |
|     | Jumlah   | 203   | 58    | 33    | 294       |
| 1   | % Baik   | 69.46 | 56.90 | 72.73 | 67.35     |
| 2   | % Rusak  | 30.54 | 43.10 | 27.27 | 32.65     |

Grafik 11  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



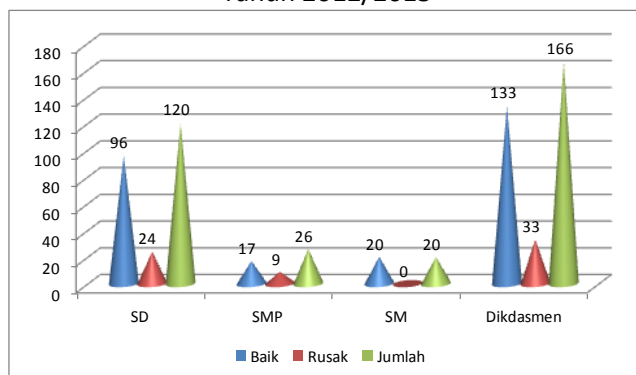
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Kampar, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 96 atau 80% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 17 ruang atau 65,38%. Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 24 ruang atau 20% sedangkan ruang UKS yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 9 ruang atau 34,62%.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 96    | 17    | 20     | 133       |
| 2   | Rusak    | 24    | 9     | 0      | 33        |
|     | Jumlah   | 120   | 26    | 20     | 166       |
| 1   | % Baik   | 80.00 | 65.38 | 100.00 | 80.12     |
| 2   | % Rusak  | 20.00 | 34.62 | -      | 19.88     |

Grafik 12  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



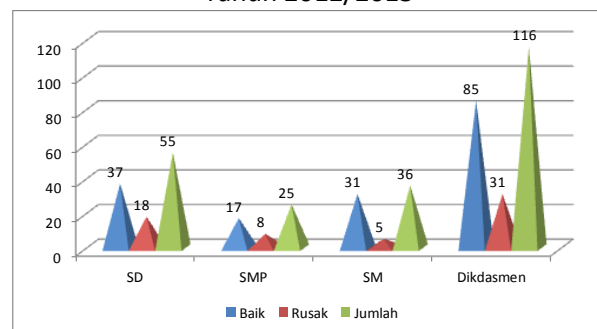
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Kampar, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer

yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 37 atau 67,27% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 17 ruang atau 68%. Hal yang sama untuk jumlah ruang komputer yang rusak terbesar di jenjang SD sebesar 18 ruang atau 32,73% sedangkan ruang komputer yang rusak terkecil di jenjang SM yang rusak sebesar 5 ruang atau 13,89%.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 37    | 17    | 31    | 85        |
| 2   | Rusak    | 18    | 8     | 5     | 31        |
|     | Jumlah   | 55    | 25    | 36    | 116       |
| 1   | % Baik   | 67.27 | 68.00 | 86.11 | 73.28     |
| 2   | % Rusak  | 32.73 | 32.00 | 13.89 | 26.72     |

Grafik 13  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



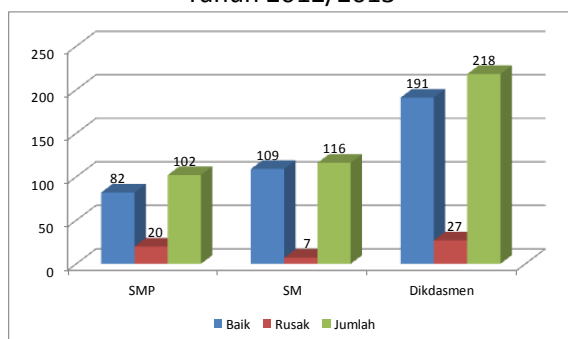
Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 82    | 109   | 191       |
| 2   | Rusak    | 20    | 7     | 27        |
|     | Jumlah   | 102   | 116   | 218       |
| 1   | % Baik   | 80.39 | 93.97 | 87.61     |
| 2   | % Rusak  | 19.61 | 6.03  | 12.39     |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas

No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Kampar, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 82 atau 80,39% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 109 ruang atau 93,97%. Hal yang sama untuk jumlah laboratorium yang rusak terbesar di jenjang SMP sebesar 20 ruang atau 19,61% sedangkan laboratorium yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 7 ruang atau 6,03%

Grafik 14  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

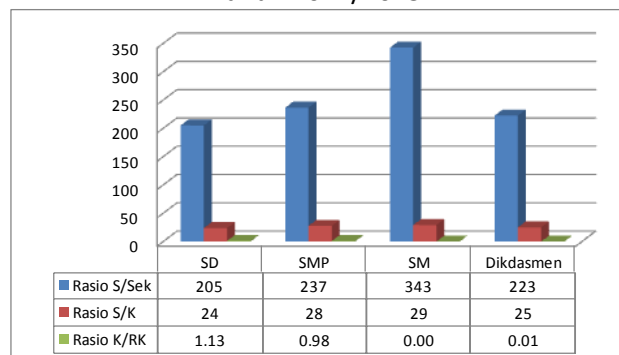
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 205   | 237   | 343   | 223       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 24    | 28    | 29    | 25        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1.13  | 0.98  | 0.00  | 0.01      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 41.60 | 53.70 | 56.90 | 44.95     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 24.59 | 24.07 | 34.48 | 25.38     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 11.27 | 23.15 | 62.07 | 17.74     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 94.44 | 40.00 | 54.77     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0.00  | 0.00  | 0.00  | 0.00      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kabupaten Kampar sangat bervariasi antara 205 di jenjang SD yang terjarang sampai 343 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 223 Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 205 atau mencapai 85,49% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 237 atau mencapai 65,72% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 343 siswa atau mencapai 71,38% yang berarti juga belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan paling buruk adalah jenjang SMP.

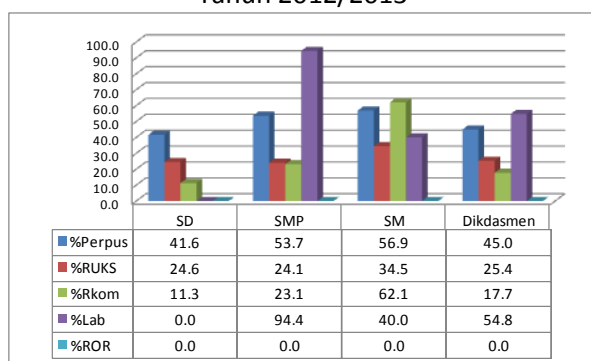
Grafik 15  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Kampar untuk jenjang SD sebesar 24, untuk jenjang SMP sebesar 28, dan untuk jenjang SM sebesar 29 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 25 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 85,20% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 86,61% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 91,33% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat tetapi belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kabupaten Kampar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,00 di jenjang SM dan sampai 1,13 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 13% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 0,98% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 0% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SD, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SD akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 0,01 ternyata masih terdapat 98,66% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 16  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kabupaten Kampar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 41,60% di jenjang SD sampai 56,90 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 41,60% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada

jenjang SMP terdapat 53,70% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 56,90% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 44,95%.

%RUKS di Kabupaten Kampar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 24,07% di jenjang SMP sampai 34,48 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 24,59% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 24,07% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 34,48% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 25,38%.

%RKom di Kabupaten Kampar pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 11,27% di jenjang SD sampai 62,07 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 11,27% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 23,15% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 62,07% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 17,74%.

%Lab di Kabupaten Kampar pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 94,44% sedangkan %Lab SM sebesar 40% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 54,77%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Kampar yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 48 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP sebesar 28. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 625 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 191 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB hanya terdapat pada jenjang SM sebesar Rp 588.760.680. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp 80.872.848.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD  | SMP | SM          | Dikdasmen  |
|-----|-----------------|--------|-----|-----|-------------|------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 48  | 28  | 0           | 25         |
| 2   | DT              | siswa  | 191 | 394 | 625         | 426        |
| 3   | SB              | rupiah | 0   | 0   | 588,760,680 | 80,872,848 |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 72.59  | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 53.39  | 42.30 | 61.50 | 51.70     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 14     | 5     | 6     | 9         |
| 4   | AL              | persentase | 104.88 | 54.24 | 78.58 | 84.30     |
| 5   | AU              | persentase | 3.99   | 0.48  | 0.24  | 2.84      |
| 6   | APS             | persentase | 0.13   | 0.36  | 1.02  | 0.29      |
| 7   | % RKb           | persentase | 55.40  | 82.00 | 85.15 | 63.11     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 28.89  | 30.56 | 41.38 | 30.28     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 19.67  | 15.74 | 34.48 | 20.34     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 7.58   | 15.74 | 53.45 | 13.00     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -      | 75.93 | 18.79 | 47.99     |

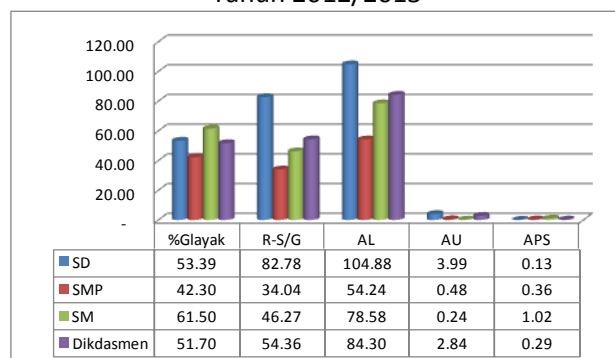
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 72,59 cukup besar karena ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 17, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 61,50% dan yang terkecil pada jenjang SMP sebesar 42,30%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Kampar. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di semua jenjang SD, SMP dan SM masing-masing sebesar

53,39%, 42,30% dan 61,50% belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Kampar harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 51,70% sudah cukup tinggi karena mencapai separuh dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 48,30% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 5 di jenjang SMP sampai 14 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 9. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 14 atau 82,78% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 5 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 34,04% atau kekurangan guru, dan SM sebesar 6 belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 46,27% atau kekurangan guru.

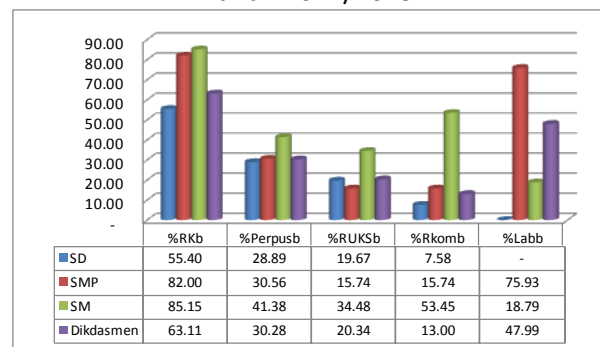
AL di Kabupaten Kampar yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 104,88.% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 54,24% sedangkan jenjang SM sebesar 78,58%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,24% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 3,99%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,13% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 1,02%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 84,30%, AU Dikdasmen sebesar 2,84% dan APS Dikdasmen sebesar 0,29%.

Grafik 17  
Persentase Kualitas SDM  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 18 maka %Rkb terbesar di jenjang SM sebesar 85,15% dan terkecil di jenjang SD sebesar 55,40%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SM cukup baik karena mencapai lebih dari 85%. %Rkb dikdasmen mencapai 63,11% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Kampar terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 18  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 41,38% lebih kurang dari 100% yang berarti terdapat 71,11% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SD sebesar 28,89%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SM sebesar 53,45% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 7,58%. Sebaliknya, %Labb jenjang SMP sebesar 75,93% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 24,07% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 53,45%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Kampar terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 30,28%, %Rkomb

sebesar 13%, dan %Labb sebesar 47,99%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

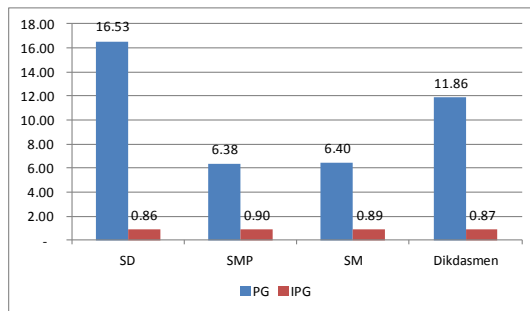
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 16.53 | 6.38  | 6.40  | 11.86     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.86  | 0.90  | 0.89  | 0.87      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 5.37  | 14.55 | 16.64 | 8.52      |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 19, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SMP sebesar 6,38% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SD sebesar 16,53% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih buruk daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 11,86% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0.86 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SMP makin jauh dari seimbang sebesar 0,90 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 0,87 yang berarti belum seimbang dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesenjangan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 16,64% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 5,37%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 8,52%.

Grafik 19  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 20 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 107,43%, jenjang SMP sebesar 60,03% dan jenjang SM sebesar 54,80% sehingga dikdasmen sebesar 84,61%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 107,43% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 54,80% sehingga dikdasmen sebesar 84,61% telah mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

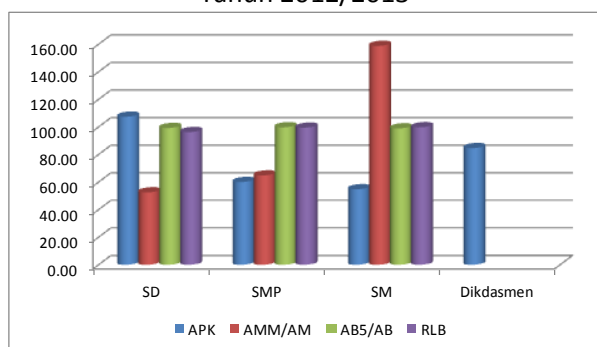
Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 94.70  | 45.55 | 39.63  | 70.93     |
| 2   | APK             | persentase | 107.43 | 60.03 | 54.80  | 84.61     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 52.51  | 64.79 | 158.81 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.21  | 99.72 | 98.93  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.23   | 3.02  | 3.01   | -         |



AMM jenjang SD belum ideal sebesar 52,51%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 64,79% kurang baik karena belum lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 158,81% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Kampar agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Kampar atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SM di Kabupaten Kampar termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SM di Kabupaten Kampar.

Grafik 20  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



RLB semua jenjang SD, SMP dan SM masing-masing sebesar 6,23, 3,02, 3,01 tahun sudah ideal karena melebihi standar karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat

dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18 Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP   | SM          | Dikdasmen  |
|---------|-----|------------------|--------|-------|-------------|------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 205    | 237   | 343         | 223        |
|         | 2   | Rasio S/K        | 24     | 28    | 29          | 25         |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.13   | 0.98  | 1.01        | 1.09       |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 41.60  | 53.70 | 56.90       | 44.95      |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 24.59  | 24.07 | 34.48       | 25.38      |
|         | 6   | % R. Komputer    | 11.27  | 23.15 | 62.07       | 17.74      |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 94.44 | 40.00       | 54.77      |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -     | -           | -          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 48     | 28    | 39          | 38         |
|         | 2   | DT               | 191    | 394   | 625         | 426        |
|         | 3   | SB               | -      | -     | 588,760,680 | 80,872,848 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 72.59  | -     | -           | -          |
|         | 2   | % GL             | 53.39  | 42.30 | 61.50       | 51.70      |
|         | 3   | R-S/G            | 14     | 5     | 6           | 9          |
|         | 4   | AL               | 104.88 | 54.24 | 78.58       | 84.30      |
|         | 5   | AU               | 3.99   | 0.48  | 0.24        | 2.84       |
|         | 6   | APS              | 0.13   | 0.36  | 1.02        | 0.29       |
|         | 7   | % RKb            | 55.40  | 82.00 | 85.15       | 63.11      |
|         | 8   | % Perpus baik    | 28.89  | 30.56 | 41.38       | 30.28      |
|         | 9   | % RUKS baik      | 19.67  | 15.74 | 34.48       | 20.34      |
|         | 10  | % RKom baik      | 7.58   | 15.74 | 53.45       | 13.00      |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 75.93 | 18.79       | 47.99      |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 16.53  | 6.38  | 6.40        | 11.86      |
|         | 2   | IPG APK          | 0.86   | 0.90  | 0.89        | 0.87       |
|         | 3   | % S-Swt          | 5.37   | 14.55 | 16.64       | 8.52       |
| Misi K5 | 1   | APK              | 107.43 | 60.03 | 54.80       | 84.61      |
|         | 2   | AMM/AM           | 52.51  | 64.79 | 158.81      | -          |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.21  | 99.72 | 98.93       | -          |
|         | 4   | RLB              | 6.23   | 3.02  | 3.01        | -          |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Kampar  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|-------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 85.49  | 65.72 | 71.38  | 74.20     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 85.20  | 86.61 | 91.33  | 87.71     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 88.49  | 98.09 | 99.12  | 95.23     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 41.60  | 53.70 | 56.90  | 44.95     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 24.59  | 24.07 | 34.48  | 25.38     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 11.27  | 23.15 | 62.07  | 17.74     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 94.44 | 40.00  | 67.22     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -     | -      | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 94.71  | 96.85 | 98.28  | 96.61     |
|         | 2   | DT               | 86.92  | 92.36 | 92.12  | 90.47     |
|         | 3   | SB (Rp)          | -      | -     | 0.20   | 0.07      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 72.59  | -     | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 53.39  | 42.30 | 61.50  | 51.70     |
|         | 3   | R-S/G            | 82.78  | 34.04 | 46.27  | 54.36     |
|         | 4   | AL               | 100.00 | 54.24 | 78.58  | 84.30     |
|         | 5   | AU               | 96.01  | 99.52 | 99.76  | 97.16     |
|         | 6   | APS              | 99.87  | 99.64 | 98.98  | 99.71     |
|         | 7   | % RK baik        | 55.40  | 82.00 | 85.15  | 63.11     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 28.89  | 30.56 | 41.38  | 30.28     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 19.67  | 15.74 | 34.48  | 20.34     |
|         | 10  | % RKom baik      | 7.58   | 15.74 | 53.45  | 13.00     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 75.93 | 18.79  | 47.99     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 83.47  | 93.62 | 93.60  | 88.14     |
|         | 2   | IPG APK          | 85.75  | 89.92 | 88.99  | 86.93     |
|         | 3   | % S-Swt          | 58.35  | 60.86 | 35.10  | 51.44     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 93.42  | 60.03 | 54.80  | 84.61     |
|         | 2   | AMM/AM           | 95.47  | 64.79 | 100.00 | 86.75     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 99.72 | 98.93  | 99.55     |
|         | 4   | RLB              | 96.27  | 99.46 | 99.75  | 98.49     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 85,49, jenjang SMP menjadi 65,72, dan jenjang SM menjadi 71,38 sehingga dikdasmen menjadi 74,20. R-S/K jenjang SD menjadi 85,20, jenjang SMP menjadi 86,61, dan jenjang SM menjadi 91,33. R-K/RK jenjang SD menjadi 88,49, jenjang SMP menjadi 98,09, dan jenjang SM menjadi 99,12. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi.

%perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 56,90 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 41,60, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 34,48 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 24,07, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 62,07 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 11,27, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 94,44 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 40.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,28 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 94,71 sedangkan Dikdasmen sebesar 96,61. DT yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 92,36 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 86,92 sedangkan dikdasmen sebesar 90,47. SB hanya terdapat pada jenjang SM sebesar 0,20 masih terlalu kecil karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,07 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SD sebesar 82,78 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 34,04. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 72,59, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 61,50 dan terburuk jenjang SMP sebesar 42,30 sedangkan dikdasmen sebesar 51,70. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terburuk jenjang SMP sebesar 54,24 sedangkan dikdasmen sebesar 84,30. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,76 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 96,01 sedangkan dikdasmen sebesar 97,16. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,87 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 98,98 sedangkan dikdasmen sebesar 99,71 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SM sebesar 85,15 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 5,40 sedangkan dikdasmen sebesar 63,11. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 41,38 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 28,89 sedangkan dikdasmen sebesar 30,28%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 34,48 lebih besar daripada jenjang SMP sebesar 15,74 sedangkan dikdasmen sebesar 20,34. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 53,45 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 7,58 sedangkan dikdasmen sebesar 13. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 75,93 daripada jenjang SM sebesar 18,79 sedangkan dikdasmen sebesar 47,99.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 93,62 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 83,47 sedangkan dikdasmen sebesar 88,14. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 89,92 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 85,75 dengan dikdasmen sebesar 86,93. S-Swt terbaik adalah jenjang SMP sebesar 60,86 belum

optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 35,10 sedangkan dikdasmen sebesar 51,44.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,42 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 54,80 sedangkan dikdasmen sebesar 84,61. AMM SM sebesar 100 berarti sudah maksimal sedangkan AM SM sebesar 95,47 pada jenjang SMP yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 64,79 sedangkan dikdasmen sebesar 86,75. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,75 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 96,27 sedangkan dikdasmen sebesar 98,49.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 85,49 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 63,68 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 71,40. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SM yang terbaik sebesar 63,54 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 60,54 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 62,38. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 61,83 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 54,97 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 59,47. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SMP yang terbaik sebesar 81,47 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 72,56 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 76,63. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SD yang terbaik sebesar 96,29 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 81 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 88,55. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, jenjang pendidikan SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

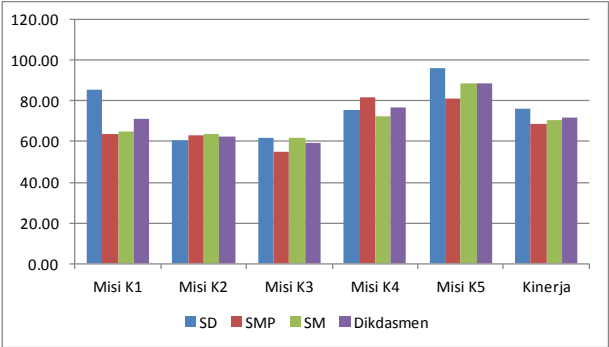
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 85.49  | 63.68  | 65.04  | 71.40     | KURANG |
| Misi K2 | 60.54  | 63.07  | 63.54  | 62.38     | KURANG |
| Misi K3 | 61.62  | 54.97  | 61.83  | 59.47     | KURANG |
| Misi K4 | 75.86  | 81.47  | 72.56  | 76.63     | KURANG |
| Misi K5 | 96.29  | 81.00  | 88.37  | 88.55     | MADYA  |
| Kinerja | 75.96  | 68.84  | 70.27  | 71.69     | KURANG |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan

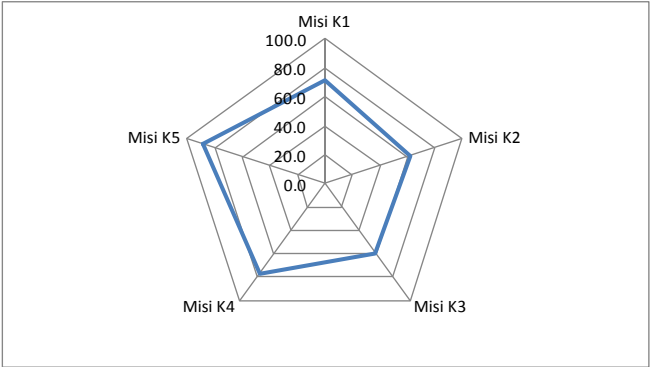
bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 75,96 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 68,84 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 71,69 termasuk kategori 71,69.

Grafik 21  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013

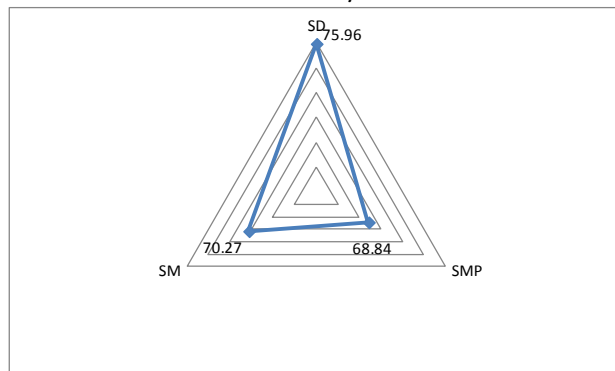


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K3 yang terburuk sebesar 59,47 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 88,55. termasuk kategori madya sehingga kinerja dikdasmen sebesar 71,69 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Kampar  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 75,96 dan jenjang SMP yang terburuk sebesar 68,84 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 71,69 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 88,55 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori madya. Sebaliknya, misi K2 jenjang SMP yang terbaik sebesar 81,47 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 75,96 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 68,84 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Kampar termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Kampar termasuk kategori kurang, untuk itu misi K1, K2, K3 dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 71,40, 62,38, dan 59,47 dan 76,63.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SMP



dan SM maka diperlukan peningkatan pada indikator terkait di jenjang SMP dan SM melalui cara memperbaiki indikator yang terkait.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di semua jenjang maka diperlukan peningkatan indikator terkait dengan semua jenjang melalui cara memperbaiki indikator yang terkait.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di semua jenjang maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait dengan semua jenjang melalui cara memperbaiki indikator yang terkait.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SD dan SM maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait dengan jenjang SD dan SM melalui cara memperbaiki indikator yang terkait dengan jenjang SD dan SM.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di semua jenjang maka diperlukan peningkatan indikator yang terkait dengan semua jenjang melalui cara memperbaiki dan meningkatkan kembali kinerjanya.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA PAYAKUMBUH**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kemampuan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka

Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di

tingkat SD.

Tabel 1

Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Payakumbuh maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Payakumbuh.

Peta 1  
Kota Payakumbuh



### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Payakumbuh terdapat sejumlah 5 kecamatan dan 76 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 80,43 km<sup>2</sup>.

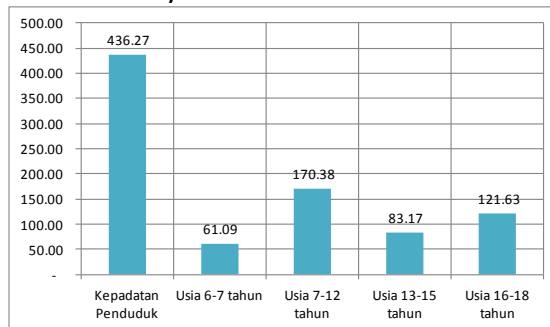
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kota Payakumbuh sebesar 37.970 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 472,09 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 4.913 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 61,09 orang km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 16.585 anak dengan rincian laki-laki sebesar 8.618 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 7.967 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 206,20 orang km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 6.689 orang dengan rincian laki-laki sebesar 3.829 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 2.860 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 83,17 orang km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 9.783 orang dengan rincian laki-laki sebesar 5.039 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 4.744 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 121,63 orang km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2013

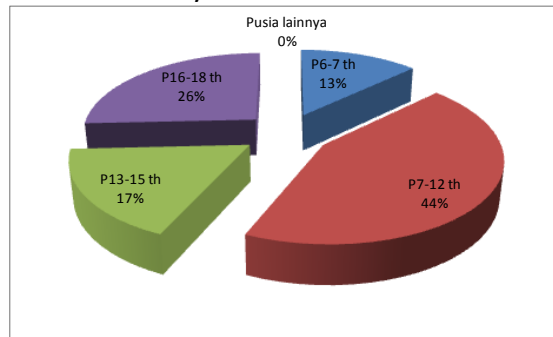
| No. | Variabel             | Jumlah | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|--------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 37,970 | 100.00 | 472.09    |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 4,913  | 12.94  | 61.09     |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 16,585 | 43.68  | 206.20    |
|     | a. Laki-laki         | 8,618  | 51.96  |           |
|     | b. Perempuan         | 7,967  | 48.04  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 6,689  | 17.62  | 83.17     |
|     | a. Laki-laki         | 3,829  | 57.24  |           |
|     | b. Perempuan         | 2,860  | 42.76  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 9,783  | 25.76  | 121.63    |
|     | a. Laki-laki         | 5,039  | 51.51  |           |
|     | b. Perempuan         | 4,744  | 48.49  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 80.43  |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Payakumbuh Tahun 2013



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Payakumbuh Tahun 2013



Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Payakumbuh. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 12,94%, usia 7-12 tahun sebesar 43,67%, usia 13-15 tahun sebesar 17,62%, dan 16-18 tahun sebesar 25,76% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 69,06%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 87,06% atau 33.057 orang.

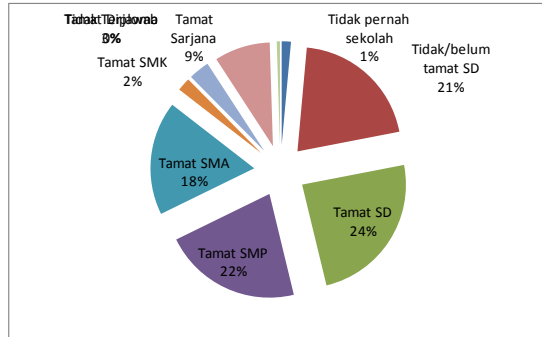
## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak menjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Payakumbuh Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 21.731 orang atau 24,27% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tidak menjawab sebesar 441 orang atau 0,49%.

Bila dilihat tingkat kemampuan membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 20.431 orang atau 75,37% sedangkan yang buta huruf sebesar 6.677 atau 24,63%.

Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kota Payakumbuh sebesar 55.374 orang. Angkatan kerja sebesar 27.108 orang atau 48,95% yang bekerja sebanyak 6.677 orang atau 12,06% dan pengangguran terbuka sebanyak 20.431 orang atau 36,90%. Bukan angkatan kerja sebesar 28.266 orang dan terbesar adalah lain-lain sebesar 20.431 orang atau 36,90% dan bersekolah sebesar 6.677 orang atau 12,06%, dan terkecil adalah mengurus RT sebesar 1.158 orang atau 2,09%.

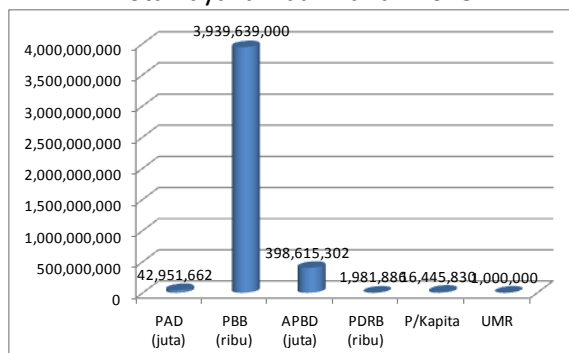
**Grafik 3**  
**Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2013**



### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan. Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Payakumbuh dengan PAD sebesar Rp.42.951.662 juta, PBB sebesar Rp.3.939.639.000, APBD sebesar Rp.398.615.302, PDRB sebesar Rp.1.981.886.973,3, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.16.445.830 sedangkan UMR sebesar Rp.1.000.000.

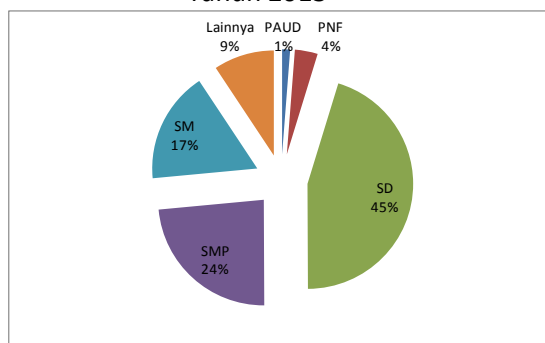
**Grafik 4**  
**Keadaan Ekonomi**  
**Kota Payakumbuh Tahun 2013**





Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kota Payakumbuh sebesar Rp.19.299.334. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SD sebesar Rp.8.721.523.309 atau 45,19% dan terkecil adalah PAUD sebesar Rp.236.557.500 atau 1,23%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kota Payakumbuh prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SD dalam rangka peningkatan wajib belajar 9 tahun sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp.1.798.360.010 atau 9,32%, ternyata lebih besar dari pada dana untuk PAUD dan PNF.

**Tabel 4**  
**Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2013**



Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh Tahun 2013

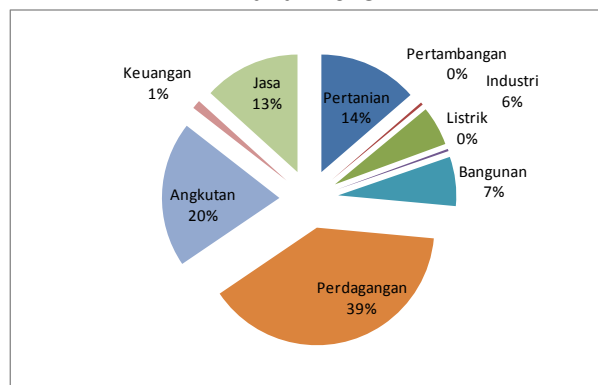
**Grafik 5**  
**Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 236,557,500    | 1.23   |
| 2   | PNF                | 678,175,000    | 3.51   |
| 3   | SD                 | 8,721,523,309  | 45.19  |
| 4   | SMP                | 4,551,511,009  | 23.58  |
| 5   | SM                 | 3,313,207,700  | 17.17  |
| 6   | Lainnya            | 1,798,360,010  | 9.32   |
|     | Jumlah             | 19,299,334,528 | 100.00 |

Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2)

pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 6, mata pencaharian penduduk di Kota Payakumbuh yang terbesar adalah pada perdagangan sebesar 32.628 orang atau 39,01% sedangkan mata pencaharian terkecil pada pertambangan sebesar 290 orang atau 0,35%. Dengan demikian, sektor perdagangan merupakan sektor primer di Kota Payakumbuh

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2013



### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

#### 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 74  | 21  | 21  | 116       |
| 2   | Rombongan Belajar | 613 | 288 | 376 | 1,277     |
| 3   | Ruang Kelas       | 611 | 285 | 329 | 1,225     |
| 4   | Perpustakaan      | 8   | 19  | 14  | 41        |
| 5   | Ruang UKS         | 54  | 10  | 12  | 76        |
| 6   | Ruang Komputer    | 0   | 21  | 21  | 42        |
| 7   | Laboratorium      | -   | 22  | 57  | 79        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 0   | 0   | 0   | 0         |

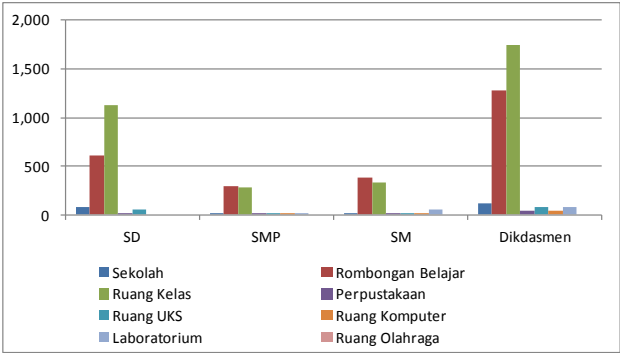
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh Tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Payakumbuh terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 116 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 74 sekolah dan terkecil adalah jenjang SMP dan SM sebesar 21 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 17.198, tersedia 74 sekolah dan 611 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 613. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 8.467 orang, tersedia 21 sekolah dan 285 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 288. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 11.064 orang, tersedia sebesar 21 sekolah dan 329 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 376. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 10.066 orang di

116 sekolah dan 1.225 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.277.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



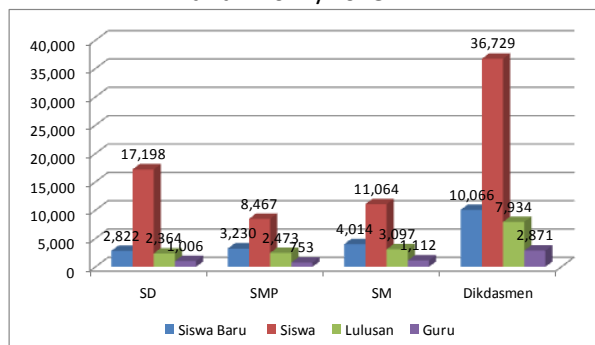
Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 2,822  | 3,230 | 4,014  | 10,066    |
| 2   | Siswa         | 17,198 | 8,467 | 11,064 | 36,729    |
| 3   | Lulusan       | 2,364  | 2,473 | 3,097  | 7,934     |
| 4   | Guru          | 1,006  | 753   | 1,112  | 2,871     |
| 5   | Mengulang     | 1,061  | 152   | 50     | 1,263     |
| 6   | Putus Sekolah | 16     | 75    | 143    | 234       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh Tahun 2012/2013

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas semua jenjang dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka untuk jenjang SD masih terdapat kekurangan 2 ruang, namun jenjang SMP kekurangan 3 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 47 ruang sehingga untuk dikdasmen kelebihan 52 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas terutama di jenjang SMP dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SMP dan SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

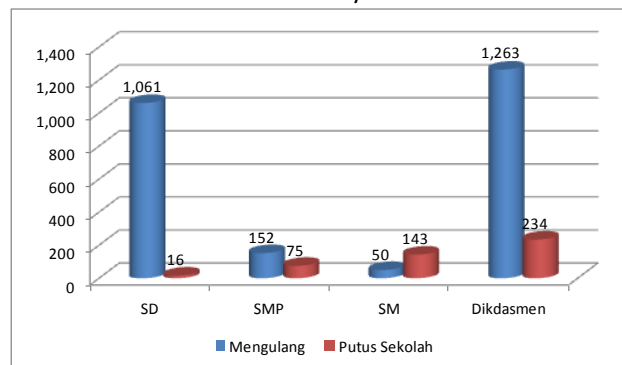


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Payakumbuh masih kekurangan 66 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 2 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 7 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 75 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 20 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 11 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 9 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 40 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 74 ruang komputer, sedangkan jenjang SMP dan SM sudah ideal. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kelebihan 1 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 48 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 47 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 74 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 21 ruang, dan jenjang SM kekurangan 21 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 116 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 9 ternyata di Kota Payakumbuh mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 1.061 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 50 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 1.263 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 143 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD sebesar 16 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 234 orang. Dalam rangka meningkatkan

mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

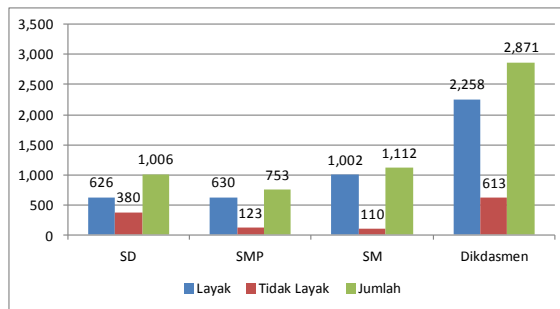


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 626   | 630   | 1,002 | 2,258     |
| 2   | Tidak Layak   | 380   | 123   | 110   | 613       |
|     | Jumlah        | 1,006 | 753   | 1,112 | 2,871     |
| 1   | % Layak       | 62.23 | 83.67 | 90.11 | 78.65     |
| 2   | % Tidak Layak | 37.77 | 16.33 | 9.89  | 21.35     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh Tahun 2012/2013

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Payakumbuh terdapat di jenjang SM sebesar 1.002 orang atau 90,11% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 626 orang atau 62,23%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 380 orang atau 37,77% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 110 orang atau 9,89%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 2.258 orang atau 78,65% dan tidak layak sebesar 613 orang atau 21,35%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Payakumbuh ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 549 atau 48,58% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 249 ruang atau 87,37%. Namun jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SM sebesar 31 ruang atau 9,42% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SD sebesar 31 ruang atau 2,79%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

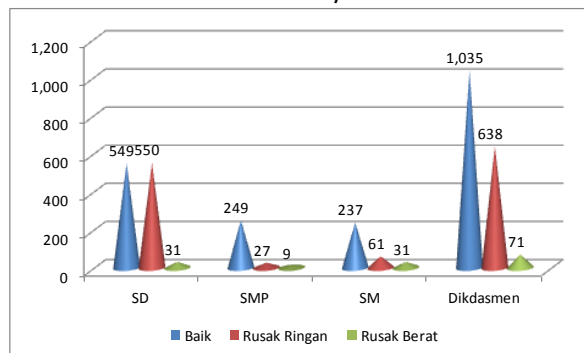
| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 549   | 249   | 237   | 1,035     |
| 2   | Rusak Ringan   | 550   | 27    | 61    | 638       |
| 3   | Rusak Berat    | 31    | 9     | 31    | 71        |
|     | Jumlah         | 1,130 | 285   | 329   | 1,744     |
| 1   | % Baik         | 48.58 | 87.37 | 72.04 | 59.35     |
| 2   | % Rusak Ringan | 48.67 | 9.47  | 18.54 | 36.58     |
| 3   | % Rusak Berat  | 2.74  | 3.16  | 9.42  | 4.07      |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Payakumbuh Tahun 2012/2013

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 1.035 atau 59,35% dan rusak berat sebesar 71 atau 4,07%. Dengan kondisi seperti ini berarti, semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan jenjang SMP memiliki prasarana yang lebih baik karena termasuk dalam wajib belajar 9 tahun.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Payakumbuh, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan di jenjang SD, SMP, dan SM sebesar 8, 19 , dan 14.

Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



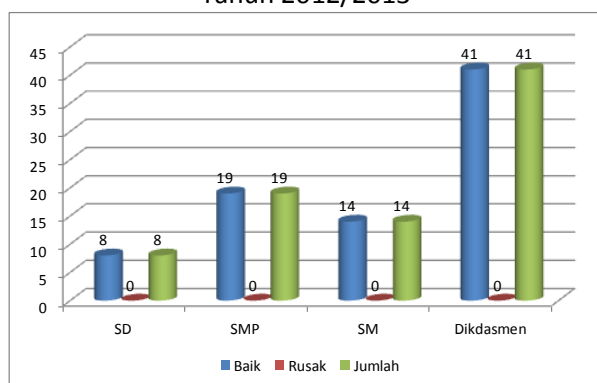


Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 8      | 19     | 14     | 41        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 8      | 19     | 14     | 41        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Payakumbuh, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS di jenjang SD, SMP dan SM sebesar 54, 10, dan 12.

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

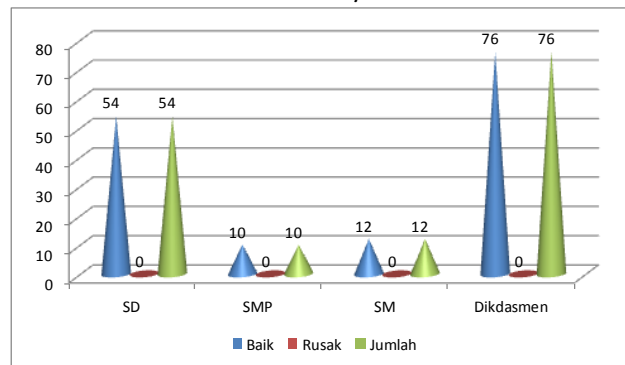


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Payakumbuh, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik di jenjang SMP dan SM masing-masing sebesar 21 atau 100%.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 54     | 10     | 12     | 76        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 54     | 10     | 12     | 76        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

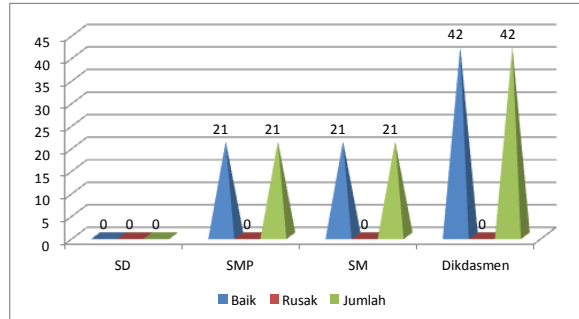
Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|----|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 0  | 21     | 21     | 42        |
| 2   | Rusak    | 0  | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 0  | 21     | 21     | 42        |
| 1   | % Baik   |    | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  |    | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

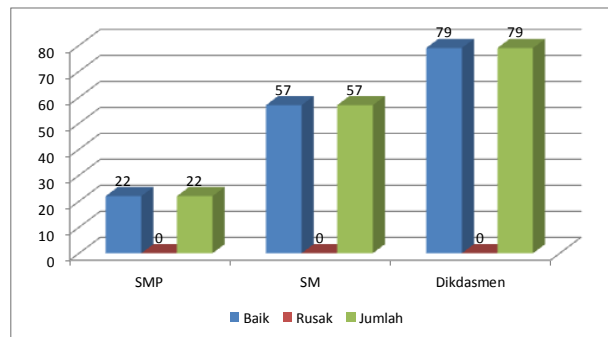


Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 22     | 57     | 79        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 22     | 57     | 79        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Payakumbuh, ternyata jenjang SMP dan SM tidak memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium di jenjang SMP sebesar 22 dan 57.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan lima jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

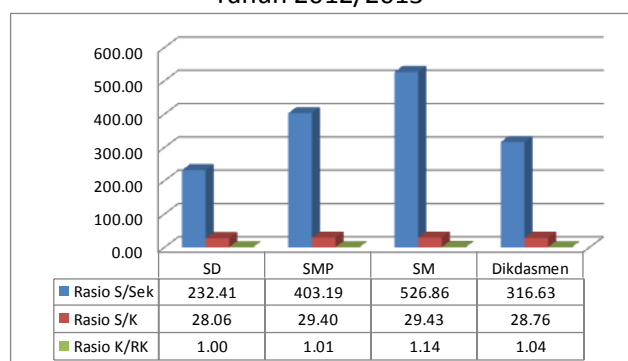
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 232   | 403    | 527    | 317       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 28    | 29     | 29     | 29        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1,00  | 1.01   | 1.14   | 0.73      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 10.81 | 90.48  | 66.67  | 35.34     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 72.97 | 47.62  | 57.14  | 65.52     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0.00  | 100.00 | 100.00 | 36.21     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 104.76 | 54.29  | 62.70     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 0.00  | 0.00   | 0.00   | 0.00      |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Payakumbuh sangat bervariasi antara 232 di jenjang SD yang terjarang sampai 527 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 317. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada

kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 232 atau mencapai 96,84% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 403 atau mencapai 112% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM sebesar 527 siswa atau mencapai 109,76% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SMP dan paling buruk adalah jenjang SD.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

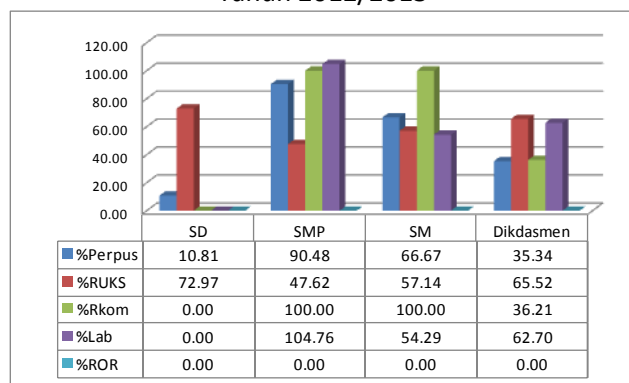


Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Payakumbuh untuk jenjang SD sebesar 28, untuk jenjang SMP sebesar 29, dan untuk jenjang SM sebesar 29 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 29 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 100,20% atau sudah maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 91,87% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 91,95% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan jenjang SD telah efisien jika dibandingkan dengan jenjang lainnya.

R-K/RK di Kota Payakumbuh pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,00 di jenjang SD dan sampai SM di jenjang 1,14. Untuk jenjang SD

terdapat 99,5% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 1,05% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 14,29% digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar. Semua jenjang masih kekurangan kelas. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,04 ternyata masih terdapat 4,24% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kota Payakumbuh pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 10,81% di jenjang SD sampai 90,48% di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 89,19% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 9,52% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 33,33% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 64,66%.

%RUKS di Kota Payakumbuh pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 47,62 % di jenjang SMP sampai 72,97% di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 27,03% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 52,38% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 42,86% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS sebesar 34,48%.

%Rkom di Kota Payakumbuh pada kenyataannya sudah ideal sebesar 100% namun hanya di jenjang SMP dan SM. Untuk jenjang SD seluruh sekolah belum memiliki ruang komputer.

%Lab SMP di Kota Payakumbuh sebesar 104,76% lebih besar dari %Lab SM sebesar 54,29% sehingga dikdasmen masih kekurangan %Lab sebesar 37,30%.

Seluruh sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen juga belum mempunyai ruang olahraga.

b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada tabel 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Payakumbuh yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SMP sebesar 52 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 30. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SD yang paling baik sedangkan jenjang SMP yang paling buruk. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 362 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 224 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar Rp.345.846.315 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp.712.732.698. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.508.749.218.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD          | SMP         | SM          | Dikdasmen   |
|-----|-----------------|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 30          | 52          | 49          | 44          |
| 2   | DT              | siswa  | 224         | 354         | 362         | 334         |
| 3   | SB              | rupiah | 524,256,030 | 712,732,698 | 345,846,315 | 508,749,218 |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, dari segi guru seperti R-S/G dan %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labbb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 91.50 | -      | -      | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 62.23 | 83.67  | 90.11  | 78.65     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 17    | 11     | 10     | 13        |
| 4   | AL              | persentase | 99.16 | 96.94  | 97.54  | 97.83     |
| 5   | AU              | persentase | 6.25  | 1.89   | 0.49   | 3.59      |
| 6   | APS             | persentase | 0.09  | 0.93   | 1.41   | 0.67      |
| 7   | % RKb           | persentase | 89.56 | 86.46  | 63.03  | 81.05     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 10.81 | 90.48  | 66.67  | 35.34     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 72.97 | 47.62  | 57.14  | 65.52     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0.00  | 100.00 | 100.00 | 36.21     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 104.76 | 20.00  | 62.70     |

Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 91,50 cukup baik karena mendekati 100. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 90,11% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 62,23%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Payakumbuh . Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 90,11% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Payakumbuh harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 78,65% cukup tinggi tetapi belum mencapai dari seluruh guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 21,35% guru dikdasmen.

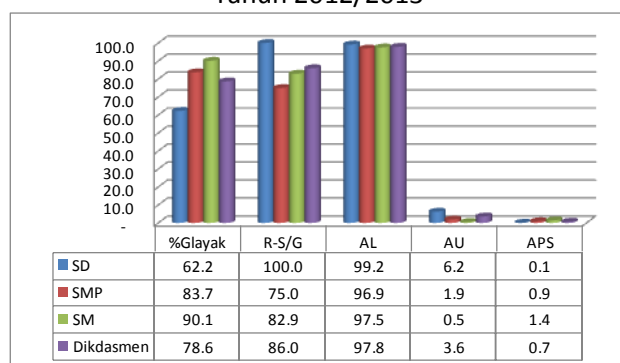
R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 10 di jenjang SM sampai 17 di jenjang SD dan rata-rata dikdasmen sebesar 13. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 17, SMP sebesar 15, dan SM sebesar 12 maka untuk SD sebesar 17 atau sudah mencapai standar. Untuk SMP sebesar 11 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 75,00% atau kelebihan guru, dan SM sebesar 82,39% juga belum didayagunakan secara maksimal.

AL di Kota Payakumbuh yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 99,16% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 96,94% sedangkan jenjang



SM sebesar 97,54%. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,49% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 6,25%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,09% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 1,41%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 97,83%, AU Dikdasmen sebesar 3,59% dan APS Dikdasmen sebesar 0,67%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

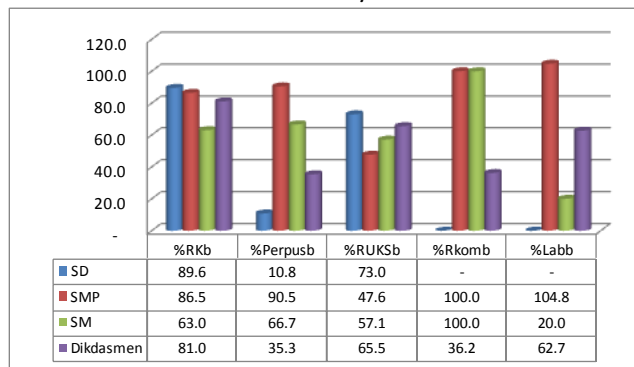


Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SD sebesar 89,56% dan terkecil di jenjang SM sebesar 63,03%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SM yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SD cukup baik karena mencapai lebih dari 85%. %Rkb dikdasmen mencapai 81,05% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Payakumbuh terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera direhabilitasi.

Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SMP sebesar 90,48% dan terburuk pada jenjang SD sebesar 10,81%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas rehabilitasi perpustakaan SD. %RUKSb terbaik di jenjang SD sebesar 73,00% dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 47,6%. %Rkomb di jenjang SMP dan SM sebesar 100% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 0%. Sebaliknya, %Lab jenjang SMP sebesar 104,76% lebih besar dari 100% yang berarti terdapat 4,67% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya

sebesar 20,00%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Payakumbuh terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 35,54%, %RUKSb sebesar 65,5%, %Rkomb sebesar 36,21%, dan %Labbb sebesar 62,70%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



#### d. Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

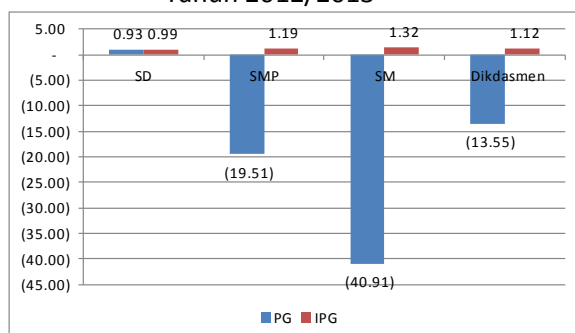
Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 0.93  | -19.51 | -40.91 | -13.55    |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.99  | 1.19   | 1.32   | 1.12      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 14.55 | 19.70  | 20.10  | 17.41     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 0,93% yang berarti laki-laki lebih baik daripada

perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 40,91% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 13,55% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,99 yang berarti cukup seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar 1,32 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,12 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 20,10% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 14,55%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 17,41%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 91,93%, jenjang SMP sebesar 93,09% dan jenjang SM sebesar 85,57% sehingga dikdasmen sebesar 95,04%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SMP sebesar 136,63% sedangkan yang terendah pada jenjang SD sebesar 103,70% sehingga dikdasmen sebesar 116,20%

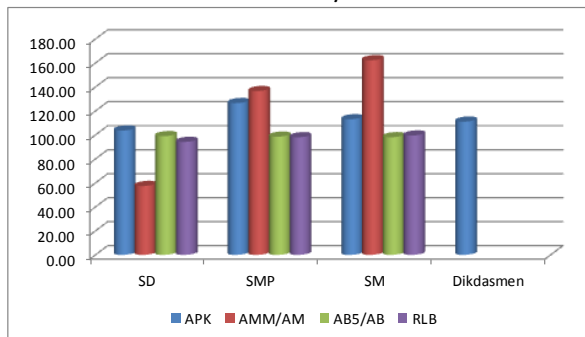
telah lebih dari 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SD menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SM mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SD dan jenjang SMP karena anak yang bersekolah di jenjang SM paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih rendah, berarti banyak siswa dari luar daerah yang bersekolah di SM Kota Payakumbuh.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 91.93  | 93.09  | 87.57  | 90.87     |
| 2   | APK             | persentase | 103.70 | 126.58 | 113.09 | 111.11    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 57.43  | 136.63 | 162.31 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.00  | 98.55  | 98.10  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.37   | 3.06   | 3.01   | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 57,43%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 136,63% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 162,31% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Payakumbuh agak berbeda karena AM SMP dan SM lebih dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Payakumbuh atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SM di Kota Payakumbuh termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SM di Kota Payakumbuh

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SM sebesar 3,01 tahun mendekati ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,37 tahun. RLB jenjang SD melebihi standar atau 6,37 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. Demikian juga RLB SMP sebesar 3,06 tahun karena

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18. Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh

layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD      | SMP     | SM      | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|---------|---------|---------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 232     | 403     | 527     | 317       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 28      | 29      | 29      | 29        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.00    | 1.01    | 1.14    | 1.04      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 10.81   | 90.48   | 66.67   | 35.34     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 72.97   | 47.62   | 57.14   | 65.52     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -       | 100.00  | 100.00  | 36.21     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -       | 104.76  | 54.29   | 62.70     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -       | -       | -       | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 26      | 52      | 49      | 42        |
|         | 2   | DT               | 224     | 319     | 466     | 389       |
|         | 3   | SB               | 524,256 | 712,732 | 345,846 | 508,749   |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 91.50   | -       | -       | -         |
|         | 2   | % GL             | 62.23   | 83.67   | 90.11   | 78.65     |
|         | 3   | R-S/G            | 17      | 11      | 10      | 13        |
|         | 4   | AL               | 99.16   | 96.94   | 97.54   | 97.83     |
|         | 5   | AU               | 6.25    | 1.89    | 0.49    | 3.59      |
|         | 6   | APS              | 0.09    | 0.93    | 1.41    | 0.67      |
|         | 7   | % RKb            | 89.56   | 86.46   | 63.03   | 81.05     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 10.81   | 90.48   | 66.67   | 35.34     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 72.97   | 47.62   | 57.14   | 65.52     |
|         | 10  | % RKom baik      | -       | 100.00  | 100.00  | 36.21     |
|         | 11  | % Lab baik       | -       | 104.76  | 20.00   | 62.70     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 0.93    | (51.60) | (24.06) | (16.27)   |
|         | 2   | IPG APK          | 0.99    | 1.49    | 1.24    | 1.16      |
|         | 3   | % S-Swt          | 14.55   | 19.70   | 20.10   | 17.41     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 103.70  | 126.58  | 113.09  | 111.11    |
|         | 2   | AMM/AM           | 57.43   | 136.63  | 162.31  | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.00   | 98.55   | 98.10   | -         |
|         | 4   | RLB              | 6.37    | 3.06    | 3.01    | -         |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Payakumbuh  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 96.84  | 100.00 | 100.00 | 98.95     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 100.00 | 91.87  | 91.95  | 94.61     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 100.00 | 98.96  | 87.50  | 96.15     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 10.81  | 90.48  | 66.67  | 35.34     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 72.97  | 47.62  | 57.14  | 65.52     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 100.00 | 100.00 | 36.21     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 100.00 | 54.29  | 77.14     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | -      | -      | -      | -         |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 98.28  | 98.29  | 98.64  | 98.40     |
|         | 2   | DT               | 74.07  | 87.51  | 80.88  | 80.82     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 91.50  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 62.23  | 83.67  | 90.11  | 78.65     |
|         | 3   | R-S/G            | 100.00 | 74.96  | 82.91  | 85.96     |
|         | 4   | AL               | 99.16  | 96.94  | 97.54  | 97.83     |
|         | 5   | AU               | 93.75  | 98.11  | 99.51  | 96.41     |
|         | 6   | APS              | 99.91  | 99.07  | 98.59  | 99.33     |
|         | 7   | % RK baik        | 89.56  | 86.46  | 63.03  | 81.05     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 10.81  | 90.48  | 66.67  | 35.34     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 72.97  | 47.62  | 57.14  | 65.52     |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 100.00 | 100.00 | 36.21     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 100.00 | 20.00  | 62.70     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 99.07  | 48.40  | 75.94  | 83.73     |
|         | 2   | IPG APK          | 99.11  | 66.95  | 80.83  | 86.41     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100.00 | 82.43  | 42.41  | 74.94     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 90.17  | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 98.55  | 98.10  | 98.88     |
|         | 4   | RLB              | 94.20  | 98.10  | 99.53  | 97.28     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 96,84, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100 sehingga dikdasmen menjadi 98,95. R-S/K jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 91,87, dan jenjang SM menjadi 91,95 sehingga dikdasmen menjadi 94,61. R-K/RK jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 98,96, dan jenjang SM menjadi 87,50 sehingga dikdasmen menjadi 96,15. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SMP sebesar 90,48 dan terburuk pada jenjang SD sebesar

10,81, %RUKS terbaik pada jenjang SD sebesar 72,97 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 47,62, %RKom pada jenjang SMP dan SM sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 0, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 100 jika dibandingkan dengan jenjang SMP sebesar 54,29. %ROR disemua jenjang 0 karena tidak ada datanya.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,64 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SMP sebesar 98,29 sedangkan Dikdasmen sebesar 98,48. DT yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 97,19 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 62,78 sedangkan dikdasmen sebesar 78,01. SB yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 0,35 walaupun belum mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SD dan SMP sebesar 0,13 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 0,20 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 74,96. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 91,50, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 90,11 dan terburuk jenjang SD sebesar 62,23 sedangkan dikdasmen sebesar 78,65. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,16 dan terburuk jenjang SMP sebesar 96,94 sedangkan dikdasmen sebesar 97,83. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,51 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 93,75 sedangkan dikdasmen sebesar 96,41. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 98,59 sedangkan dikdasmen sebesar 99,33 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,56 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 63,03 sedangkan dikdasmen sebesar 81,05. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 90,48 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 10,81 sedangkan dikdasmen sebesar 35,34%. Untuk %RUKSb terbaik pada jenjang SD sebesar 72,97 terkecuali pada jenjang jenjang SMP sebesar 47,62 sedangkan dikdasmen sebesar 65,52. Untuk %Rkomb jenjang SMP dan SM sebesar 100 sudah ideal, SD sebesar 0 sedangkan dikdasmen sebesar 36,21. %Lab di jenjang SMP sebesar 100 sudah ideal sedangkan jenjang SM sebesar 20 dan dikdasmen sebesar 62,70.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,07 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 59,09 sedangkan dikdasmen sebesar 86,45. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,11 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 75,57 dengan dikdasmen sebesar 89,01%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 telah optimal dan



terkecil adalah jenjang SM sebesar 42,41 sedangkan dikdasmen sebesar 74,94.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP dan SM sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 90,17 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AMM SD sebesar 90,04 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 100 begitu pula pada jenjang SM sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 96,80. SBS SD sudah ideal sedangkan AS SMP dan SM masing-masing sebesar 98,55 dan 98,10. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,53 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 94,20 sedangkan dikdasmen sebesar 97,28.

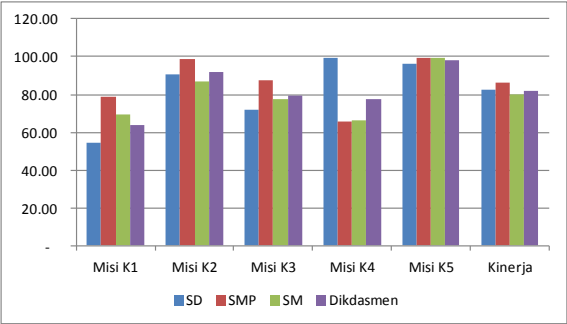
Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 96,48 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 76,65 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 88,78. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SMP yang terbaik sebesar 65,20 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 53,92 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 58,30. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 87,73 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 71,99 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 79,09. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 99,39 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 59,02 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 80,27. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SM yang terbaik sebesar 99,41 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 93,69 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 97,42. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K4, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Payakumbuh  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD      | SMP     | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|---------|---------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 54.37   | 78.61   | 69.69  | 63.99     | KURANG    |
| Misi K2 | 90.82   | 98.49   | 87.14  | 92.16     | UTAMA     |
| Misi K3 | 71.99   | 87.73   | 77.55  | 79.09     | KURANG    |
| Misi K4 | 99.39   | 65.92   | 66.39  | 77.24     | KURANG    |
| Misi K5 | 96.09   | 99.16   | 99.41  | 98.22     | PARIPURNA |
| Kinerja | 82.53   | 85.98   | 80.04  | 82.14     | PRATAMA   |
| Jenis   | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | PRATAMA   |           |

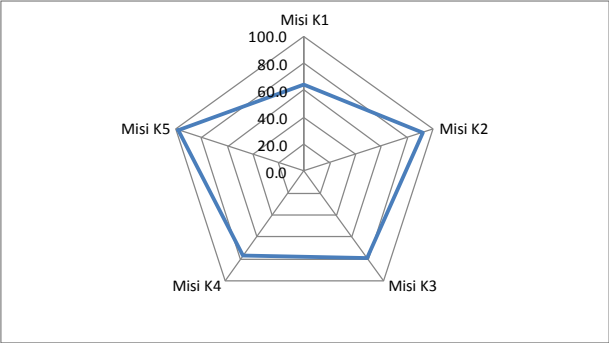
Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 84,87 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 73,91 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 80,89 termasuk kategori pratama.

**Grafik 22**  
**Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2012/2013**

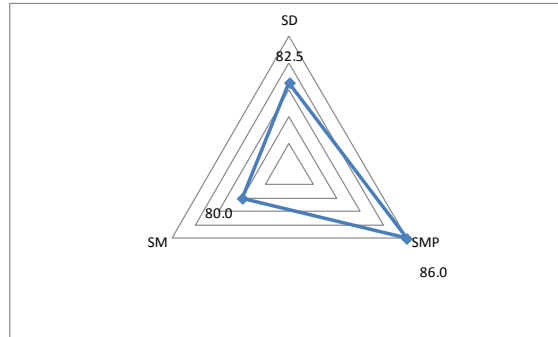


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K1 yang terburuk sebesar 69,69 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 99,41 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 82,14 termasuk kategori pratama.

**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 84,98 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 80,04 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 82,14 termasuk dalam kategori pratama.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SM yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 99,41 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori paripurna. Sebaliknya, misi K1 jenjang SD yang terburuk sebesar 54,37 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SM yang terburuk sebesar 80,04 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SMP sebesar 85,98 termasuk kinerja kategori pratama. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 85,98 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 80,04 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori pratama. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Payakumbuh termasuk kinerja kategori pratama.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Payakumbuh termasuk kategori pratama, untuk itu misi K1 dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 69,69 dan 66,39.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan pada indikator %ruang Olahraga melalui cara membuat sarana untuk berolahraga pada jenjang SM.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator TPS melalui cara meningkatkan pelayanan sekolah pada jenjang SM.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator %rkom baik melalui cara menambah ruang komputer.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator PG IPK melalui cara menyetarakan antara siswa yang masuk antara laki-laki dan perempuan.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator RLB melalui cara meningkatkan prestasi belajar siswa agar bisa lulus tepat waktu.

## PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA BINTAN



### A. Pendahuluan

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependidikan membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan

dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % Rkom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajib Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Bintan maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Bintan.

Peta 1  
Kota Bintan



### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Bintan terdapat sejumlah kecamatan dan 51 desa, dengan luas wilayah 87.717 km<sup>2</sup>.

Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kota Bintan sebesar 159.116 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 2 orang per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 9.738 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 1,81 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 19.761 anak dengan rincian laki-laki sebesar 10.219 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 9.542 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 0,23 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 8.055 orang dengan rincian laki-laki sebesar 4.202 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 3.853 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 0,09 orang per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 6.869 orang dengan rincian laki-laki sebesar 3.522 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 3.347 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 0,08 orang per km<sup>2</sup>.

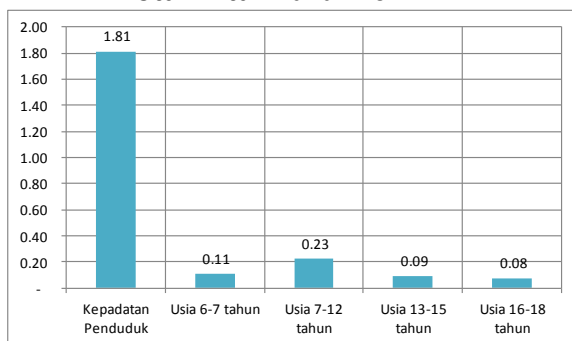


**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Bintan  
Tahun 2012

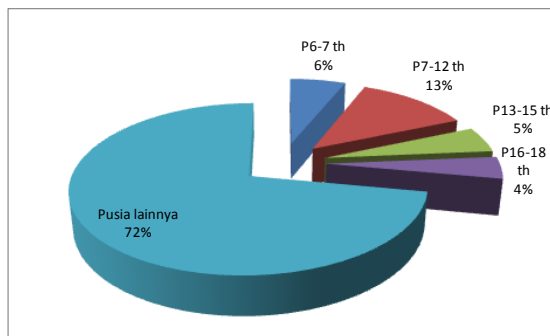
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 159,116 | 100.00 | 1.81      |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 9,738   | 6.12   | 0.11      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 19,761  | 12.42  | 0.23      |
|     | a. Laki-laki         | 10,219  | 51.71  |           |
|     | b. Perempuan         | 9,542   | 48.29  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 8,055   | 5.06   | 0.09      |
|     | a. Laki-laki         | 4,202   | 52.17  |           |
|     | b. Perempuan         | 3,853   | 47.83  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 6,869   | 4.32   | 0.08      |
|     | a. Laki-laki         | 3,522   | 51.27  |           |
|     | b. Perempuan         | 3,347   | 48.73  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 87,718  |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintan 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Bintan Tahun 2012



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Bintan Tahun 2012



Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Bintan. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 6,12%, usia 7-12 tahun sebesar 12,42%, usia 13-15 tahun sebesar 5,06%, dan 16-18 tahun sebesar 4,32% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 72%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 72,08% atau 34.685 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

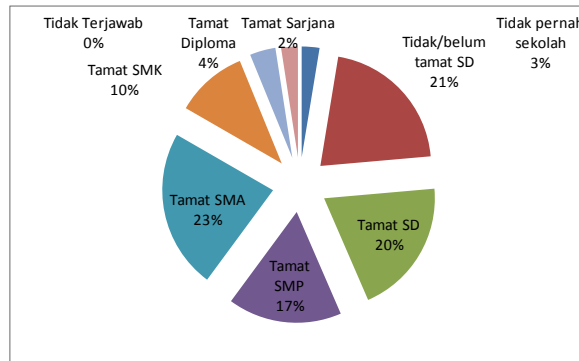
Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Bintan. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SMA sebesar 36.931 orang atau 23,21% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat sarjana sebesar 3.882 orang atau 2,44%.

Bila dilihat tingkat kepandaian membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 153.579 orang atau 96,52% sedangkan yang buta huruf sebesar 5.537 orang atau 3,48%.

Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kota Bintan sebesar 318.232 orang. Angkatan kerja sebesar 159.116 orang atau 50% yang bekerja sebanyak 146.991 orang atau 92,38% dan pengangguran terbuka sebanyak 12.125 orang atau 7,62%. Bukan angkatan kerja sebesar 159.116 orang dan terbesar adalah mengurus rumah tangga sebesar 105.255 orang atau 66,15% dan bersekolah sebesar 39.111 orang atau 24,58%, dan terkecil adalah lain-lain sebesar 14.750 orang atau 9,27%.

Penduduk miskin di Kota Bintan sebesar 9.547. Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 324 mm dan hari hujan per tahun adalah 17 hari.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kota Bintan  
Tahun 2012

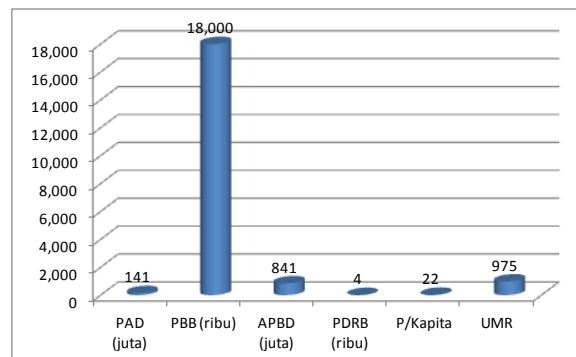


### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Bintandengan PAD sebesar Rp 141.000, PBB sebesar Rp.18.000, APBD sebesar Rp.841.000, PDRB sebesar Rp.3.502, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.22 sedangkan UMR sebesar Rp.975.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kota Bintan Tahun 2012



Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 4

dan Grafik 5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kota Bintan sebesar Rp.454.542. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah SMP sebesar Rp.217.271. atau 47,80% dan terkecil adalah SM sebesar Rp. 95.000 atau 20,90%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kota Bintan prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SM dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

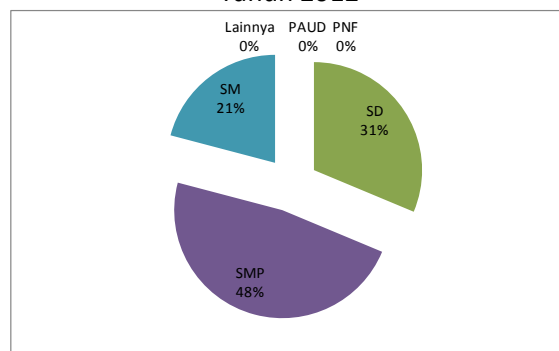
\*(SD (wajib belajar 9 tahun), SMP dan SM ( Peningkatan Mutu Pendidikan)).

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kota Bintan  
Tahun 2012

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah  | %      |
|-----|--------------------|---------|--------|
| 1   | PAUD               | 0       | -      |
| 2   | PNF                | 0       | -      |
| 3   | SD                 | 142,271 | 31.30  |
| 4   | SMP                | 217,271 | 47.80  |
| 5   | SM                 | 95,000  | 20.90  |
| 6   | Lainnya            | 0       | -      |
|     | Jumlah             | 454,542 | 100.00 |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintan 2013

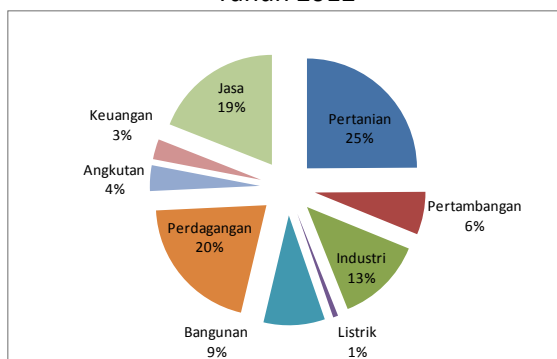
Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Bintan  
Tahun 2012



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan.

Berdasarkan Grafik 6 mata pencaharian penduduk di Kota Bintan yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 39.620 orang atau 24,90% sedangkan mata pencaharian terkecil pada keuangan sebesar 4.726 orang atau 2,97%. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor primer di Kota Bintan

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kota Bintan  
Tahun 2012



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Bintan yang terbesar beragama Islam sebesar 136.980 orang atau 86,10% dan beragama Hindu yang terkecil sebesar 248 orang atau 0,16%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Bintan terdapat sejumlah 1 rumah sakit dan 58 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C.

Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

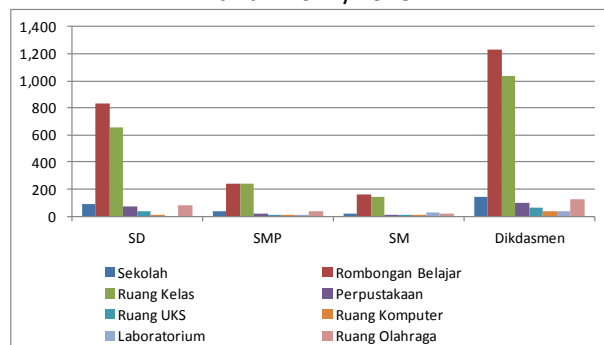
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 95  | 35  | 17  | 147       |
| 2   | Rombongan Belajar | 836 | 238 | 159 | 1,233     |
| 3   | Ruang Kelas       | 652 | 243 | 141 | 1,036     |
| 4   | Perpustakaan      | 70  | 18  | 12  | 100       |
| 5   | Ruang UKS         | 40  | 13  | 9   | 62        |
| 6   | Ruang Komputer    | 14  | 10  | 11  | 35        |
| 7   | Laboratorium      | -   | 15  | 27  | 42        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 80  | 34  | 16  | 130       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintang 2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Bintang terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 147 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 95 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 17 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 3,226  | 2,362 | 1,606 | 7,194     |
| 2   | Siswa         | 17,759 | 6,503 | 4,355 | 28,617    |
| 3   | Lulusan       | 2,190  | 1,866 | 1,105 | 5,161     |
| 4   | Guru          | 1,321  | 577   | 432   | 2,330     |
| 5   | Mengulang     | 801    | 69    | 37    | 907       |
| 6   | Putus Sekolah | 33     | 16    | 15    | 64        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintan 2013

Pada Tabel 5 dan Tabel 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 17.759, tersedia 95 sekolah dan 652 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 836. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 6.503 orang, tersedia 35 sekolah dan 243 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 238. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 4.355 orang, tersedia sebesar 17 sekolah dan 141 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 159. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 28.617 orang di 147 sekolah dan 1.036 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.233.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD dan SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Bintan, untuk jenjang SD kekurangan 184 ruang,

namun jenjang SMP kelebihan 5 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 18 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 197 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SD dan SM sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

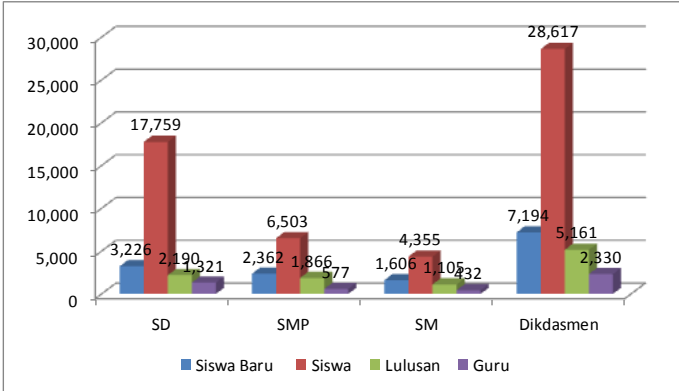
Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Bintan masih kekurangan 25 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 17 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 5 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 47 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 55 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 22 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 8 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 85 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 81 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 25 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 6 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 112 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 20 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 58 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 78 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 15 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 1 ruang, dan jenjang SM kekurangan 1 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 17 ruang

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 9 ternyata di Kota Bintan mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 801 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 37 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 907 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 33 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SM sebesar 15 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 64 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar

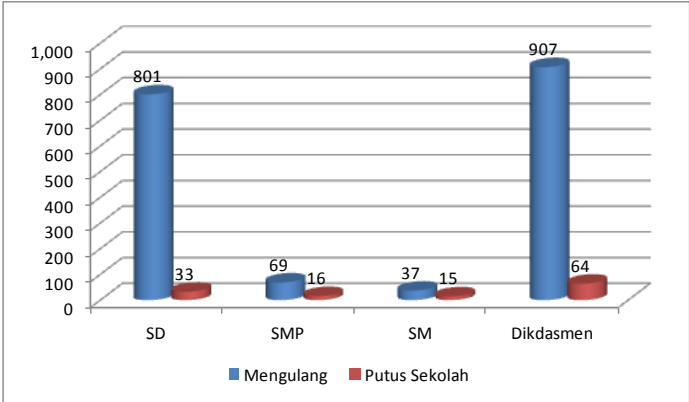


pada jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

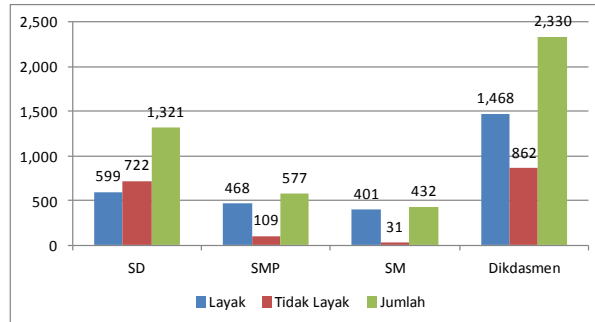


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 599   | 468   | 401   | 1,468     |
| 2   | Tidak Layak   | 722   | 109   | 31    | 862       |
|     | Jumlah        | 1,321 | 577   | 432   | 2,330     |
| 1   | % Layak       | 45.34 | 81.11 | 92.82 | 63.00     |
| 2   | % Tidak Layak | 54.66 | 18.89 | 7.18  | 37.00     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintan 2012

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Bintan terdapat di jenjang SMP sebesar 468 orang atau 81,11% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 599 orang atau 45,34%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 722 orang atau 54,66% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 31 orang atau 4,23%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 1.468 orang atau 63% dan tidak layak sebesar 862 orang atau 37%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam

rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Bintan ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 467 atau 71,63% sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 133 ruang atau 94,33%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 27 ruang atau 4,14% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 4 ruang atau 2,84%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 467   | 193   | 133   | 793       |
| 2   | Rusak Ringan   | 158   | 35    | 4     | 197       |
| 3   | Rusak Berat    | 27    | 15    | 4     | 46        |
|     | Jumlah         | 652   | 243   | 141   | 1,036     |
| 1   | % Baik         | 71.63 | 79.42 | 94.33 | 76.54     |
| 2   | % Rusak Ringan | 24.23 | 14.40 | 2.84  | 19.02     |
| 3   | % Rusak Berat  | 4.14  | 6.17  | 2.84  | 4.44      |

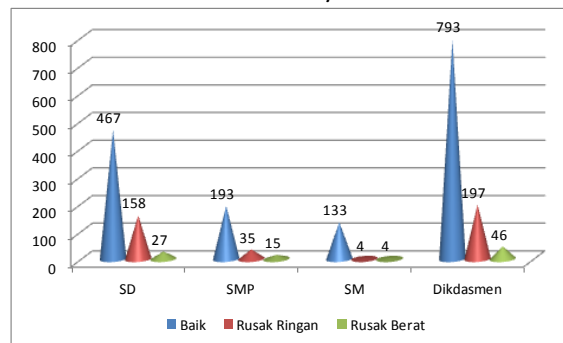
Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Bintan 2012

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 793 atau 76,54% dan rusak berat sebesar 46 atau 4,44%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota dan yang mudah dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Bintan, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 10 atau 83,33% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 64 ruang atau 91,43%. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di

jenjang SD sebesar 6 ruang atau 8,6% sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SM sebesar 2 ruang atau 6,0%.

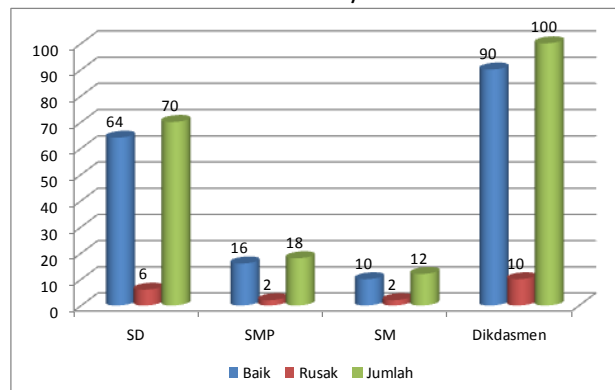
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 64    | 16    | 10    | 90        |
| 2   | Rusak    | 6     | 2     | 2     | 10        |
|     | Jumlah   | 70    | 18    | 12    | 100       |
| 1   | % Baik   | 91.43 | 88.89 | 83.33 | 90.00     |
| 2   | % Rusak  | 8.57  | 11.11 | 16.67 | 10.00     |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

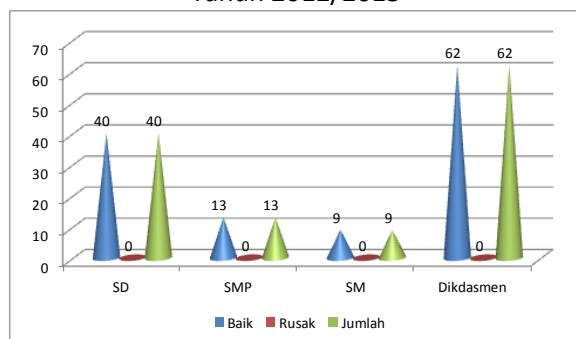


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Bintan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang untuk semua jenjang dalam kondisi baik.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 40     | 13     | 9      | 62        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 40     | 13     | 9      | 62        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

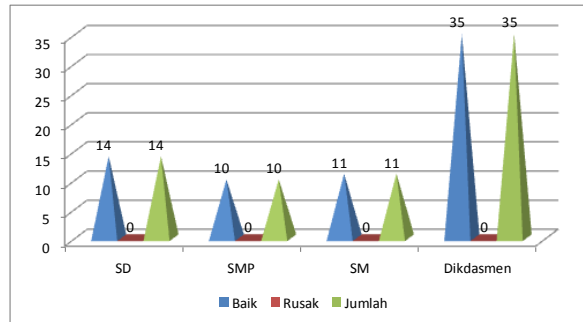


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat ada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Bintan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer untuk semua jenjang dalam kondisi baik.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 14     | 10     | 11     | 35        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 14     | 10     | 11     | 35        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik     | 31    | 20    | 51        |
| 2   | Rusak    | 11    | 3     | 14        |
|     | Jumlah   | 42    | 23    | 65        |
| 1   | % Baik   | 73.81 | 86.96 | 78.46     |
| 2   | % Rusak  | 26.19 | 13.04 | 21.54     |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Bintan, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium dalam kondisi baik

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 15     | 27     | 42        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 15     | 27     | 42        |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

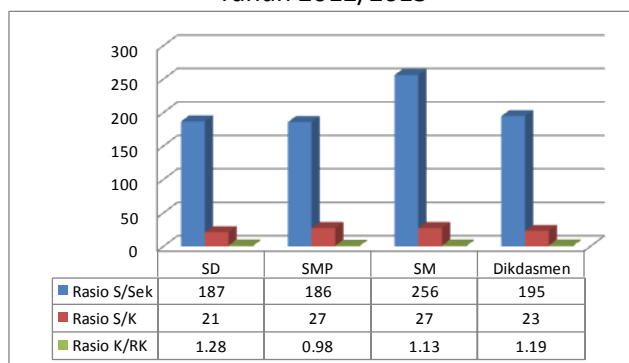
Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 187   | 186   | 256   | 195       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 21    | 27    | 27    | 23        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1.28  | 0.98  | 1.13  | 1.19      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 73.68 | 51.43 | 70.59 | 68.03     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 42.11 | 37.14 | 52.94 | 42.18     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 14.74 | 28.57 | 64.71 | 23.81     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 42.86 | 31.76 | 35.00     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 84.21 | 97.14 | 94.12 | 88.44     |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Bintang sangat bervariasi antara 186 di jenjang SMP yang terjarang sampai 256 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 195. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 187 atau mencapai 77,89% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP

menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 186 atau mencapai 51,61% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 256 siswa atau mencapai 53,37% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SD dan paling buruk adalah jenjang SMP.

Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



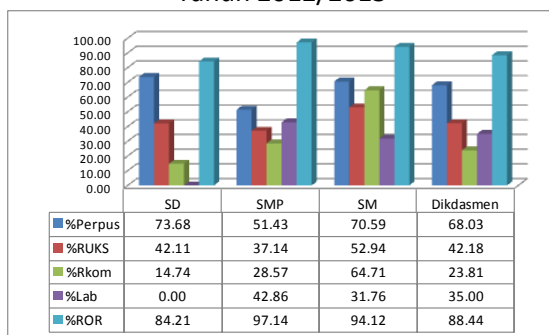
Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Bintan untuk jenjang SD sebesar 21, untuk jenjang SMP sebesar 27, dan untuk jenjang SM sebesar 27 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 23 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 75,87% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 85,39% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 85,59% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin kurang efisien dan kurang padat atau belum di atas standar R-S/K.

R-K/RK di Kota Bintan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 0,98 di jenjang SMP dan sampai 1,28 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 28,22% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 2,06% ruang kelas



yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 12,77% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SD dan SM, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SD dan SM akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,19 ternyata masih terdapat 19,02% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kota Bintang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 51,43% di jenjang SMP sampai 73,68% di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 26,32% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 48,57% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 29,41% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 31,97%.

%RUKS di Kota Bintang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 51,43% di jenjang SMP sampai 73,68% di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 57,89% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 62,86% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 47,06% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 42,18%.

%Rkom di Kota Bintang pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 14,74% di jenjang SD sampai 64,71% di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 82,26% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 71,43% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 35,29% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 76,19%.

%Lab di Kota Bintan pada kenyataannya juga bervariasi.%Lab SM sebesar 31,76% sedangkan %Lab SMP sebesar 42,86% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 76,19 %.

%ROR di Kota Bintan pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 84,21% di jenjang SD sampai 97,14 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 15,79% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 2,86% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 5,88% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 11,56%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada Tabel 14

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Bintan yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 70 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SM sebesar 42. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SM yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 404 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 208 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar Rp.8.265 dan terbesar adalah jenjang SMP sebesar Rp.38.272. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp.16.773.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2012

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD    | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|-------|--------|--------|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 70    | 46     | 42     | 53        |
| 2   | DT              | siswa  | 208   | 230    | 404    | 303       |
| 3   | SB              | rupiah | 8,265 | 38,272 | 22,571 | 16,773    |

#### c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat

dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 67.36 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 45.34 | 81.11 | 92.82 | 63.00     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 13    | 11    | 10    | 12        |
| 4   | AL              | persentase | 89.83 | 92.79 | 84.29 | 89.60     |
| 5   | AU              | persentase | 4.62  | 1.09  | 0.87  | 3.25      |
| 6   | APS             | persentase | 0.19  | 0.25  | 0.35  | 0.23      |
| 7   | % RKb           | persentase | 55.86 | 81.09 | 83.65 | 64.31     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 67.37 | 45.71 | 58.82 | 61.22     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 42.11 | 37.14 | 52.94 | 42.18     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 14.74 | 28.57 | 64.71 | 23.81     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 42.86 | 20.00 | 35.00     |

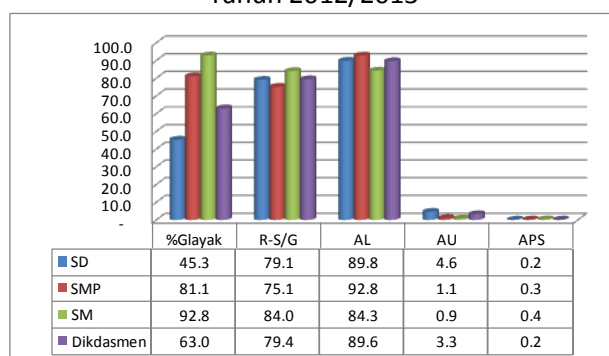
Berdasarkan Tabel 15, %SB TK ternyata sebesar 67,36 cukup kecil walaupun sudah ada separuh. Berdasarkan Tabel 15 dan Grafik 18, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 92,82% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 45,34%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Bintang. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 92,82% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Bintang harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 63% belum cukup tinggi karena mencapai separuh dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 37% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 13 di jenjang SD sampai 10 di jenjang SM dan rata-rata dikdasmen sebesar 12. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 13 atau 72,22% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk

SMP sebesar 11 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 91,67% atau kekurangan guru, dan SM telah didayagunakan secara maksimal karena mencapai 100%.

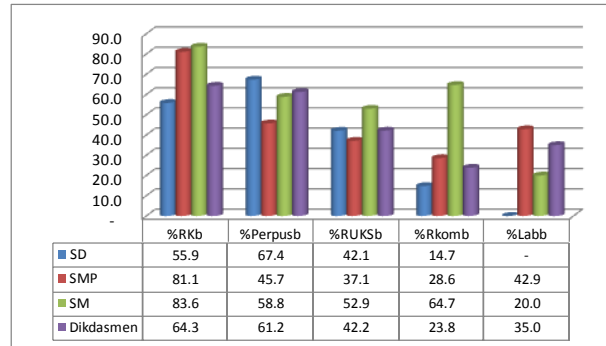
AL di Kota Bintan yang terbesar terjadi di jenjang SMP sebesar 92,79% dan terkecil pada jenjang SM sebesar 84,29% sedangkan jenjang SD sebesar 89,83%. Kecilnya AL di jenjang SM perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,87% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SD sebesar 4,62%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,19% sedangkan jenjang SM. yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,35%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 89,60%, AU Dikdasmen sebesar 3,25% dan APS Dikdasmen sebesar 0,23%.

Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SM sebesar 83,65% dan terkecil di jenjang SD sebesar 55,86%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SM cukup baik karena mencapai lebih dari %. %Rkb dikdasmen mencapai 64,31% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Bintan terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 67,37% namun kurang dari 100% yang berarti terdapat 32,63% sekolah yang belum memiliki perpustakaan dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 45,71%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SM sebesar 64,71% lebih baik daripada jenjang SD sebesar 14,74%. Sebaliknya, %Labb jenjang SMP sebesar 42,86% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 57,14 % sekolah yang belum memiliki laboratorium. Peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Bintan terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 61,22%, %Rkomb sebesar 23,81%, dan %Labbb sebesar 35%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

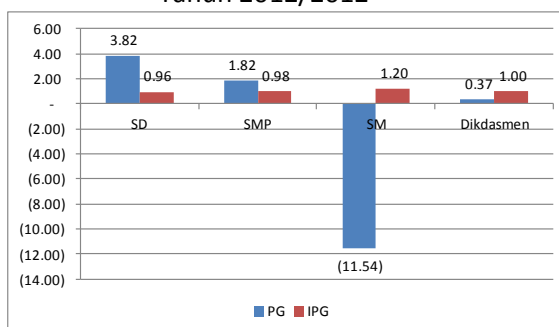
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2012

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD   | SMP  | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|------|------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 3.82 | 1.82 | -11.54 | 0.37      |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.96 | 0.98 | 1.20   | 1.00      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 3.65 | 8.52 | 13.59  | 6.27      |

Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.14, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SMP sebesar 1,82% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar -11,54% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang/cukup bagus sebesar 0,37% dan laki-laki lebih baik dari perempuan. arti belum seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar -11,54 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1 yang berarti sudah seimbang dan laki/perempuan lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SM untuk memperoleh siswa sebesar 13,59% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 3,65%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 6,27%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2012



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa

yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

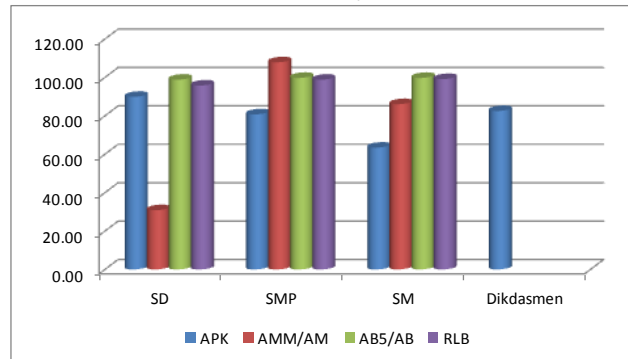
Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 78,72%, jenjang SMP sebesar 56,35% dan jenjang SM sebesar 47,82% sehingga dikdasmen sebesar 67,40%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 89,87% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 63,40% sehingga dikdasmen sebesar 82,51% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2012

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|--------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 78.72 | 56.35  | 47.82 | 67.40     |
| 2   | APK             | persentase | 89.87 | 80.73  | 63.40 | 82.51     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 30.83 | 107.85 | 86.07 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 98.81 | 99.72  | 99.71 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.27  | 3.04   | 3.03  | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 30,83%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 107,85% sangat baik karena telah lebih dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 86,07% sangat rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Bintan agak berbeda karena AM ke SD dan SM kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Bintan atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP di Kota Bintan termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP di Kota Bintan.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



RLB jenjang SM sebesar 3,03 tahun belum ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,27 tahun. RLB seluruh jenjang melebihi standar karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SM sebesar 3,03 tahun belum ideal karena belum standar.

### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Bintan  
Tahun 2012/2013



| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD    | SMP    | SM      | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|-------|--------|---------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 187   | 186    | 256     | 195       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 21    | 27     | 27      | 23        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.28  | 0.98   | 1.13    | 1.19      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 73.68 | 51.43  | 70.59   | 68.03     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 42.11 | 37.14  | 52.94   | 42.18     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 14.74 | 28.57  | 64.71   | 23.81     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -     | 42.86  | 31.76   | 35.00     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 84.21 | 97.14  | 94.12   | 88.44     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 70    | 46     | 42      | 53        |
|         | 2   | DT               | 208   | 230    | 404     | 303       |
|         | 3   | SB               | 8,265 | 38,272 | 22,571  | 16,773    |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 67.36 | -      | -       | -         |
|         | 2   | % GL             | 45.34 | 81.11  | 92.82   | 63.00     |
|         | 3   | R-S/G            | 13    | 11     | 10      | 12        |
|         | 4   | AL               | 89.83 | 92.79  | 84.29   | 89.60     |
|         | 5   | AU               | 4.62  | 1.09   | 0.87    | 3.25      |
|         | 6   | APS              | 0.19  | 0.25   | 0.35    | 0.23      |
|         | 7   | % RKb            | 55.86 | 81.09  | 83.65   | 64.31     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 67.37 | 45.71  | 58.82   | 61.22     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 42.11 | 37.14  | 52.94   | 42.18     |
|         | 10  | % RKom baik      | 14.74 | 28.57  | 64.71   | 23.81     |
|         | 11  | % Lab baik       | -     | 42.86  | 20.00   | 35.00     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 3.82  | 1.82   | (11.54) | 0.37      |
|         | 2   | IPG APK          | 0.96  | 0.98   | 1.20    | 1.00      |
|         | 3   | % S-Swt          | 3.65  | 8.52   | 13.59   | 6.27      |
| Misi K5 | 1   | APK              | 89.87 | 80.73  | 63.40   | 82.51     |
|         | 2   | AMM/AM           | 30.83 | 107.85 | 86.07   | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 98.81 | 99.72  | 99.71   | -         |
|         | 4   | RLB              | 6.27  | 3.04   | 3.03    | -         |

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18. Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 18 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-

rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Bintan  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|-------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 77.89  | 51.61  | 53.37 | 60.96     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 75.87  | 85.39  | 85.59 | 82.28     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 77.99  | 97.94  | 88.68 | 88.20     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 73.68  | 51.43  | 70.59 | 68.03     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 42.11  | 37.14  | 52.94 | 42.18     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 14.74  | 28.57  | 64.71 | 23.81     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 42.86  | 31.76 | 37.31     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 84.21  | 97.14  | 94.12 | 88.44     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 64.39  | 98.09  | 98.39 | 86.96     |
|         | 2   | DT               | 79.80  | 63.23  | 70.15 | 71.06     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 18.93  | 74.92  | 46.83 | 46.89     |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 67.36  | -      | -     | -         |
|         | 2   | % GL             | 45.34  | 81.11  | 92.82 | 63.00     |
|         | 3   | R-S/G            | 79.08  | 75.14  | 84.01 | 79.41     |
|         | 4   | AL               | 89.83  | 92.79  | 84.29 | 89.60     |
|         | 5   | AU               | 95.38  | 98.91  | 99.13 | 96.75     |
|         | 6   | APS              | 99.81  | 99.75  | 99.65 | 99.77     |
|         | 7   | % RK baik        | 55.86  | 81.09  | 83.65 | 64.31     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 67.37  | 45.71  | 58.82 | 61.22     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 42.11  | 37.14  | 52.94 | 42.18     |
|         | 10  | % RKom baik      | 14.74  | 28.57  | 64.71 | 23.81     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 42.86  | 20.00 | 35.00     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 96.18  | 98.18  | 88.46 | 99.63     |
|         | 2   | IPG APK          | 95.84  | 97.77  | 83.36 | 99.55     |
|         | 3   | % S-Swt          | 39.72  | 35.64  | 28.68 | 34.68     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 78.15  | 80.73  | 63.40 | 82.51     |
|         | 2   | AMM/AM           | 56.05  | 100.00 | 86.07 | 80.71     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 99.72  | 99.71 | 99.81     |
|         | 4   | RLB              | 95.74  | 98.81  | 99.09 | 97.88     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 77,89, jenjang SMP menjadi 51,61, dan jenjang SM menjadi 53,37 sehingga dikdasmen menjadi 60,96. R-S/K jenjang SD menjadi 75,87, jenjang SMP menjadi 85,39, dan jenjang SM menjadi 82,28. R-K/RK jenjang SD menjadi 77,99, jenjang SMP menjadi 97,94, dan jenjang SM menjadi 88,68. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SD sebesar 73,68 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 51,43, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 52,94 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 37,14, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 64,71 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 14,74, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 42,86 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 31,76. %ROR terbaik pada jenjang SMP sebesar 97,14 jika dibandingkan dengan jenjang SD sebesar 84,21.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,39 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 64,39 sedangkan Dikdasmen sebesar 86,96. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 79,80 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 63,23 sedangkan dikdasmen sebesar 71,06. SB yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 74,92 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 18,93 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar 46,89 sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 84,01 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 75,14. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 67,38, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 92,82 dan terburuk jenjang SD sebesar 45,34 sedangkan dikdasmen sebesar 63. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SMP sebesar 92,79 dan terburuk jenjang SM sebesar 84,29 sedangkan dikdasmen sebesar 89,60. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,13 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 95,38 sedangkan dikdasmen sebesar 96,75. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,81 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99,65 sedangkan dikdasmen sebesar 99,77 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SM sebesar 83,65 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 55,86 sedangkan dikdasmen sebesar 64,31. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD sebesar 67,37 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 45,71 sedangkan dikdasmen sebesar 61,22%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 52,94 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 42,11 sedangkan dikdasmen sebesar

42,18. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 64,71 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 14,74 sedangkan dikdasmen sebesar 23,81. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 42,86 daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 23,81.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 96,14 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 88,46 sedangkan dikdasmen sebesar 0,37. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,77 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 99,55 dengan dikdasmen sebesar 99,55%. S-Swt terbaik adalah jenjang SM sebesar 13,59 belum optimal dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 3,65 sedangkan dikdasmen sebesar 6,27.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,87 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 63,40 sedangkan dikdasmen sebesar 82,51. AMM SD sebesar 30,83 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 107,85 pada jenjang SD yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 86,07. RLB terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,09 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 6,27.

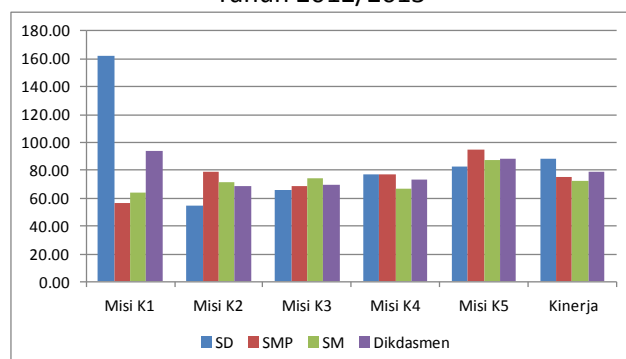
Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 162,10 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 56,42 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 94,16. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SMP yang terbaik sebesar 78,74 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 54,37 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 68,30. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 74 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 65,69 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 69,33. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 77,25 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 66,83 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 73,76. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 94,82 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 82,49 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 88,12. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K1, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 162.10 | 56.42  | 63.95  | 94.16     | UTAMA  |
| Misi K2 | 54.37  | 78.74  | 71.79  | 68.30     | KURANG |
| Misi K3 | 65.69  | 68.31  | 74.00  | 69.33     | KURANG |
| Misi K4 | 77.25  | 77.20  | 66.83  | 73.76     | KURANG |
| Misi K5 | 82.49  | 94.82  | 87.07  | 88.12     | MADYA  |
| Kinerja | 88.38  | 75.10  | 72.73  | 78.73     | KURANG |
| Jenis   | MADYA  | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

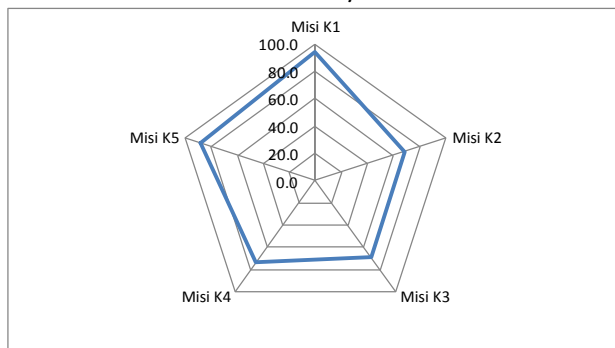
Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 88,38 termasuk kategori madya dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 72,73 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 78,73 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Bintang  
Tahun 2012/2013

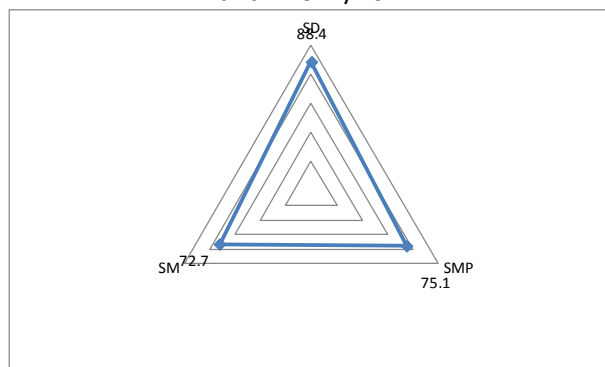


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K2 dan K3 yang terburuk sebesar 68,30 dan 69,33 termasuk kategori kurang dan misi K1 yang terbaik sebesar 94,16 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 78,73 termasuk kategori kurang.

**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba**  
**Kota Bintang**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kota Bintang**  
**Tahun 2012/2012**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.26, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 88,38 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 72,73 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 78,73 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K1

jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 94,16 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, misi K2 jenjang SD yang terburuk sebesar 54,37 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar madya dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 72,73 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Bintan termasuk kinerja kategori kurang.

b. Saran

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan pada indikator %Perpustakaan, %Ruang UKS, %R.Komputer, %Lab dan %Ruang Olahraga melalui cara pembangunan ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Komputer, ruang laboratorium dan ruang olahraga.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator SB (Rp) melalui cara penambahan subsidi dari pemerintah.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator %RUKS baik, Rkom baik dan %Lab baik melalui cara rehabilitasi UKS, Komputer dan laboratorium.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator PG APK melalui cara peningkatan jumlah siswa perempuan.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator RLB melalui cara menekan angka mengulang agar RLB bisa ideal.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA BATAM**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kota Batam, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan



dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di tingkat SD.

**Tabel 1**  
**Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator**

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % Rkb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpus baik    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun**

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Batam maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kota Batam

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Batam terdapat sejumlah 12 kecamatan dan 64 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 1.038.840 km<sup>2</sup>.

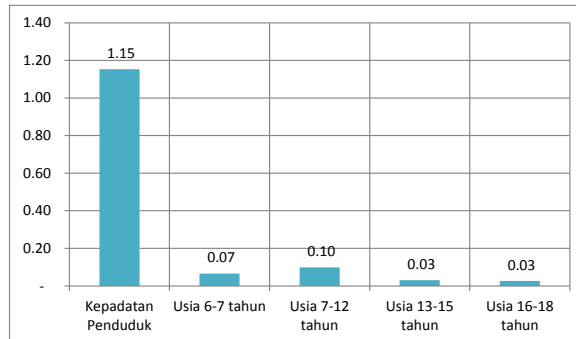
419

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kota Batam  
Tahun 2012

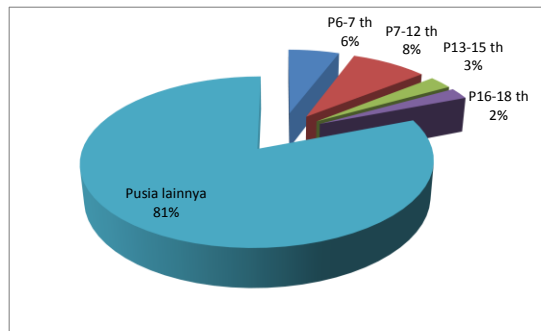
| No. | Variabel             | Jumlah    | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|-----------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 1,198,232 | 100.00 | 1.15      |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 68,481    | 5.72   | 0.07      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 102,118   | 8.52   | 0.10      |
|     | a. Laki-laki         | 48,579    | 47.57  | 0.10      |
|     | b. Perempuan         | 53,539    | 52.43  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 31,325    | 2.61   | 0.03      |
|     | a. Laki-laki         | 13,680    | 43.67  | 0.03      |
|     | b. Perempuan         | 17,645    | 56.33  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 27,273    | 2.28   | 0.03      |
|     | a. Laki-laki         | 11,301    | 41.44  | 0.03      |
|     | b. Perempuan         | 15,972    | 58.56  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 1,038,840 |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kota Batam 2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kota Batam Tahun 2012



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kota Batam Tahun 2012

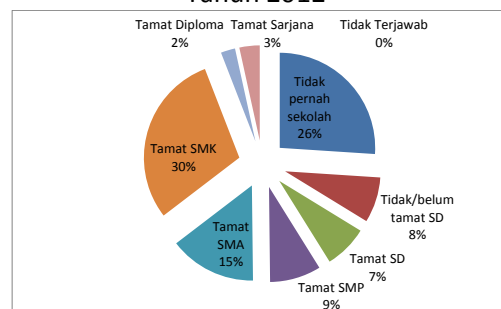


Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Batam. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 5,72%, usia 7-12 tahun sebesar 8,52%, usia 13-15 tahun sebesar 2,61%, dan 16-18 tahun sebesar 2,28% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 81%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 2,28% atau 27.273 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Batam. Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah SD sebesar 102.118 orang atau 8,52% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah SM sebesar 27.273 orang atau 2,28%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kota Batam  
Tahun 2012

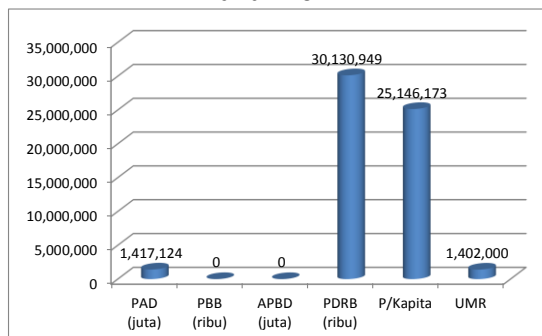


## 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Batam dengan PAD sebesar Rp.1.417.124, PDRB sebesar Rp.30.130.949, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya sebesar Rp.25.146.173 sedangkan UMR sebesar Rp.1.402.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kota Batam  
Tahun 2012



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kota Batam yang terbesar beragama islam sebesar 863.032 orang atau 72,03% dan beragama konghucu yang terkecil sebesar 1.362 orang atau 0,11%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Batam terdapat sejumlah 14 rumah sakit dan 15 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C.

Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

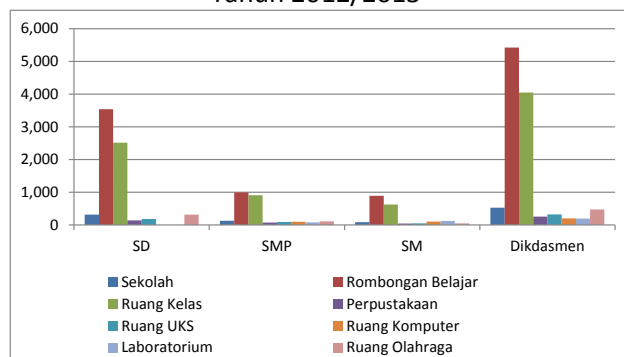
Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 317   | 124 | 86  | 527       |
| 2   | Rombongan Belajar | 3,538 | 990 | 891 | 5,419     |
| 3   | Ruang Kelas       | 2,514 | 909 | 625 | 4,048     |
| 4   | Perpustakaan      | 141   | 74  | 40  | 255       |
| 5   | Ruang UKS         | 184   | 90  | 45  | 319       |
| 6   | Ruang Komputer    | 0     | 99  | 103 | 202       |
| 7   | Laboratorium      | -     | 76  | 118 | 194       |
| 8   | Ruang Olahraga    | 316   | 106 | 49  | 471       |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Batam 2013

Berdasarkan Tabel 5 di Kota Batam terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 527 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 317 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 86 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD      | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|---------------|---------|--------|--------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 21,974  | 12,662 | 8,254  | 42,890    |
| 2   | Siswa         | 114,262 | 35,360 | 25,510 | 175,132   |
| 3   | Lulusan       | 13,822  | 9,752  | 7,384  | 30,958    |
| 4   | Guru          | 3,777   | 1,741  | 1,331  | 6,849     |
| 5   | Mengulang     | 15      | 24     | 89     | 128       |
| 6   | Putus Sekolah | 24      | 9      | 38     | 71        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Batam 2013

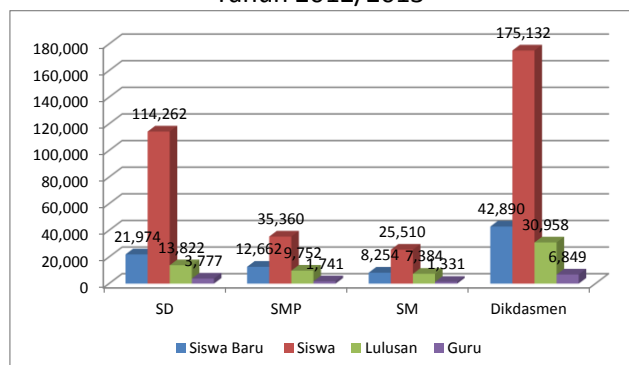
Pada Tabel 5 dan 6 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 114.262, tersedia 317 sekolah dan 2.514 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.538. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 35.360 orang, tersedia 124 sekolah dan 909 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 990. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 25.510 orang, tersedia sebesar 86 sekolah dan 625 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 891. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 175.132 orang di 527 sekolah dan 4.048 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 5.419.

Dari Tabel 5 juga diketahui ruang kelas jenjang SD yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Batam, untuk jenjang SD kekurangan 1.024 ruang, jenjang SMP kekurangan 81 ruang kelas, dan



jenjang SM kekurangan 266 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 1.371 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di semua jenjang tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang selanjutnya sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014.

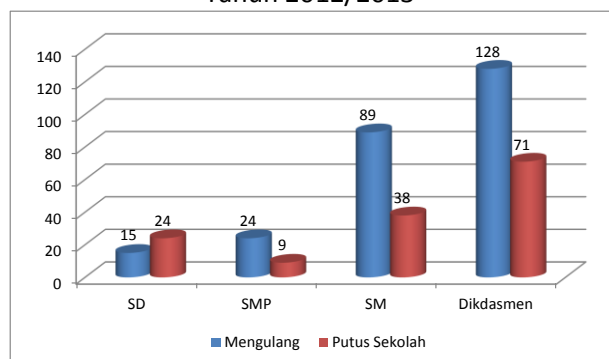
Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kota Batam masih kekurangan 176 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 50 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 46 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 272 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 133 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 34 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 41 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 208 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 25 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 17 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 325 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 48 laboratorium dan jenjang SM kelebihan 32 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 333 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 1 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 18 ruang, dan jenjang SM kekurangan 37 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 56 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 6 dan Grafik 9 ternyata di Kota Batam mengulang terbesar pada jenjang SM sebesar 89 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SD sebesar 15 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 128 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 38 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 9 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 71 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SM harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

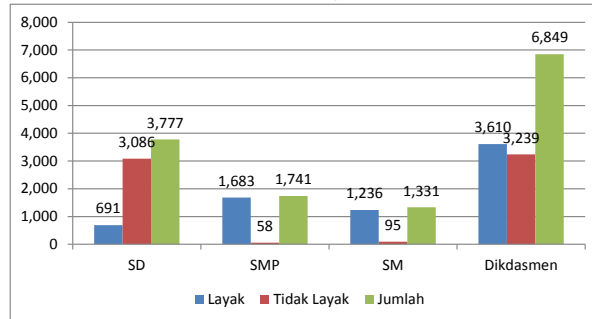


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 691   | 1,683 | 1,236 | 3,610     |
| 2   | Tidak Layak   | 3,086 | 58    | 95    | 3,239     |
|     | Jumlah        | 3,777 | 1,741 | 1,331 | 6,849     |
| 1   | % Layak       | 18.29 | 96.67 | 92.86 | 52.71     |
| 2   | % Tidak Layak | 81.71 | 3.33  | 7.14  | 47.29     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kota Batam 2012

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan Grafik 10. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kota Batam terdapat di jenjang SM sebesar 1.236 orang atau 92,86% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 691 orang atau 18,29%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 3.086 orang atau 81,71% dan yang terendah di jenjang SMP sebesar 58 orang atau 3,33%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 3.610 orang atau 52,71% dan tidak layak sebesar 3.239 orang atau 47,29%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 8 dan Grafik 11. Berdasarkan ruang kelas di Kota Batam ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 600 atau 96% sedangkan ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 2.514 ruang atau 100%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat hanya ada di jenjang SM sebesar 5 ruang atau 0,80%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

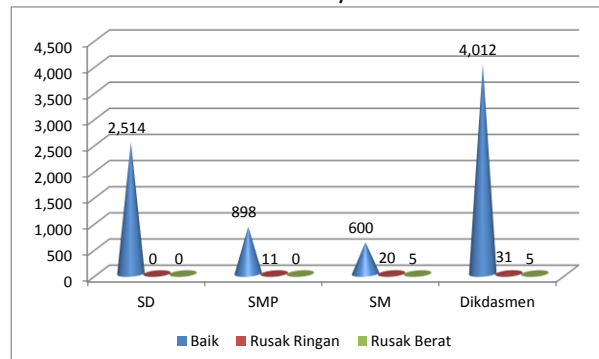
| No. | Variabel       | SD     | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|--------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 2,514  | 898   | 600   | 4,012     |
| 2   | Rusak Ringan   | 0      | 11    | 20    | 31        |
| 3   | Rusak Berat    | 0      | 0     | 5     | 5         |
|     | Jumlah         | 2,514  | 909   | 625   | 4,048     |
| 1   | % Baik         | 100.00 | 98.79 | 96.00 | 99.11     |
| 2   | % Rusak Ringan | -      | 1.21  | 3.20  | 0.77      |
| 3   | % Rusak Berat  | -      | -     | 0.80  | 0.12      |

Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kota Batam 2012

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 4.012 atau 96% dan rusak berat sebesar 5 atau 0,80%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik/buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SM banyak yang berada di daerah kota/pinggiran dan yang mudah/sulit dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 9 dan Grafik 12. Berdasarkan perpustakaan di Kota Batam, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang baik.

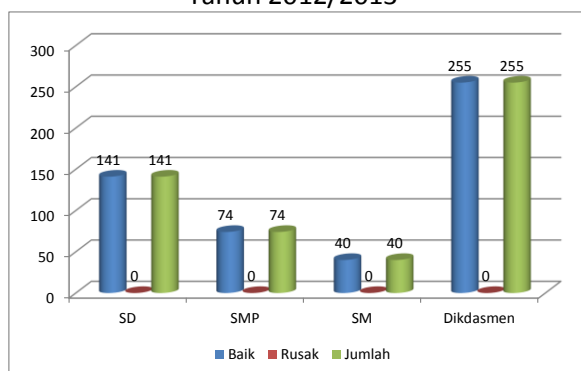
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 141    | 74     | 40     | 255       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 141    | 74     | 40     | 255       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

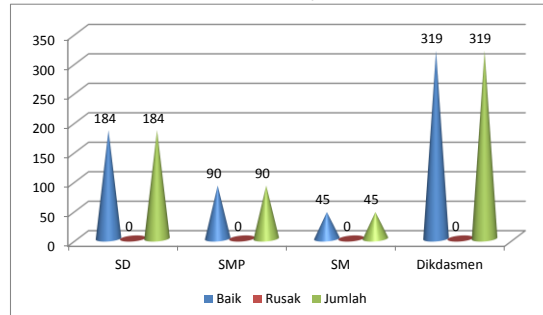


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 10 dan Grafik 13. Berdasarkan ruang UKS di Kota Batam, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang baik.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 184    | 90     | 45     | 319       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 184    | 90     | 45     | 319       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

**Grafik 13**  
**Ruang UKS Menurut Kondisi**  
**Kota Batam**  
**Tahun 2012/2013**

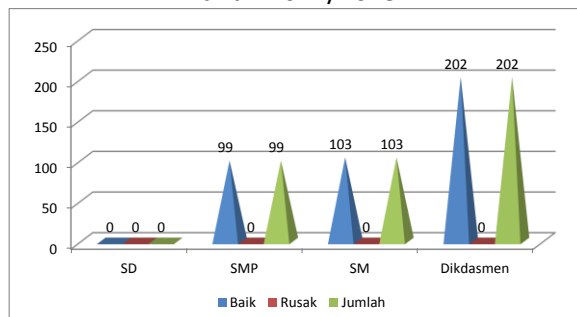


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat [ada Tabel 11 dan Grafik 14. Berdasarkan ruang komputer di Kota Batam, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang komputer yang baik.

**Tabel 11**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kota Batam**  
**Tahun 2012/2013**

| No. | Variabel | SD | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|----|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 0  | 99     | 103    | 202       |
| 2   | Rusak    | 0  | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 0  | 99     | 103    | 202       |
| 1   | % Baik   |    | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  |    | -      | -      | -         |

**Grafik 14**  
**Ruang Komputer Menurut Kondisi**  
**Kota Batam**  
**Tahun 2012/2013**

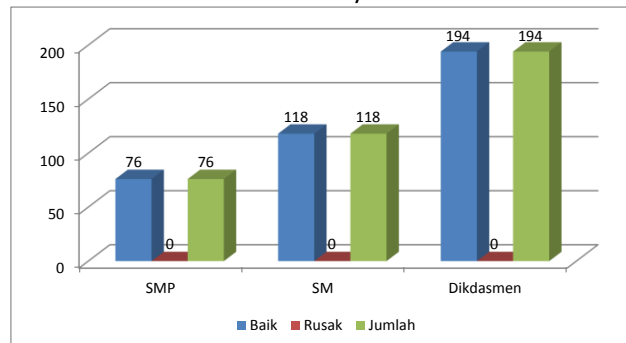


Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 76     | 118    | 194       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 76     | 118    | 194       |
| 1   | % Baik   | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 12 dan Grafik 15. Berdasarkan laboratorium di Kota Batam, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang baik.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

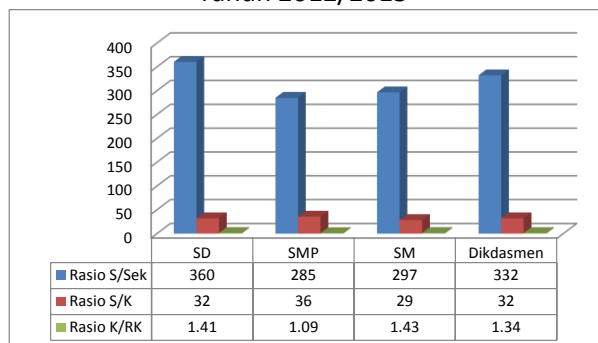
| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|--------|-----------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 360   | 285   | 297    | 332       |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 32    | 36    | 29     | 32        |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1.41  | 1.09  | 1.43   | 1.34      |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 44.48 | 59.68 | 46.51  | 48.39     |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 58.04 | 72.58 | 52.33  | 60.53     |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 0.00  | 79.84 | 119.77 | 38.33     |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 61.29 | 27.44  | 35.02     |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 99.68 | 85.48 | 56.98  | 89.37     |

Berdasarkan Tabel 13 dan Grafik 16 maka R-S/Sek di Kota Batam sangat bervariasi antara 285 di jenjang SMP yang terjarang sampai 360 di jenjang SD yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 332. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 1,41 atau mencapai 40,73% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 1,09 atau mencapai 8,91% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 1,43 siswa atau mencapai 42,56% yang berarti sudah didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SMP dan paling buruk adalah jenjang SM.

Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Batam untuk jenjang SD sebesar 32, untuk jenjang SMP sebesar 36, dan untuk jenjang SM sebesar 29 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 32 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 115% atau sudah maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 111,62% atau sudah maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 89,47% atau sudah maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin kurang efisien dan kurang padat.



Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



R-K/RK di Kota Batam pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,43 di jenjang SM dan sampai 1,09 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 40,73% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 8,91% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 42,56% sudah digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,34 ternyata masih terdapat 33,87% ruang kelas yang sudah digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

Grafik 17  
Persentase Prasarana Pendidikan  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



%Perpus di Kota Batam pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 44,5% di jenjang SD sampai 59,7 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 55,5% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP

terdapat 40,3% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 53,5% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 51,6%.

%RUKS di Kota Batam pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 52,3% di jenjang SM sampai 72,6 di jenjang SMP. Untuk jenjang SD terdapat 42% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 27,4% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 47,7% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 39,5%.

%RKom di Kota Batam pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 79,8% di jenjang SMP sampai 119,8 di jenjang SM. Pada jenjang SMP terdapat 20,2% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 19,8% sekolah memiliki ruang komputer lebih dari satu sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 61,7 %.

%Lab di Kota Batam pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 61,3% sedangkan %Lab SM sebesar 27,4% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 35%.

%ROR di Kota Batam pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 99,7% di jenjang SD sampai 57 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 0,3% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 14,5% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 43% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 10,6%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada Tabel 14.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kota Batam yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 116 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SM sebesar 50. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SM yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SD sebesar 322 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SMP sebesar 253 memiliki jangkauan terkecil.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD  | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-----------------|--------|-----|-----|-----|-----------|
| 1   | TPS             | siswa  | 116 | 59  | 50  | 75        |
| 2   | DT              | siswa  | 322 | 253 | 317 | 300       |
| 3   | SB              | rupiah | 0   | 0   | 0   | 0         |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 32.22  | -     | -      | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 18.29  | 96.67 | 92.86  | 52.71     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 30     | 20    | 19     | 26        |
| 4   | AL              | persentase | 142.36 | 91.50 | 97.43  | 110.78    |
| 5   | AU              | persentase | 0.02   | 0.07  | 0.38   | 0.09      |
| 6   | APS             | persentase | 0.03   | 0.03  | 0.16   | 0.05      |
| 7   | % RKb           | persentase | 71.06  | 90.71 | 67.34  | 74.04     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 44.48  | 59.68 | 46.51  | 48.39     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 58.04  | 72.58 | 52.33  | 60.53     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 0.00   | 79.84 | 119.77 | 38.33     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -      | 61.29 | 20.00  | 35.02     |

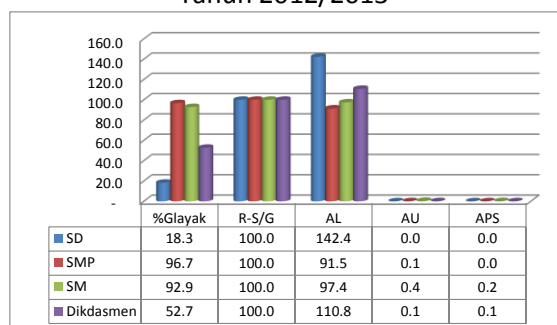
Berdasarkan Tabel 3.11, %SB TK ternyata sebesar 32,22 sangat kecil karena tidak ada separuh. Berdasarkan Tabel 3.11 dan Grafik 3.12, %GL tertinggi terdapat di jenjang SMP sebesar 96,67% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 18,29%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kota Batam. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena

%GL tertinggi di jenjang SMP sebesar 96,67% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kota Batam harus benar-benar memprioritaskan guru-guru SD nya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 52,71% belum cukup tinggi. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 47,29% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 30 di jenjang SD sampai 19 di jenjang SM dan rata-rata dikdasmen sebesar 26. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 30 atau 166,67% sudah mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 20 sudah didayagunakan secara maksimal sebesar 166,67% atau kekurangan guru, dan SM telah didayagunakan secara maksimal karena mencapai 190% atau kekurangan.

AL di Kota Batam yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 142,36% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 91,50% sedangkan jenjang SM sebesar 97,43%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,02% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SM sebesar 0,38%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD dan SMP yang terbaik dengan nilai terkecil masing-masing sebesar 0,03% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,16%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 110,78%, AU Dikdasmen sebesar 0,09% dan APS Dikdasmen sebesar 0,05%.

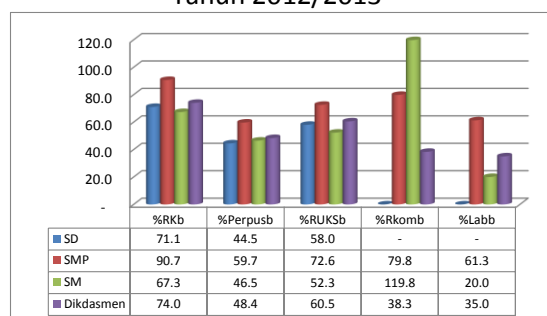
Grafik 18  
Persentase Kualitas SDM  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang

terdapat pada Tabel 15 dan Grafik 19 maka %Rkb terbesar di jenjang SMP sebesar 90,71% dan terkecil di jenjang SM sebesar 67,34%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SM yang terkecil, kemudian jenjang SD dan jenjang SMP cukup baik karena mencapai lebih dari 90,71%. %Rkb dikdasmen mencapai 74,04% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Batam terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
Persentase Kualitas Prasarana Pendidikan  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SMP sebesar 59,68% kurang dari 100% yang berarti terdapat 40,32% sekolah tidak memiliki perpustakaan. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SD sebesar 79,84% lebih buruk daripada jenjang SM sebesar 119,77%. Sebaliknya, %Labb jenjang SM sebesar 20% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 20% sekolah belum memiliki laboratorium, sehingga peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Batam terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 48,39%, %Rkomb sebesar 38,33%, dan %Labbb sebesar 35,02%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

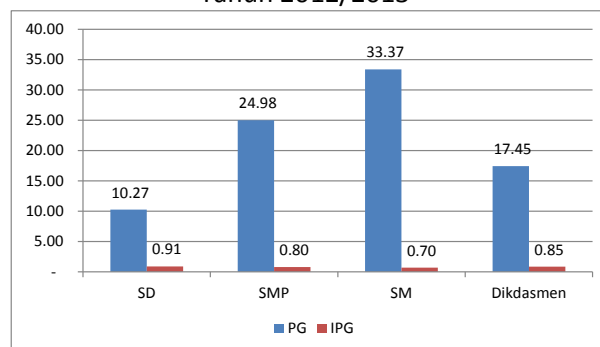
Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

Tabel 16  
Indikator Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kota Batam  
Tahun 2012/2012

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | 10.27 | 24.98 | 33.37 | 17.45     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 0.91  | 0.80  | 0.70  | 0.85      |
| 3   | %S-Swt          | persentase | 41.05 | 30.79 | 40.00 | 38.83     |

Berdasarkan Tabel 16 dan Grafik 20, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 10,27% yang berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 33,37% karena makin jauh dari angka 0 dan laki-laki lebih baik daripada perempuan. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 17,45% dan laki-laki lebih baik dari perempuan. Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,91 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar 0,70 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 0,85 yang berarti belum seimbang dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SD untuk memperoleh siswa sebesar 41,05% yang terbesar sedangkan jenjang SMP yang terkecil sebesar 30,79%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 38,83%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 17 dan Grafik 21 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 97,29%, jenjang SMP sebesar 76,73% dan jenjang SM sebesar 54,90% sehingga dikdasmen sebesar 86,09%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SMP sebesar 112% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 93,54% sehingga dikdasmen sebesar 108,97% telah melewati 1 angka 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kota Batam  
Tahun 2012/2012

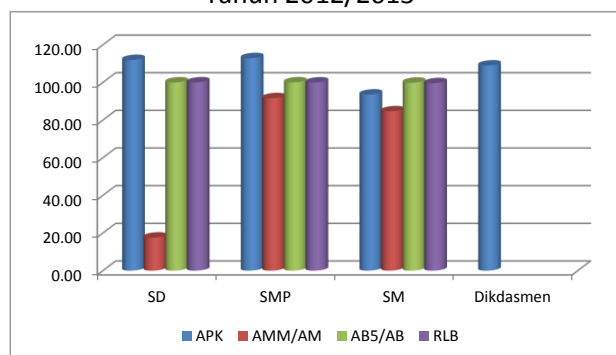
| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 97.29  | 76.73  | 54.90 | 86.09     |
| 2   | APK             | persentase | 111.89 | 112.88 | 93.54 | 108.97    |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 17.55  | 91.61  | 84.64 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99.96  | 99.99  | 99.83 | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6.00   | 3.00   | 3.01  | -         |

AMM jenjang SD belum ideal sebesar 17,55%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 91,61% cukup baik karena mendekati dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 84,64% rendah jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang

SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD.

RLB jenjang SD sebesar 6 tahun sudah ideal karena sesuai standar dan jenjang SMP juga udah ideal sebesar 3 tahun. RLB jenjang SM melebihi standar atau 3,01 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 18. Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.



Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 360    | 285    | 297    | 332       |
|         | 2   | Rasio S/K        | 32     | 36     | 29     | 32        |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1.41   | 1.09   | 1.43   | 1.34      |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 44.48  | 59.68  | 46.51  | 48.39     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 58.04  | 72.58  | 52.33  | 60.53     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 79.84  | 119.77 | 38.33     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 61.29  | 27.44  | 35.02     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 99.68  | 85.48  | 56.98  | 89.37     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 116    | 59     | 50     | 75        |
|         | 2   | DT               | 322    | 253    | 317    | 300       |
|         | 3   | SB               | -      | -      | -      | -         |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 32.22  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 18.29  | 96.67  | 92.86  | 52.71     |
|         | 3   | R-S/G            | 30     | 20     | 19     | 26        |
|         | 4   | AL               | 142.36 | 91.50  | 97.43  | 110.78    |
|         | 5   | AU               | 0.02   | 0.07   | 0.38   | 0.09      |
|         | 6   | APS              | 0.03   | 0.03   | 0.16   | 0.05      |
|         | 7   | % RKb            | 71.06  | 90.71  | 67.34  | 74.04     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 44.48  | 59.68  | 46.51  | 48.39     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 58.04  | 72.58  | 52.33  | 60.53     |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 79.84  | 119.77 | 38.33     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 61.29  | 20.00  | 35.02     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 10.27  | 24.98  | 33.37  | 17.45     |
|         | 2   | IPG APK          | 0.91   | 0.80   | 0.70   | 0.85      |
|         | 3   | % S-Swt          | 41.05  | 30.79  | 40.00  | 38.83     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 111.89 | 112.88 | 93.54  | 108.97    |
|         | 2   | AMM/AM           | 17.55  | 91.61  | 84.64  | -         |
|         | 3   | AB5/AB           | 99.96  | 99.99  | 99.83  | -         |
|         | 4   | RLB              | 6.00   | 3.00   | 3.01   | -         |

Tabel 19 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3

tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kota Batam  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|--------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 100.00 | 79.21  | 61.80  | 80.34     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 100.00 | 100.00 | 89.47  | 96.49     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 71.06  | 91.82  | 70.15  | 77.67     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 44.48  | 59.68  | 46.51  | 48.39     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 58.04  | 72.58  | 52.33  | 60.53     |
|         | 6   | % R. Komputer    | -      | 79.84  | 100.00 | 38.33     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 61.29  | 27.44  | 44.37     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 99.68  | 85.48  | 56.98  | 89.37     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 38.75  | 98.51  | 98.65  | 78.64     |
|         | 2   | DT               | 51.53  | 69.40  | 55.06  | 58.66     |
|         | 3   | SB (Rp)          |        |        |        |           |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 32.22  | -      | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 18.29  | 96.67  | 92.86  | 52.71     |
|         | 3   | R-S/G            | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00    |
|         | 4   | AL               | 100.00 | 91.50  | 97.43  | 100.00    |
|         | 5   | AU               | 99.98  | 99.93  | 99.62  | 99.91     |
|         | 6   | APS              | 99.97  | 99.97  | 99.84  | 99.95     |
|         | 7   | % RK baik        | 71.06  | 90.71  | 67.34  | 74.04     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 44.48  | 59.68  | 46.51  | 48.39     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 58.04  | 72.58  | 52.33  | 60.53     |
|         | 10  | % RKom baik      | -      | 79.84  | 100.00 | 38.33     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 61.29  | 20.00  | 35.02     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 89.73  | 75.02  | 66.63  | 82.55     |
|         | 2   | IPG APK          | 91.24  | 80.32  | 70.49  | 85.27     |
|         | 3   | % S-Swt          | 100.00 | 100.00 | 84.40  | 94.80     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 97.30  | 100.00 | 93.54  | 100.00    |
|         | 2   | AMM/AM           | 31.91  | 91.61  | 84.64  | 69.38     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100.00 | 99.99  | 99.83  | 99.94     |
|         | 4   | RLB              | 99.99  | 99.94  | 99.58  | 99.84     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD

menjadi 100, jenjang SMP menjadi 79,21, dan jenjang SM menjadi 61,80 sehingga dikdasmen menjadi 80,34. R-S/K jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 89,47. R-K/RK jenjang SD menjadi 71,06, jenjang SMP menjadi 91,82, dan jenjang SM menjadi 70,15. Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SMP sebesar 59,68 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 44,48, %RUKS terbaik pada jenjang SMP sebesar 72,58 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 52,33, %Rkom terbaik pada jenjang SM sebesar 100 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 79,84, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 61,29 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 27,44. %ROR terbaik pada jenjang SD sebesar 99,68 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 56,98.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,65 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 38,75 sedangkan Dikdasmen sebesar 78,64. DT yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 69,40 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 51,53 sedangkan dikdasmen sebesar 58,66.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai seluruh jenjang sebesar 100. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 32,22. %GL terbaik adalah jenjang SMP sebesar 96,67 dan terburuk jenjang SD sebesar 18,29 sedangkan dikdasmen sebesar 52,71. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terburuk jenjang SMP sebesar 91,50 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,62 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 99,98 sedangkan dikdasmen sebesar 99,91. APS terbaik adalah jenjang SD dan SMP masing-masing sebesar 99,97 dan terbesar adalah jenjang SM sebesar 99,84 sedangkan dikdasmen sebesar 99,95 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 90,71 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 67,34 sedangkan dikdasmen sebesar 74,04. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SMP sebesar 59,68 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 44,48 sedangkan dikdasmen sebesar 48,39%. Untuk %RUKSb jenjang SMP sebesar 72,58 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 58,04 sedangkan dikdasmen sebesar 60,53. Untuk %Rkomb jenjang SD sebesar 79,84 lebih kecil daripada jenjang SM sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 38,33. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 61,29 lebih besar daripada jenjang SM sebesar 20 sedangkan dikdasmen sebesar 35.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,73 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 66,63 sedangkan dikdasmen sebesar 82,55. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 91,24

dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 70,49 dengan dikdasmen sebesar 85,27%. S-Swt terbaik adalah jenjang SD dan SMP sebesar 100. Yang belum optimal dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 84,40 sedangkan dikdasmen sebesar 94,80.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 93,54 sedangkan dikdasmen sebesar 100. AMM SD sebesar 31,91 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 91,61 pada jenjang SMP yang terkecil lebih buruk daripada AM SM sebesar 84,64 sedangkan dikdasmen sebesar 69,38. RLB terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,99 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 99,94 sedangkan dikdasmen sebesar 99,84.

Berdasarkan Tabel 20 dan Grafik 22 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 199,68 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 63,96 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 113,80. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SMP yang terbaik sebesar 85,22 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 62,41 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 75,07. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SD yang terbaik sebesar 93,66 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 73,84 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 84,20. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 97,88 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 82,30 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 91,53. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K1, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

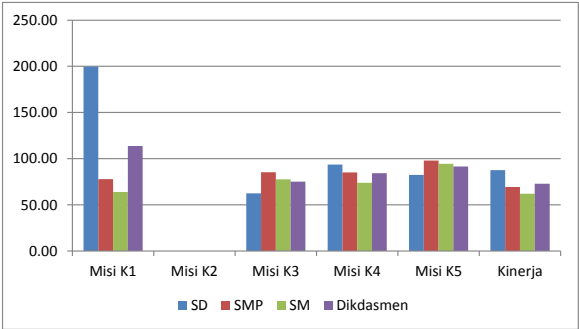
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013

| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis     |
|---------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| Misi K1 | 199.68 | 77.77  | 63.96  | 113.80    | PARIPURNA |
| Misi K2 | -      | -      | -      | -         | -         |
| Misi K3 | 62.41  | 85.22  | 77.59  | 75.07     | KURANG    |
| Misi K4 | 93.66  | 85.11  | 73.84  | 84.20     | PRATAMA   |
| Misi K5 | 82.30  | 97.88  | 94.40  | 91.53     | UTAMA     |
| Kinerja | 87.61  | 69.20  | 61.96  | 72.92     | KURANG    |
| Jenis   | MADYA  | KURANG | KURANG | KURANG    |           |

Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 87,61 termasuk kategori madya

dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 61,96 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 72,92 termasuk kategori kurang.

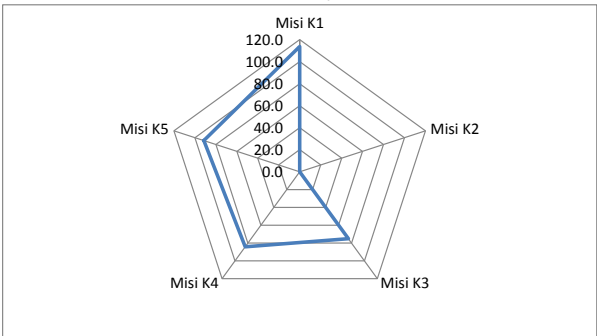
Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



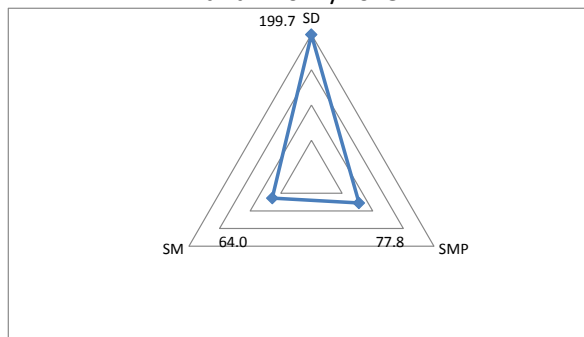
Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 23, menunjukkan bahwa misi K3 yang terburuk sebesar 62,41 termasuk kategori kurang dan misi K1 yang terbaik sebesar 199,68 termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 72,92 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 87,61 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 61,96 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 72,92 termasuk dalam kategori kurang.

Grafik 23  
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Grafik 24  
Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan  
Kota Batam  
Tahun 2012/2013



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 24, menunjukkan bahwa jenjang SD yang terbaik sebesar 87,61 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 61,96 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 72,92 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K1 jenjang SD yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 113,80 berarti kinerjanya termasuk kinerja kategori pratama. Sebaliknya, misi K3 jenjang SD yang terburuk sebesar 62,41 termasuk kinerja kategori. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SD sebesar 87,61 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 61,96. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kota Batam termasuk kinerja kategori kurang.

### b. Saran

Kinerja pendidikan di Kota Batam termasuk kategori kurang, untuk itu misi K3, dan K4 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 75,07 dan 84,20.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator guru layak melalui cara meningkatkan pendidikan guru SD.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM

maka diperlukan keseimbangan indikator PG APK dan IPG APK melalui cara meningkatkan jumlah siswa perempuan.

## **PROFIL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN BATANGHARI**



### **A. Pendahuluan**

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada isian instrumen Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2013 yang menyajikan data pada Tahun 2012/2013. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kependaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, penduduk miskin, serta geografi dan iklim, 3) ekonomi termasuk mata pencaharian penduduk, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 8 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, kelompok belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, mengulang, putus sekolah, lulusan, dan guru.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka



Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K5 menjamin kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Indikator untuk misi K1 terdiri atas 8 jenis, yaitu 1) rasio siswa per sekolah (R-S/Sek), 2) rasio siswa per kelas (R-S/K), 3) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 4) persentase perpustakaan (%Perpus), 5) persentase ruang UKS (%RUKS), 6) persentase ruang komputer (%Rkom), 7) persentase laboratorium (%Lab), dan persentase ruang olahraga (%ROR).

Indikator pendidikan termasuk misi K2 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) tingkat pelayanan sekolah (TPS), 2) daerah terjangkau (DT), dan 3) satuan biaya (SB).

Indikator pendidikan termasuk misi K3 terdiri atas 11 jenis, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB-TK), 2) persentase guru layak (%GL), 3) rasio siswa per guru (R-S/G), 4) angka lulusan (AL), 5) angka mengulang (AU), 6) angka putus sekolah (APS), 7) persentase ruang kelas baik (%RKb), 8) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 9) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), 10) persentase ruang komputer baik (%Rkomb), dan 11) persentase laboratorium baik (%Lab).

Indikator pendidikan termasuk misi K4 terdiri atas tiga jenis, yaitu 1) perbedaan gender (PG) APK, 2) indeks paritas gender (IPG) APK, dan 3) persentase siswa swasta (%S-Swt).

Indikator pendidikan termasuk misi K5 terdiri atas empat jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), 3) angka bertahan 5 (AB5)/angka bertahan (AB), dan 4) rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan pada 29 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K. Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit delapan indikator. Misi K2 keterjangkauan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 10 indikator. Misi K4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit tiga indikator. Misi K5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit empat indikator. Indikator %SB-TK pada misi K3 untuk tingkat SD termasuk dalam menghitung kinerja dikdasmen sebagai pengganti %Lab yang tidak ada di

tingkat SD.

Tabel 1  
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | Satuan     | SD      | SMP     | SM        | Dikdasmen | Penjelasan                                     |
|---------|-----|------------------|------------|---------|---------|-----------|-----------|------------------------------------------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | Siswa      | 240     | 360     | 480       | -         | SD 6 RK, SMP 9 RK, dan SM 12 RK untuk 40 siswa |
|         | 2   | Rasio S/K        | Siswa      | 28      | 32      | 32        | -         | Permendiknas 15/2010, 24/2007 & 40/2008 (SMK)  |
|         | 3   | Rasio K/RK       | Kelas      | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 4   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | % Ruang UKS      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 6   | % R. Komputer    | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 7   | % Laboratorium   | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K2 | 1   | TPS              | Siswa      | 45      | 88      | 67        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 2   | DT               | Siswa      | 166     | 364     | 576       | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 3   | SB               | Rupiah     | 670,000 | 960,000 | 1,200,000 | -         | SD & SMP 60% dr BOS, SM ditentukan             |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | Persentase | 100     | -       | -         | -         | Ideal                                          |
|         | 2   | % GL             | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 3   | R-S/G            | Siswa      | 17      | 15      | 12        | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
|         | 4   | AL               | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 5   | AU               | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 6   | APS              | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 7   | % RKb            | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 8   | % Perpustakaan   | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 9   | % RUKS baik      | Persentase | 100     | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 10  | % RKom baik      | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
|         | 11  | % Lab baik       | Persentase | -       | 100     | 100       | 100       | Ideal                                          |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | Persentase | 0       | 0       | 0         | 0         | Ideal                                          |
|         | 2   | IPG APK          | Indeks     | 1       | 1       | 1         | 1         | Ideal                                          |
|         | 3   | % S-Swt          | Persentase | 9.2     | 23.9    | 47.4      | -         | Angka nasional 2011/2012                       |
| Misi K5 | 1   | APK              | Persentase | 115     | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 2   | AMM/AM           | Persentase | 55      | 100     | 100       | 100       | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 3   | AB5/AB           | Persentase | 94      | 100     | 100       | -         | Angka nasional 2011/2012 (SD)/ideal            |
|         | 4   | RLB              | Tahun      | 6       | 3       | 3         | -         | Ideal                                          |

Masing-masing misi K1 sampai K5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing misi merupakan nilai ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian sedangkan rata-rata nilai misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K1 sampai K5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2  
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

| No. | Jenis Kinerja | Nilai             |
|-----|---------------|-------------------|
| 1   | Paripurna     | 95.00 ke atas     |
| 2   | Utama         | 90.00-94.99       |
| 3   | Madya         | 85.00-89.99       |
| 4   | Pratama       | 80.00-84.99       |
| 5   | Kurang        | kurang dari 80.00 |

## B. Keadaan Nonpendidikan

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Batanghari maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 1 Kabupaten Batanghari



Sumber: id.wikipedia.org

### 1. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Batanghari terdapat sejumlah 8 kecamatan dan 113 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 5.803 km<sup>2</sup>.

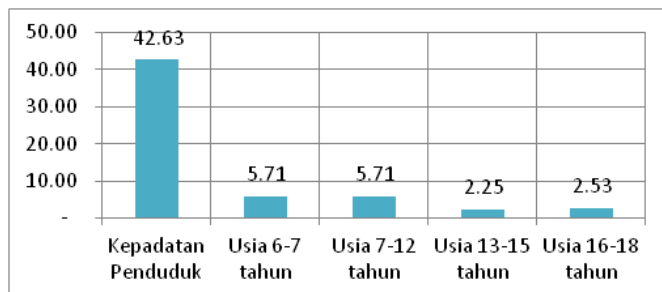
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6-7 tahun sampai usia 16-18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah penduduk usia masuk SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia SM. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 maka jumlah penduduk Kabupaten Batanghari sebesar 247.383 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 42,63 per km<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 33.134 anak dengan kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 5,71 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 33.134 anak dengan rincian laki-laki sebesar 17.673 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 15.461 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 13,39 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 13.079 orang dengan rincian laki-laki sebesar 6.747 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 6.332 orang sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 2,25 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 14.705 orang dengan rincian laki-laki sebesar 7.830 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 6.875 orang sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 2,53 km<sup>2</sup>.

**Tabel 3**  
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012

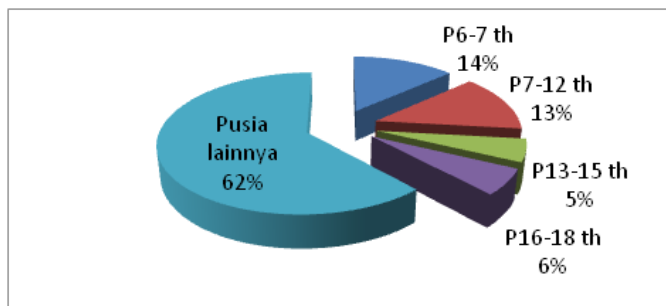
| No. | Variabel             | Jumlah  | %      | Kepadatan |
|-----|----------------------|---------|--------|-----------|
| 1   | Penduduk             | 247.383 | 100,00 | 42,63     |
| 2   | Penduduk 6-7 tahun   | 33.134  | 13,39  | 5,71      |
| 3   | Penduduk 7-12 tahun  | 33.134  | 13,39  | 5,71      |
|     | a. Laki-laki         | 17.673  | 53,34  |           |
|     | b. Perempuan         | 15.461  | 46,66  |           |
| 4   | Penduduk 13-15 tahun | 13.079  | 5,29   | 2,25      |
|     | a. Laki-laki         | 6.747   | 51,59  |           |
|     | b. Perempuan         | 6.332   | 48,41  |           |
| 5   | Penduduk 16-18 tahun | 14.705  | 5,94   | 2,53      |
|     | a. Laki-laki         | 7.830   | 53,25  |           |
|     | b. Perempuan         | 6.875   | 46,75  |           |
| 6   | Luas Wilayah (Km2)   | 5.803   |        |           |

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari2013

**Grafik 1**  
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



**Grafik 2**  
Proporsi Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



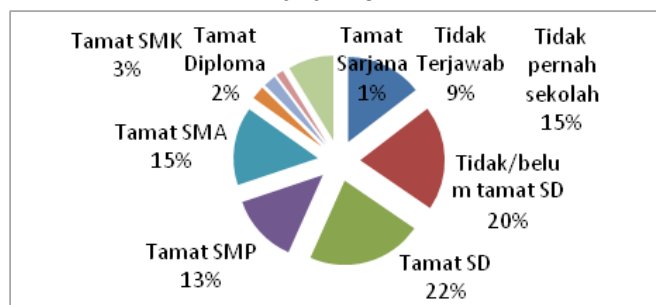
Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Batanghari. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 5,71%, usia 7-12 tahun sebesar 5,71%, usia 13-15 tahun sebesar 2,25%, dan 16-18 tahun sebesar 2,53% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 61,98%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 24,62% atau 60,918 orang.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk dirinci menjadi 9 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat SMK, 7) tamat Diploma, 8) tamat Sarjana, dan 9) tidak terjawab. Berdasarkan Grafik 2.3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Batanghari Tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SD sebesar 54.668 orang atau 22,10% sedangkan tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah tamat sarjana sebesar 3.543 orang atau 1,43%.

Bila dilihat tingkat kependaian membaca dan menulis maka penduduk yang dapat membaca dan menulis sebesar 188.614 orang atau 100% sedangkan yang buta huruf sebesar 0 orang atau 0%.

Grafik 3  
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



Penduduk yang dapat membaca/menulis dirinci menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka adalah mereka yang pernah maupun tidak pernah bekerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Batanghari sebesar 236.732 orang.

Angkatan kerja sebesar 121.859 orang atau 51,48% yang bekerja sebanyak 112.419 orang atau 47,49% dan pengangguran terbuka sebanyak 9.440 orang atau 3,99%. Bukan angkatan kerja sebesar 114.873 orang dan terbesar adalah bersekolah sebesar 59.552 orang atau 25,16% dan mengurus RT sebesar 52.278 orang atau 22,08%, dan terkecil adalah lain-lain sebesar 3.043 orang atau 1,29%.

Penduduk miskin di Kabupaten Batanghari sebesar 22.243 dan lebih besar di Kota daripada di Desa masing-masing sebesar 18.192 dan 4.051.

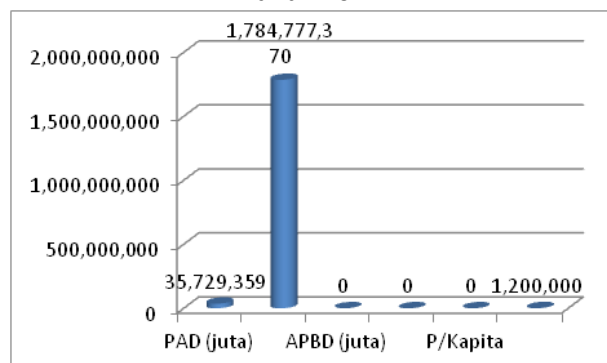
Sumber daya alam Kabupaten Batanghari sebesar 156.485. Keadaan alam dilihat dari curah hujan sebesar 27,2 mm dan hari hujan per tahun adalah 123 hari.

### 3. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud ada enam, yaitu 1) pendapatan asli daerah (PAD), 2) pajak bumi dan bangunan (PBB), 3) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), 4) produk domestik regional bruto (PDRB), 5) pendapatan per kapita, dan 6) upah minimum regional (UMR), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengenai program-program pendidikan.

Grafik 2.4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kabupaten Batanghari dengan PAD sebesar Rp. 35.729.359, PBB sebesar Rp. 1.784.777.370, APBD, PDRB, dan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya tidak ada rincian datanya sedangkan UMR sebesar Rp. 1.200.000.

Grafik 4  
Keadaan Ekonomi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



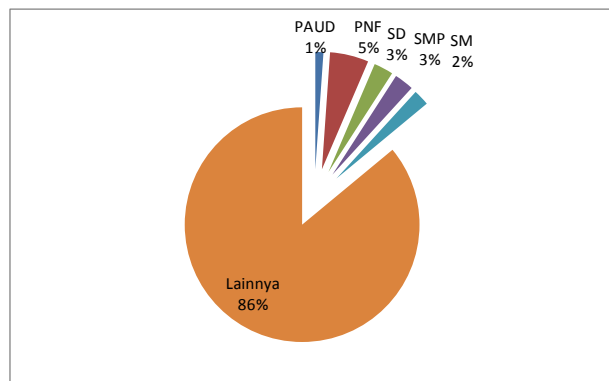
Biaya langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD terdiri dari PAUD, PNF, SD, SMP, SM, dan lainnya disajikan pada Tabel 2.2 dan Grafik 2.5. Biaya langsung untuk semua jenjang di Kabupaten Batanghari sebesar Rp. 38.902.187.915. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah lainnya sebesar Rp. 33.461.978.915 atau 86,02% dan terkecil adalah PAUD sebesar Rp. 432.828.500 atau 1,11%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Batanghari prioritas diberikan pada jenis satuan pendidikan SMP dan SM dalam rangka Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan biaya untuk lainnya sebesar Rp. 33.461.978.915 atau 86,02%.

Tabel 4  
Biaya Langsung Pendidikan Berdasarkan DPA SKPD  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah         | %      |
|-----|--------------------|----------------|--------|
| 1   | PAUD               | 432.828.500    | 1,11   |
| 2   | PNF                | 2.072.712.500  | 5,33   |
| 3   | SD                 | 1.039.522.000  | 2,67   |
| 4   | SMP                | 1.039.522.000  | 2,67   |
| 5   | SM                 | 855.624.000    | 2,20   |
| 6   | Lainnya            | 33.461.978.915 | 86,02  |
|     | Jumlah             | 38.902.187.915 | 100,00 |

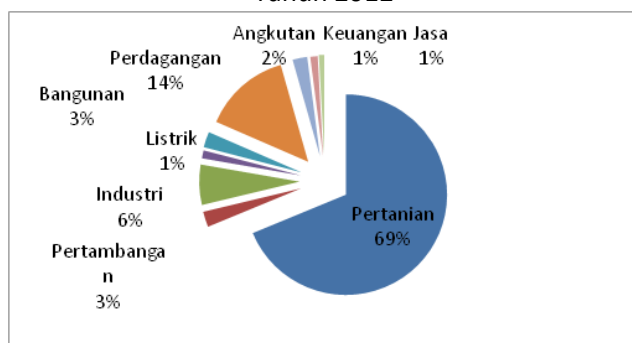
Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari 2013

Grafik 5  
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



Dari kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk dirinci menjadi 9 sektor, yaitu 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, 2) pertambangan, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air, 5) bangunan, 6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, 7) angkutan, pergudangan, dan komunikasi, 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Grafik 2.6, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Batanghari yang terbesar adalah pada pertanian sebesar 107.618 orang atau 68,77% sedangkan mata pencaharian terkecil pada jasa sebesar 1.359 orang atau 0,87%. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor primer di Kabupaten Batanghari

Grafik 6  
Mata Pencaharian Penduduk menurut Sektor  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012



#### 4. Sosial Budaya dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat enam jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Protestan, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, dan 6) Khonghucu. Penduduk di Kabupaten Batanghari yang terbesar beragama Islam sebesar 243.358 orang atau 98,37% dan beragama Budha yang terkecil sebesar 1.268 orang atau 0,51%.

Berdasarkan kesehatan maka di Kabupaten Batanghari terdapat sejumlah 1 rumah sakit dan 91 puskesmas.

#### C. Keadaan Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator



pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB dan Paket A, 2) SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan yang Paket B, dan 3) SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

## 1. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, dan 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang, yaitu SD, SMP, dan SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 14 variabel data pada Tahun 2012/2013. Sebanyak 8 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Tabel 5  
Data Prasarana Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

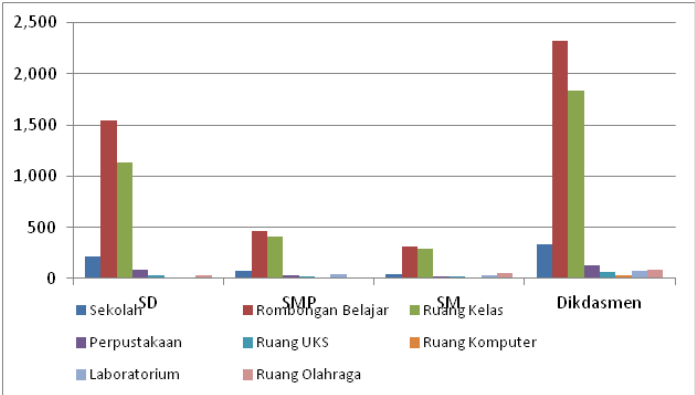
| No. | Variabel          | SD    | SMP | SM  | Dikdasmen |
|-----|-------------------|-------|-----|-----|-----------|
| 1   | Sekolah           | 219   | 80  | 38  | 337       |
| 2   | Rombongan Belajar | 1.543 | 459 | 317 | 2.319     |
| 3   | Ruang Kelas       | 1.130 | 411 | 292 | 1.833     |
| 4   | Perpustakaan      | 86    | 31  | 17  | 134       |
| 5   | Ruang UKS         | 27    | 16  | 18  | 61        |
| 6   | Ruang Komputer    | 11    | 10  | 15  | 36        |
| 7   | Laboratorium      | -     | 44  | 32  | 76        |
| 8   | Ruang Olahraga    | 31    | 1   | 50  | 82        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari 2013

Berdasarkan Tabel 3.1 di Kabupaten Batanghari terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 337 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 219 sekolah dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 38 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata

makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 7  
Prasarana Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



Tabel 6  
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

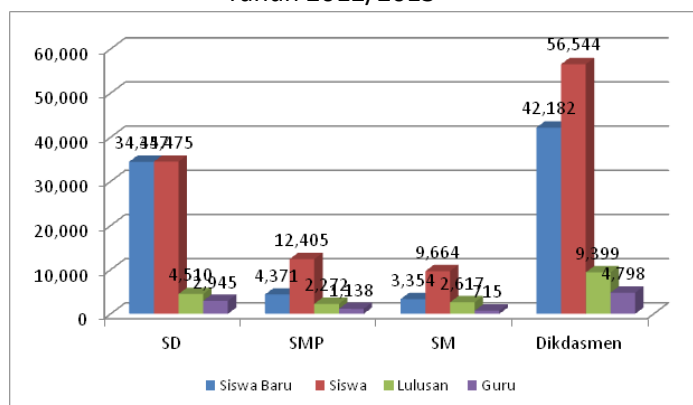
| No. | Variabel      | SD     | SMP    | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|--------|--------|-------|-----------|
| 1   | Siswa Baru    | 34.457 | 4.371  | 3.354 | 42.182    |
| 2   | Siswa         | 34.475 | 12.405 | 9.664 | 56.544    |
| 3   | Lulusan       | 4.510  | 2.272  | 2.617 | 9.399     |
| 4   | Guru          | 2.945  | 1.138  | 715   | 4.798     |
| 5   | Mengulang     | 1.390  | 28     | 38    | 1.456     |
| 6   | Putus Sekolah | 30     | 28     | 21    | 79        |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari 2013

Pada Tabel 3.1 dan 3.2 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 34.475, tersedia 219 sekolah dan 1.130 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 1.543. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 12.405 orang, tersedia 80 sekolah dan 411 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 459. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 9.664 orang, tersedia sebesar 38 sekolah dan 292 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 317. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 56.544 orang di 337 sekolah dan 1.833 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 2.319.

Dari Tabel 3.1 juga diketahui ruang kelas jenjang SM yang lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada sedangkan jenjang SD dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Batanghari, untuk jenjang SD kekurangan 413 ruang, namun jenjang SMP kekurangan 48 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 25 ruang sehingga untuk dikdasmen kekurangan 486 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD, SMP dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan siswa yang masuk ke jenjang SD, SMP dan SM. sehingga Misi K1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemdiknas 2010-2014. Sebaliknya, apabila ada jenjang pendidikan yang kelebihan ruang kelas hendaknya diupayakan untuk meningkatkan jumlah siswa bersekolah sehingga ruang kelas yang ada tidak dibiarkan kosong agar Misi K1 ketersediaan layanan pendidikan dapat tercapai.

Grafik 8  
Sumber Daya Manusia Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

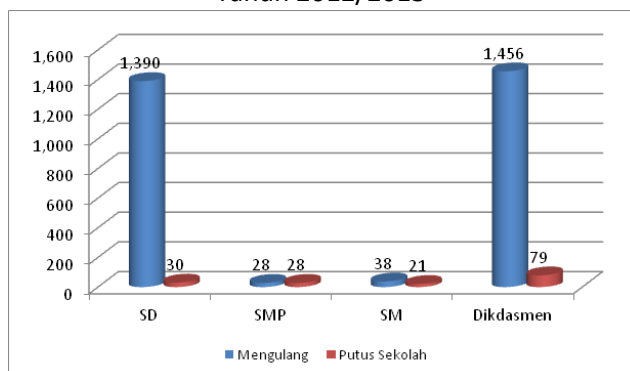


Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium), dan ruang olahraga maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, laboratorium, dan ruang olahraga. Untuk jenjang SD Kabupaten Batanghari masih kekurangan 133 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 49 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 21 perpustakaan sehingga dikdasmen masih kekurangan 203 perpustakaan.

Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 192 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 64 ruang UKS dan jenjang SM kekurangan 20 ruang UKS sehingga dikdasmen kekurangan 276 ruang UKS. Hal yang sama dengan ruang komputer, jenjang SD kekurangan 208 ruang komputer, jenjang SMP kekurangan 70 ruang komputer dan jenjang SM kekurangan 23 ruang komputer sehingga dikdasmen kekurangan 301 ruang komputer. Untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 36 laboratorium dan jenjang SM kekurangan 158 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 194 laboratorium. Untuk ruang olahraga, jenjang SD masih kekurangan 188 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 79 ruang, dan jenjang SM kelebihan 12 ruang sehingga dikdasmen kekurangan 255 ruang.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kabupaten Batanghari mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 1.390 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 28 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 1.456 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 30 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SM sebesar 21 orang sehingga jumlah putus sekolah di dikdasmen menjadi sebesar 79 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 9  
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

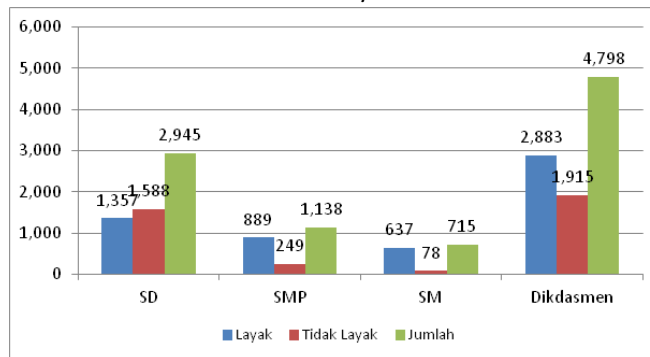


Tabel 7  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel      | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Layak         | 1.357 | 889   | 637   | 2.883     |
| 2   | Tidak Layak   | 1.588 | 249   | 78    | 1.915     |
|     | Jumlah        | 2.945 | 1.138 | 715   | 4.798     |
| 1   | % Layak       | 46,08 | 78,12 | 89,09 | 60,09     |
| 2   | % Tidak Layak | 53,92 | 21,88 | 10,91 | 39,91     |

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari 2012

Grafik 10  
Guru menurut Kelayakan Mengajar  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Grafik 3.4. Jumlah guru layak mengajar yang terbaik di Kabupaten Batanghari terdapat di jenjang SM sebesar 637 orang atau 89,09% sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 1.357 orang atau 46,08%. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 1.588 orang atau 53,92% dan yang terendah di jenjang SM sebesar 78 orang atau 10,91%. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 2.883 orang atau 60,09% dan tidak layak sebesar 1.915 orang atau 39,91%. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu

diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam tiga kondisi, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.4 dan Grafik 3.5. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Batanghari ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 272 atau 93,15% sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 862 ruang atau 76,28%. Hal yang sama untuk jumlah ruang kelas rusak berat yang terburuk di jenjang SD sebesar 77 ruang atau 6,81% sedangkan ruang kelas rusak berat yang terbaik di jenjang SM sebesar 3 ruang atau 1,03%.

Tabel 8  
Ruang Kelas Milik menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel       | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | Baik           | 862   | 339   | 272   | 1.473     |
| 2   | Rusak Ringan   | 191   | 54    | 17    | 262       |
| 3   | Rusak Berat    | 77    | 18    | 3     | 98        |
|     | Jumlah         | 1.130 | 411   | 292   | 1.833     |
| 1   | % Baik         | 76,28 | 82,48 | 93,15 | 80,36     |
| 2   | % Rusak Ringan | 16,90 | 13,14 | 5,82  | 14,29     |
| 3   | % Rusak Berat  | 6,81  | 4,38  | 1,03  | 5,35      |

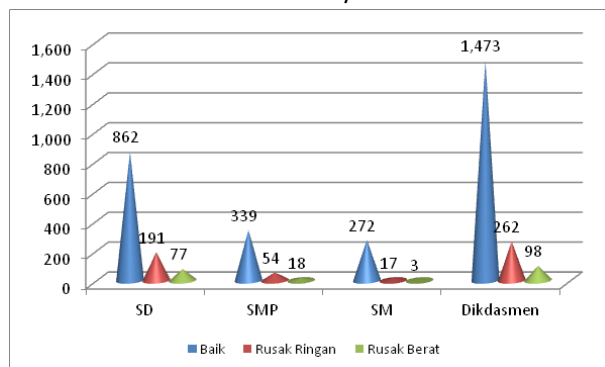
Sumber: SD, SMP, dan SM, Isian Profil Dikdasmen Kabupaten Batanghari 2012

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas baik sebesar 1.473 atau 80,36% dan rusak berat sebesar 98 atau 5,35%. Dengan kondisi seperti ini berarti, hampir semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin baik/buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang .. banyak yang berada di daerah kota/pinggiran dan yang mudah/sulit dijangkau.

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.6. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Batanghari, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 17 atau 100% sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD besar 86 ruang

atau 100%. Tidak terdapat perpustakaan yang rusak.

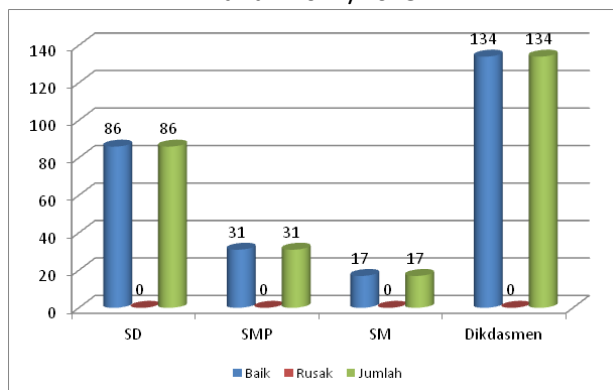
Grafik 11  
Ruang Kelas Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



Tabel 9  
Perpustakaan menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 86     | 31     | 17     | 134       |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 86     | 31     | 17     | 134       |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 12  
Perpustakaan Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

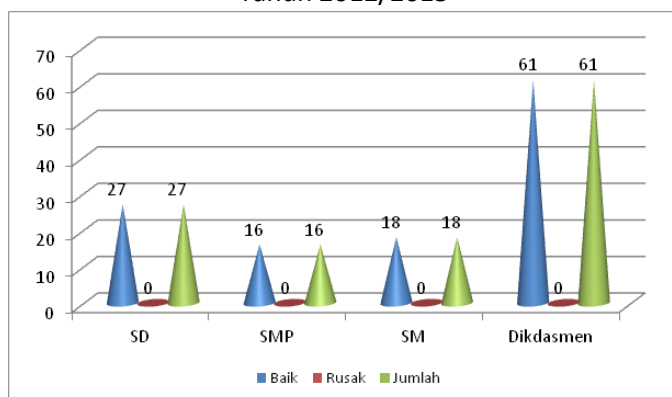


Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15, Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendiknas No. 15/2010) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.7. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Batanghari, ternyata hampir semua jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 27 atau 100,00% sedangkan ruang UKS yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 18 ruang atau 100,00% yang terbesar. Tidak ada ruang UKS yang rusak.

Tabel 10  
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 27     | 16     | 18     | 61        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 27     | 16     | 18     | 61        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 13  
Ruang UKS Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas No. 15/2010 adalah ruang komputer juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak dan terdapat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.8. Berdasarkan ruang komputer di Kabupaten Batanghari, ternyata tidak ada semua jenjang

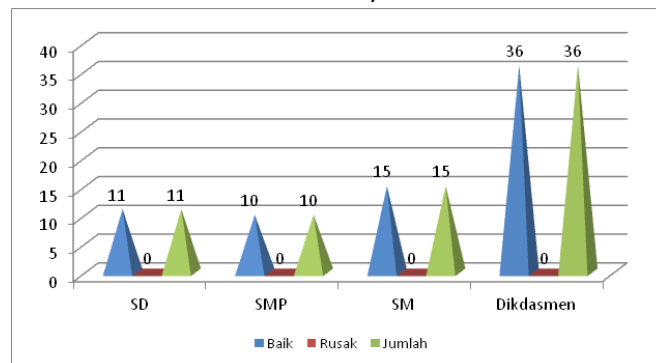


pendidikan yang memiliki ruang komputer yang rusak. Jumlah ruang komputer yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 10 atau 100,00% sedangkan ruang komputer yang baik terbesar di jenjang SM sebesar 15 ruang atau 100,00%.

Tabel 11  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 11     | 10     | 15     | 36        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 11     | 10     | 15     | 36        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -      | -         |

Grafik 14  
Ruang Komputer Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



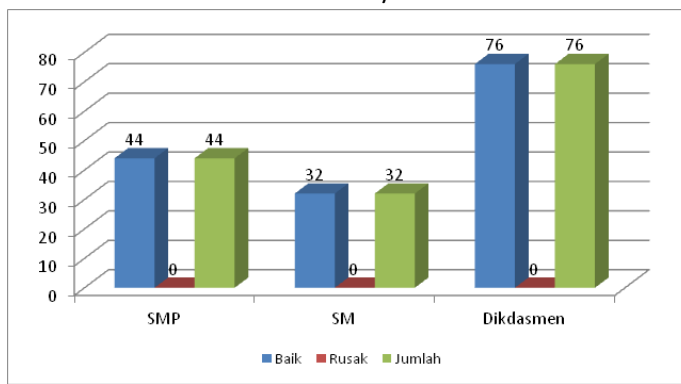
Tabel 12  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Variabel | SMP    | SM     | Dikdasmen |
|-----|----------|--------|--------|-----------|
| 1   | Baik     | 44     | 32     | 76        |
| 2   | Rusak    | 0      | 0      | 0         |
|     | Jumlah   | 44     | 32     | 76        |
| 1   | % Baik   | 100,00 | 100,00 | 100,00    |
| 2   | % Rusak  | -      | -      | -         |

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendiknas

No. 15/2010 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.8 dan Grafik 3.9. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Batanghari, ternyata tidak ada di jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 32 atau 100,00% sedangkan laboratorium yang baik terbesar di jenjang SMP sebesar 44 ruang atau 100,00%.

Grafik 15  
Laboratorium Menurut Kondisi  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



## 2. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

### a. Ketersediaan Layanan Pendidikan: Misi K1

Untuk mengetahui ketersediaan layanan pendidikan digunakan 8 indikator pendidikan yang terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu tiga jenis rasio seperti R-S/Sek, R-S/K, R-K/RK dan empat jenis prasarana seperti %Perpus, %RUKS, %Rkom, %Lab, dan %ROR.

Tabel 13  
Indikator Ketersediaan Layanan Pendidikan Misi K1  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2012

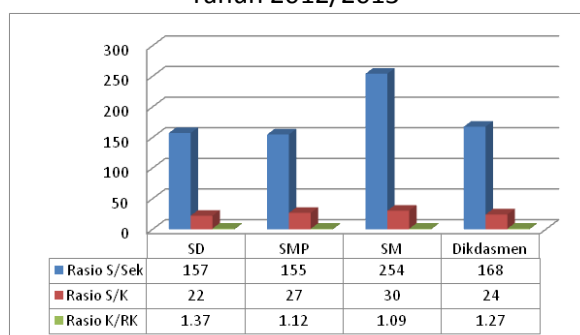
| No. | Jenis Indikator  | Satuan      | SD    | SMP   | SM     | Dikdas<br>men |
|-----|------------------|-------------|-------|-------|--------|---------------|
| 1   | Rasio S/Sek      | siswa       | 157   | 155   | 254    | 168           |
| 2   | Rasio S/K        | siswa       | 22    | 27    | 30     | 24            |
| 3   | Rasio K/RK       | ruang kelas | 1,37  | 1,12  | 1,09   | 1,27          |
| 4   | % Perpustakaan   | persentase  | 39,27 | 38,75 | 44,74  | 39,76         |
| 5   | % Ruang UKS      | persentase  | 12,33 | 20,00 | 47,37  | 18,10         |
| 6   | % R. Komputer    | persentase  | 5,02  | 12,50 | 39,47  | 10,68         |
| 7   | % Laboratorium   | persentase  | -     | 55,00 | 16,84  | 28,15         |
| 8   | % Ruang Olahraga | persentase  | 14,16 | 1,25  | 131,58 | 24,33         |

Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.10 maka R-S/Sek di Kabupaten Batanghari sangat bervariasi antara 157 di jenjang SD yang terjarang sampai 254 di jenjang SM yang terpadat dengan rata-rata dikdasmen sebesar 168. Sekolah yang dibangun untuk SD dan memiliki 6 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) dapat digunakan untuk menampung 240 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SD sebesar 1,37 atau mencapai 35,55% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SMP menggunakan tipe sekolah C yang memiliki 9 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat digunakan untuk menampung 360 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas di SMP sebesar 1,12 atau mencapai 11,68% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Bila SM menggunakan 12 ruang kelas (setiap ruang 40 siswa) maka dapat menampung 480 siswa. Pada kenyataannya penggunaan ruang kelas SM hanya sebesar 1,09 siswa atau mencapai 8,56% yang berarti belum didayagunakan secara maksimal. Dengan demikian, dari tiga jenjang pendidikan yang ada maka penggunaan ruang kelas yang paling baik adalah jenjang SM dan paling buruk adalah jenjang SD

Berdasarkan Permendiknas No.15/2010, R-S/K SD sebesar 28 sedangkan SMP dan SM sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Batanghari untuk jenjang SD sebesar 22, untuk jenjang SMP sebesar 27, dan untuk jenjang SM sebesar 30 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 24 siswa. SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan tingkat SMP maupun SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD tercapai 79,80% atau belum maksimal. Efisiensi penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 84,46% atau belum maksimal sedangkan jenjang SM sebesar 95,27% atau

belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau sudah di atas standar R-S/K.

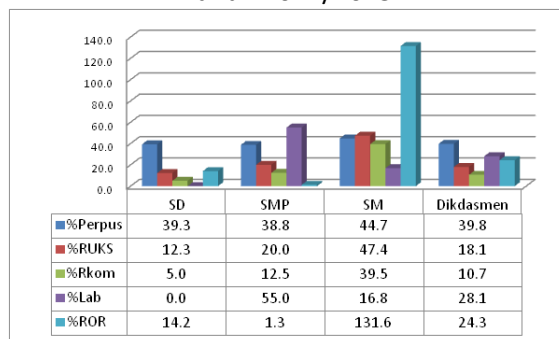
Grafik 16  
Rasio Pendidikan  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



R-K/RK di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,09 di jenjang SM dan sampai 1,37 di jenjang SD. Untuk jenjang SD terdapat 36,55% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar sedangkan di jenjang SMP 11,68% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali kegiatan belajar mengajar dan jenjang SM sebesar 8,56% belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SD, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah sehingga APK jenjang SD akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,27 ternyata masih terdapat 26,51% ruang kelas yang belum digunakan lebih dari sekali untuk proses belajar-mengajar.

%Perpus di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 38,8 % di jenjang SMP sampai 44,7 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 60,7% sekolah belum memiliki perpustakaan. Pada jenjang SMP terdapat 61,3% sekolah belum memiliki perpustakaan dan SM terdapat 55,3% sekolah belum memiliki perpustakaan sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan 60,2%.

**Grafik 17**  
**Persentase Prasarana Pendidikan**  
**Kabupaten Batanghari**  
**Tahun 2012/2013**



%RUKS di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 12,3% di jenjang SD sampai 47,4 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 87,7% sekolah belum memiliki ruang UKS. Pada jenjang SMP terdapat 80,0% sekolah belum memiliki ruang UKS dan SM terdapat 52,6% sekolah belum memiliki ruang UKS sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS 81,9%.

%RKom di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 5,0% di jenjang SD sampai 39,5 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 95,0% sekolah belum memiliki ruang komputer. Pada jenjang SMP terdapat 87,5% sekolah belum memiliki ruang komputer dan SM terdapat 60,5% sekolah belum memiliki ruang komputer sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang komputer 89,3%.

%Lab di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga bervariasi. %Lab SMP sebesar 55,0% sedangkan %Lab SM sebesar 16,8% sehingga dikdasmen yang masih kekurangan %Lab sebesar 71,9%.

%ROR di Kabupaten Batanghari pada kenyataannya juga sangat bervariasi dari 1,3% di jenjang SMP sampai 131,6 di jenjang SM. Untuk jenjang SD terdapat 85,8% sekolah belum memiliki ruang olahraga. Pada jenjang SMP terdapat 98,8% sekolah belum memiliki ruang olahraga dan jenjang SM terdapat 0% sekolah belum memiliki ruang olahraga sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang olahraga sebesar 75,7%.

#### b. Keterjangkauan Layanan Pendidikan: Misi K2

Untuk mengetahui keterjangkauan layanan digunakan indikator sekolah atau TPS, indikator daerah atau DT, dan indikator biaya atau SB yang terdapat pada Tabel 3.10.

Keterjangkauan layanan pendidikan di Kabupaten Batanghari yang berasal dari TPS terbaik adalah jenjang SD sebesar 219 sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP sebesar 30. Hal ini berarti layanan pendidikan jenjang SMP yang paling buruk sedangkan jenjang SD yang paling baik. Bila dilihat dari DT maka jenjang SM sebesar 387 memiliki jangkauan terluas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya sedangkan jenjang SD sebesar 151 memiliki jangkauan terkecil. Keterjangkauan SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar Rp 31.053.682 dan terbesar adalah jenjang SM sebesar Rp. 119.142.923. Dengan demikian, keterjangkauan Dikdasmen dilihat dari biaya sebesar Rp. 59.090.448.

Tabel 14  
Indikator Keterjangkauan Layanan Pendidikan Misi K2  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2012

| No. | Jenis Indikator | Satuan | SD         | SMP         | SM          | Dikdasmen  |
|-----|-----------------|--------|------------|-------------|-------------|------------|
| 1   | TPS             | siswa  | 129        | 30          | 50          | 69         |
| 2   | DT              | siswa  | 151        | 163         | 387         | 259        |
| 3   | SB              | rupiah | 31.053.682 | 119.142.923 | 114.633.441 | 59.090.448 |

c. Kualitas Layanan Pendidikan: K3

Untuk dapat melihat kualitas layanan pendidikan maka digunakan 11 indikator, enam indikator berasal dari sumber daya manusia dan lima indikator berasal dari prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari sumber daya manusia terdiri dari masukan, yaitu %SB TK, %GL, dari sudut siswa itu sendiri melalui AL, AU, dan APS. Kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu %RKb, %Perpusb, %RUKSb, %Rkomb, dan %Labb yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 15  
Indikator Kualitas Layanan Pendidikan Misi K3  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM    | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|-------|-----------|
| 1   | % SB TK         | persentase | 11,34 | -     | -     | -         |
| 2   | % GL            | persentase | 46,08 | 78,12 | 89,09 | 60,09     |
| 3   | R-S/G           | siswa      | 12    | 11    | 14    | 12        |
| 4   | AL              | persentase | 96,95 | 63,04 | 96,57 | 85,71     |
| 5   | AU              | persentase | 4,11  | 0,23  | 0,43  | 2,66      |
| 6   | APS             | persentase | 0,09  | 0,23  | 0,24  | 0,14      |
| 7   | % RKB           | persentase | 55,87 | 73,86 | 85,80 | 63,52     |
| 8   | % Perpus baik   | persentase | 39,27 | 38,75 | 44,74 | 39,76     |
| 9   | % RUKS baik     | persentase | 12,33 | 20,00 | 47,37 | 18,10     |
| 10  | % R. Kom baik   | persentase | 5,02  | 12,50 | 39,47 | 10,68     |
| 11  | % Lab baik      | persentase | -     | 55,00 | 20,00 | 28,15     |

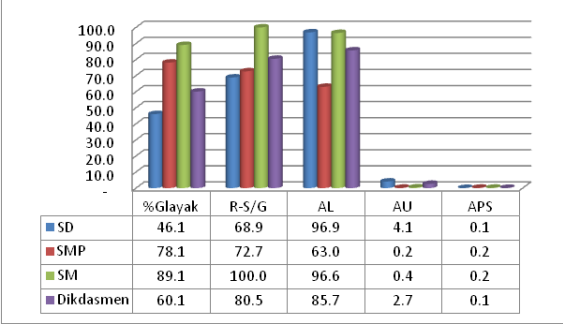
Berdasarkan Tabel 3.11, %SB TK ternyata sebesar 11,34 sangat kecil karena tidak ada separuh. Berdasarkan Tabel 3.11 dan Grafik 3.12, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 89,09% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 46,08%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Batanghari. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 89,09% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, Kabupaten Batanghari harus benar-benar memprioritaskan guru-gurunya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 60,09% belum cukup tinggi karena mencapai 4.798 dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 39,91% guru dikdasmen.

R-S/G pada kenyataannya juga bervariasi dari 11 di jenjang SMP sampai 14 di jenjang SM dan rata-rata dikdasmen sebesar 12. Hal ini dapat dimaklumi karena bidang studi di SM memang lebih banyak daripada SMP dan SD adalah guru kelas sehingga paling kecil. Bila digunakan standar SD sebesar 18, SMP sebesar 12, dan SM sebesar 10 maka untuk SD sebesar 12 atau 46,08% belum mencapai standar atau kekurangan guru. Untuk SMP sebesar 11 belum didayagunakan secara maksimal sebesar 78,12% atau kekurangan guru, dan SM belum didayagunakan secara maksimal karena mencapai 89,09% atau kekurangan guru.

AL di Kabupaten Batanghari yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 96,95% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 63,04% sedangkan jenjang SM sebesar 96,57%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai terbesar sebesar 4,11% dan yang terburuk dengan nilai terkecil di jenjang SMP sebesar 0,23%. Sebaliknya, untuk APS jenjang SD

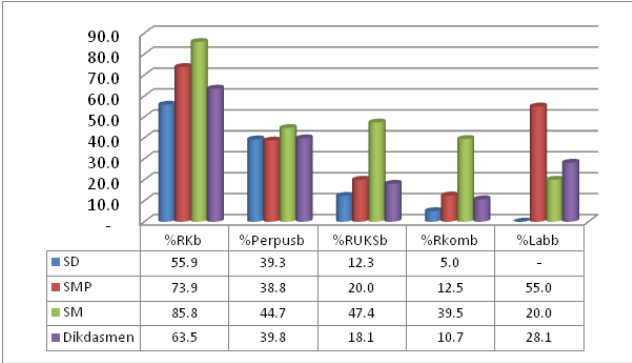
yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,09% sedangkan jenjang SM yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,24%. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 85,71%, AU Dikdasmen sebesar 2,66% dan APS Dikdasmen sebesar 0,14%.

Grafik 18  
 Persentase Kualaitas SDM  
 Kabupaten Batanghari  
 Tahun 2012/2013



Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.11 dan Grafik 3.12 maka %Rkb terbesar di jenjang SM sebesar 85,8% dan terkecil di jenjang SD sebesar 55,9%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SD yang terkecil, kemudian jenjang SMP dan jenjang SM belum baik karena belum mencapai 100,00%. %Rkb dikdasmen mencapai 63,5% masih jauh dari 100%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Batanghari terhadap ruang kelas yang rusak berat agar segera diganti.

Grafik 19  
 Persentase Kualaitas Prasarana Pendidikan  
 Kabupaten Batanghari  
 Tahun 2012/2013





Prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, dan laboratorium. %Perpusb terbaik pada jenjang SM sebesar 44,7% kurang dari 100% yang berarti terdapat 55,3% sekolah memiliki lebih dari 1 perpustakaan dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 38,8%. Bila mutu SD harus sama dengan SMP dan SM maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan SD. %Rkomb di jenjang SD sebesar 5,0% buruk daripada jenjang SM sebesar 39,5%. Sebaliknya, %Lab jenjang SM sebesar 20,0% lebih kecil dari 100% yang berarti terdapat 80,00% sekolah memiliki laboratorium lebih dari 1 padahal peningkatan mutu lebih diprioritaskan pada jenjang SM hanya sebesar 20,0%, dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Batanghari terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium khusus jenjang SM agar segera direalisasikan pengadaannya sesuai dengan ketentuan bahwa SM memiliki 5 jenis laboratorium. Dengan demikian, untuk dikdasmen %perpusb sebesar 39,8%, %Rkomb sebesar 10,7%, dan %Labb sebesar 28,1%. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

d. Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K4

Untuk dapat melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan maka digunakan ukuran dari segi jenis kelamin seperti PG APK dan IPG APK serta dari segi status sekolah seperti %S-Swt.

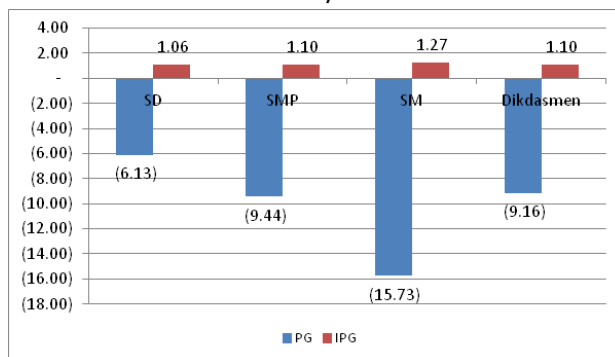
Tabel 16  
Indikator Kesenjangan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K4  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD    | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|-------|-------|--------|-----------|
| 1   | PG APK          | persentase | -6,13 | -9,44 | -15,73 | -9,16     |
| 2   | IPG APK         | indeks     | 1,06  | 1,10  | 1,27   | 1,10      |
| 3   | % S-Swt         | persentase | 3,78  | 21,93 | 21,09  | 10,72     |

Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.14, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 6,13% yang berarti laki-laki lebih buruk daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 15,73% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen juga kurang bagus sebesar 9,16% dan perempuan lebih baik dari laki-laki. Sesuai dengan PG maka IPG

APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 1,06 yang berarti belum seimbang sedangkan jenjang SM makin jauh dari seimbang sebesar 1,27 yang berarti laki lebih diuntungkan. Dengan demikian IPG APK dikdasmen mencapai 1,10 yang berarti belum seimbang dan laki lebih diuntungkan. Kesetaraan dalam hal sekolah swasta dan negeri maka kesetaraan jenjang SMP untuk memperoleh siswa sebesar 21,93% yang terbesar sedangkan jenjang SD yang terkecil sebesar 3,78%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen hanya sebesar 10,72%.

Grafik 20  
PG dan IPG APK  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



#### e. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan: Misi K5

Untuk dapat melihat kepastian memperoleh layanan pendidikan maka digunakan empat ukuran, yaitu seberapa banyak siswa sudah dilayani melalui APK, sejauh mana akses masuk sekolah melalui AMM dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui AM, sejauh mana siswa dapat bertahan di sekolah melalui AB5/AB, dan sejauh mana siswa dapat lulus dengan tepat waktu melalui RLB.

Berdasarkan Tabel 3.13 dan Grafik 3.15 digunakan dua partisipasi, yaitu APM dan APK. APM jenjang SD sebesar 84,99%, jenjang SMP sebesar 66,07% dan jenjang SM sebesar 45,64% sehingga dikdasmen sebesar 71,43%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi juga terdapat pada jenjang SD sebesar 104,05% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 65,72% sehingga dikdasmen sebesar 92,82% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang

lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Tabel 17  
Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Misi K5  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2012

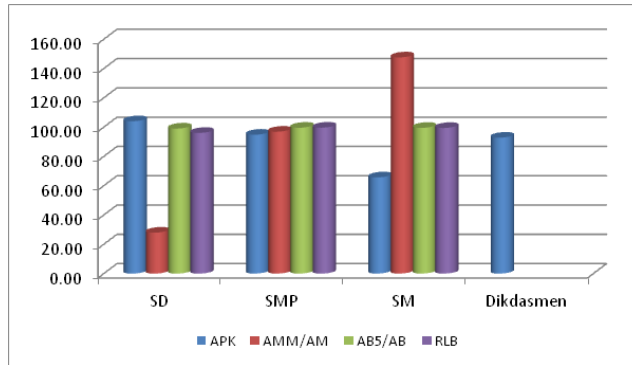
| No. | Jenis Indikator | Satuan     | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|-----|-----------------|------------|--------|-------|--------|-----------|
| 1   | APM             | persentase | 84,99  | 66,07 | 45,64  | 71,43     |
| 2   | APK             | persentase | 104,05 | 94,85 | 65,72  | 92,82     |
| 3   | AMM/AM          | persentase | 27,97  | 96,92 | 147,62 | -         |
| 4   | AB5/AB          | persentase | 99,06  | 99,61 | 99,53  | -         |
| 5   | RLB             | tahun      | 6,25   | 3,01  | 3,02   | -         |

Catatan: AMM untuk SD dan AM untuk SMP dan SM, AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM

AMM jenjang SD sudah/belum ideal sebesar 27,97%. Besarnya AMM ini menunjukkan bahwa orang tua telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dan dalam usia yang sesuai. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP adalah 96,92% baik karena hampir dari 100%. Lulusan SMP yang melanjutkan ke SM sebesar 147,62% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kabupaten Batanghari agak berbeda karena AM ke SD kurang dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Batanghari atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SD di Kabupaten Batanghari termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SD di Kabupaten Batanghari.

RLB jenjang SMP sebesar 3,01 tahun belum ideal karena belum standar dan jenjang SD paling buruk sebesar 6,25 tahun. RLB jenjang SMP belum standar atau 3,01 tahun karena siswa lulus tidak tepat waktu akibat adanya siswa yang mengulang sehingga terdapat beberapa siswa yang lulus dalam waktu 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun. RLB jenjang SMP sebesar 3,01 tahun sudah ideal karena sesuai standar.

Grafik 21  
APK, AMM/AM, AB5/AB, dan RLB  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



### 3. Analisis Indikator

Indikator misi pendidikan 5K digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator Misi K1 digunakan untuk menilai ketersediaan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K2 digunakan untuk menilai keterjangkauan layanan pendidikan yang dapat dicapai, indikator Misi K3 digunakan untuk menilai kualitas layanan pendidikan, indikator Misi K4 digunakan untuk menilai kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan indikator Misi K5 digunakan untuk menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan. Gabungan dari kelima indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.14. Untuk indikator misi pendidikan 5K maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi K5) karena APM mengukur yang sama dengan APK agar tidak terjadi duplikasi.

Tabel 3.15 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, kualitas layanan, kesetaraan dalam memperoleh layanan, dan kepastian dalam memperoleh layanan pendidikan dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata Misi K1 sampai K5. Berdasarkan analisis dari misi pendidikan 5K tersebut maka nilai rata-rata Misi K1 sampai K5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi K1 yang mengalami konversi adalah R-S/Sek, R-S/K, dan R-K/RK. Indikator misi K2 semuanya mengalami konversi. Indikator Misi K3 tidak ada yang mengalami konversi karena standarnya 100 dan 0. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya. Indikator Misi K4 yang mengalami konversi adalah %S-Swt. Indikator Misi K5 yang mengalami konversi adalah RLB.

Tabel 18  
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5 K  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD         | SMP         | SM          | Dikdasmen  |
|---------|-----|------------------|------------|-------------|-------------|------------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 157        | 155         | 254         | 168        |
|         | 2   | Rasio S/K        | 22         | 27          | 30          | 24         |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 1,37       | 1,12        | 1,09        | 1,27       |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 39,27      | 38,75       | 44,74       | 39,76      |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 12,33      | 20,00       | 47,37       | 18,10      |
|         | 6   | % R. Komputer    | 5,02       | 12,50       | 39,47       | 10,68      |
|         | 7   | % Laboratorium   | -          | 55,00       | 16,84       | 28,15      |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 14,16      | 1,25        | 131,58      | 24,33      |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 129        | 30          | 50          | 69         |
|         | 2   | DT               | 151        | 163         | 387         | 259        |
|         | 3   | SB               | 31.053.682 | 119.142.923 | 114.633.441 | 59.090.448 |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 11,34      | -           | -           | -          |
|         | 2   | % GL             | 46,08      | 78,12       | 89,09       | 60,09      |
|         | 3   | R-S/G            | 12         | 11          | 14          | 12         |
|         | 4   | AL               | 96,95      | 63,04       | 96,57       | 85,71      |
|         | 5   | AU               | 4,11       | 0,23        | 0,43        | 2,66       |
|         | 6   | APS              | 0,09       | 0,23        | 0,24        | 0,14       |
|         | 7   | % RKb            | 55,87      | 73,86       | 85,80       | 63,52      |
|         | 8   | % Perpus baik    | 39,27      | 38,75       | 44,74       | 39,76      |
|         | 9   | % RUKS baik      | 12,33      | 20,00       | 47,37       | 18,10      |
|         | 10  | % RKom baik      | 5,02       | 12,50       | 39,47       | 10,68      |
|         | 11  | % Lab baik       | -          | 55,00       | 20,00       | 28,15      |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | (6,13)     | (9,44)      | (15,73)     | (9,16)     |
|         | 2   | IPG APK          | 1,06       | 1,10        | 1,27        | 1,10       |
|         | 3   | % S-Swt          | 3,78       | 21,93       | 21,09       | 10,72      |
| Misi K5 | 1   | APK              | 104,05     | 94,85       | 65,72       | 92,82      |
|         | 2   | AMM/AM           | 27,97      | 96,92       | 147,62      | -          |
|         | 3   | AB5/AB           | 99,06      | 99,61       | 99,53       | -          |
|         | 4   | RLB              | 6,25       | 3,01        | 3,02        | -          |

Tabel 19  
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan  
 Kabupaten Batanghari  
 Tahun 2012/2013

| Misi    | No. | Jenis Indikator  | SD     | SMP   | SM     | Dikdasmen |
|---------|-----|------------------|--------|-------|--------|-----------|
| Misi K1 | 1   | Rasio S/Sek      | 65,59  | 43,07 | 52,98  | 53,88     |
|         | 2   | Rasio S/K        | 79,80  | 84,46 | 95,27  | 86,51     |
|         | 3   | Rasio K/RK       | 73,23  | 89,54 | 92,11  | 84,96     |
|         | 4   | % Perpustakaan   | 39,27  | 38,75 | 44,74  | 39,76     |
|         | 5   | % Ruang UKS      | 12,33  | 20,00 | 47,37  | 18,10     |
|         | 6   | % R. Komputer    | 5,02   | 12,50 | 39,47  | 10,68     |
|         | 7   | % Laboratorium   | -      | 55,00 | 16,84  | 35,92     |
|         | 8   | % Ruang Olahraga | 14,16  | 1,25  | 100,00 | 24,33     |
| Misi K2 | 1   | TPS              | 34,93  | 97,04 | 98,65  | 76,87     |
|         | 2   | DT               | 91,14  | 44,91 | 67,18  | 67,75     |
|         | 3   | SB (Rp)          | 2,16   | 0,81  | 1,05   | 1,34      |
| Misi K3 | 1   | % SB TK          | 11,34  | -     | -      | -         |
|         | 2   | % GL             | 46,08  | 78,12 | 89,09  | 60,09     |
|         | 3   | R-S/G            | 68,86  | 72,67 | 100,00 | 80,51     |
|         | 4   | AL               | 96,95  | 63,04 | 96,57  | 85,71     |
|         | 5   | AU               | 95,89  | 99,77 | 99,57  | 97,34     |
|         | 6   | APS              | 99,91  | 99,77 | 99,76  | 99,86     |
|         | 7   | % RK baik        | 55,87  | 73,86 | 85,80  | 63,52     |
|         | 8   | % Perpus baik    | 39,27  | 38,75 | 44,74  | 39,76     |
|         | 9   | % RUKS baik      | 12,33  | 20,00 | 47,37  | 18,10     |
|         | 10  | % RKom baik      | 5,02   | 12,50 | 39,47  | 10,68     |
|         | 11  | % Lab baik       | -      | 55,00 | 20,00  | 28,15     |
| Misi K4 | 1   | PG APK           | 93,87  | 90,56 | 84,27  | 90,84     |
|         | 2   | IPG APK          | 94,29  | 90,53 | 78,77  | 90,62     |
|         | 3   | % S-Swt          | 41,08  | 91,74 | 44,49  | 59,11     |
| Misi K5 | 1   | APK              | 90,48  | 94,85 | 65,72  | 92,82     |
|         | 2   | AMM/AM           | 50,86  | 96,92 | 100,00 | 82,59     |
|         | 3   | AB5/AB           | 100,00 | 99,61 | 99,53  | 99,71     |
|         | 4   | RLB              | 96,07  | 99,66 | 99,47  | 98,40     |

Indikator Misi K1 setelah mengalami konversi, R-S/Sek jenjang SD menjadi 65,59, jenjang SMP menjadi 43,07, dan jenjang SM menjadi 52,98 sehingga dikdasmen menjadi 53,88 R-S/K jenjang SD menjadi 79,80, jenjang SMP menjadi 84,46, dan jenjang SM menjadi 95,27. R-K/RK jenjang SD menjadi 73,23, jenjang SMP menjadi 89,54, dan jenjang SM menjadi 92,11.

Sebanyak lima indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 44,74 dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 38,75, %RUKS terbaik pada jenjang SM sebesar 47,37 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 12,33, %RKom terbaik pada jenjang SM sebesar 39,47 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 5,02, %lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 55,00 jika dibandingkan dengan jenjang SM sebesar 16,84% ROR terbaik pada jenjang SM sebesar 100,00 jika dibandingkan dengan jenjang SMP sebesar 1,25.

Indikator Misi K2 setelah mengalami konversi menjadi terbaik adalah TPS jenjang SM sebesar 98,65 sedangkan terkecil adalah TPS jenjang SD sebesar 34,93 sedangkan Dikdasmen sebesar 76,87. DT yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 91,14 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 44,91 sedangkan dikdasmen sebesar 97,75. SB yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 2,16 walaupun mencapai separuh dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 0,81 karena hanya mencapai seperempat. Dengan demikian, SB dikdasmen sebesar SMP sangat kecil yang berarti di semua jenjang masih mahal sehingga keterjangkauannya kecil.

Indikator Misi K3 yang mengalami konversi adalah R-S/G dengan nilai terbaik adalah jenjang SM sebesar 100,00 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 68,86. Untuk sumber daya manusia maka %SB TK jenjang SD sebesar 11,34. %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 89,09 dan terburuk jenjang SD sebesar 46,08 sedangkan dikdasmen sebesar 60,09. Sebaliknya, AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 96,95 dan terburuk jenjang SMP sebesar 63,04 sedangkan dikdasmen sebesar 85,71. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,57 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 95,89 sedangkan dikdasmen sebesar 97,34. APS terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,91 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 99,76 sedangkan dikdasmen sebesar 99,86 mendekati ideal.

Bila dilihat dari prasarana pendidikan maka %RKb terbaik adalah jenjang SM sebesar 85,80 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 55,87 sedangkan dikdasmen sebesar 63,52. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SM sebesar 44,74 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 38,75 sedangkan dikdasmen sebesar 39,76%. Untuk %RUKSb jenjang SM sebesar 47,37 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 12,33 sedangkan dikdasmen sebesar 18,10. Untuk %Rkomb jenjang SM sebesar 39,47 lebih besar daripada jenjang SD sebesar 5,02 sedangkan dikdasmen sebesar 10,68. Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP sebesar 55,00 daripada jenjang SM sebesar 20,00 sedangkan dikdasmen sebesar 28,15.

Indikator Misi K4, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,87 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 84,27 sedangkan dikdasmen sebesar

90,84. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 94,29 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 78,77 dengan dikdasmen sebesar 90,62%. S-Swt terbaik adalah jenjang SMP sebesar 91,74 belum optimal dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 41,08 sedangkan dikdasmen sebesar 59,11.

Indikator Misi K5, APK terbaik adalah jenjang SMP sebesar 94,85 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 65,72 sedangkan dikdasmen sebesar 92,82. AMM SD sebesar 50,86 berarti belum maksimal sedangkan AM SMP sebesar 96,82 sedangkan pada jenjang SM yang terbesar dan sudah maksimal sebesar 100,00 sedangkan dikdasmen sebesar 82,59. RLB terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,66 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 96,07 sedangkan dikdasmen sebesar 98,40.

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Grafik 3.16 diketahui bahwa untuk misi K1 maka ketersediaan layanan pendidikan jenjang SD yang terbaik sebesar 79,75 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 49,05 sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 61,44. Untuk misi K2 maka keterjangkauan jenjang SM yang terbaik sebesar 55,63 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 42,74 sehingga dikdasmen tercapai sebesar 48,65. Untuk misi K3 maka kualitas jenjang SM yang terbaik sebesar 72,24 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 53,15 sehingga untuk kualitas layanan dikdasmen tercapai sebesar 62,25. Untuk misi K4 maka kesetaraan jenjang SMP yang terbaik sebesar 90,95 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 69,18 sehingga kesetaraan dikdasmen tercapai sebesar 78,85. Untuk misi K5 maka kepastian jenjang SMP yang terbaik sebesar 97,76 dan terkecil adalah jenjang SD sebesar 84,35 sehingga kepastian layanan untuk dikdasmen tercapai sebesar 91,10. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, SD mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5, sedangkan jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk Misi K5.

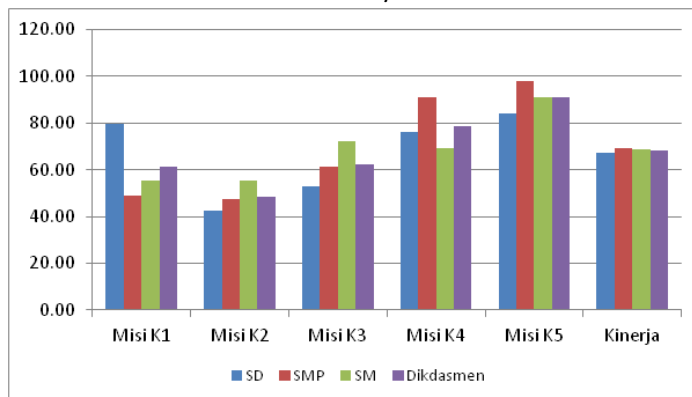
Tabel 20  
Pencapaian Kinerja Dikdasmen  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013



| Misi    | SD     | SMP    | SM     | Dikdasmen | Jenis  |
|---------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| Misi K1 | 79,75  | 49,05  | 55,54  | 61,44     | KURANG |
| Misi K2 | 42,74  | 47,59  | 55,63  | 48,65     | KURANG |
| Misi K3 | 53,15  | 61,35  | 72,24  | 62,25     | KURANG |
| Misi K4 | 76,42  | 90,95  | 69,18  | 78,85     | KURANG |
| Misi K5 | 84,35  | 97,76  | 91,18  | 91,10     | UTAMA  |
| Kinerja | 67,28  | 69,34  | 68,75  | 68,46     | KURANG |
| Jenis   | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG    |        |

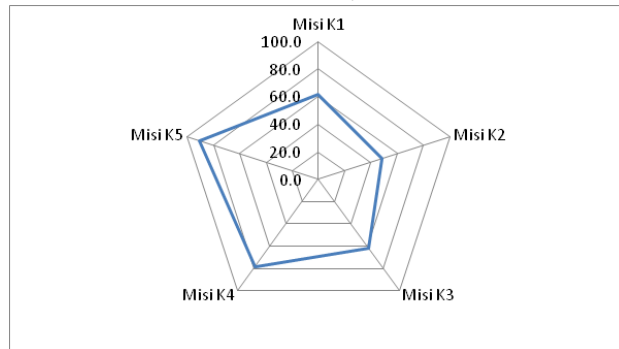
Dengan mengambil rata-rata misi pendidikan 5K maka diperoleh kinerja pendidikan menurut jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 69,34 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 67,28 termasuk kategori kurang sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 68,46 termasuk kategori kurang.

Grafik 22  
Kinerja Program Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K  
Kabupaten Batanghari  
Tahun 2012/2013

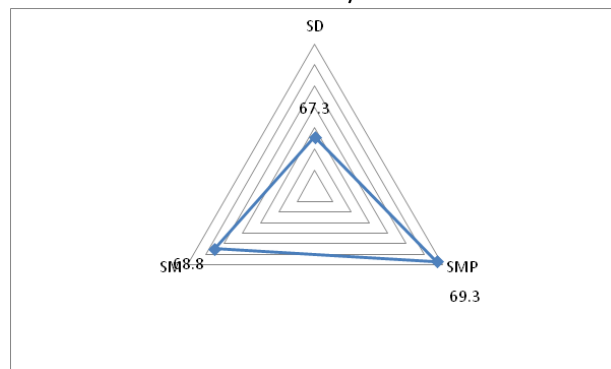


Kinerja dikdasmen berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.20, menunjukkan bahwa misi K2 yang terburuk sebesar 48,65 termasuk kategori kurang dan misi K5 yang terbaik sebesar 91,10 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 68,46 termasuk kategori kurang.

**Grafik 23**  
**Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 5K Menggunakan Sarang Laba-laba**  
**Kabupaten Batanghari**  
**Tahun 2012/2013**



**Grafik 24**  
**Kinerja Dikdasmen Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Kabupaten Batanghari**  
**Tahun 2012/2013**



Dengan demikian, kinerja misi pendidikan 5K menurut jenjang pendidikan dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.26, menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik sebesar 69,3 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 67,3 sehingga kinerja dikdasmen sebesar 68,5 termasuk dalam kategori kurang.

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa misi K5 jenjang SM yang terbaik dengan nilai dikdasmen sebesar 91,10 berarti

kinerjanya termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, misi K2 jenjang SD yang terburuk sebesar 48,74 termasuk kinerja kategori kurang dibandingkan misi K lainnya dengan jenjang SMP yang terburuk sebesar 49,05 termasuk kinerja kategori kurang dan jenjang SM sebesar 55,54 termasuk kinerja kategori kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah jenjang SMP sebesar 69,34 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 67,28 namun kesemuanya termasuk kinerja kategori kurang. Dengan demikian, kinerja dikdasmen Kabupaten Batanghari termasuk kinerja kategori kurang.

b. Saran

Kinerja pendidikan di Kabupaten Batanghari termasuk kategori kurang, untuk itu misi K2, K1, dan K3 perlu ditingkatkan karena hanya tercapai masing-masing 48,65; 61,44; dan 2,25.

Untuk misi K1, dalam rangka meningkatkan ketersediaan di jenjang SMP maka diperlukan peningkatan pada indikator SMP melalui cara menambah Rasio Siswa per Sekolah.

Untuk misi K2, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator SD melalui cara meningkatkan faktor SB.

Untuk Misi K3, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator SD melalui cara meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sehingga menjadi baik.

Untuk Misi K4, dalam rangka peningkatan kesetaraan di jenjang SM maka diperlukan peningkatan indikator SM melalui cara meningkatkan faktor %S-Swt.

Hal yang sama untuk Misi K5, dalam rangka peningkatan kepastian di jenjang SD maka diperlukan peningkatan indikator SD melalui cara meningkatkan faktor AMM/AM.